



JURNAL TAHUNAN PUSIKNAS BARESKRIM POLRI



TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan dan mempersembahkan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Edisi Tahun 2021.

Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Edisi Tahun 2021 merupakan Jurnal yang diterbitkan untuk memberikan Informasi terkait Data Kriminalitas, Lalu Lintas, Gangguan Kamtibmas dan Bencana yang terjadi di Indonesia yang meliputi data golongan kejahatan, data jenis kejahatan, data pelaku kejahatan, data korban kejahatan, data kejahatan lalu lintas, data korban kecelakaan lalu-lintas, data pelanggaran lalu lintas, dan data gangguan kamtibmas (Tahun 2020 s.d. 2021).

Data yang disajikan pada Jurnal ini merupakan data yang dihimpun oleh Pusat Informasi Kriminalitas Nasional (Pusiknas Bareskrim Polri) melalui Sistem Informasi Kriminal Nasional (Sistem Piknas) yang terintegrasi dengan Birobinopsnal Bareskrim Polri, Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri, SOPS Polri, dan Korlantas Polri yang diolah menjadi satu data yaitu "**Satu Data Kriminalitas, Lalu Lintas, Gangguan Kamtibmas dan Bencana**" sebagaimana program pemerintah yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia sejak Tahun 2017.

Kepada semua pihak yang telah berperan serta dengan meluangkan segenap waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu penyusunan Jurnal ini dari sejak proses pengumpulan dan pengolahan data, penyusunan *outline*, *editing* dan pencetakan Jurnal Pusat Informasi Kriminalitas Nasional Edisi Tahun 2021 ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Kami menyadari bahwa Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Edisi Tahun 2021 ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan ataupun materi yang disampaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa kami terima untuk lebih meningkatkan kualitas Jurnal Pusiknas Bareskrim Polri di Tahun berikutnya.

Jakarta, 28 Desember 2021

Tim Penyusun

KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera untuk kita semua

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya telah dapat menyelesaikan penyusunan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Edisi Tahun 2021.

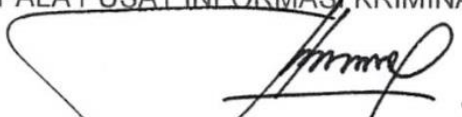
Berbagai peristiwa kejahatan, peristiwa lalu lintas, Gangguan Kamtibmas dan Bencana yang terjadi di beberapa kewilayahan di Indonesia menjadi sorotan publik yang berdampak pada kinerja Polri terutama dalam hal penanganan suatu tindak pidana sampai dengan penyelesaian suatu tindak pidana sampai dengan penyelesaian suatu tindak pidana maupun kejadian kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang dialami oleh masyarakat. Seluruh pendataan peristiwa kriminalitas dan peristiwa kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia sudah dilakukan di Pusiknas Bareskrim Polri, sehingga Pusiknas Bareskrim Polri dan Satuan Kerja pada lingkungan Bareskrim Polri, sehingga Pusiknas Bareskrim Polri mengintegrasikan dan menyatukan data tersebut menjadi **"Satu Data Kriminalitas, Lalu Lintas, Gangguan Kamtibmas dan Bencana"** menuju **"One Data Indonesia"** sebagaimana program pemerintah yang dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia Tahun 2017.

Buku Jurnal Pusat Informasi Kriminalitas Nasional Tahun 2021 ini merupakan *Cetakan keempat* yang diterbitkan dengan menyampaikan data kriminalitas dan lalu lintas Tahun 2021. Selanjutnya setiap tahun akan dilakukan penyusunan Jurnal yang dapat memberikan informasi terkini secara *valid* dan terpercaya tentang perkembangan situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya data kriminalitas, lalu lintas, gangguan Kamtibmas dan Bencana.

Akhir kata saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional Edisi Tahun 2021. Saya berharap Jurnal ini dapat memberikan manfaat besar bagi organisasi dan masyarakat serta menjadi bagian dari komitmen bersama dalam pengabdian kepada Negara dan Bangsa **Sekian dan terima kasih.**

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Jakarta, 28 Desember 2021
KEPALA PUSAT INFORMASI KRIMINAL NASIONAL



HERU DWI PRATONDO, S.H., M.M.
BRIGADIR JENDERAL POLISI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI	ii
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Batasan Permasalahan Data	4
BAB II TINDAK PIDANA	5
A. Pengertian Tindak Pidana	13
1. Tindak Pidana	13
2. Tindak Pidana Umum	14
B. Unsur – Unsur Tindak Pidana	15
C. Data Tindak Pidana 2021	15
1. Data Tindak Pidana Per Bulan	15
2. Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia	18
3. Data Tindak Pidana per Satker di Indonesia	19
4. Data Tindak Pidana Berdasarkan Golongan Kejahatan	22
5. Data Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kejahatan	23
a. Kejahatan Konvensional	23
b. Kejahatan Transnasional	25
c. Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara	26
d. Kejahatan Berimplikasi Kontijensi	27
e. Kejahatan Hak Asasi Manusia	28
6. Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara	29
7. Data Kejahatan Berdasarkan Korban	31
a. Korban Berdasarkan Jenis kelamin	32
b. Korban Berdasarkan Pekerjaan	33
c. Korban Berdasarkan Pendidikan	35
8. Data Kejahatan Berdasarkan Pelaku	37
a. Pelaku Berdasarkan Jenis Kelamin	37
b. Pelaku Berdasarkan Pekerjaan	38
c. Pelaku Berdasarkan Pendidikan	40
D. Analisa Data Tindak Pidana	43
1. Analisa Tindak Pidana 2020 – 2021	43
2. Analisa Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2020 – 2021	43
3. Analisa <i>Crime Rate</i> 2020 – 2021	44
4. Analisa <i>Crime Clock</i> 2020 – 2021	44
5. Analisa <i>Crime Clearance</i> 2020 – 2021	45
BAB III Tindak Pidana Ringan	46
A. Data Tindak Pidana Ringan 2021	49
1. Data Tindak Pidana Ringan Per Bulan	49
2. Data Tindak Pidana Ringan Per Polda	50
3. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian	51
4. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian	53
5. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenisnya	55
B. Analisa Data Tindak Pidana Ringan	56
1. Analisa Tindak Pidana Ringan 2020 – 2021	56
2. Analisa Tindak Pidana Ringan Per Polda 2020 – 2021 (Top 4 Polda)	57

BAB IV Gangguan Kamtibmas	59
A. Data Gangguan Kamtibmas 2021	62
1. Data Gangguan Kamtibmas Per Bulan	62
2. Data Gangguan Kamtibmas Per Polda	63
3. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian	64
4. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Kejadian	66
5. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan	67
B. Analisa Data Gangguan Kamtibmas	69
1. Analisa Gangguan Kamtibmas 2020 – 2021	69
2. Analisa Gangguan Kamtibmas Per Polda 2020 – 2021 (Top 5 Polda)	70
BAB V Bencana	74
A. Pengertian Bencana	78
B. Data Bencana 2021	78
1. Data Bencana Per Bulan.....	78
2. Data Bencana di 5 Polda Tertinggi.....	80
3. Data Bencana Berdasarkan Kategori	82
C. Analisa Bencana	86
1. Analisa Bencana 2020 – 2021	86
BAB VI Lalu Lintas	87
A. Kecelakaan Lalu Lintas	97
1. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas	97
2. Jenis Kecelakaan Lalu Lintas.....	97
3. Faktor – faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas	98
4. Cara Perhitungan Data Kecelakaan Lalu Lintas	100
5. Data Kecelakaan Lalu Lintas 2021	101
a. Data Kecelakaan Lalu Lintas Per Bulan	101
b. Data Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi di 7 Polda.....	103
c. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kerugian Materiil	105
d. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Perhitungan	107
e. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Kecelakaan	109
f. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Korban	116
g. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelaku.....	121
6. Analisa Kecelakaan Lalu Lintas	124
a. Analisa Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021	124
b. Analisa Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021	125
c. Analisa Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021	125
d. Analisa Jenis Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021	127
B. Pelanggaran Lalu Lintas	127
1. Pengertian Pelanggaran Lalu Lintas	127
2. Faktor Pelanggaran Kecelakaan Lalu Lintas	129
3. Data Pelanggaran Lalu Lintas 2021	130
a. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran.....	130
b. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Perhitungan.....	131
c. Data Pelanggaran Lalu Lintas per Satker.....	132
d. Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas.....	135
e. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pelanggaran.....	138
f. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan	141
g. Data Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas	142
4. Analisa Pelanggaran Lalu Lintas	146

a. Analisa Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran 2020 – 2021	146
b. Analisa Denda Pelanggaran Lalu Lintas	147
BAB VII PENUTUP	149
A. Tindak Pidana	150
B. Tindak Pidana Ringan.....	152
C. Gangguan Kamtibmas	152
D. Bencana	153
E. Lalu Lintas	153
1. Kecelakaan Lalu Lintas	153
2. Pelanggaran Lalu Lintas	154
LAMPIRAN.....	155

BAB
CHAPTER

1

PENDAHULUAN

Preface

A. Latar Belakang

Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri yang selanjutnya disebut Pusiknas Polri adalah kesatuan organisasi Polri yang mempunyai Tugas Pokok membina dan menyelenggarakan pembinaan fungsi sistem informasi kriminal nasional yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dan statistik kriminal dan lalu lintas. Pusat Informasi Kriminal Nasional yang selanjutnya disingkat Piknas adalah sistem jaringan dari dokumentasi kriminal yang memuat baik data kejahatan dan pelanggaran maupun kecelakaan dan pelanggaran maupun kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi.

Peran Strategis Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) dalam Era Revolusi Industri 4.0 sebagai Pusat Informasi Kriminal Nasional yang merupakan amanat Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Pasal 15 Ayat (1) huruf J bahwa Polri menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional. Amanat Undang-Undang ini mendorong Pusiknas untuk mewujudkan Pusiknas sebagai Pusat Data Kriminal Nasional yang dapat mendukung Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas) dan Transparansi Penegakan Hukum sehingga dapat menurunkan Tingkat Kriminalitas di Indonesia sehingga memberikan rasa aman untuk Masyarakat, Warga Negara Asing dan iklim Investasi yang positif untuk mendorong peningkatan pendapatan Nasional.

Dalam pelaksanaannya Pulahjianta Informasi Kriminal ini dibuat Artikel Analisa Kejahatan Bulanan yang direkap sebagai Jurnal yang diterbitkan setiap Tahunnya. Artikel ilmiah yang dimaksud disini yaitu, karya tulis berdasarkan data yang dikumpulkan yang isinya dapat berupa laporan yang tersusun secara sistematis dan bisa berupa hasil studi / hasil penelitian yang disajikan untuk Polri.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 15 Ayat (1) huruf J yang menjelaskan bahwa “Guna melaksanakan tugas pokoknya, Polri berwenang menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
2. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pusat Informasi Kriminal Nasional dilingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;

3. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tanggal 5 Mei 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lampiran XVIII: Bareskrim Polri).

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penyusunan Jurnal ini adalah:

Untuk mendapatkan gambaran informasi tentang kasus tindak pidana, gangguan ketertiban, bencana, tindak pidana ringan, kecelakaan lalu lintas, dan pelanggaran lalu lintas pada semester 1 Tahun 2021 beserta analisis pengolahan datanya yang menggunakan metode deskriptif;

2. Manfaat Penyusunan Jurnal dalam pengambilan keputusan strategis pimpinan Polri adalah:

- a. untuk perencanaan pencegahan preventif dan preemtif kejahatan yang terjadi di masa yang akan datang;
- b. untuk menjadi dasar informasi dalam tindakan represif terhadap pelaku kejahatan (catatan kriminal dan database admindik);
- c. untuk menjadi dasar informasi dalam perencanaan anggaran di Polri;
- d. untuk menjadi dasar informasi dalam memetakan kebutuhan sumber daya manusia Polri sesuai dengan kemampuannya;
- e. untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kebutuhan teknologi dalam melaksanakan pencegahan dan penindakan pada pelaku kriminal;
- f. untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota Polri dan ASN untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Polri;
- g. untuk menjadi dasar analisis dan rekomendasi dalam penulisan artikel Jurnal.

D. Batasan Permasalahan Data

1. Data yang ada dalam database Pusiknas yang dikumpulkan dari Satker Polri;
2. Periode data yang digunakan Tahun 2021;
3. Lingkup data yang digunakan adalah Tindak Pidana, Kecelakaan Lalu Lintas, Pelanggaran Lalu Lintas, Gangguan Kamtibmas, tindak pidana ringan dan Bencana.

BAB
CHAPTER

2

TINDAK PIDANA

Crimes

TINDAK PIDANA DI INDONESIA

*Criminal Action In
Indonesia* TAHUN

2021



TINDAK PIDANA di Indonesia
Criminal Acts in Indonesia

274.988

Kasus Cases

Memiliki rata – rata **kenaikan** sebesar **8%** setiap bulannya, dimana kasus **tertinggi** terjadi pada bulan **Maret** sebesar **25.114** kasus.

Has an average increase of 8% every month, where the highest cases occurred in March of 25,114 cases.

CRIME
RATE

101
Kasus per
100.000 orang
*Cases of 100,000
people*

CRIME
CLOCK

2 Menit sekali
terjadi kasus
Tindak Pidana
*Once a minute a
criminal case
occurs*

Tindak Pidana 2020-2021

Crime 2020-2021



Tindak Pidana mengalami **kenaikan** sebesar **11%** dari tahun **2020**

Crime increased by 11% from 2020

10 SATKER DENGAN JUMLAH TINDAK PIDANA TERTINGGI DI INDONESIA

10 regional police with the highest number of crimes in Indonesia

2020 & 2021

POLICE



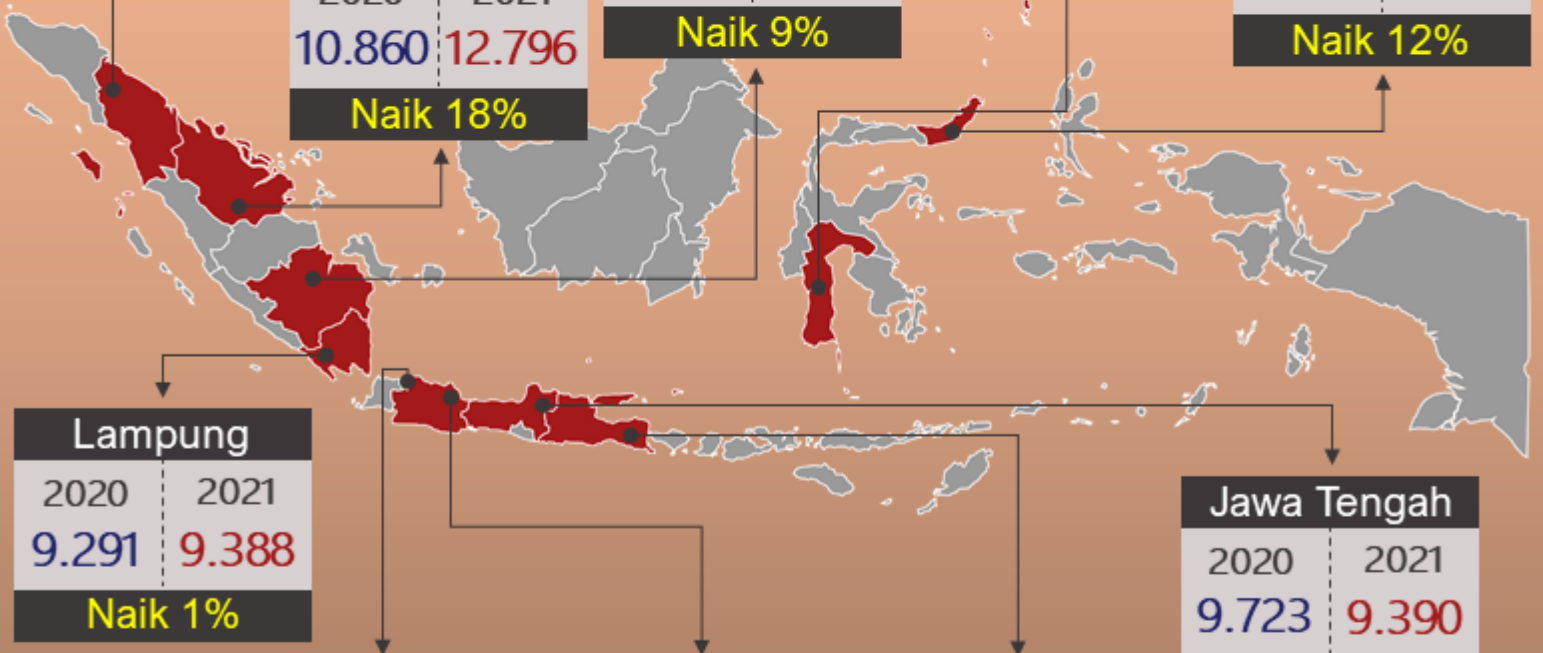
Sumut	
2020	2021
34.315	39.816
Naik 16%	

Sulsel	
2020	2021
15.461	16.932
Naik 10%	

Sumsel	
2020	2021
11.109	12.127
Naik 9%	

Sulut	
2020	2021
7.718	8.629
Naik 12%	

Riau	
2020	2021
10.860	12.796
Naik 18%	



Lampung	
2020	2021
9.291	9.388
Naik 1%	

Jawa Tengah	
2020	2021
9.723	9.390
Turun 3%	

Metro Jaya	
2020	2021
24.564	25.644
Naik 4%	

Jawa Barat	
2020	2021
16.123	23.084
Naik 43%	

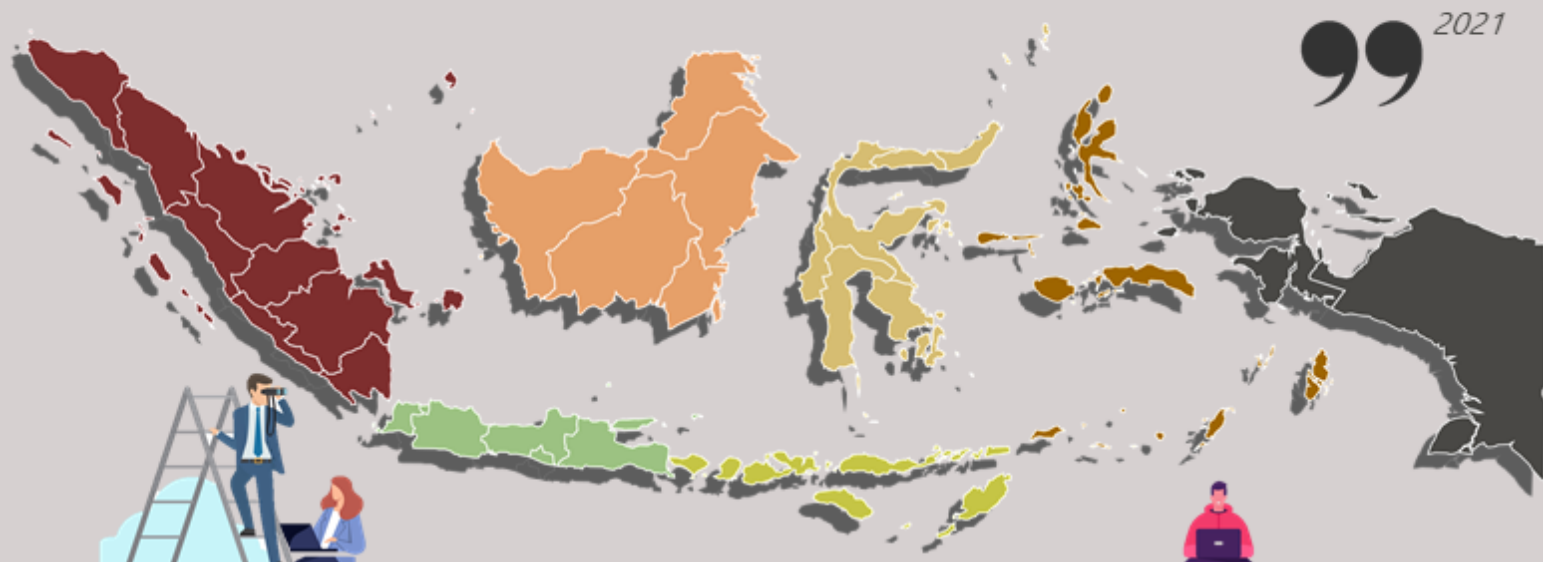
Jatim	
2020	2021
25.193	29.756
Naik 18%	

7 Pulau Dengan Proporsi Tindak Pidana Terbesar Di Indonesia

7 islands with the largest proportion of crimes in Indonesia

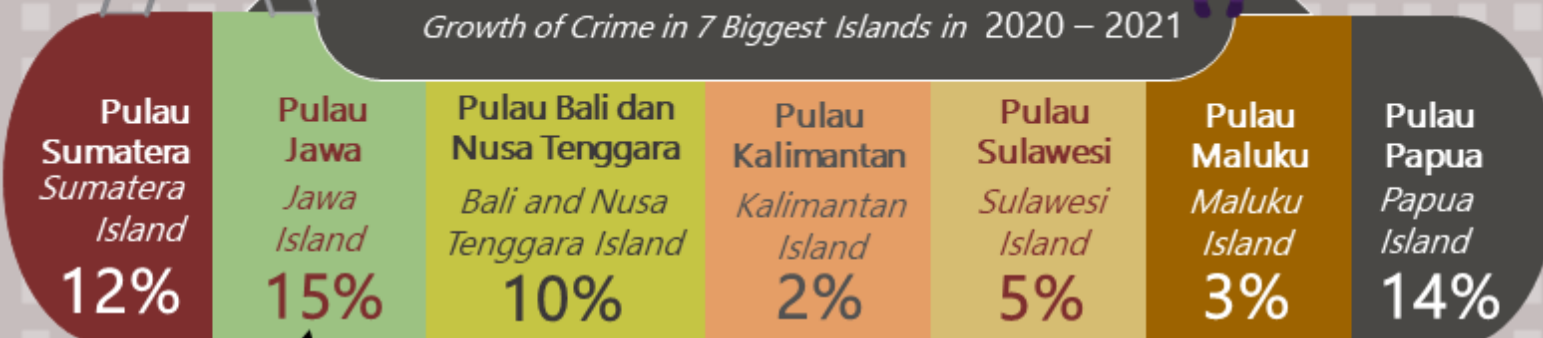
2020 & 2021

“ **Pulau Sumatera** masih menjadi pulau yang memiliki **total jumlah Tindak Pidana terbesar** pada tahun 2020 dan 2021
Sumatra Island is still the island that has the largest total number of crimes in 2020 and 2021 ”



Pertumbuhan Tindak Pidana 7 Pulau Terbesar Tahun 2020 – 2021

Growth of Crime in 7 Biggest Islands in 2020 – 2021

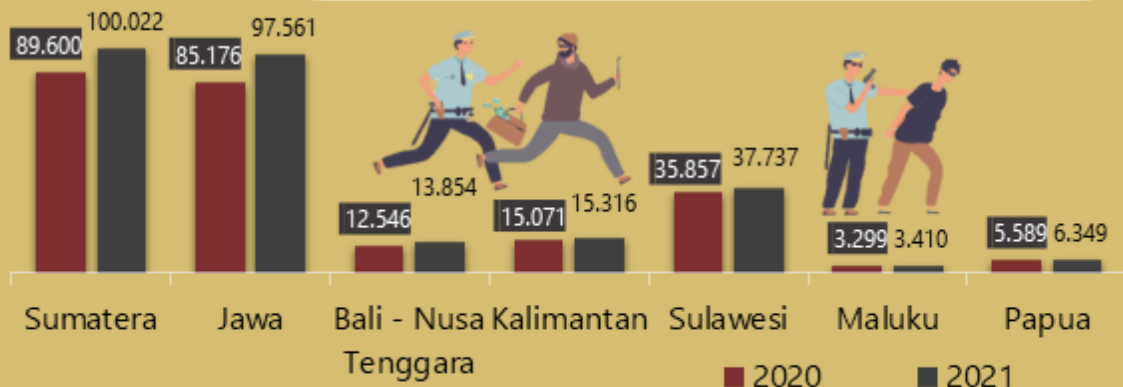


Perbandingan Total Jumlah Tindak Pidana 7 Pulau Terbesar di Indonesia Tahun 2020-2021

Comparison of the Total Number of Crimes in the 7 Largest Islands in Indonesia in 2020-2021

Jika dilihat dari sisi pertumbuhan data **Pulau Jawa** menjadi pulau yang memiliki **pertumbuhan tidak pidana tertinggi** pada rentang tahun 2020 – 2021

If viewed from the side of data growth, Java Island became the island that had the highest growth of non-criminals in the span of years 2020 – 2021

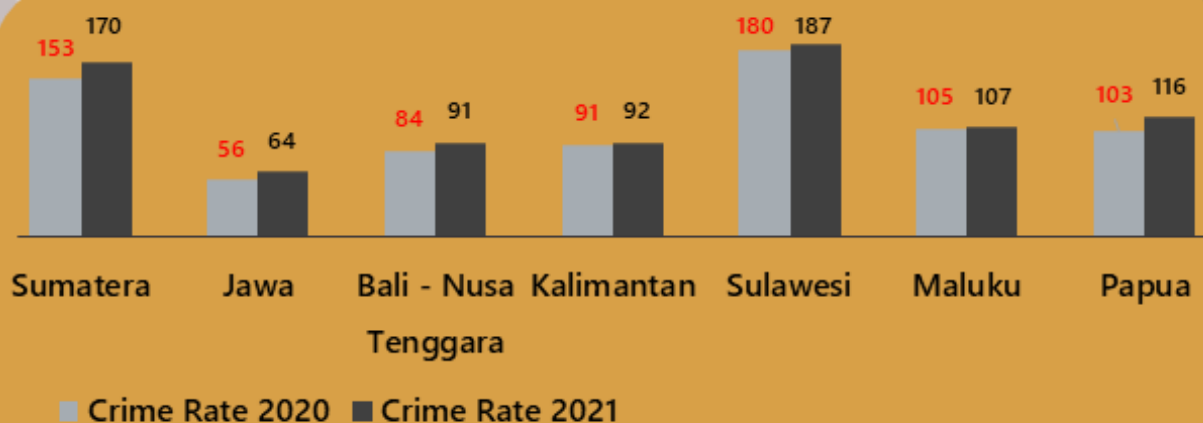


Perbandingan Angka Tingkat Kejahatan Dan Rentang Waktu Kejahatan 2020 - 2021

Crime Rate and Crime Clock Ratio 2020 – 2021

Jika dilihat dari **rata-rata kejahatan** pada rentang waktu 2020 – 2021 **Pulau Sulawesi** masih memiliki rata – rata tingkat kejahatan **paling tinggi**. Sebaliknya jika dilihat dari **rentang waktu kejahatan** tahun 2020 – 2021 **Pulau Sumatera dan Pulau Jawa** merupakan pulau yang memiliki tingkat rawan kejahatan **tertinggi** yaitu **setiap 5 menit terjadi suatu tindak kriminalitas**

When viewed from the average crime rate in the 2020-2021 period, Sulawesi Island still has the highest average crime rate. On the other hand, if viewed from the time range of crime from 2020 to 2021, the islands of Sumatra and Java are islands that have the highest crime-prone rate, which is every 5 minutes a crime occurs.

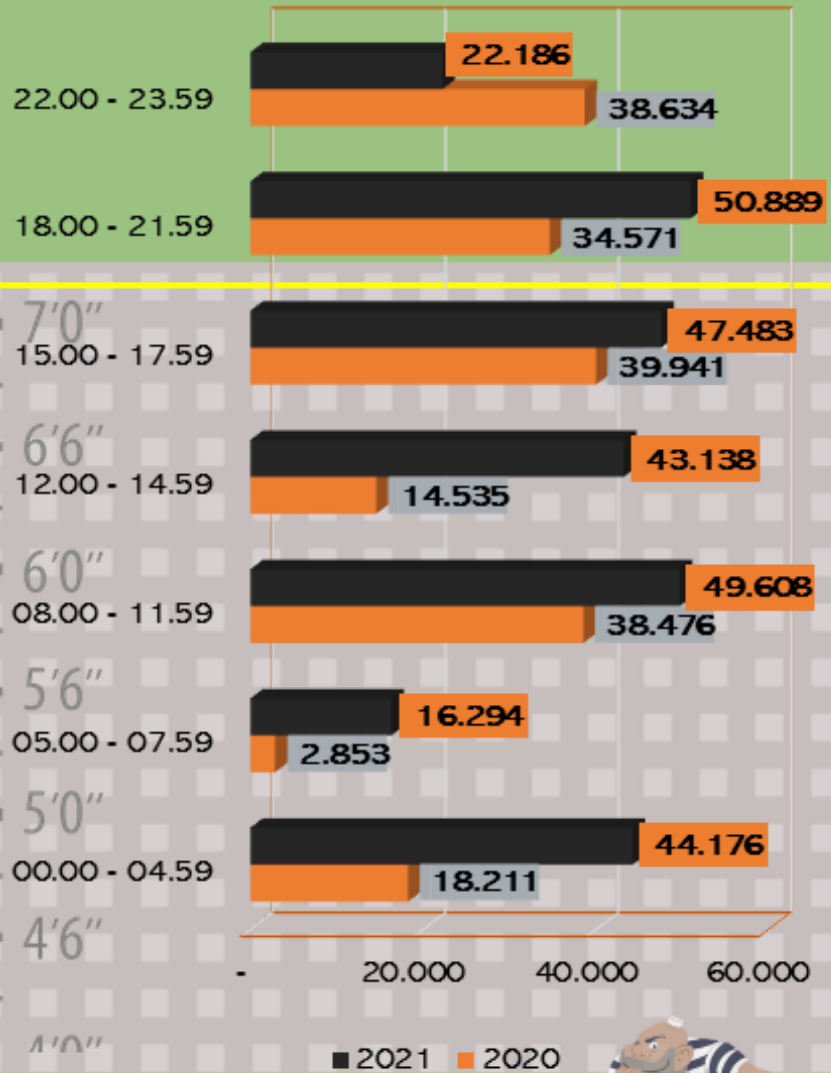


■ Crime Clock 2020 ■ Crime Clock 2021



“Pukul **18.00 - 21.59** merupakan waktu rawan kejadian tindak pidana. **19%** kasus kriminal terjadi pada waktu tersebut pada **Tahun 2021**. Sedangkan pada **Tahun 2020** pukul **15.00 - 17.59** menjadi waktu rawan kejadian tindak pidana dengan persentase kejadian sebesar **16%**.”

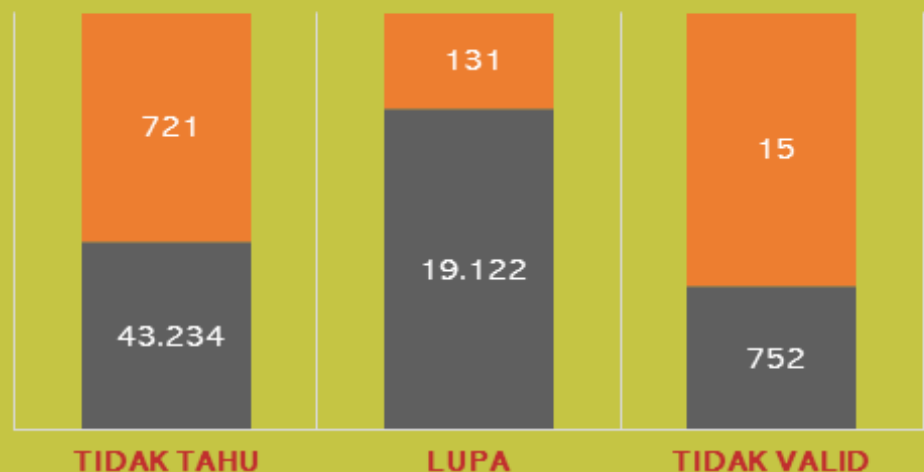
18.00 - 21.59 is a time that is prone to criminal acts. 19% of criminal cases occurred at that time in 2021. Meanwhile, in 2020, 15.00 - 17.59 was a time of crime-prone incidents with a percentage of 16%.



Pada **Tahun 2020 - 2021** masih banyak data waktu kejadian tindak pidana dengan kategori **TIDAK TAHU, LUPA** dan **TIDAK VALID**.

Akan tetapi jika dilihat dari grafik 3 kategori tersebut **mengalami penurunan** dengan rata - rata turun sebesar **98%**.

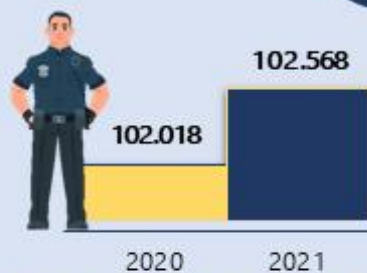
In 2020-2021, there is still a lot of data on the time of criminal acts in the categories of DO NOT KNOW, FORGET and INVALID. However, if seen from the graph of the 3 categories, it has decreased by an average of 98%.



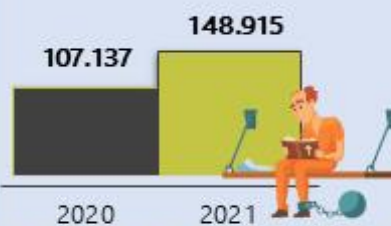


Korban/ Victims | **Pelaku/ Perpetrator**

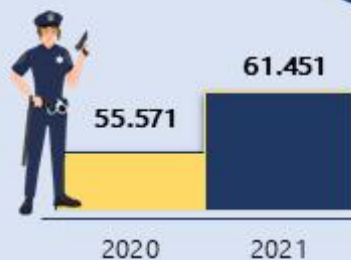
Korban berjenis kelamin **pria** mengalami **kenaikan 1%**
Male victims 1% increase



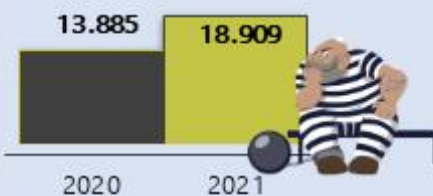
Pelaku berjenis kelamin **pria** mengalami **kenaikan 39%**
Male perpetrator 39% increase



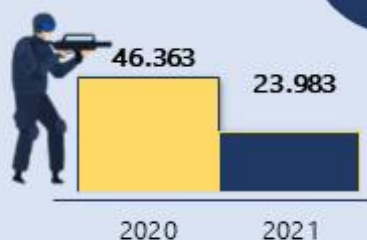
Korban berjenis kelamin **wanita** mengalami **kenaikan 11%**
Female victims 11% increase



Pelaku berjenis kelamin **wanita** mengalami **kenaikan 36%**
Female perpetrator 36% increase



Korban **tidak valid** mengalami **penurunan 48%**
Invalid victims 48% decrease



Pelaku **tidak valid** mengalami **kenaikan 28%**
Invalid perpetrator 28% increase

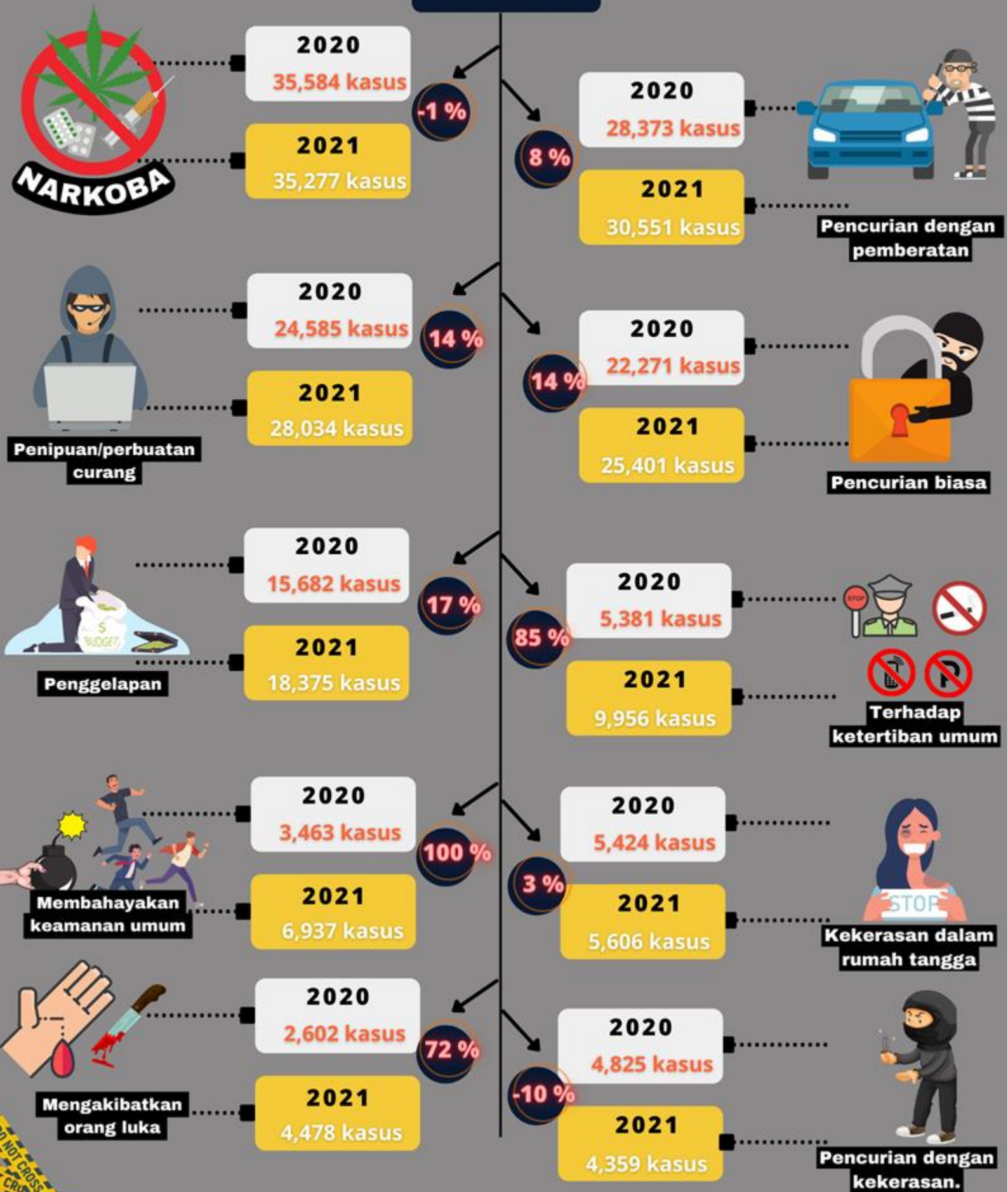


PERBANDINGAN KEJAHATAN

SELAMA TAHUN 2020 & 2021



PERTUMBUHAN



A. Pengertian Tindak Pidana

1. Tindak Pidana

Tindak pidana adalah perbuatan yang melanggar larangan yang diatur oleh aturan hukum yang di ancam dengan sanksi pidana. Kata tindak pidana berasal dari istilah yang dikenal dalam hukum pidana Belanda, yaitu *strafbaar feit*, kadang-kadang juga menggunakan istilah *delict*, yang berasal dari bahasa latin *delictum*. Hukum pidana negara-negara *Anglo-Saxon* menggunakan istilah *offense* atau *criminal act* untuk maksud yang sama.

Oleh karena kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia (KUHP) bersumber pada W.v.S Belanda, maka istilah aslinya pun sama yaitu *strafbaar feit* (Perbuatan yang dilarang oleh undang- undang yang di ancam dengan hukuman). Dalam hal ini Satochid Kartanegara cenderung untuk menggunakan istilah *delict* yang telah lazim dipakai.

Istilah *offence*, *criminal act*, yang oleh Negara-negara Eropa Kontinental dikenal dengan istilah *strafbaar feit* atau *delict*, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tampaknya mengalami keberagaman istilah. Keberagaman ini baik dalam Perundang- undangan maupun dalam berbagai literatur hukum yang ditulis oleh para pakar. Keberagaman istilah para ahli ini meliputi tindak pidana, peristiwa pidana, delik, pelanggaran pidana, perbuatan yang boleh dihukum, dan perbuatan pidana.

Pada dasarnya, istilah *strafbaar feit* jika dijabarkan secara harfiah, terdiri dari tiga kata. *Straf* yang diterjemahkan dengan pidana dan hukum. Kata *baar* diterjemahkan dengan dapat dan boleh. Kata *feit* diterjemahkan dengan tindak, peristiwa, pelanggaran dan perbuatan. Jadi, istilah *strafbaar feit* secara singkat bisa diartikan perbuatan yang boleh di hukum. Namun dalam kajian selanjutnya tidak sesederhana ini, karena yang bisa dihukum itu bukan perbuatannya melainkan orang yang melakukan sesuatu perbuatan yang melanggar aturan hukum.

2. Tindak Pidana Umum

Tindak pidana umum ini ialah suatu perbuatan pidana yang pengaturannya terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang terdiri dari:

a. Tindak Pidana Umum

Tindak pidana umum ialah suatu perbuatan pidana yang pengaturannya terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

b. Kejahatan

Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar dan bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah dan tegasnya, perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum dan tidak memenuhi atau melawan perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat.

c. Pelanggaran

Dalam KUHP yang mengatur tentang pelanggaran adalah Pasal 489-59/BAB I-IX. Pelanggaran adalah "*Wetsdelichten*" yaitu perbuatan-perbuatan yang sifat hukumnya baru dapat diketahui setelah ada *Wet* yang menentukan demikian. Maka pembunuhan, pencurian, penganiayaan, dan peristiwa-peristiwa semacam itu merupakan kejahatan (*Rechtsdelicten*) karena terpisah dari aturan pidana yang tegas, dirasakan sebagai perbuatan yang tidak adil. Sedangkan peristiwa seperti bersepeda di atas jalan yang dilarang, berkendara tanpa lampu atau ke jurusan yang dilarang merupakan kejahatan/Undang-undang/ pelanggaran (*Wetsdelicten*), karena kesadaran hukum kita tidak menganggap bahwa hal-hal itu dengan sendirinya dapat dipidana, tetapi baru dirasakan sebagai demikian, karena oleh Undang- undang di ancam degan pidana.

B. Unsur – Unsur Tindak Pidana

Menurut S. R. Sianturi, secara ringkas unsur-unsur tindak pidana, yaitu:

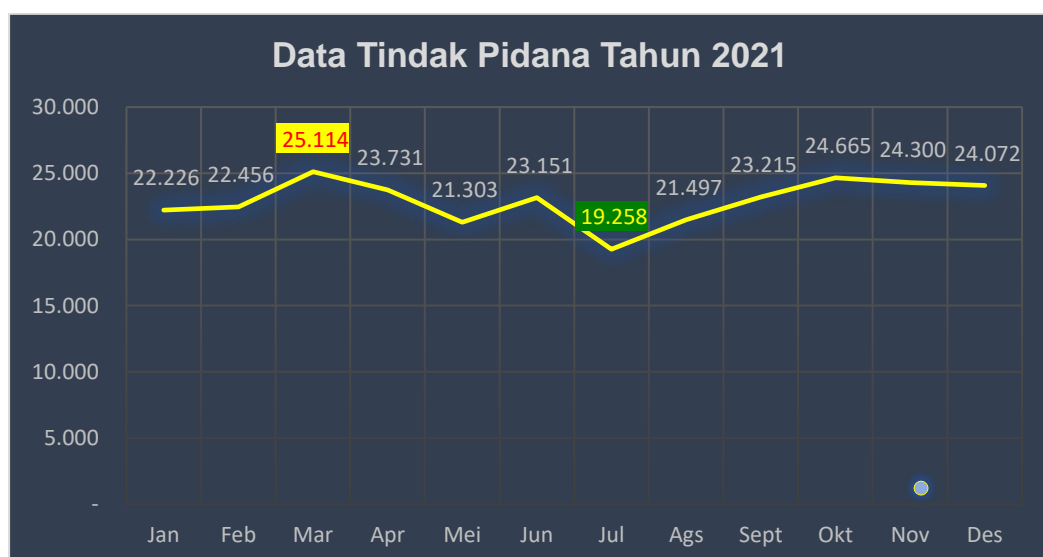
1. adanya subjek;
2. adanya unsur kesalahan;
3. perbuatan bersifat melawan hukum;
4. Suatu tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang/perundangan dan terhadap yang melanggarnya diancam pidana;
5. dalam suatu waktu, tempat dan keadaan tertentu.

Merujuk pada unsur-unsur tindak pidana di atas, S. R. Sianturi merumuskan pengertian dari tindak pidana sebagai suatu tindakan pada tempat, waktu dan keadaan tertentu, yang dilarang (atau melanggar keharusan) dan diancam dengan pidana oleh undang-undang serta bersifat melawan hukum dan mengandung unsur kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu bertanggung jawab.

Lima unsur di atas, dapat disederhanakan menjadi unsur subjektif dan unsur objektif. Unsur subjektif meliputi subjek dan adanya unsur kesalahan. Sedangkan yang termasuk unsur objektif adalah perbuatannya bersifat melawan hukum, tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang/perundangan dan terhadap pelanggarnya diancam pidana, dan dilakukan dalam waktu, tempat dan keadaan tertentu.

C. Data Tindak Pidana Tahun 2021

1. Data Tindak Pidana Per Bulan



Grafik 1 Data Tindak Pidana Tahun 2021

Tindak pidana terjadi di Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebanyak 274.988 kasus, grafik diatas menunjukkan tren jumlah tindak pidana yang terjadi di Indonesia selama periode Januari - Desember tahun 2021. Tindak pidana paling tinggi tercatat pada bulan Maret dengan jumlah kasus sebesar 25.114 kasus atau 9,13% kasus tindak pidana terjadi pada bulan Maret. Sedangkan tindak pidana yang paling rendah tercatat dengan jumlah kasus sebesar 19.258 atau 7% total kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan Juli.

Rata-rata kasus tindak pidana selama tahun 2021 sebesar 22.916 kasus, ada 7 bulan yang mencatatkan jumlah kasus tindak pidana yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata antara lain:

Maret



Bulan Maret 2021 tindak pidana tercatat sebesar 25.144 kasus atau 9% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada Bulan Maret tahun 2021, bulan Maret merupakan bulan yang mencatatkan kasus tindak pidana tertinggi selama tahun 2021.

Oktober



Bulan Oktober 2021 tindak pidana tercatat sebesar 24.665 kasus atau 8,97% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan Oktober tahun 2021

November



Bulan November 2021 tindak pidana tercatat sebesar 24.300 kasus atau 8,44% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan November tahun 2021

Desember

#4

Bulan Desember 2021 tindak pidana tercatat sebesar 24.665 kasus atau 8,97% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan Desember tahun 2021

April

#5

Bulan April 2021 tindak pidana tercatat sebesar 23.731 kasus atau 8,63% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan April tahun 2021

September

#6

Bulan September 2021 tindak pidana tercatat sebesar 23.215 kasus atau 8,44% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada Bulan September Tahun 2021

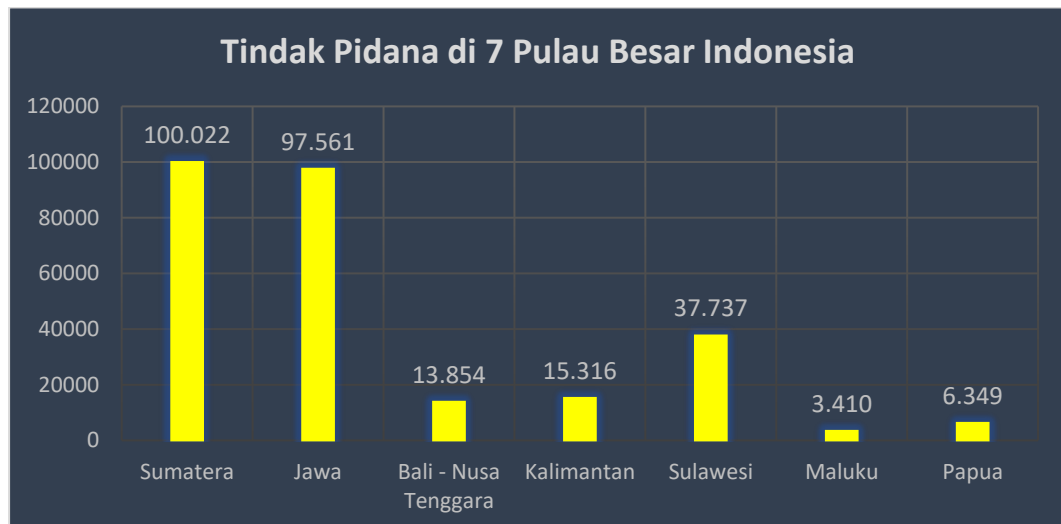
Juni

#7

Bulan Juni 2021 tindak pidana tercatat sebesar 23.151 kasus atau 8,42% kasus tindak pidana di Indonesia terjadi pada bulan Juni tahun 2021

Sepanjang tahun 2021 jumlah tindak pidana di Indonesia mempunyai kecenderungan mengalami kenaikan disetiap bulannya, dengan rata-rata kenaikan jumlah kasus sebesar 1%. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan agustus dengan kenaikan sebesar 12% dari 19.258 kasus pada bulan Juli menjadi 21.497 kasus pada bulan Agustus tahun 2021. Sedangkan penurunan kasus tindak pidana penurunan terbesar terjadi pada bulan Juli dengan jumlah penurunan sebesar 17% menjadi 19.258 kasus dari yang sebelumnya pada bulan Juni sebesar 23.151 kasus.

2. Data Tindak Pidana di 7 (tujuh) Pulau Besar Indonesia



Grafik 2. Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia

Grafik di atas merupakan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi di 7 (tujuh) pulau besar di Indonesia. Rata-rata kasus tindak pidana berdasarkan kategori pulau di Indonesia sebanyak 39.178 kasus. Bila melihat rata-rata yang didapatkan, maka hanya ada 2 (dua) pulau yang memiliki jumlah kasus tindak pidana di atas rata-rata yaitu:

a. Pulau Sumatera

Kasus tindak pidana yang terjadi di Pulau Sumatera tahun 2021 tercatat sebesar 100.022 kasus atau 36% dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia. Apabila dihitung dari rentang waktu kejadiannya maka di Pulau Sumatera, terjadi 1 kasus tindak pidana setiap 5 menit sekali. *Crime Rate* tercatat pada Tahun 2021 di pulau sumatera sebesar 170 atau setiap 100.000 penduduk di pulau sumatera memiliki tingkat resiko terkena kejadian tindak pidana sebesar 170 kasus.

b. Pulau Jawa

Kasus tindak pidana yang terjadi di Pulau Jawa pada tahun 2021 tercatat sebanyak 97.561 kasus atau 36% dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia. Apabila dihitung dari rentang waktu kejadiannya maka di Pulau Jawa, terjadi 1 kasus tindak pidana setiap 5,5 menit sekali. *Crime rate* tercatat pada Tahun 2021 di Pulau Jawa sebesar 64 atau setiap 100.000 penduduk di Pulau Jawa memiliki tingkat resiko terkena kejadian tindak pidana sebesar 64 kasus.

Tahun 2021 mencatatkan bahwa Pulau Sumatera menjadi pulau yang memiliki tindak pidana tertinggi dengan jumlah 100.022 kasus dan juga memiliki tingkat *crime rate* kedua tertinggi dengan jumlah 170 kasus. sedangkan untuk *crime clock* Pulau Sumatera dan Jawa Memiliki angka *crime clock* yang sama yaitu 5 menit. Pulau Jawa sebagai pulau dengan jumlah tindak pidana kedua tertinggi memiliki *crime rate* terendah dengan jumlah 64 kasus hal ini dikarenakan *crime rate* tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kasus tindak pidana akan tetapi juga penduduk yang ada di wilayah tersebut. Pulau Jawa sebagai pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia dengan jumlah 152.530.000 orang hanya memiliki tindak pidana sebesar 97.561 kasus, *crime rate* tertinggi tercatat pada pulau Sulawesi dengan jumlah 187 kasus atau setiap 100.000 orang yang berada pada wilayah Sulawesi maka tingkat resiko terjadi kasus tindak pidananya sebesar 187 maka dapat dikatakan bahwa pulau Sulawesi menjadi pulau di Indonesia yang memiliki tingkat kerawanan paling tinggi di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa Pulau Jawa merupakan pulau dengan tingkat keamanan yang paling tinggi berdasarkan *crime rate* yang tercatat di Tahun 2021.

3. Data Tindak Pidana per Satker di Indonesia

Tabel 1. Data Tindak Pidana per Satker di Indonesia

NO.	SATKER	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Bareskrim Polri	739	0%
2.	Polda Aceh	8.005	3%
3.	Polda Sumatera Utara	39.816	14%
4.	Polda Sumatera Barat	6.352	2%
5.	Polda Riau	12.796	5%
6.	Polda Kepulauan Riau	2.659	1%
7.	Polda Jambi	4.358	2%
8.	Polda Sumatera Selatan	12.127	4%
9.	Polda Bengkulu	2.943	1%
10.	Polda Kepulauan Bangka Belitung	1.578	1%
11.	Polda Lampung	9.388	3%
12.	Polda Banten	4.412	2%
13.	Polda Metro Jaya	25.644	9%
14.	Polda Jawa Barat	23.084	8%
15.	Polda Jawa Tengah	9.390	3%
16.	Polda Jawa Timur	29.756	11%
17.	Polda Daerah Istimewa Yogyakarta	5.275	2%

NO.	SATKER	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
18.	Polda Bali	2.985	1%
19.	Polda Nusa Tenggara Barat	5.175	2%
20.	Polda Nusa Tenggara Timur	5.694	2%
21.	Polda Kalimantan Barat	3.612	1%
22.	Polda Kalimantan Utara	1.021	0%
23.	Polda Kalimantan Tengah	2.622	1%
24.	Polda Kalimantan Selatan	4.538	2%
25.	Polda Kalimantan Timur	3.523	1%
26.	Polda Sulawesi Selatan	16.932	6%
27.	Polda Sulawesi Barat	1.626	1%
28.	Polda Sulawesi Utara	8.629	3%
29.	Polda Sulawesi Tengah	4.638	2%
30.	Polda Sulawesi Tenggara	3.384	1%
31.	Polda Gorontalo	2.528	1%
32.	Polda Maluku	2.287	1%
33.	Polda Maluku Utara	1.123	0%
34.	Polda Papua	3.896	1%
35.	Polda Papua Barat	2.453	1%
JUMLAH		274.988	100%

Tabel di atas menunjukkan data tindak pidana di 35 satker yang ada di Indonesia selama tahun 2021. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tindak pidana per satker di tahun 2021 sebesar 7.856 kasus. Ada 11 Polda yang memiliki jumlah tindak pidana di atas rata-rata antara lain:

a. Polda Sumatera Utara

Berdasarkan data tahun 2021 Polda Sumatera Utara mencatatkan 39.816 kasus atau 14% dari jumlah total tindak pidana.

b. Polda Jawa Timur

Berdasarkan data tahun 2021 Polda Jawa Timur mencatatkan 29.756 kasus atau 11% dari jumlah total tindak pidana.

c. Polda Metro Jaya

Berdasarkan data tahun 2021 Polda Metro Jaya mencatatkan 25.644 kasus atau 9% jumlah total tindak pidana.

- d. Polda Jawa Barat
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Jawa Barat mencatatkan 23.084 kasus atau 8% dari jumlah total tindak pidana.

- e. Polda Sulawesi Selatan
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Sulawesi Selatan mencatatkan 16.939 kasus atau 6% dari jumlah total tindak pidana.

- f. Polda Riau
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Riau mencatatkan 12.796 kasus atau 5% dari total tindak pidana.

- g. Polda Sumatera Selatan
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Sumatera Selatan mencatatkan 12.127 kasus atau 4% dari jumlah total tindak pidana di seluruh Indonesia.

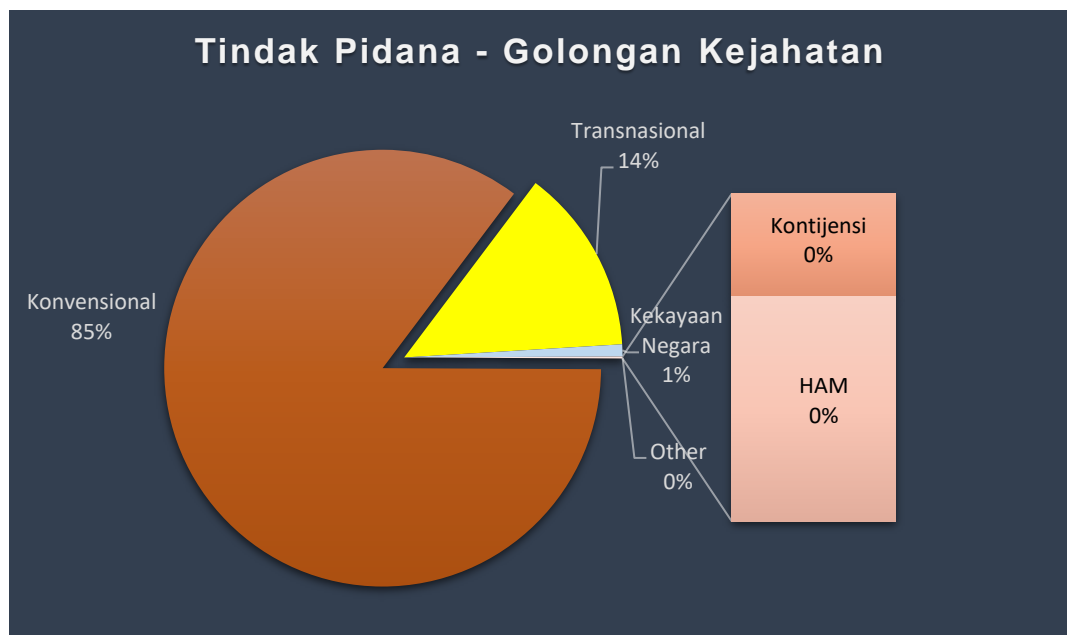
- h. Polda Jawa Tengah
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Jawa Tengah 9.390 kasus atau 3% dari jumlah total tindak pidana di seluruh Indonesia.

- i. Polda Lampung
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Lampung mencatatkan 9.388 kasus atau 3% dari jumlah total tindak pidana di seluruh Indonesia.

- j. Polda Aceh
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Aceh mencatatkan 8.005 kasus atau 3% dari jumlah total tindak pidana di seluruh Indonesia.

- k. Polda Sulawesi Utara
Berdasarkan data tahun 2021 Polda Sulawesi Utara mencatatkan 8.629 kasus atau 3% dari jumlah total tindak pidana di seluruh Indonesia.

4. Data Tindak Pidana Berdasarkan Golongan Kejahatan



Grafik 3. Tindak Pidana Berdasarkan Golongan Kejahatan

Berdasarkan Perkap Nomor 7 Tahun 2009 golongan kejahatan dibagi atas 5 kategori antara lain:

- a. Kejahatan Konvensional
Selama tahun 2021, kategori kejahatan konvensional tercatat sebanyak 234.284 kasus atau 85% kasus tindak pidana yang terjadi di Indonesia.
- b. Kejahatan Transnasional
Selama tahun 2021, kategori kejahatan transnasional tercatat sebesar 37.848 kasus atau 14% kasus tindak pidana yang terjadi di Indonesia.
- c. Kejahatan terhadap Kekayaan Negara
Selama tahun 2021, kategori kejahatan terhadap kekayaan negara tercatat sebesar 2.437 kasus atau 1% kasus tindak pidana yang terjadi di Indonesia.
- d. kejahatan berimplikasikan kontinjensi
Selama tahun 2021, kategori kejahatan berimplikasikan kontinjensi tercatat sebesar 132 kasus atau 0,05% kasus tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

e. Pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM)

Selama tahun 2021, kategori kejahatan pelanggaran hak asasi manusia tercatat sebesar 287 kasus atau 0,10% kasus tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

5. Data Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kejahatan

Berdasarkan Perkap Nomor 7 Tahun 2009 di setiap golongan kejahatan terdapat jenis-jenis kejahatan yang sudah dikategorikan antara lain:

a. Kejahatan Konvensional

Kejahatan konvensional terdiri dari 41 jenis kejahatan yang terdefinisi dan kejahatan konvensional lainnya. tahun 2021, jumlah kejahatan konvensional sebanyak 234.284 kasus yang terdiri atas 169.224 kasus yang jenis kejahatannya terdefinisi dan 65.060 kasus yang termasuk dalam kejahatan konvensional lainnya. Berdasarkan rata-rata yang didapat hasil pengolahan data didapatkan angka sebesar 5.578 kasus, oleh karena itu ada 9 jenis kejahatan yang terdefinisi yang memiliki angka tindak pidana yang lebih dari angka rata-rata yang didapatkan, antara lain:

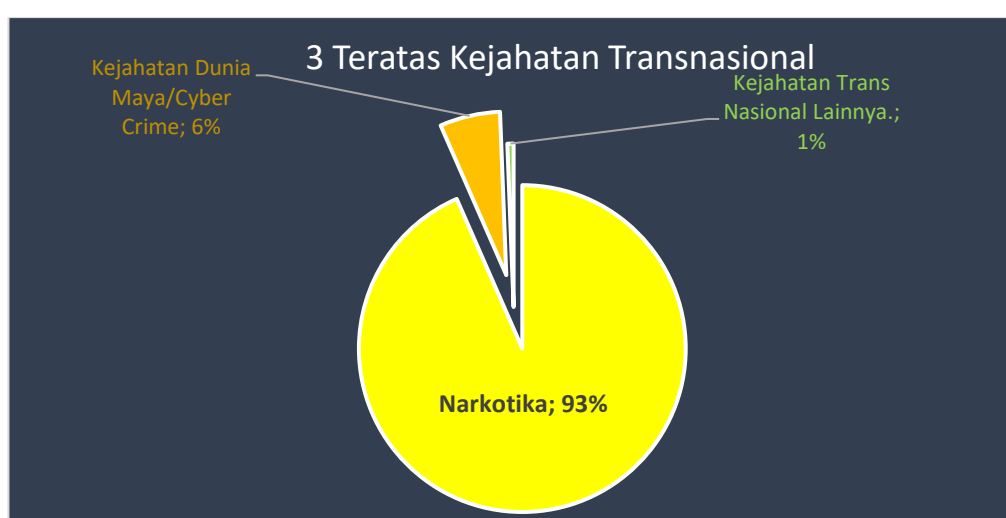


Grafik 4. Kejahatan Konvensional

- 1) Pencurian dengan pemberatan
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pencurian dengan pemberatan yang terjadi di Indonesia adalah 30.551 kasus atau 13% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 2) Penipuan/ perbuatan curang
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pencurian dengan pemberatan yang terjadi di Indonesia adalah 28.034 kasus atau 12% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 3) Pencurian biasa
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pencurian biasa yang terjadi di Indonesia adalah 25.401 kasus atau 11% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 4) Penggelapan
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus penggelapan yang terjadi di Indonesia adalah 18.375 kasus atau 8% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 5) Terhadap ketertiban umum
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus terhadap ketertiban umum yang terjadi di Indonesia adalah 9.956 kasus atau 4% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 6) Membahayakan keamanan umum
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus membahayakan keamanan umum yang terjadi di Indonesia adalah 6.937 kasus atau 3% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 7) Kekerasan dalam rumah tangga
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus kekerasan rumah tangga yang terjadi di Indonesia adalah 5.606 kasus atau 2% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 8) Mengakibatkan orang luka
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus mengakibatkan orang luka yang terjadi di Indonesia adalah 4.478 kasus atau 2% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.
- 9) Pencurian dengan kekerasan
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pencurian dengan kekerasan yang terjadi di Indonesia adalah 4.359 kasus atau 2% kasus tindak pidana konvensional yang terjadi di Indonesia.

b. Kejahatan Transnasional

Kejahatan transnasional terdiri dari 10 jenis tindak pidana yang terdiri dari 9 jenis tindak pidana kejahatan transnasional yang telah terdefinisi dan 1 jenis kejahatan transnasional lainnya. Jumlah keseluruhan kasus kejahatan transnasional adalah 37.848 kasus yang terdiri dari 37.617 kasus atau 99% jenis kejahatan transnasional yang terdefinisi dan 231 kasus kejahatan transnasional lainnya. Berdasarkan rata-rata yang diolah, maka pada tahun 2021 angka rata-rata kejahatan transnasional sebesar 3.785 kasus. sehingga pada tahun 2021 hanya kejahatan narkoba yang menjadi jenis kejahatan yang memiliki angka kasus diatas rata-rata yang telah didapatkan.



Grafik 5. Top 3 Kejahatan Transnasional

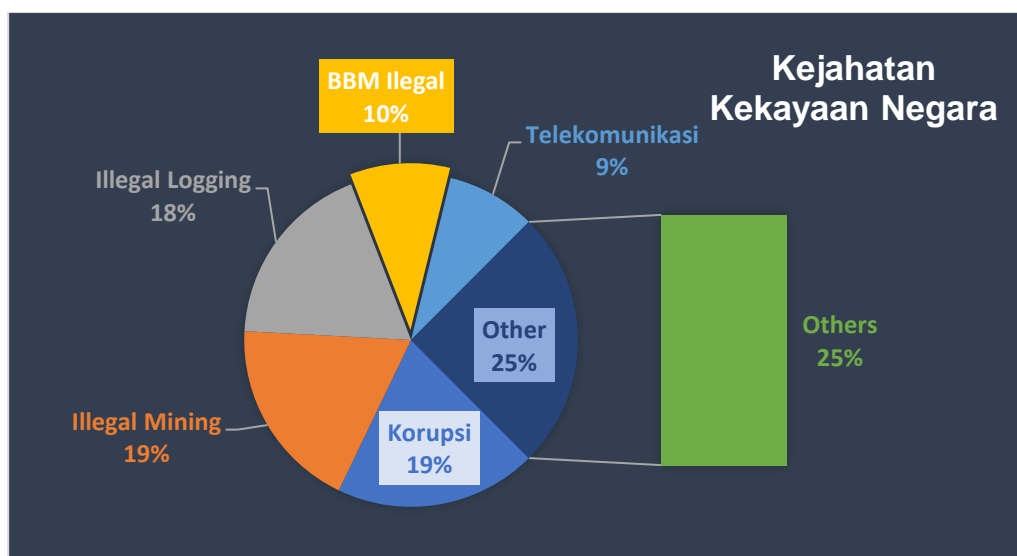
Tabel 2. Kejahatan Transnasional

NO	KEJAHATAN TRANSNASIONAL	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Narkotika	35.277	93%
2.	Psikotropika	2	0%
3.	Terorisme	5	0%
4.	Perampokan/Pembajakan	0	0%
5.	Perdagangan Manusia/ <i>Trafficking In Person</i>	1	0%
6.	Pencucian Uang/ <i>Money Laundry</i>	72	0%
7.	Kejahatan Dunia Maya/ <i>Cyber Crime</i>	2.252	6%
8.	Penyelundupan Senjata Api/ <i>Arm Smuggling</i>	2	0%
9.	Kejahatan Ekonomi Lintas Negara/ <i>Trans Economy Crime</i>	6	0%
10.	Kejahatan Trans Nasional Lainnya.	231	1%
JUMLAH		37.848	100%

Berdasarkan data tahun 2021, kasus narkoba yang terjadi di Indonesia adalah 35.227 kasus atau 93% kasus tindak pidana transnasional yang terjadi di Indonesia. Bukan hanya menjadi kasus yang paling tinggi didalam golongan kejahatan transnasional saja akan tetapi kejahatan narkoba juga merupakan kejahatan dengan kasus terbanyak di Indonesia pada tahun 2021. Selain narkoba, kejahatan dunia maya/*cyber crime* juga harus diberikan perhatian khusus. Terlebih jaman yang semakin canggih yang mempengaruhi pada pelaku kriminal melancarkan aksi kejahatannya melalui dunia maya, jumlah kasus kejahatan dunia maya pada tahun 2021 tercatat sebesar 2.252 kasus atau 6% dari total kasus kejahatan transnasional.

c. Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara

Kejahatan terhadap kekayaan negara memiliki 13 klasifikasi, 12 klasifikasi yang jenis kejahatannya diketahui dan 1 klasifikasi jenis kejahatan terhadap kekayaan negara yang tidak termasuk pada 12 klasifikasi yang dimuat pada Perkap Nomor 7 Tahun 2009. Jumlah total kasus kejahatan terhadap kekayaan negara pada tahun 2021 sebesar 2.437 yang terdiri dari 2.345 kasus yang memiliki klasifikasi tindak kejahatannya atau 96% dari total kejahatan terhadap kekayaan negara dan 92 kasus kejahatan terhadap kekayaan negara lainnya. Berikut grafik yang menunjukkan 5 tertinggi kasus kejahatan terhadap kekayaan negara beserta jumlah kasus selama tahun 2021.



Grafik 6 Kejahatan Kekayaan Negara

1) Korupsi

Berdasarkan data tahun 2021, kasus korupsi yang terjadi di Indonesia adalah 478 kasus atau 20% kasus tindak pidana kekayaan terhadap kekayaan negara yang terjadi di Indonesia.

2) Illegal Logging

Berdasarkan data tahun 2021, kasus illegal logging yang terjadi di Indonesia adalah 446 kasus atau 18% kasus tindak pidana kekayaan terhadap kekayaan negara yang terjadi di Indonesia.

3) Illegal Mining

Berdasarkan data tahun 2021, kasus illegal mining yang terjadi di Indonesia adalah 456 kasus atau 19% kasus tindak pidana kekayaan terhadap negara yang terjadi di Indonesia.

4) BBM Illegal

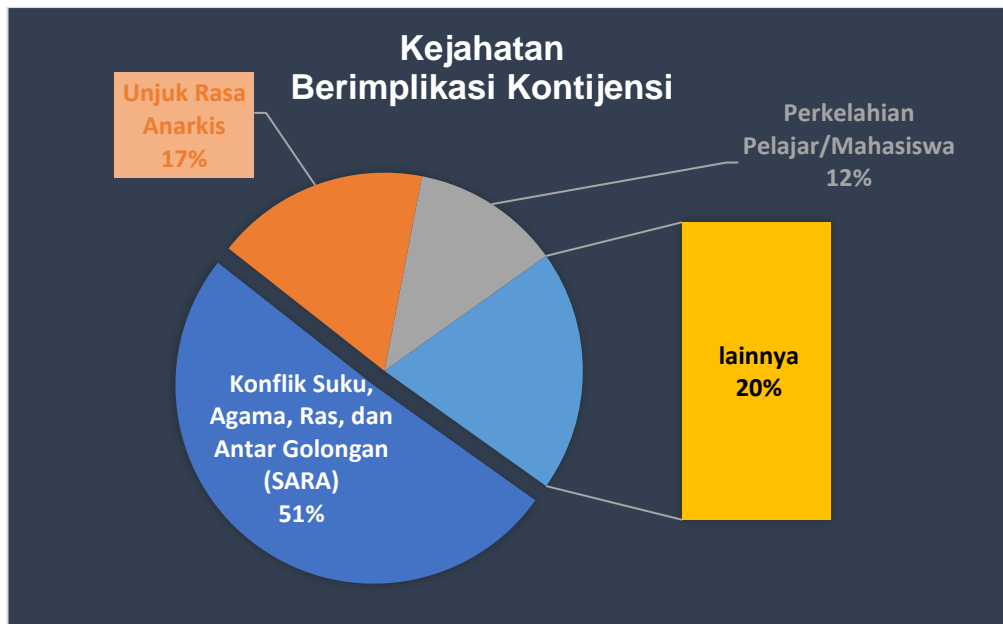
Berdasarkan data tahun 2021, kasus BBM illegal yang terjadi di Indonesia adalah 236 kasus atau 10% kasus tindak pidana kekayaan terhadap negara yang terjadi di Indonesia.

5) Telekomunikasi

Berdasarkan data tahun 2021, kasus telekomunikasi yang terjadi di Indonesia adalah 211 kasus atau 9% kasus tindak pidana kekayaan terhadap negara yang terjadi di Indonesia.

d. Kejahatan Berimplikasi Kontijensi

Kejahatan berimplikasi kontijensi memiliki 10 klasifikasi, 9 jenis tindak pidana yang jenis kejahatannya tertuang dalam perkap 7 Tahun 2009 dan 1 kejahatan berimplikasi kontijensi lainnya. Jumlah kejahatan berimplikasi kontijensi pada tahun 2021 adalah 132 kasus yang terbagi atas 131 kasus jenis kejahatan berimplikasi kontijensi yang tertuang pada perkap, dan 1 kasus jenis kejahatan kontijensi lainnya. Grafik dibawah memperlihatkan jumlah kasus 3 kejahatan kontijensi tertinggi selama tahun 2021 antara lain:



Grafik 7. Kejahatan Berimplikasi Kontijensi

1) Konflik suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA)

Berdasarkan data Tahun 2021, jumlah kasus konflik suku, agama, ras dan antar golongan yang terjadi di Indonesia adalah 67 kasus atau 51% kasus tindak pidana berimplikasi kontijensi yang terjadi di Indonesia.

2) Unjuk rasa anarkis

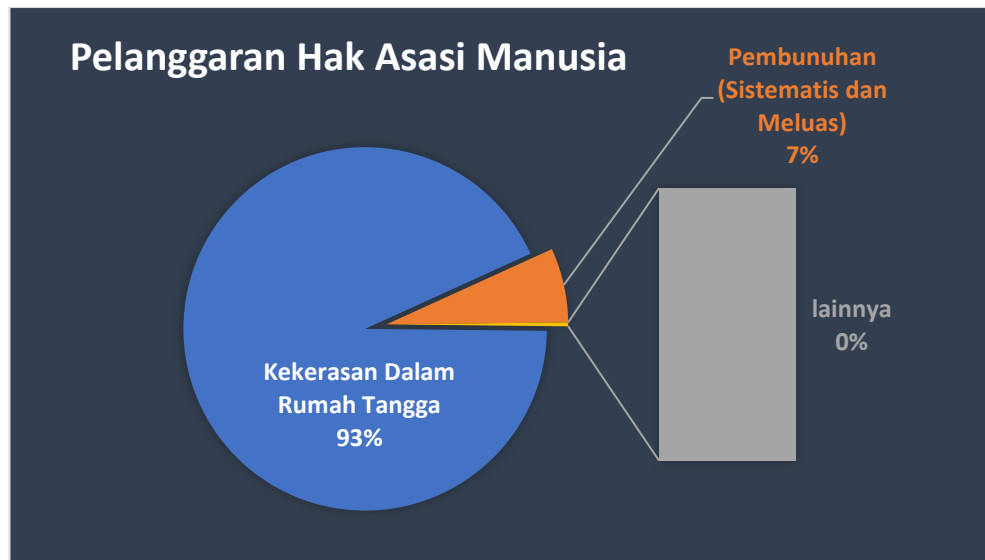
Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus unjuk rasa yang terjadi di Indonesia adalah 23 kasus atau 17% kasus tindak pidana berimplikasi kontijensi yang terjadi di Indonesia.

3) Pekerlahian Mahasiswa

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pekerlahian mahasiswa yang terjadi di Indonesia dalah 16 kasus atau 12% kasus tindak pidana berimplikasi kontijensi yang terjadi di Indonesia

e. Kejahatan Hak Asasi Manusia

Kejahatan hak asasi manusia terdiri dari 15 jenis. Pada tahun 2021, jumlah pelanggaran hak asasi manusia sebanyak 3 kasus. Rata-rata kasus dalam pelanggaran hak asasi manusia sebanyak 0,2 kasus. Jika dilihat dari angka rata-ratanya maka selama semester 1 tahun 2021 ada 2 jenis kejahatan yang memiliki angka kasus tindak pidana di atas rata-rata antara lain:



Grafik 8. Kejahatan Hak Asasi Manusia

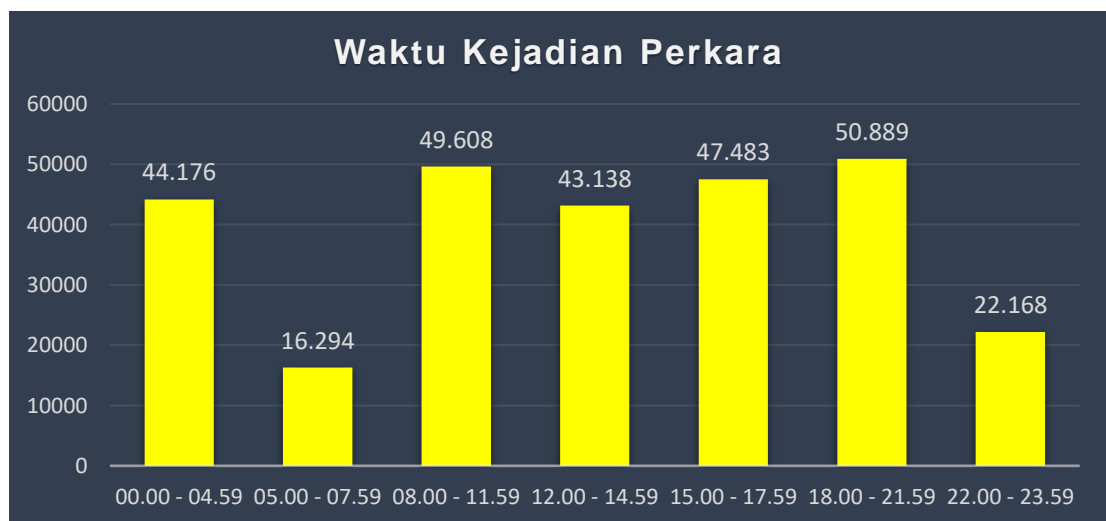
1) Kekerasan dalam rumah tangga

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di Indonesia adalah 267 kasus atau 93% kasus hak asasi manusia yang terjadi di Indonesia.

2) Pembunuhan (Sistematis dan Meluas)

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah kasus pembunuhan (sistematis dan meluas) yang terjadi di Indonesia adalah 19 kasus atau 7% kasus hak asasi manusia yang terjadi di Indonesia.

6. Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara



Grafik 9. Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara

Berdasarkan waktu kejadian tindak pidana, tercatat ada 10 kategori yang telah di klasifikasikan, untuk waktu kejadian yang diketahui ada 7 klasifikasi mulai dari 00.00 – 04.59 hingga 22.00 – 23.59. Grafik diatas menunjukkan tindak pidana berdasarkan waktu kejadian yang diketahui, adapun 5 kategori tertinggi selama tahun 2021 antara lain:

a. 18.00 – 21.59

Data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana pada pukul 18.00 sampai 21.59 sebanyak 50.889 kasus atau 19% dari jumlah total kasus kejadian di seluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 18.00 – 21.59 mengalami kenaikan sebesar 47% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 34.571 kasus.

b. 08.00 – 11.59

Data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana pada pukul 08.00 sampai 11.59 sebanyak 49.608 kasus atau 18% dari jumlah total kasus kejadian di seluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 08.00 – 11.59 mengalami kenaikan sebesar 29% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 38.476 kasus.

c. 15.00 – 17.59

Data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana pada pukul 15.00 sampau 17.59 sebanyak 47.483 kasus atau 17% dari jumlah total kasus kejadian di seluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 15.00 – 17.59 mengalami kenaikan sebesar 19% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 39.941 kasus.

d. 00.00 – 04.59

Data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana pada pukul 00.00 sampau 04.59 sebanyak 44.176 kasus atau 16% dari jumlah total kasus kejadian di seluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada tahun 00.00 – 04.59 mengalami kenaikan sebesar 143% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 18.211 kasus.

e. 12.00 – 14.59

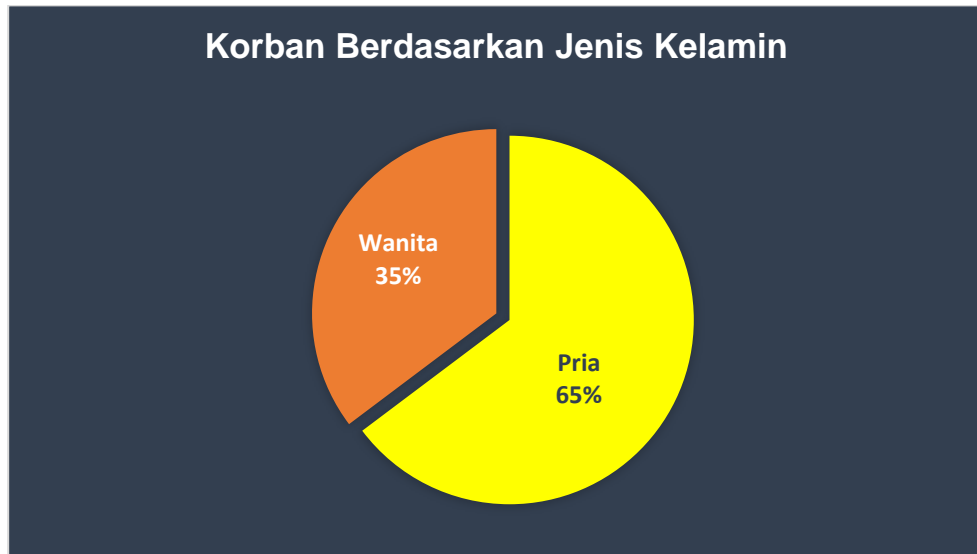
Data pada tahun 2021 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana pada pukul 12.00 sampai 14.59 sebanyak 43.138 kasus atau 16% dari jumlah total kasus kejadian di seluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada tahun 12.00 – 14.59 mengalami kenaikan sebesar 197% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 14.535 kasus.

Berdasarkan data yang diterima pada tahun 2021, jumlah tindak pidana sering terjadi pada pukul 18.00 – 21.59 dengan jumlah kasus sebesar 50.889 kasus. sedangkan pukul 05.00 – 07.59 menjadi waktu dimana paling sedikit terjadi kasus tindak pidana dengan jumlah 16.294 kasus. Pukul 05.00 – 07.59 menjadi waktu kejadian dengan kenaikan kasus tindak pidana terbanyak dengan pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 471% atau kejadian tindak pidana pada waktu tersebut hamper 5 kali lipat lebih banyak dibanding tahun 2020. Sedangkan untuk waktu yang diketahui pukul 22.00 – 23.59 menjadi waktu kejadian yang memiliki jumlah kasus yang mengalami penurunan paling besar dengan jumlah penurunan di tahun 2021 sebesar 43%. Selama tahun 2021 jumlah waktu kejadian tidak tahu maupun lupa sebesar 852 kasus atau 0,31% dari jumlah kejadian tindak pidana di tahun 2021 sedangkan ada 15 data tidak valid di tahun 2021. Waktu kejadian tidak tahu dan lupa mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2021 dengan rata-rata penurunan sebesar 99% yang menandakan bahwa pelapor mengetahui secara jelas kapan kejadian itu terjadi dan rentang waktu kejadiannya ketika menjadi korban kejahatan.

7. Data Kejahatan Berdasarkan Korban

Korban kasus tindak pidana pada tahun 2021 sebanyak 188.002 orang. Para korban dikategorikan berdasarkan tipe, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

a. Korban Berdasarkan Jenis kelamin



Grafik 10. Data Korban Berdasarkan Jenis Kelamin

Korban dengan pencatatan berdasarkan jenis kelamin 157.589 orang atau 88% dari jumlah total korban di seluruh Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan data jenis kelamin yang tak diketahui dan masih tidak valid sebanyak 13%.

1) Pria

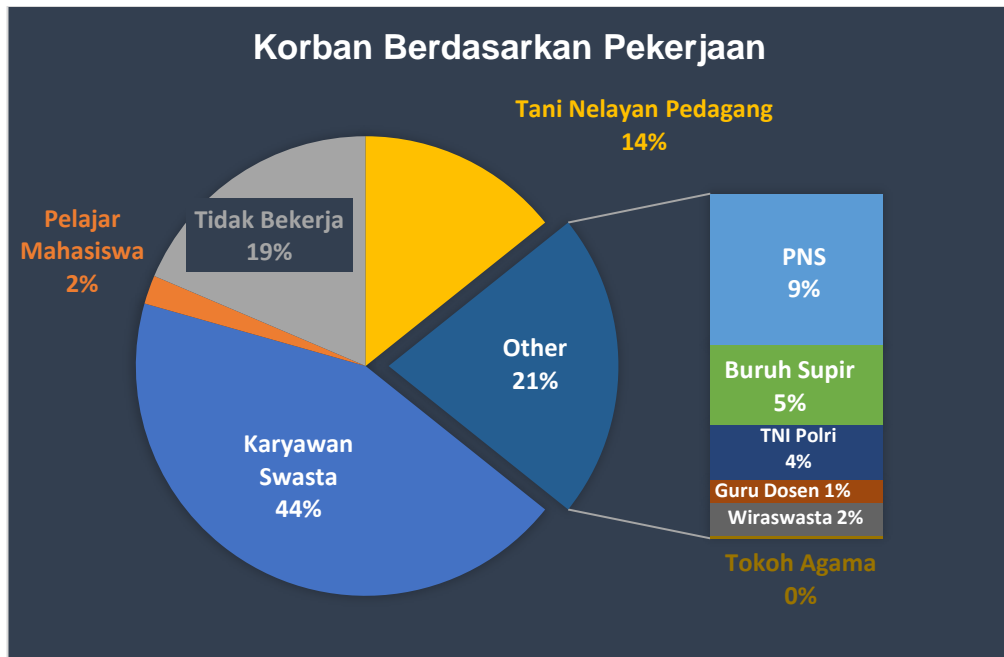
Jumlah korban pidana berjenis kelamin pria pada tahun 2021 sebesar 102.568 orang atau 55% jumlah total korban di seluruh Indonesia. Jumlah Korban berjenis kelamin pria mengalami kenaikan sebesar 1 % dari tahun 2020 yang berjumlah 102.018 orang.

2) Wanita

Jumlah korban pidana berjenis kelamin wanita pada tahun 2021 sebesar 61.451 orang atau 33% jumlah total korban di seluruh Indonesia. Jumlah korban berjenis kelamin wanita mengalami kenaikan sebesar 11% dari tahun 2020 yang berjumlah 55.571 orang.

Berdasarkan data tahun 2021 diketahui bahwa jumlah korban berjenis kelamin pria lebih tinggi dibandingkan wanita dengan perbandingan 2:1. Namun jumlah korban wanita mengalami kenaikan yang cukup besar di tahun 2021 yaitu sebesar 11% dari tahun 2020. Jumlah data tidak valid tercatat pada tahun 2021 sebesar 23.983, angka tersebut menurun sebesar 48% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah data tidak valid sebesar 46.463 orang.

b. Korban Berdasarkan Pekerjaan



Grafik 11 Korban Berdasarkan Pekerjaan

Data korban tindak pidana selama tahun 2021 berjumlah 188.002 orang, berdasarkan jenis pekerjaan diketahui total data yang tercatat sejumlah 133.339 orang atau sebesar 72% dari total korban yang tercatat. Adapun grafik di atas menunjukkan jenis pekerjaan yang paling banyak dari korban kejahatan:

1) Karyawan swasta

Karyawan swasta menjadi profesi yang sering menjadi korban tindak pidana pada tahun 2021. Jumlah korban dari kalangan swasta yaitu 59.411 orang atau 32% korban tindak pidana di Indonesia selama tahun 2021. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai karyawan swasta meningkat sebesar 25% dari tahun 2020 yang berjumlah sebesar 47.497 orang;

2) Pelajar/ Mahasiswa

Pelajar atau mahasiswa menjadi profesi kedua yang sering menjadi korban tindak pidana tahun 2021. Jumlah korban dari kalangan pelajar atau mahasiswa yaitu 25.293 orang atau 13% dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia selama tahun 2021. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa meningkat sebesar 13% dari tahun 2020 yang berjumlah sebesar 22.466 orang;

3) Tani/ Nelayan/ Pedagang

Petani, nelayan, atau pedagang menjadi profesi ketiga dalam deretan korban terbanyak di tahun 2021. Jumlah korban dari kalangan tani/nelayan/pedagang yaitu 12.854 orang atau 7% dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia selama pada tahun 2021. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai tani/nelayan/pedagang meningkat sebesar 1 % dari Tahun 2020 yang berjumlah 12.707 orang;

4) PNS

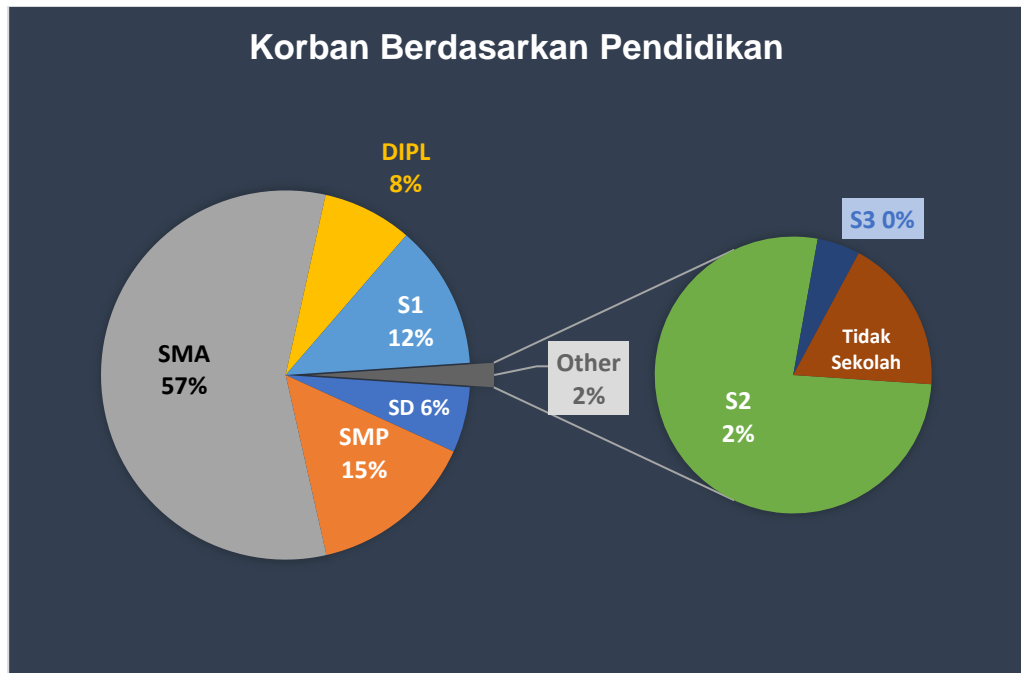
Pegawai negeri sipil (PNS) menjadi profesi keempat dalam deretan korban terbanyak di tahun 2021. Jumlah korban dari kalangan PNS yaitu 6.751 orang atau 4% dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia selama tahun 2021. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai PNS menurun dari tahun 2020 yang berjumlah 7.523 orang;

5) Buruh/ sopir

Buruh sopir menjadi profesi kelima dalam deretan korban terbanyak di tahun 2021. Jumlah korban dari kalangan buruh sopir yaitu 4.701 orang atau 3% dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia selama tahun 2021. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai buruh sopir menurun sebesar 6% dari tahun 2020 yang berjumlah 5.019 orang.

Diketahui pada tahun 2021 72% korban telah terdefinisi klasifikasi pekerjaannya, sedangkan 28% adalah jenis pekerjaan lainnya, yaitu pekerjaan selain pekerjaan yang telah diklasifikasikan sebelumnya. Tahun 2021 tercatat bahwa karyawan swasta sebagai profesi yang memiliki jumlah korban terbanyak, setidaknya 54% dari jumlah korban yang diketahui klasifikasi pekerjaannya, sedangkan tokoh agama menjadi profesi dengan jumlah korban paling sedikit yaitu 1 orang atau 0,01%. Karyawan swasta pula di tahun 2021 yang memiliki tingkat pertumbuhan korban tertinggi yakni 25%. Adapun apabila dilihat secara rata-rata pertumbuhan maka dari tahun 2020 – 2021 didapatkan hasil sebesar 22% penurunan disetiap profesi. Jumlah korban tindak pidana yang tidak bekerja menurun sebesar 4% dari 20.274 orang pada tahun 2020 menjadi 19.425 orang di tahun 2021. Sedangkan data tidak diketahui turun secara signifikan pada angka 94% dari 22.925 orang pada tahun 2020 menjadi 1.311 orang pada tahun 2021.

c. Korban Berdasarkan Pendidikan



Grafik 12. Korban Berdasarkan Pendidikan

Tahun 2021 tercatat bahwa jumlah korban sebesar 188.002 orang, berdasarkan Pendidikan yang diketahui pada tahun 2021 data yang tercatat berjumlah 54.754 orang atau 24% data yang diketahui secara pasti Pendidikan korban. Grafik di atas menunjukkan jumlah korban berdasarkan pendidikan yang diketahui, dan berikut 5 besar jenjang Pendidikan dengan jumlah korban terbanyak:

1) SMA

Korban dengan jenjang pendidikan SMA mencatatkan data terbanyak pada tahun 2021 yaitu 28.377 orang atau 52% dari jumlah total korban dengan pencatatan jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Jumlah korban dengan Pendidikan SMA mengalami penurunan sebesar 30% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah korban sebesar 40.811 orang.

2) SMP

Korban dengan jenjang pendidikan SMP mencatatkan data terbanyak kedua pada tahun 2021 yaitu 9.643 orang atau 18% dari jumlah total korban dengan pencatatan jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Jumlah korban dengan Pendidikan SMP mengalami penurunan sebesar 8% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah korban sebesar 10.479 orang.

3) Diploma

Korban dengan jenjang pendidikan diploma mencatatkan data terbanyak ketiga pada tahun 2021 yaitu 8.878 orang atau 16% dari jumlah total korban dengan pencatatan jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Jumlah korban dengan Pendidikan diploma mengalami kenaikan sebesar 58% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah korban sebesar 5.620 orang.

4) Strata 1 (S1)

Korban dengan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) mencatatkan data terbanyak keempat pada tahun 2021 yaitu 6.887 orang atau 13% dari jumlah total korban dengan pencatatan jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Jumlah korban dengan Pendidikan S1 mengalami penurunan sebesar 24% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah korban sebesar 9.018 orang.

5) Strata 2 (S2)

Korban dengan jenjang pendidikan Strata 2 (S2) mencatatkan data terbanyak kelima pada tahun 2021 yaitu 918 orang atau 2% dari jumlah total korban dengan pencatatan jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Jumlah korban dengan Pendidikan S2 mengalami penurunan sebesar 21% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 1.164 orang.

Berdasarkan data yang telah diolah diketahui hanya 24% data korban berdasarkan pendidikan yang telah diketahui, sedangkan 76% data berupa data tidak valid atau tidak diketahui pasti jenjang pendidikan korbannya. Jumlah data tidak valid di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 20% dari tahun 2020. Dari hasil yang telah diolah juga diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan jumlah korban berdasarkan pendidikan yang diketahui menurun sebesar 38%. pendidikan SMA merupakan jenjang pendidikan satu-satunya yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 58%, sedangkan penurunan paling besar tercatat pada jenjang Pendidikan SD dan masyarakat yang tidak sekolah dengan persentase penurunan masing-masing 99%.

8. Data Kejahatan Berdasarkan Pelaku

Data menunjukkan jumlah pelaku pidana selama tahun 2021 sebanyak 286.062 orang. Jumlah pelaku pidana dibagi beberapa kategori, antara lain:

a. Pelaku Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 13. Pelaku Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, pelaku terbagi atas dua yaitu:

1) Pria

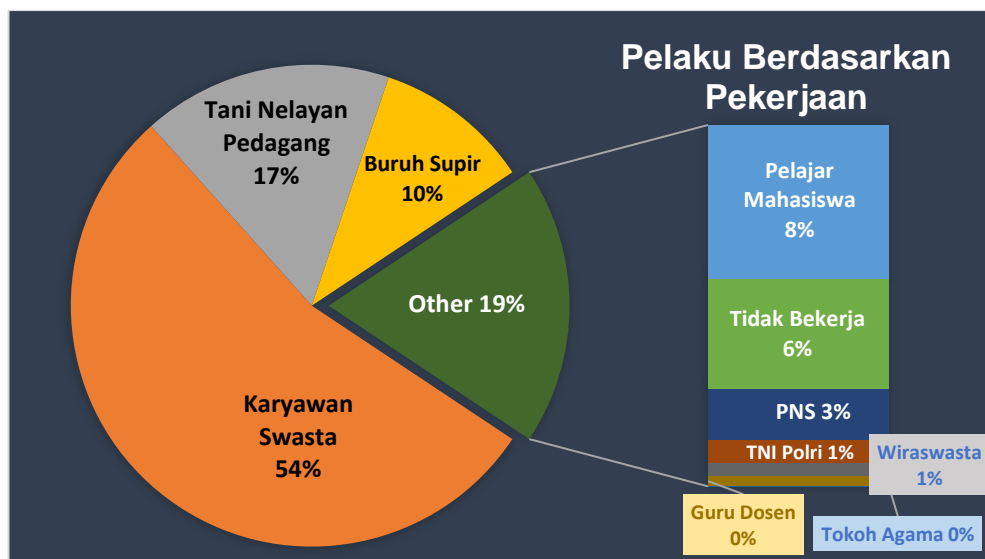
Data pada tahun 2021 menunjukkan pelaku berjenis kelamin pria sebanyak 148.915 orang atau 89% dari jumlah total pelaku tindak kejahatan di Indonesia. Jumlah terlapor berjenis kelamin pria mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 39% dari tahun 2020 yang tercatat jumlah terlapor berjenis kelamin pria sebesar 107.137 orang.

2) Wanita

Data pada tahun 2021 menunjukkan pelaku berjenis kelamin wanita sebanyak 18.909 atau 11% dari jumlah total pelaku tindak kejahatan di Indonesia. Jumlah terlapor berjenis kelamin wanita mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 36% dari tahun 2020 yang tercatat jumlah terlapor berjenis kelamin wanita sebesar 13.885 orang.

Pelaku berjenis kelamin pria lebih banyak di tahun 2021 yaitu 89% dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia. Namun, masih ada 40% dari jumlah total pelaku kejahatan yang jenis kelaminnya belum dapat dipastikan.

b. Pelaku Berdasarkan Pekerjaan



Grafik 14. Pelaku Berdasarkan Pekerjaan

Tahun 2021 tercatat bahwa jumlah pelaku tindak pidana berdasarkan Pekerjaan terlapor sebesar 286.062 orang dari angka tersebut jumlah terlapor dengan kategori pekerjaan yang telah didefinisikan sebesar 111.606 atau 39% dari jumlah data terlapor yang tercatat pada tahun 2021 sedangkan sisanya merupakan data pekerjaan lainnya yang tidak didefinisikan secara detail jenis pekerjaannya. Grafik diatas menunjukkan prosentase terlapor berdasarkan jenis pekerjaan yang telah didefinisikan dan berikut 5 tertinggi pekerjaan terlapor tindak pidana pada tahun 2021, antara lain:

1) Karyawan swasta

Karyawan swasta tercatat sebagai jumlah profesi terbanyak dari pelaku pidana. Pada tahun 2021, pelaku dengan profesi sebagai karyawan swasta sebanyak 60.317 orang atau 54% dari jumlah total pelaku di Indonesia yang pekerjaannya diketahui. Jumlah terlapor yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta mengalami kenaikan sebesar 56% dari tahun 2020 yang berjumlah 38.601 orang menjadi 60.317 orang;

2) Petani, nelayan, dan pedagang

Petani, nelayan, dan pedagang tercatat sebagai jumlah profesi terbanyak kedua dari pelaku pidana. Pada tahun 2021, pelaku dengan profesi sebagai petani, nelayan, dan pedagang sebanyak 18.737 orang atau 17% dari jumlah total pelaku di Indonesia yang pekerjaannya diketahui. Jumlah terlapor yang memiliki pekerjaan sebagai Petani, nelayan, dan pedagang mengalami kenaikan sebesar 39% dari tahun 2020 yang berjumlah 13.468 orang;

3) Buruh sopir

Buruh sopir tercatat sebagai jumlah profesi terbanyak ketiga dari pelaku pidana. Pada tahun 2021, pelaku dengan profesi sebagai karyawan swasta sebanyak 11.699 orang atau 10% dari jumlah total pelaku di Indonesia yang pekerjaannya diketahui. Jumlah terlapor yang memiliki pekerjaan sebagai buruh sopir mengalami kenaikan sebesar 32% dari tahun 2020 yang berjumlah 8.860 orang;

4) Pelajar/ mahasiswa

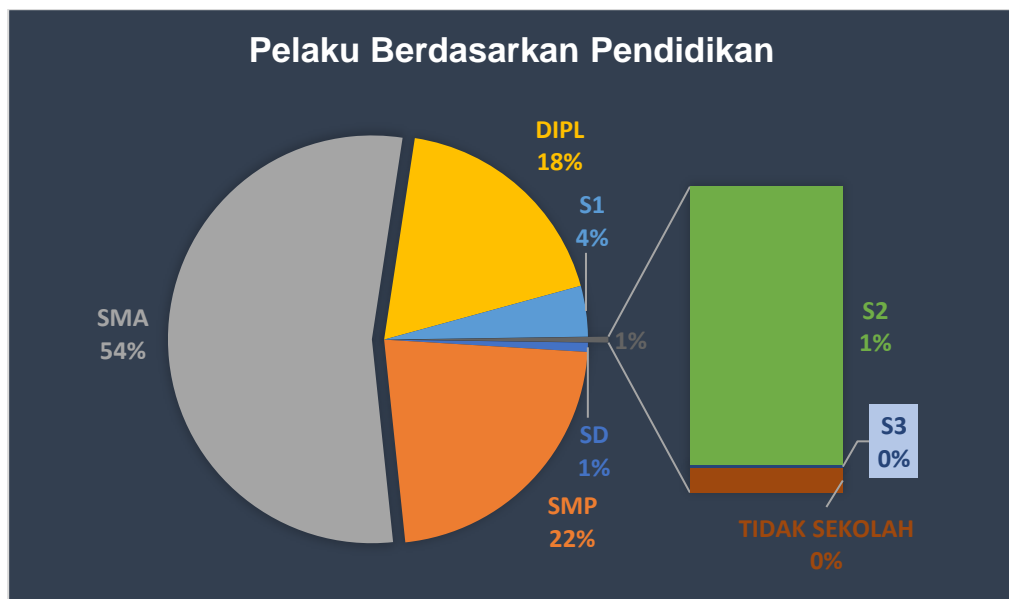
Pelajar dan mahasiswa tercatat sebagai jumlah profesi terbanyak keempat dari pelaku pidana. Pada tahun 2021, pelaku dengan profesi sebagai pelajar dan mahasiswa sebanyak 8.882 orang atau 8% dari jumlah total pelaku di Indonesia yang pekerjaannya diketahui. Jumlah terlapor dengan profesi sebagai Pelajar dan mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 35% dari tahun 2020 yang berjumlah 6.570 orang;

5) PNS

Pegawai negeri sipil (PNS) sebagai jumlah profesi terbanyak kelima dari pelaku pidana. Pada tahun 2021, pelaku dengan profesi sebagai karyawan swasta sebanyak 2.968 orang atau 3% dari jumlah total pelaku di Indonesia yang pekerjaannya diketahui. Jumlah terlapor dengan profesi PNS mengalami kenaikan sebesar 15% dari tahun 2020 yang berjumlah 2.585 orang.

Berdasarkan data di atas, karyawan swasta menjadi profesi paling banyak yang dilakukan pelaku kejahatan hingga sebesar 54% dari total pelaku di Indonesia yang jenis pekerjaannya diketahui, atau sebanyak 60.317 orang. Sedangkan Tokoh agama menjadi profesi dengan jumlah terlapor paling sedikit, pada tahun 2021 tidak tercatat jenis profesi Tokoh agama menjadi pelaku tindak pidana. Karyawan Swasta juga merupakan profesi yang mengalami kenaikan jumlah terlapor tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah kenaikan sebesar 55% sedangkan tokoh agama menjadi profesi dengan jumlah penurunan terlapor paling banyak yaitu sebesar 100% dari 13 orang pada tahun 2020 menjadi tidak ada pada tahun 2021. Jenis pekerjaan lainnya tercatat mengalami kenaikan sebesar 36% di tahun 2021 yang sebelumnya pada tahun 2020 berjumlah 128.494 orang menjadi 174.130 orang. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki profesi mengalami kenaikan 0,3% pada tahun 2021 yang sebelumnya tercatat ada 6326 orang pada tahun 2020 menjadi 6.346 orang pada tahun 2021.

c. Pelaku Berdasarkan Pendidikan



Grafik 15. Pelaku Berdasarkan Pendidikan

Tahun 2021 tercatat bahwa jumlah pelaku tindak pidana berdasarkan Pendidikan terlapor sebesar 286.062 orang namun hanya 24% jumlah terlapor yang memiliki data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan atau sebesar 71.271 orang sedangkan 214.791 orang atau 76% terlapor masih belum diketahui secara pasti jenjang Pendidikan terakhir yang ditempuh. Grafik diatas

menunjukkan prosentase terlapor berdasarkan jenjang Pendidikan yang telah didefinisikan dan berikut 5 tertinggi jenjang Pendidikan terlapor tindak pidana pada Tahun 2021, antara lain:

1) SMA

Pelaku dengan SMA sebagai jenjang pendidikan terakhir sebanyak 38.536 orang atau 54% dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenis pendidikan yang diketahui. Itu menunjukkan pelaku dengan pendidikan SMA memiliki jumlah terbanyak pada tahun 2021. Jumlah terlapor dengan jenjang Pendidikan SMA mengalami kenaikan sebesar 30% dari Tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah terlapor dengan kategori Pendidikan SMA sebesar 29.635 orang;

2) SMP

Pelaku dengan SMP sebagai jenjang pendidikan terakhir sebanyak 12.942 orang atau 22% dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenis pendidikan yang diketahui. Itu menunjukkan pelaku dengan pendidikan SMP memiliki jumlah terbanyak kedua pada tahun 2021. Jumlah terlapor dengan jenjang Pendidikan SMP mengalami kenaikan sebesar 32% dari Tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah terlapor dengan kategori Pendidikan SMP sebesar 12.097 orang;

3) Diploma

Pelaku dengan diploma sebagai jenjang pendidikan terakhir sebanyak 13.071 orang atau 18% dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenis pendidikan yang diketahui. Itu menunjukkan pelaku dengan pendidikan Diploma memiliki jumlah terbanyak ketiga pada tahun 2021. Jumlah terlapor dengan jenjang Pendidikan diploma mengalami kenaikan sebesar 84% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah terlapor dengan kategori Pendidikan Diploma sebesar 7.113 orang;

4) Strata 1 (S1)

Pelaku dengan Strata 1 (S1) sebagai jenjang pendidikan terakhir sebanyak 2.864 orang atau 4 % dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenis pendidikan yang diketahui. Itu menunjukkan pelaku dengan pendidikan Strata 1 (S1) memiliki jumlah terbanyak keempat pada tahun 2021. Jumlah terlapor dengan jenjang pendidikan S1 mengalami kenaikan sebesar 23% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah terlapor dengan kategori Pendidikan S1 sebesar 2.325 orang;

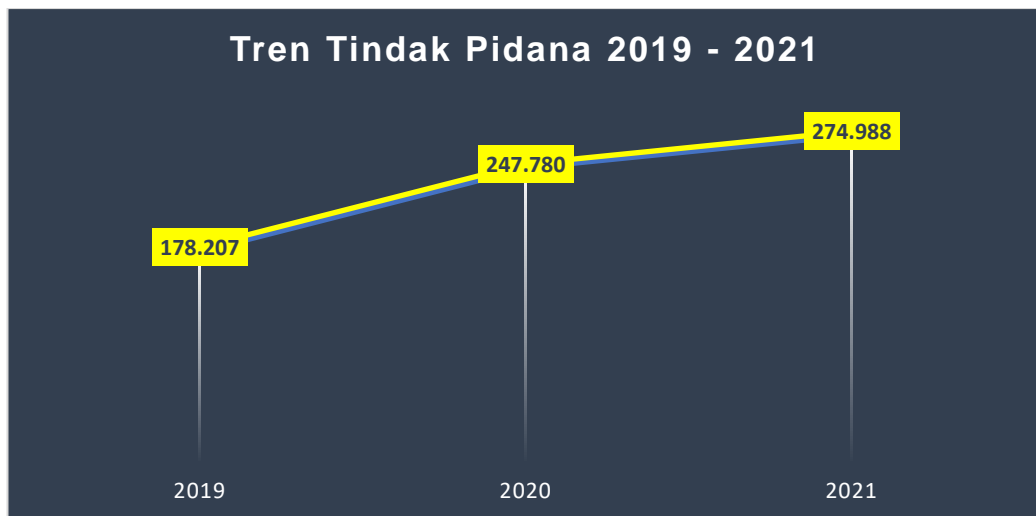
5) SD

Pelaku dengan SD sebagai jenjang pendidikan terakhir sebanyak 527 orang atau 1% dari jumlah total pelaku kejahatan di seluruh Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan jenis pendidikan yang diketahui. Itu menunjukkan pelaku dengan pendidikan SD memiliki jumlah terbanyak kelima pada tahun 2021. Jumlah terlapor dengan jenjang pendidikan SD mengalami penurunan sebesar 85% dari Tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah terlapor dengan kategori Pendidikan SD sebesar 3.536 orang.

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah terlapor yang terbanyak berasal dari kategori pendidikan SMA dengan jumlah 38.536 orang. Sedangkan S3 menjadi kategori pendidikan terlapor yang paling sedikit tercatat dengan jumlah 4 orang. Kenaikan jumlah terlapor berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi tercatat pada kategori Pendidikan Diploma dengan kenaikan 84% sementara yang kategori Pendidikan SD menjadi jenjang pendidikan yang memiliki penurunan jumlah pelapor tertinggi dengan jumlah penurunan sebesar 85%. Jumlah terlapor tindak kejahatan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1% dari jumlah terlapor pada tahun 2020 sebesar 213.550 orang menjadi 214.791 orang pada tahun 2021. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh jumlah tindak pidana yang mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pelaku bertambah.

D. Analisa Data Tindak Pidana

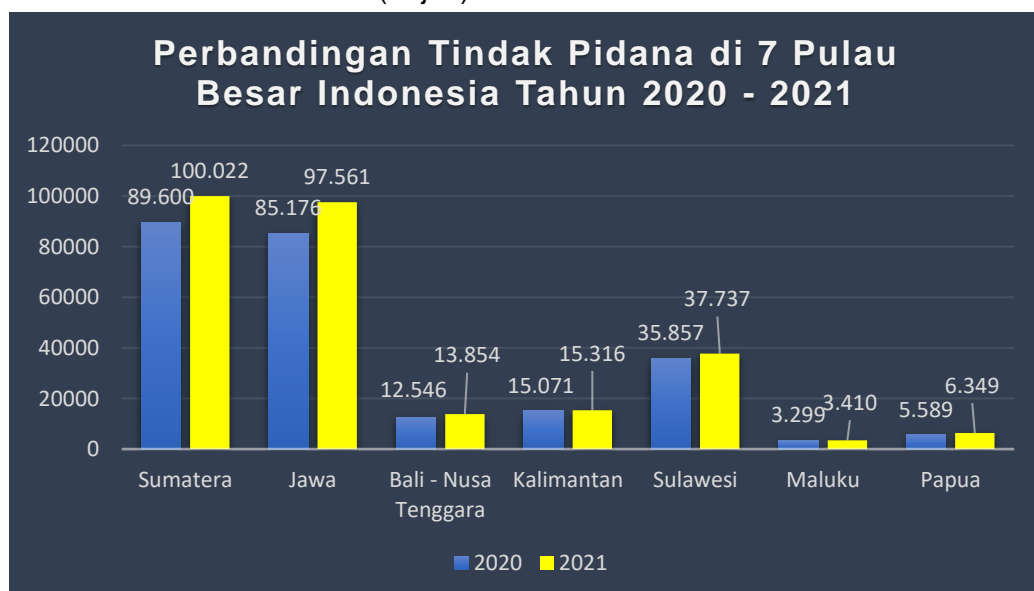
1. Analisa Tindak Pidana Tahun 2020 – 2021



Grafik 16. Tren Tindak Pidana 2019 – 2020

Selama tiga tahun terakhir, jumlah tindak pidana di Indonesia mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Tahun 2020 terlihat bahwa ada kenaikan sebesar 39% dibandingkan pada Tahun 2019 sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 11% dibandingkan tahun 2020. Rata-rata kenaikan per tahun sebesar 25%.

2. Analisa Tindak Pidana di 7 (Tujuh) Pulau Besar Indonesia 2020 – 2021



Grafik 17. Perbandingan Tindak Pidana di 7 (tujuh) Pulau Besar Indonesia Tahun 2020 – 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah kasus tindak pidana di Indonesia berdasarkan pulaunya menunjukkan kenaikan di tahun 2021. Rata-rata kenaikan jumlah kasus tindak pidana selama tahun 2020 – 2021 sebesar 9%. Pertumbuhan kasus tindak pidana tertinggi terjadi pada Pulau Jawa dengan tingkat kenaikan sebesar 15% dari 85.176 kasus pada tahun 2020 menjadi 97.561 kasus pada tahun 2021. Sedangkan Pulau Kalimantan tercatat mengalami pertumbuhan paling rendah kasus tindak pidana yaitu sebesar 2% dari jumlah kasus 15.071 kasus pada tahun 2020 menjadi 15.316 kasus pada tahun 2021.

3. Analisa *Crime Rate* Tahun 2020 – 2021

The infographic features a dark blue background with a magnifying glass icon and the title 'Crime Rate'. The main text explains that the crime rate is a method to determine the criminality rate in a specific region, calculated by dividing the number of crimes by the population and multiplying by 100,000. A grey box on the right displays the result: 'CR: 101 Kasus per 100.000 Penduduk'.

Crime Rate

Crime rate adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui angka kriminalitas di suatu wilayah tertentu. Perhitungan *crime rate* didapatkan dari hasil pembagian antara jumlah kriminalitas pada satu periode dengan jumlah masyarakat pada wilayah tersebut dikalikan dengan 100.000 orang.

CR: 101
Kasus per
100.000
Penduduk

Hasil perhitungan *Crime Rate* didapatkan hasil 101 kasus, artinya tingkat resiko terjadinya kasus tindak pidana per 100.000 penduduk adalah 101 kasus di tahun 2021. Dimana jumlah masyarakat di Indonesia pada tahun 2021 per bulan Juni sejumlah 272.249.000

Jika dibandingkan dengan *crime rate* pada tahun 2020 yang berjumlah 92 kasus per 100.000 penduduk, maka pada tahun 2021 *crime rate* mengalami kenaikan sebesar 10%.

4. Analisa *Crime Clock* Tahun 2020 – 2021

The infographic features a dark blue background with a magnifying glass icon and the title 'Crime Clock'. The main text explains that the crime clock is a method to determine the time interval of criminal acts, calculated by comparing the number of crimes over a 1-year period (in minutes) with the total number of crimes that occurred during that year. A grey box on the right displays the result: 'CT: 2 Menit'.

Crime Clock

Crime clock adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui rentang waktu kejadian tindak kriminal. Selama tahun 2021 cara perhitungan *crime clock* didapatkan dengan membandingkan jumlah waktu selama 1 tahun (menit) dengan jumlah kriminal yang terjadi selama tahun 2021

CT: 2
Menit

Crime Clock pada tahun 2021 sebesar 2 menit, angka ini didapatkan setelah membagi jumlah waktu yang terjadi selama setahun dalam satuan menit yaitu 525.600 dengan jumlah tindak pidana selama tahun 2021. Rentang waktu kejadian di Indonesia terjadi setiap 2 menit sekali pada tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 maka tidak ada kenaikan yang signifikan pada *crime clock* yang didapatkan hal ini dikarenakan jumlah tindak pidana yang tercatat tidak naik secara signifikan. Jumlah *crime clock* berbanding lurus dengan jumlah tingkat pidana, apabila jumlah tingkat pidana mengalami kenaikan yang signifikan maka semakin cepat pula waktu rentang terjadinya kejadian.

5. Analisa *Crime Clearance* Tahun 2020 – 2021

Crime Clearance

Crime Clearance adalah Cara mengetahui tingkat penyelesaian perkara pidana yang terjadi pada periode tertentu. Cara menghitung *crime clearance* adalah dengan membagi jumlah penyelesaian tindak pidana dengan jumlah kasus pidana pada 1 Tahun

CC: 29%

Pada tahun 2021, artinya baru 29% kasus perkara yang mampu diselesaikan oleh pihak Kepolisian dari jumlah total tindak pidana berdasarkan laporan polisi yang tercatat selama tahun 2021. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020 maka jumlah tingkat penyelesaian perkara tindak pidana di Indonesia berkurang sebesar 1% karena pada tahun 2020 jumlah tingkat penyelesaian tindak pidana sebesar 29% hasil ini didapatkan dari jumlah penyelesaian tindak pidana yang tercatat pada tahun 2020 yaitu sebesar 73.979 dengan jumlah tindak pidana yang terjadi yaitu sebesar 247.780 kasus.

BAB
CHAPTER

3

**TINDAK PIDANA
RINGAN**

Violence

DATA STATISTIK TIPIRING DI INDONESIA SELAMA 2021

3,125



Kasus **tindak pidana ringan** terjadi selama tahun 2021 dimana mengalami penurunan rata-rata sebesar -82% .

Minor crime cases occurred during 2021 which experienced an average decrease of -82%.

- DO NOT CROSS

POLICE LINE - DO NOT CROSS

POLICE LINE - DO NOT CROSS

POLICE LINE -

Polda Jawa Timur merupakan polda yang memiliki jumlah kasus tipiring tertinggi yaitu sebesar **52% (2.536 kasus)**.

Polda East Java is the regional police with the highest number of typhoid cases, namely 52% (2,536 cases).



Dimana jumlah tertinggi kasus tipiring yang terjadi di Polda Jawa Timur adalah **kasus penjualan minuman keras** yaitu sebanyak **934 kasus** selama tahun 2021

Where the highest number of typhoid cases that occurred at the East Java Regional Police were cases of liquor sales, which were 934 cases during 2021



TINDAK PIDANA RINGAN (TIPIRING)



5 jenis tindak pidana ringan
tertinggi di 2021

Top 5 types of misdemeanors in 2021



Penjual Minuman
Keras
(934 KASUS)

DO NOT CROSS



Pelanggaran non
Pidana Lainnya
(801 KASUS)



Mabuk di Tempat
Umum
(708 KASUS)



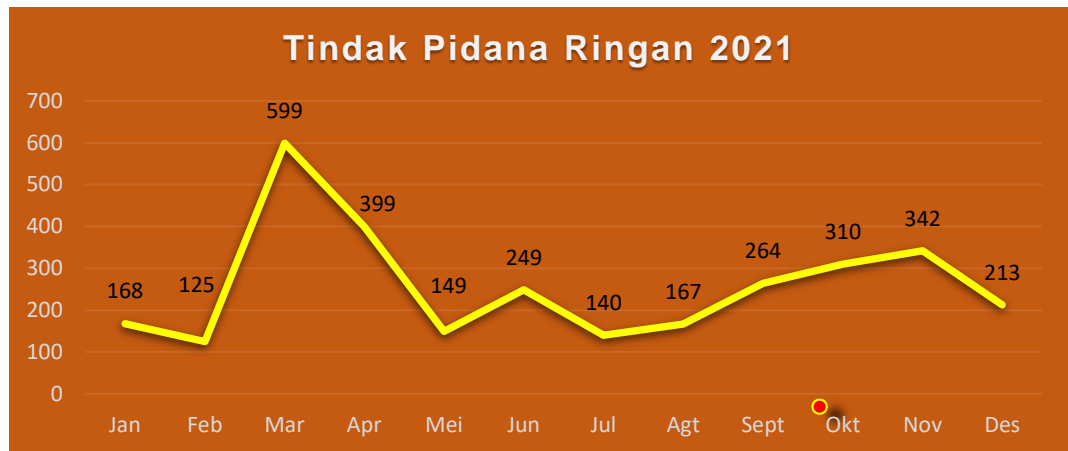
Pelacuran
(PSK)
(152 KASUS)



Meminta-minta di
Jalan Umum
(227 KASUS)

A. Data Tindak Pidana Ringan 2021

1. Data Tindak Pidana Ringan Per Bulan



Grafik 18. Tindak Pidana Ringan Tahun 2021

Grafik di atas menunjukkan data tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021. Berdasarkan data yang diterima dari aplikasi DORS milik SOPS Polri, ada 3.125 kasus pelanggaran ringan yang terjadi selama tahun 2021. Bulan Maret menjadi bulan dengan jumlah tertinggi yaitu 599 kasus atau 19% dari jumlah total tindak pidana ringan selama tahun 2021. Bulan Februari menjadi bulan dengan jumlah terendah yaitu 125 kasus atau 4% dari jumlah total tindak pidana ringan selama tahun 2021.

Rata-rata jumlah kasus tindak pidana ringan yang terjadi dari bulan Januari hingga bulan Desember adalah 260 kasus. Bila melihat grafik di atas, ada lima bulan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata yaitu bulan Maret, April, September, Oktober dan November.

Pada bulan Maret, jumlah tindak pidana ringan sebanyak 599 kasus atau 130% lebih besar dari rata-rata, jumlah tindak pidana ringan yang tercatat dibulan maret mengalami kenaikan sebesar 379% dari bulan Februari, kenaikan kasus tippingir dibulan maret merupakan kenaikan tertinggi yang terjadi pada tahun 2021.

Pada bulan April, tindak pidana ringan sebanyak 399 kasus atau 53% lebih besar dari rata-rata. Meskipun memiliki jumlah kasus diatas rata-rata, di bulan April tercatat bahwa kasus tindak pidana mengalami penurunan sebesar 33% dari bulan Maret.

Pada bulan September, tindak pidana ringan sebanyak 264 kasus atau 1% lebih besar dari rata-rata. Pada bulan September terjadi kenaikan kasus dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 58%.

Pada bulan Oktober, tindak pidana ringan sebanyak 310 kasus atau 19% lebih besar dari rata-rata. Pada bulan Oktober terjadi kenaikan kasus dari bulan sebelumnya sebesar 17%.

Pada bulan November, tindak pidana ringan yang terjadi sebanyak 342 kasus atau 31% lebih besar dari rata-rata. Pada bulan November terjadi kenaikan kasus dari bulan sebelumnya sebesar 10%.

Selama tahun 2021 angka tindak pidana ringan cenderung mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan sebesar 29%. Kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Maret dengan persentase pertumbuhan sebesar 379% atau jumlah kasus tindak pidana ringan pada bulan Maret mengalami kenaikan hingga 3 kali lipat jika dibandingkan dengan jumlah tindak pidana ringan pada bulan Februari.

Sedangkan untuk persentase penurunan kasus paling besar terjadi pada bulan Mei sebesar 63% dari bulan April 2021, atau jumlah kasus berkurang sebesar 250 kasus. Bulan April 2021, jumlah tindak pidana ringan yang ditangani Polri sebesar 399 kasus.

2. Data Tindak Pidana Ringan Per Polda

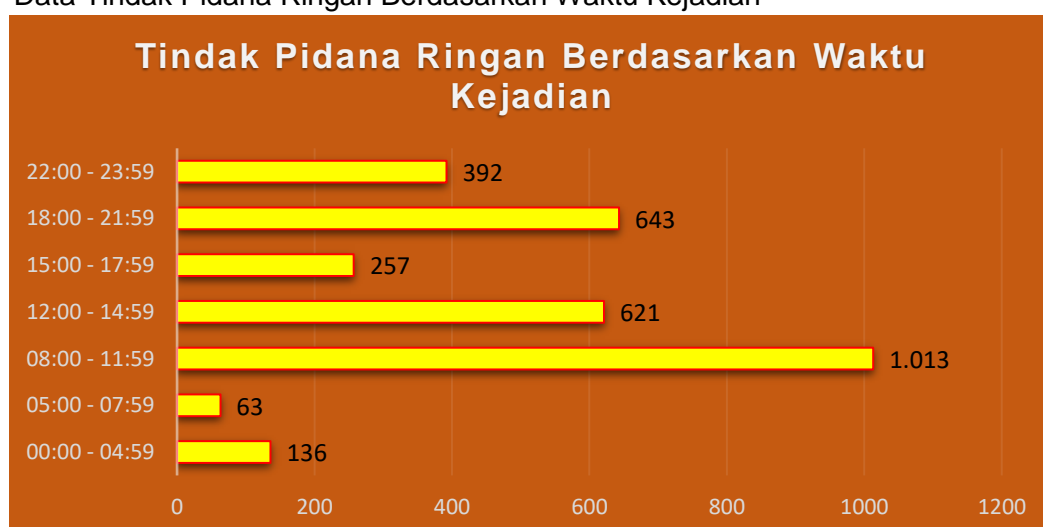
Tabel 3. Data Tindak Pidana Ringan Per Polda

NO	POLDA	TAHUN 2021	TREN (%)
1.	Polda Aceh	3	0,1%
2.	Polda Bali	137	4,4%
3.	Polda Bangka Belitung	0	0%
4.	Polda Banten	0	0%
5.	Polda Bengkulu	1	0%
6.	Polda D.I Yogyakarta	0	0%
7.	Polda Gorontalo	0	0%
8.	Polda Jambi	1	0%
9.	Polda Jawa Barat	6	0,2%
10.	Polda Jawa Tengah	135	4,3%
11.	Polda Jawa Timur	2.536	81,2%
12.	Polda Kalimantan Barat	17	0,5%
13.	Polda Kalimantan Selatan	96	3,1%
14.	Polda Kalimantan Tengah	1	0%
15.	Polda Kalimantan Utara	0	0%
16.	Polda Kalimantan Timur	23	0,7%
17.	Polda Kepulauan Riau	0	0%
18.	Polda Lampung	1	0%

NO	POLDA	TAHUN 2021	TREN (%)
19.	Polda Maluku	0	0%
20.	Polda Maluku Utara	2	0,1%
21.	Polda Metro Jaya	1	0%
22.	Polda Nusa Tenggara Barat	71	2,3%
23.	Polda Nusa Tenggara Timur	62	2,0%
24.	Polda Papua	0	0%
25.	Polda Papua Barat	0	0%
26.	Polda Riau	0	0%
27.	Polda Sulawesi Barat	0	0%
28.	Polda Sulawesi Selatan	12	0,4%
29.	Polda Sulawesi Tengah	0	0%
30.	Polda Sulawesi Tenggara	0	0%
31.	Polda Sulawesi Utara	0	0%
32.	Polda Sumatera Barat	1	0%
33.	Polda Sumatera Selatan	12	0,4%
34.	Polda Sumatera Utara	7	0,2%
JUMLAH		3.125	100%
AVERAGE		92	3%

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahun 2021, tercatat bahwa hanya ada 20 Polda dari 34 Polda yang ada di Indonesia yang memiliki kasus tindak pidana ringan yang terjadi di wilayah hukum Polda masing-masing. Berdasarkan table diatas diketahui bahwa 81% tindak pidana ringan terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Timur, dengan jumlah kasus sebesar 2.536 kasus. jumlah rata-rata kasus per Polda selama tahun 2021 adalah 92 kasus. tercatat ada 4 Polda yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata antara lain, Polda Jawa Timur, Polda Bali, Polda Jawa Tengah, dan Polda Kalimantan Selatan.

3. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian



Grafik 19. Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian

Grafik diatas menunjukkan jumlah kasus tindak pidana ringan, apabila dikategorikan berdasarkan waktu kejadiannya. Selama tahun 2021 rata-rata jumlah kasus tindak pidana ringan berdasarkan kategori waktu kejadian adalah 446 kasus, berdasarkan rata-rata tersebut diketahui bahwa ada 3 kategori waktu kejadian yang memiliki jumlah kasus tindak pidana ringan diatas rata-rata antara lain:

a. 08.00 – 11.59

Catatan jumlah tindak pidana ringan di rentang waktu 08.00 – 11.59 yaitu 1.013 kasus atau 32% dari jumlah total tindak pidana ringan di seluruh Indonesia. Pada rentang waktu ini terjadi paling banyak tindak pidana ringan di Indonesia selama tahun 2021. Apabila dilihat dari rata-rata kasus tindak pidana ringan berdasarkan rentang waktu kejadian selama tahun 2021 maka pada pukul 08.00 – 11.59 memiliki jumlah kasus 127% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan.

b. 12.00 – 14.59

Catatan jumlah tindak pidana ringan di rentang waktu 12.00 – 14.59 yaitu 621 kasus atau 20% dari jumlah total tindak pidana ringan di seluruh Indonesia. Apabila dilihat dari rata-rata kasus tindak pidana ringan berdasarkan rentang waktu kejadian selama tahun 2021 maka pada pukul 12.00 – 14.59 memiliki jumlah kasus 39% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan.

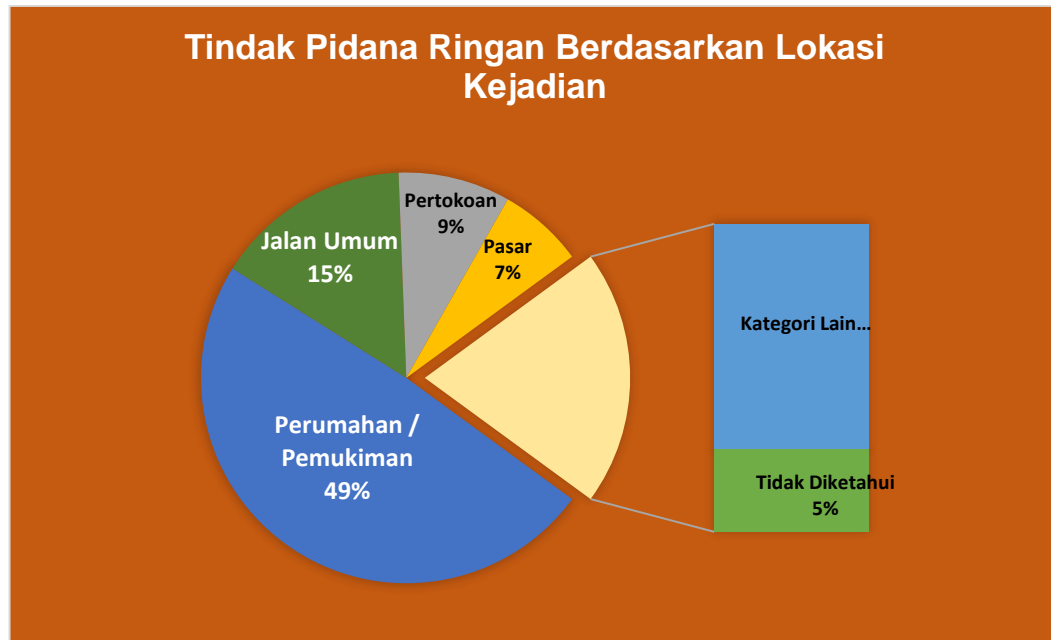
c. 18.00 – 21.59

Catatan jumlah tindak pidana ringan di rentang waktu 18.00 – 21.59 yaitu 643 kasus atau 26% dari jumlah total tindak pidana ringan di seluruh Indonesia. Apabila dilihat dari rata-rata kasus tindak pidana ringan berdasarkan rentang waktu kejadian selama tahun 2021 maka pada pukul 18.00 – 21.59 memiliki jumlah kasus 44% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata yang dihasilkan.

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa ada 3 kategori rentang waktu kejadian yang dapat dikatakan rawan terjadinya tindak pidana ringan, pukul 08.00 – 11.59 menjadi waktu yang paling sering terjadi tindak pidana ringan di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 1.013 atau 32% tindak pidana ringan terjadi pada rentang waktu tersebut. Pukul 05.00 – 07.59 menjadi kategori rentang waktu kejadian yang memiliki jumlah kasus terendah, tercatat hanya ada 63 kasus yang terjadi selama periode tahun 2021 atau 2% dari jumlah tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diambil

kesimpulan bahwa Polri sebagai instansi yang memiliki peran dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dapat melakukan kegiatan patrolinya pada jam-jam rawan terutama pada pukul 08.00 – 11.59 agar terciptanya situasi yang kondusif dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang sedang beraktifitas pada waktu tersebut.

4. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian



Grafik 20 Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama tahun 2021, diketahui bahwa jumlah tindak pidana ringan yang terjadi sebesar 3.125 kasus. berdasarkan lokasi kejadian ada 19 kategori lokasi yang diketahui, 1 kategori lainnya, dan 1 tidak diketahui. 85% dari total data yang diterima memiliki lokasi yang sudah terdefinisi tempat kediamannya, sedangkan masih ada 5% data yang tidak diketahui pasti tempat lokasi kejadian tindak pidana ringan.

Grafik di atas menunjukkan persentase lokasi kejadian terjadinya tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia tahun 2021. Rata-rata kasus tindak pidana ringan berdasarkan kategori lokasi pada tahun 2021, yaitu 148 kasus. Terdapat 4 kategori lokasi kejadian dengan jumlah tindak pidana ringan di atas rata-rata tersebut, antara lain:

a. Perumahan/ permukiman

Perumahan/ permukiman menjadi lokasi yang memiliki jumlah tindak pidana ringan di atas rata-rata dengan 1.528 kasus atau 49% dari jumlah total tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia di semester 1 tahun 2021. Jumlah kasus tindak pidana ringan yang terjadi di perumahan/ permukiman lebih besar 933% dari rata-rata atau kejadian tindak pidana ringan yang terjadi di perumahan/permukiman warga memiliki jumlah kasus 9 kali lipat dibandingkan rata-rata yang didapatkan pada tahun 2021. Perumahan dan permukiman merupakan kategori lokasi yang memiliki jumlah kasus tindak pidana ringan tertinggi selama tahun 2021 di Indonesia.

b. Jalan umum

Jalan umum menjadi lokasi yang memiliki jumlah tindak pidana ringan di atas rata-rata dengan 483 kasus atau 15% dari jumlah total tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia di semester 1 tahun 2021. Jumlah kasus tindak pidana ringan yang terjadi di jalan umum lebih besar 227% dari rata-rata atau jumlah tindak pidana ringan yang terjadi pada jalan umum lebih tinggi 2 kali lipat dibandingkan dengan jumlah rata-rata yang didapatkan pada tahun 2021.

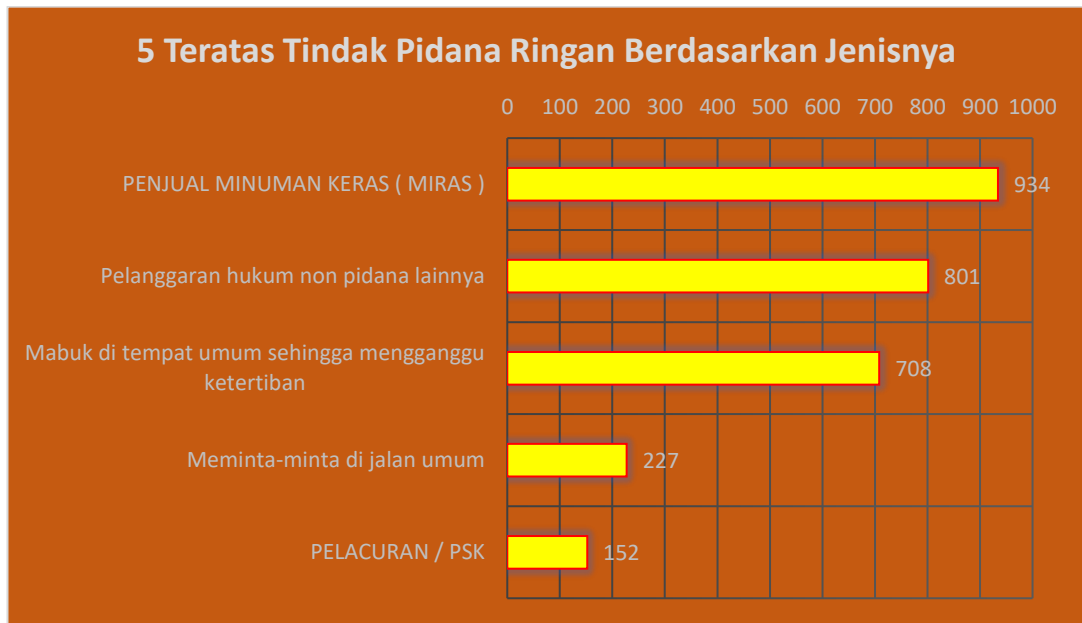
c. Pertokoan

Pertokoan menjadi lokasi yang memiliki jumlah tindak pidana ringan di atas rata-rata dengan 276 kasus atau 9% dari jumlah total tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana ringan yang terjadi di pertokoan lebih besar 87% dari rata-rata.

d. Pasar

Pasar menjadi lokasi yang memiliki jumlah tindak pidana ringan di atas rata-rata dengan 210 kasus atau 7% dari jumlah total tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana ringan yang terjadi di pasar lebih besar 42% dari rata-rata

5. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenisnya



Grafik 21. Top 5 Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenisnya

Berdasarkan jenis tindak pidana ringan, pada tahun 2021 tercatat ada 25 jenis pelanggaran yang tercatat dengan jumlah sebesar 3.125 kasus. rata-rata yang didapatkan berdasarkan jenis tindak pidana ringan sebesar 125 kasus, berdasarkan rata-rata tersebut maka diketahui ada 5 jenis kategori kasus tindak pidana ringan yang memiliki jumlah diatas rata-rata antara lain:

a. Penjualan minuman keras

Penjual minuman keras menjadi jenis tindak pidana ringan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata. Tindak pidana penjualan minuman keras sebanyak 934 kasus atau 30% dari jumlah total tindak pidana ringan di seluruh Indonesia. Jumlah kasus penjual minuman keras yang terjadi pada tahun 2021 lebih besar 647% atau memiliki jumlah kasus 6 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah rata-rata yang diperoleh pada tahun 2021. Jumlah kasus penjual minuman keras merupakan jenis tindak pidana ringan paling tinggi yang tercatat selama tahun 2021.

b. Pelanggaran hukum nonpidana lainnya

Pelanggaran hukum nonpidana lainnya menjadi jenis tindak pidana ringan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata, yaitu 801 kasus atau 26% tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus pelanggaran hukum nonpidana lainnya yang terjadi pada tahun 2021 lebih besar 541% atau 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan rata-rata.

c. Mabuk di tempat umum

Mabuk di tempat umum menjadi jenis tindak pidana ringan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata dengan jumlah 708 kasus atau 23% tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus mabuk di tempat umum yang terjadi pada tahun 2021 lebih besar 466% atau 4 x lipat lebih banyak dibandingkan rata-rata.

d. Meminta-minta di jalan umum

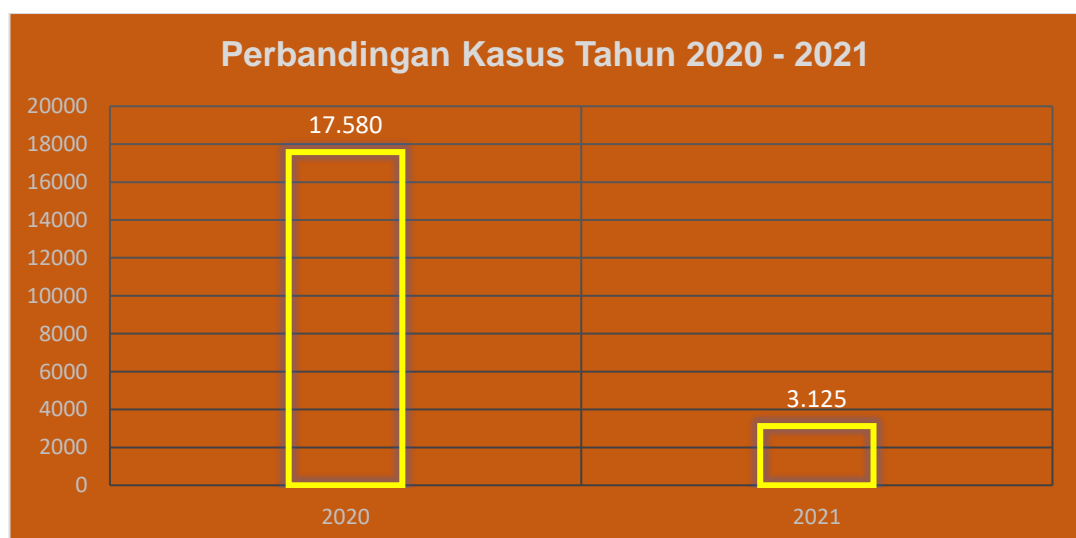
Meminta-minta atau mengemis di tempat umum menjadi jenis tindak pidana ringan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata, yaitu 227 kasus atau 7% tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus meminta-minta di tempat umum yang terjadi pada tahun 2021 lebih besar 82% dibandingkan rata-rata.

e. Pelacuran/ pekerja seks komersial (PSK)

Pelacuran menjadi jenis tindak pidana ringan yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata dengan jumlah 152 kasus atau 5% dari tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Jumlah kasus pelacuran yang terjadi pada tahun 2021 lebih besar 22% dibandingkan rata-rata tindak pidana ringan.

B. Analisa Data Tindak Pidana Ringan

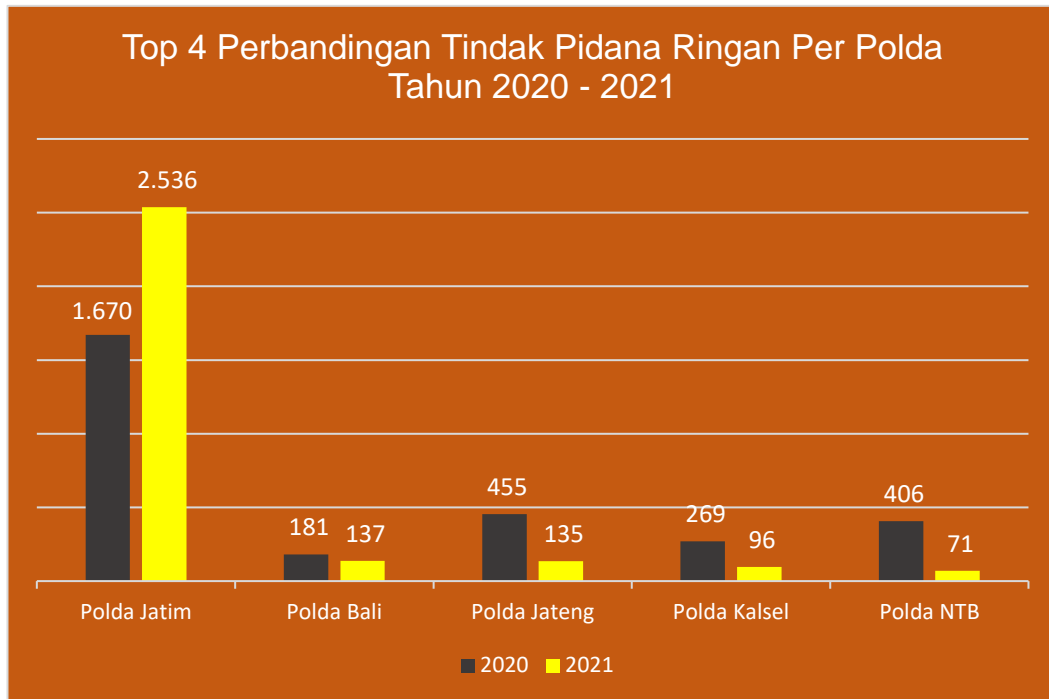
1. Analisa Tindak Pidana Ringan 2020 – 2021



Grafik 22. Perbandingan Tindak Pidana Ringan 2020 – 2021

Kasus tindak pidana ringan yang terjadi selama tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi penurunan kasus sebesar 82% dimana pada tahun 2020 tercatat jumlah tindak pidana ringan sejumlah 17.580 kasus.

2. Analisa Tindak Pidana Ringan Per Polda 2020 – 2021 (Top 4 Polda)



Grafik 23. Top 4 Tindak Pidana Ringan Per Polda Tahun 2020 – 2021

a. Polda Jawa Timur

Polda Jatim pada Tahun 2021 tercatat ada 2536 kasus atau 81,2% kasus tindak pidana ringan terjadi pada Polda Jawa Timur. Tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 52% dari Tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 1.670 kasus. Jawa Timur Menjadi wilayah dengan jumlah tindak pidana ringan terbanyak selama tahun 2020 dan 2021.

b. Polda Bali

Polda Bali pada tahun 2021 tercatat ada 137 kasus atau 4% kasus tindak pidana ringan terjadi pada Polda Bali. Tahun 2021 tercatat bahwa Polda Bali mengalami penurunan jumlah kasus tindak pidana ringan sebesar 24% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 181 kasus.

c. Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat ada 135 kasus atau 4% kasus tindak pidana ringan terjadi pada Polda Jawa Tengah. Tahun 2021 tercatat bahwa Polda Jateng mengalami penurunan sebesar 70% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 455 kasus. Polda Jawa Tengah merupakan Polda yang memiliki jumlah penurunan kasus tertinggi diantara Polda yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata.

d. Polda Kalimantan Selatan

Polda Kalimantan Selatan pada tahun 2021 tercatat ada 96 kasus atau 3% kasus tindak pidana ringan terjadi pada Polda Kalsel. Tahun 2021 tercatat bahwa Polda Kalimantan Selatan mengalami penurunan sebesar 64% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 259 kasus.

BAB
CHAPTER

4

GANGGUAN

Disturbance



PROPORSI gangguan kamtibmas di indonesia pada tahun 2021

Proportion on the disturbance of public order and security in Indonesia in 2021

Penemuan mayat

1.831 Kasus



Kebakaran

871 Kasus



Bunuh diri

617 Kasus



Kecelakaan

407 Kasus



Lain-lain

106 Kasus



Perumahan merupakan salah satu lokasi kejadian gangguan kamtibmas dengan nilai kasus tertinggi dengan proporsi sebanyak **2.126 kasus**

Housing is one of the locations for the occurrence of public order disturbances with the highest case value with a proportion of 2,126 cases

Perumahan 2.126 kasus

392 kasus Peraian sungai

Perswahan 184 kasus

173 kasus lain-lain



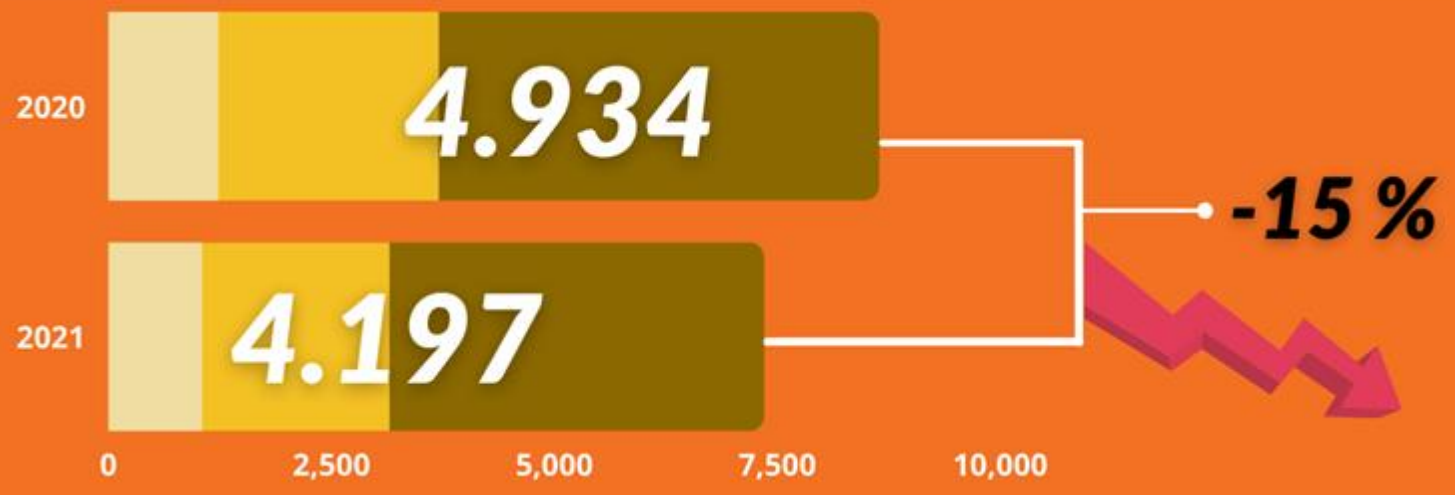


Perbandingan gangguan kamtibmas di Indonesia pada tahun 2020 dengan 2021

Comparison of security and social security disturbances in Indonesia in 2020 with 2021

Selama semester tahun 2020 total kasus Gangguan Kamtibmas sebesar **4.934 kasus** dan dimana di tahun 2021 memiliki total kasus sebesar **4.197 kasus Gangguan Kamtibmas**, yang artinya penurunan jumlah kasus sebesar - 15 %

During the semester of 2020 the total cases of Kamtibmas disturbances were 4,934 cases and in 2021 there were 4,197 cases of Kamtibmas disturbances, which means a decrease in the number of cases by as much as -15%



Waktu kejadian tertinggi kasus gangguan kamtibmas

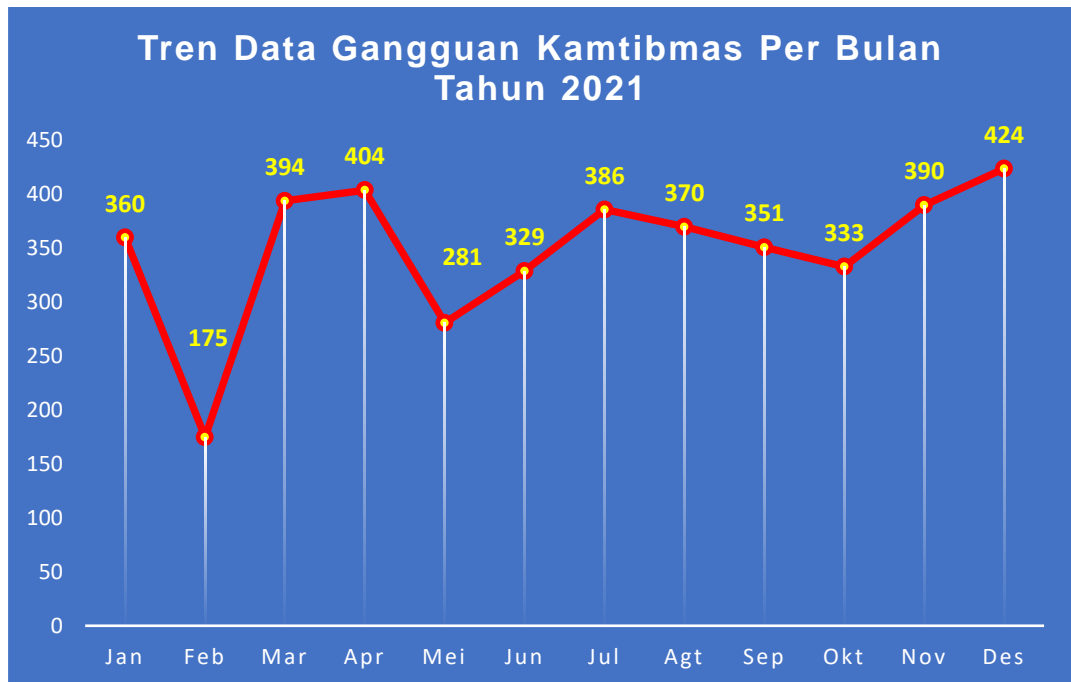
The time of the highest incidence of kamtibmas disturbance cases



Menurut sumber data selama 2021 pukul **08:00 - 11:59** merupakan waktu rawan terjadinya kasus Gangguan Kamtibmas, dimana kasus yang banyak terjadi adalah Penemuan Mayat sebanyak **1.831 kasus**

A. Data Gangguan Kamtibmas Tahun 2021

1. Data Gangguan Kamtibmas Per Bulan



Grafik 24. Tren Data Gangguan Kamtibmas Per Bulan Tahun 2021

Berdasarkan grafik merupakan data kejadian gangguan kamtibmas yang terjadi di Indonesia dari bulan Januari hingga bulan Desember. Selama setahun terlihat bahwa terjadi kecenderungan kasus gangguan yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8%. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan jumlah kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 125%, sedangkan bulan Februari mencatatkan bahwa terjadi penurunan sebesar 51% yang menjadi angka penurunan kasus tertinggi selama tahun 2021. Kejadian gangguan kamtibmas paling sering terjadi pada bulan Desember tahun 2021 dengan jumlah 424 kasus atau 10% kejadian gangguan kamtibmas terjadi pada bulan Desember. Rata-Rata kejadian yang terjadi di setiap bulan hingga bulan Desember adalah 350 kasus. Selama tahun 2021 ada 8 bulan yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata kejadian gangguan kamtibmas yaitu pada bulan Januari dengan jumlah kasus 360 (8,6%), bulan Februari dengan jumlah kasus 394 (9,4%), bulan April dengan jumlah kasus 404 (9,6%), bulan Juli dengan jumlah kasus 386 (9,2%), bulan Agustus dengan jumlah kasus 370 (8,8%), bulan September dengan jumlah kasus 351 (8,4%), bulan November dengan jumlah kasus 390 (9,3%), dan bulan Desember dengan jumlah kasus 424 (10,1%).

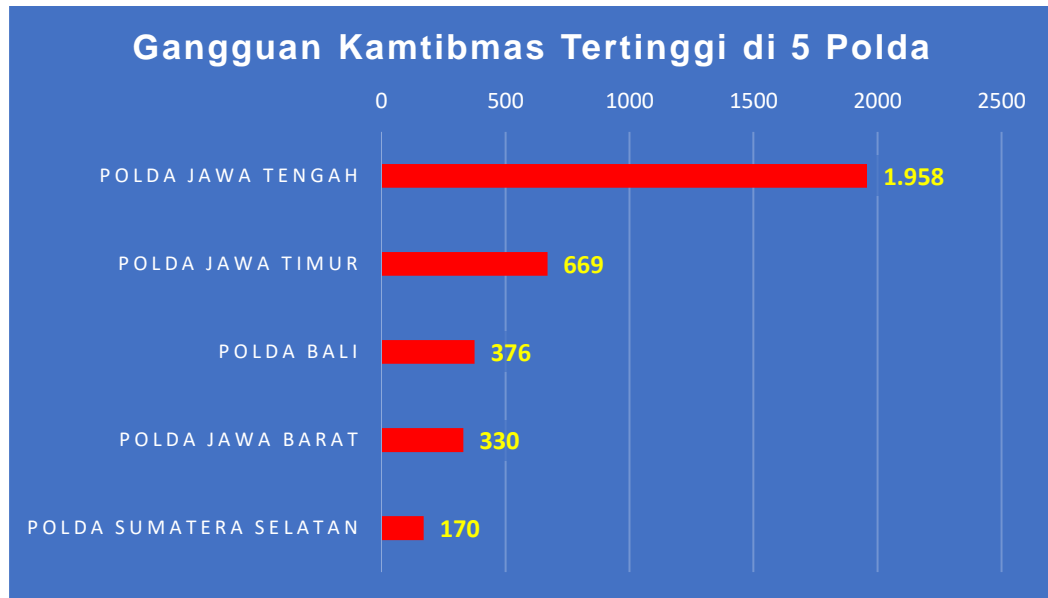
2. Data Gangguan Kamtibmas Per Polda

Tabel 4. Data Gangguan Kamtibmas Per Polda Tahun 2021

NO	POLDA	JUMLAH	%
1	2	3	4
1	Polda Aceh	9	0%
2	Polda Bali	376	9%
3	Polda Bangka Belitung	1	0,02%
4	Polda Banten	1	0,02%
5	Polda Bengkulu	14	0,3%
6	Polda D.I Yogyakarta	62	1%
7	Polda Gorontalo	1	0,02%
8	Polda Jawa Barat	330	8%
9	Polda Jawa Tengah	1.958	47%
10	Polda Jawa Timur	669	16%
11	Polda Kalimantan Barat	6	0,14%
12	Polda Kalimantan Selatan	63	2%
13	Polda Kalimantan Tengah	38	1%
14	Polda Kalimantan Timur	29	1%
15	Polda Kepulauan Riau	12	0,29%
16	Polda Lampung	9	0,21%
17	Polda Maluku	4	0,10%
18	Polda Maluku Utara	17	0,4%
19	Polda Metro Jaya	80	2%
20	Polda Nusa Tenggara Barat	9	0,2%
21	Polda Nusa Tenggara Timur	88	2%
22	Polda Papua	16	0,4%
23	Polda Papua Barat	1	0%
24	Polda Sulawesi Selatan	15	0,4%
25	Polda Sulawesi Tengah	2	0%
26	Polda Sulawesi Tenggara	12	0,3%
27	Polda Sulawesi Utara	46	1%
28	Polda Sumatera Barat	104	2%
29	Polda Sumatera Selatan	170	4%
30	Polda Sumatera Utara	55	1%
JUMLAH		4.197	100%

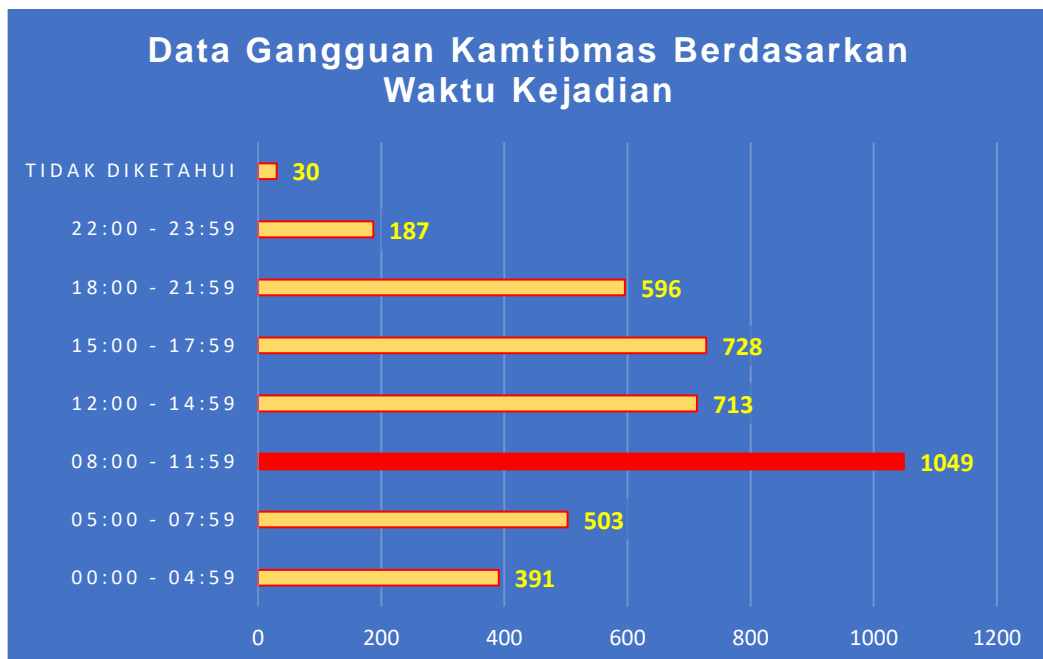
Selama tahun 2021, tercatat bahwa hanya 30 Polda yang memiliki kasus gangguan, selama tahun 2021 tercatat bahwa ada 4.197 kasus. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang memiliki jumlah kasus tertinggi yaitu sebesar 1.958 kasus atau

47% kasus gangguan kamtibmas terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Selama tahun 2021 didapatkan bahwa jumlah rata-rata kasus per Polda yang tercatat sebesar 140 kasus. Berdasarkan rata-rata tersebut maka diketahui bahwa ada 5 Polda yang memiliki jumlah kasus diatas rata – rata antara lain:



Grafik 25. Top 5 Polda Dengan Gangguan Kamtibmas Tertinggi

3. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian



Grafik 26. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian

Berdasarkan kategori waktunya, jumlah waktu kejadian gangguan adalah sebagai berikut:

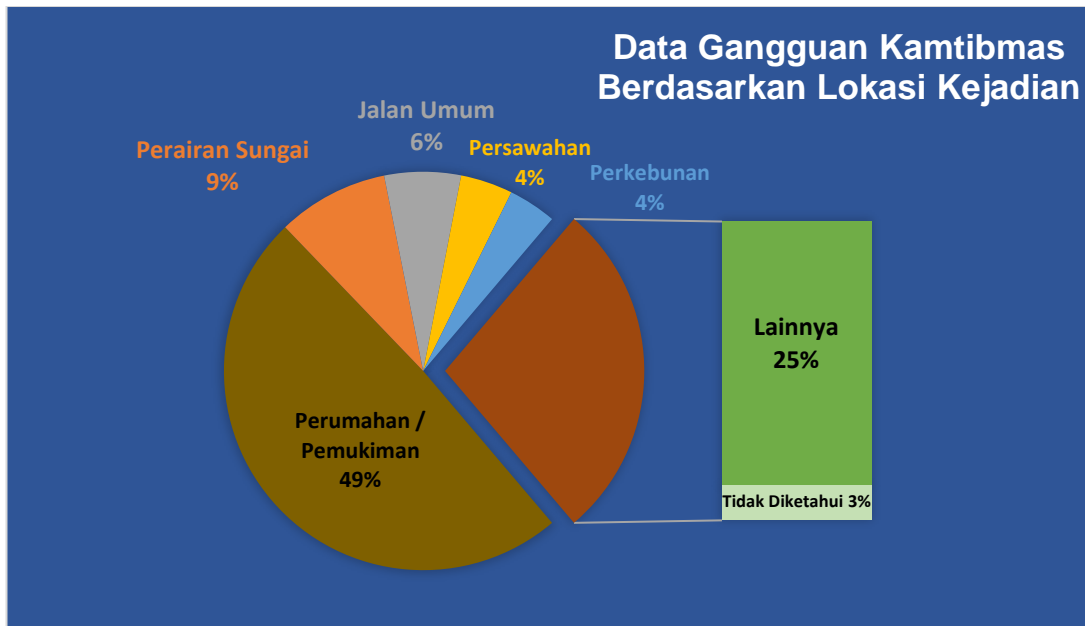
- a. Pukul 00.00 – 04.59
Pukul 00.00 - 04.59 tercatat ada 391 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 9% kasus gangguan terjadi pada pukul 00.00 – 04.59.
- b. Pukul 05.00 – 07.59
Pukul 05.00 – 07.59 tercatat ada 503 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 12% kasus gangguan terjadi pada pukul 05.00 – 07.59.
- c. Pukul 08.00 – 11.59
Pukul 08.00 – 11.59 tercatat ada 1.049 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 25% kasus gangguan terjadi pada pukul 08.00 – 11.59.
- d. Pukul 12.00 – 14.59
Pukul 12.00 – 14.59 tercatat ada 713 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 17% kasus gangguan terjadi pada pukul 12.00 – 14.59.
- e. Pukul 15.00 – 17.59
Pukul 15.00 – 17.59 tercatat ada 728 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 17% kasus gangguan terjadi pada pukul 15.00 – 17.59.
- f. Pukul 18.00 – 20.59
Pukul 18.00 – 20.59 tercatat ada 596 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 14% kasus gangguan terjadi pada pukul 18.00 – 20.59.
- g. Pukul 21.00 – 23.59
Pukul 21.00 – 23.59 tercatat ada 187 kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat atau 4% kasus gangguan terjadi pada pukul 21.00 – 23.59.

h. Tidak diketahui

Tercatat pada tahun 2021 ada 30 kasus gangguan atau 1% kasus gangguan kamtibmas masih belum diketahui secara pasti waktu kejadiannya.

Berdasarkan data diatas maka diketahui kejadian gangguan kamtibmas tertinggi terjadi pada pukul 08.00 – 11.59 dengan jumlah 1.049 kasus atau 25% dari total keseluruhan gangguan kamtibmas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedangkan pukul 21.00 – 23.59 diketahui menjadi waktu dengan kejadian gangguan kamtibmas terendah dengan jumlah 187 kasus atau 4% dari total kasus gangguan kamtibmas keseluruhan kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat tahun 2021. Rata-Rata kasus gangguan disetiap kategori waktu kejadian sebesar 525 kasus dengan demikian ada 4 waktu kejadian yang memiliki angka diatas rata-rata kasus berdasarkan waktu kejadian gangguan kamtibmas antara lain pukul 08.00 – 11.59, 12.00 – 14.59, 15.00 – 17.59, dan 18.00 – 21.59.

4. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Kejadian



Grafik 27. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Kejadian

Tahun 2021, berdasarkan lokasi kejadian tempat terjadinya gangguan kamtibmas ada 25 kategori lokasi yang terdata, yaitu 23 kategori lokasi yang telah terdefinisi dengan jumlah 3.884 kasus atau 93%, kategori lainnya yaitu kategori yang memiliki lokasi diluar yang telah terdefinisi dengan jumlah kasus 173, dan lokasi yang tidak diketahui dengan jumlah 140 kasus. Rata-rata kasus gangguan kamtibmas berdasarkan lokasi kejadian selama tahun 2021 terhitung sebesar

168 kasus. Adapun 5 kategori lokasi yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata antara lain:

a. Perumahan

Perumahan menjadi lokasi dengan kasus gangguan kamtibmas tertinggi dengan jumlah 2.126 kasus atau 51% kejadian;

b. Perairan Sungai

Perairan sungai menjadi lokasi dengan kasus kejadian gangguan kamtibmas diatas rata – rata yaitu sebesar 392 kasus atau 9% kejadian;

c. Jalan Umum

Jalan umum menjadi lokasi dengan kasus kejadian gangguan kamtibmas diatas rata – rata yaitu 269 kasus atau 6% kejadian;

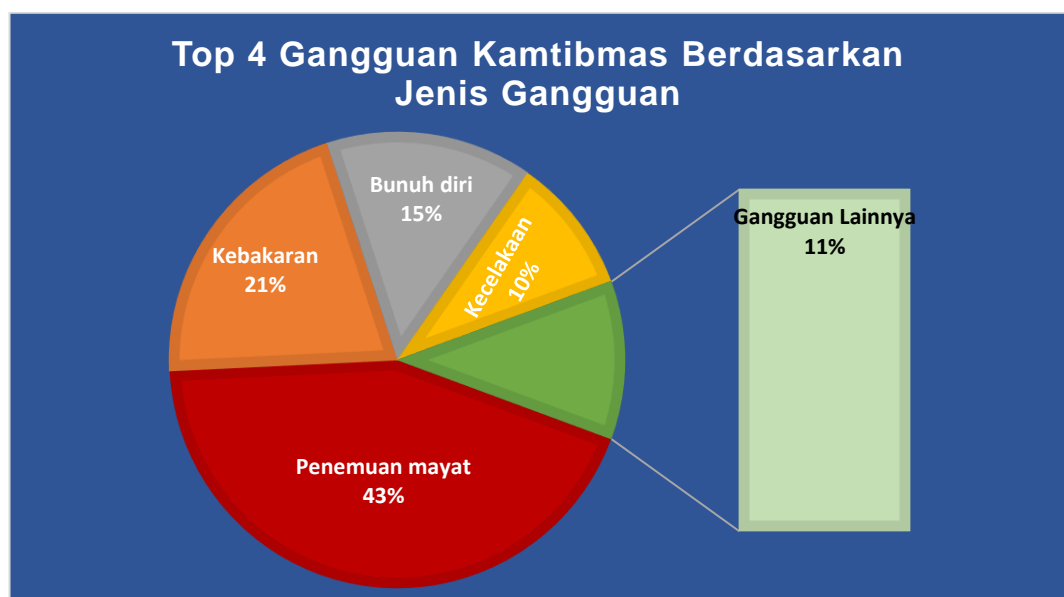
d. Persawahan

Persawahan menjadi lokasi dengan kasus kejadian gangguan kamtibmas diatas rata – rata yaitu sebesar 184 kasus atau 4% kejadian;

e. Perkebunan

Perkebunan menjadi lokasi terakhir yang tercatat mempunyai jumlah gangguan diatas rata-rata yaitu sebesar 169 kasus atau 4% kejadian.

5. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan



Grafik 28. Top 4 Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan

Grafik diatas menunjukkan data kejadian gangguan kamtibmas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021. Rata-rata kejadian gangguan kamtibmas pada tahun 2021 adalah 162 kasus sehingga hanya ada 4 kategori dari 12 kategori yang memiliki angka diatas rata-rata, antara lain:

a. Penemuan Mayat

Penemuan mayat menjadi kasus gangguan kamtibmas yang memiliki jumlah diatas rata-rata yaitu sebesar 1.831 kasus atau 44%. Gangguan kamtibmas yang terjadi dimasyarakat adalah penemuan mayat. Lokasi yang paling sering terjadinya kasus penemuan mayat ini adalah perumahan. Setidaknya 39% kasus penemuan mayat tercatat di perumahan/pemukiman. Polda Jawa Tengah diketahui menjadi Polda dengan jumlah kasus penemuan terbanyak setidaknya 49% atau 898 kasus penemuan mayat tercatat pada Polda Jawa Tengah.

b. Kebakaran

Kebakaran menjadi kasus gangguan kamtibmas yang memiliki jumlah diatas rata-rata yaitu sebesar 871 kasus atau 21% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi pada masyarakat adalah kebakaran lokasi yang paling sering terjadi kasus kebakaran adalah perumahan, setidaknya 67,5% atau 588 kasus kebakaran terjadi pada perumahan/pemukiman penduduk. Polda Jawa Tengah diketahui menjadi Polda dengan jumlah kasus kebakaran tertinggi di Indonesia selama tahun 2021.

c. Bunuh Diri

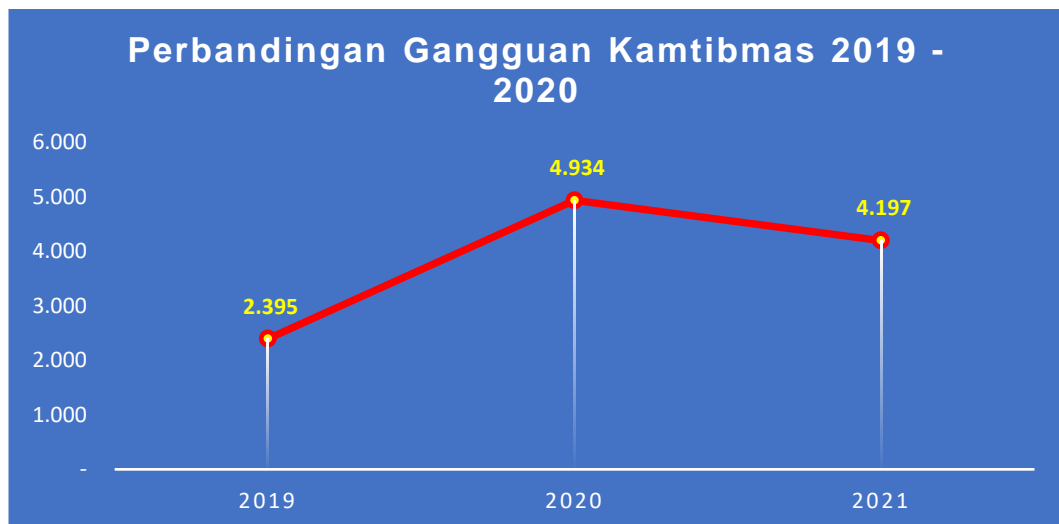
Bunuh Diri menjadi kasus gangguan yang memiliki jumlah diatas rata-rata dengan jumlah yaitu sebesar 617 kasus atau 15% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi pada masyarakat adalah bunuh diri. Lokasi yang paling sering terjadi kasus bunuh diri adalah perumahan, setidaknya 75% atau 465 kasus bunuh diri terkadi pada perumahan/pemukiman penduduk. 41% kasus bunuh diri tercatat terjadi pada Polda Jawa Tengah dan merupakan Polda dengan jumlah kasus bunuh diri tertinggi selama tahun 2021.

d. Kecelakaan

Kecelakaan menjadi kasus gangguan kamtibmas yang memiliki jumlah diatas rata-rata dengan jumlah yaitu sebesar 407 kasus atau 10%. Kasus gangguan kamtibmas yang terjadi pada masyarakat adalah kecelakaan. Lokasi yang paling sering terjadi kecelakaan adalah perumahan/pemukiman dengan jumlah kasus sebesar 105 kasus atau 26% kejadian kecelakaan yang terjadi di Indonesia terjadi pada perumahan/pemukiman warga. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang mencatat kecelakaan tertinggi dengan jumlah 210 kasus atau 52%.

B. Analisa Data Gangguan Kamtibmas

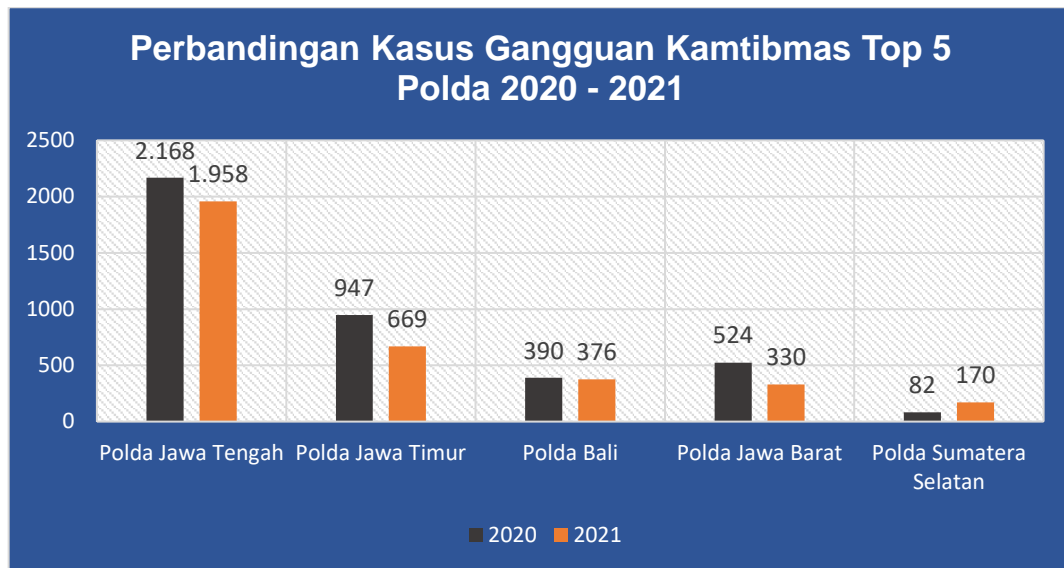
1. Analisa Gangguan Kamtibmas Tahun 2020 – 2021



Grafik 29 Tren Gangguan Kamtibmas 2019 – 2021

Grafik diatas menunjukkan angka kasus gangguan kamtibmas yang terjadi selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2021, dilihat dari grafik diatas terlihat bahwa di tahun 2021 angka kasus gangguan mengalami penurunan sebesar 15% atau 737 kasus dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 terlihat bahwa terjadi kenaikan sebesar 106% atau 2 kali lipat angka kasus gangguan kamtibmas di tahun 2019.

2. Analisa Gangguan Kamtibmas Per Polda Tahun 2020 – 2021 (Top 5 Polda)



a. Polda Jawa Tengah

Selama tahun 2021 jumlah kasus gangguan kamtibmas di Polda Jawa Tengah sebesar 1.958 kasus atau 47% gangguan kamtibmas di Indonesia terjadi di Jawa tengah. Adapun 3 jenis gangguan terbesar yang terjadi di Polda Jawa Tengah antara lain:

1) Penemuan Mayat

Kasus penemuan mayat yang terjadi pada Polda Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebesar 898 kasus atau 45% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Tengah adalah penemuan mayat;

2) Kebakaran

Kasus kebakaran yang terjadi pada Polda Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebesar 441 kasus atau 23% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Tengah adalah kebakaran;

3) Bunuh Diri

Kasus bunuh diri yang terjadi pada Polda Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebesar 256 atau 13% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Tengah adalah bunuh diri.

Apabila dibandingkan dengan kasus gangguan kamtibmas pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.168 kasus maka diketahui bahwa jumlah kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah Polda Jawa Tengah tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10%.

b. Polda Jawa Timur

Selama tahun 2021 jumlah kasus gangguan kamtibmas di Polda Jawa Timur sebesar 669 atau 16% kasus gangguan kamtibmas di Indonesia terjadi di Jawa Timur. Adapun 3 jenis gangguan terbesar yang terjadi di Jawa Timur antara lain:

1) Penemuan Mayat

Kasus penemuan mayat yang terjadi pada Polda Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat sebesar 349 kasus atau 52% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Timur adalah penemuan mayat;

2) Bunuh Diri

Kasus Bunuh diri yang terjadi pada Polda Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat sebesar 152 kasus atau 23% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Timur adalah bunuh diri;

3) Kebakaran

Kasus kebakaran yang terjadi pada Polda Jawa Timur pada tahun 2021 tercatat sebesar 78 kasus atau 12% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Jawa Timur adalah Kebakaran.

Apabila dibandingkan dengan kasus gangguan kamtibmas pada tahun 2020 yaitu sebesar 947 kasus, maka diketahui bahwa jumlah kasus gangguan yang terjadi di wilayah Polda Jawa Timur tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 29%.

c. Polda Bali

Selama tahun 2021 jumlah kasus gangguan kamtibmas di Polda Bali sebesar 376 kasus atau 9%, gangguan kamtibmas di Indonesia terjadi di Bali. Adapun 3 jenis gangguan terbesar yang terjadi di Bali antara lain:

1) Penemuan Mayat

Kasus penemuan mayat yang terjadi pada Polda Bali pada tahun 2021 tercatat sebesar 130 kasus atau 35%, kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Bali adalah penemuan mayat;

2) Bunuh diri

Kasus bunuh diri yang terjadi pada Polda Bali pada tahun 2021 tercatat sebesar 115 atau 31% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Bali adalah Bunuh diri;

3) Kebakaran

Kasus kebakaran yang terjadi pada Polda Bali pada tahun 2021 tercatat sebesar 82 kasus atau 22%, gangguan kamtibmas yang terjadi di Bali adalah Kebakaran.

Apabila dibandingkan dengan kasus gangguan pada tahun 2020 yaitu sebesar 390 kasus, maka diketahui bahwa jumlah kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah Polda Bali tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4%.

d. Polda Jawa Barat

Selama tahun 2021 jumlah kasus gangguan kamtibmas di Polda Jawa Barat sebesar 330 kasus atau 8%, gangguan kamtibmas di Indonesia terjadi di Jawa Barat. Adapun 3 jenis gangguan kamtibmas terbesar yang terjadi di Jawa Barat antara lain:

1) Penemuan Mayat

Kasus penemuan mayat yang terjadi pada Polda Jawa Barat pada tahun 2021 tercatat sebesar 169 kasus atau 51%, kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Jawa Barat adalah penemuan mayat;

2) Kebakaran

Kasus kebakaran yang terjadi pada Polda Jawa Barat pada tahun 2021 tercatat sebesar 80 kasus atau 24% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Jawa Barat adalah Kebakaran;

3) Bunuh diri

Kasus bunuh diri yang terjadi pada Polda Jawa Barat pada tahun 2021 tercatat sebesar 32 kasus atau 10% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Jawa Barat adalah bunuh diri.

Apabila dibandingkan dengan kasus gangguan kamtibmas pada tahun 2020 yaitu sebesar 524 kasus, maka diketahui bahwa jumlah kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah Polda Jawa barat tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 37% dan ini merupakan penurunan tertinggi apabila dibandingkan 5 Polda lainnya yang memiliki angka kasus diatas rata-rata angka gangguan kamtibmas.

e. Polda Sumatera Selatan

Selama tahun 2021 jumlah kasus gangguan kamtibmas di Polda Sumatera Selatan sebesar 170 kasus atau 4% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Indonesia terjadi di Sumatera Selatan. Adapun 3 jenis gangguan terbesar yang terjadi di Sumatera Selatan antara lain:

1) Orang Hilang

Kasus Orang hilang yang terjadi pada Polda Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat 77 kasus atau 45% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Sumatera Selatan adalah Orang Hilang.

2) Kecelakaan

Kasus Kecelakaan yang terjadi pada Polda Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat 73 kasus atau 43% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Sumatera Selatan adalah kecelakaan.

3) Penemuan Mayat

Kasus penememuan mayat yang terjadi pada Polda Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat 11 kasus atau 6% kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di Polda Sumatera Selatan adalah penemuan mayat.

Apabila dibandingkan dengan kasus gangguan kamtibmas pada tahun 2020 yaitu sebesar 82 kasus, maka diketahui bahwa jumlah kasus gangguan kamtibmas yang terjadi di wilayah Polda Sumatera Selatan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 107% atau 2 kali lipat angka pada tahun 2020 dan ini merupakan angka kenaikan kasus tertinggi diantara 5 Polda yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata.

BAB
CHAPTER

5

BENCANA

Disaster

BENCANA DI INDONESIA

Disaster in Indonesia

2021



Pada tahun **2021** total jumlah bencana yang terjadi di Indonesia sebanyak

1.183 Kasus

In 2021 the total disasters that occurred in Indonesia were 1.183 cases

Jumlah Bencana 2020 - 2021

Total Disasters in 2020 - 2021



Jumlah bencana yang terjadi di **Indonesia** pada tahun **2021** mengalami penurunan sebesar **110** kasus atau sekitar

9%

dari jumlah bencana tahun 2020

The number of disasters that occurred in Indonesia in 2021 decreased by 110 cases or around 9% of the total disasters in 2020

8 Jenis Bencana Tertinggi Tahun 2020 - 2021

8 Types of Highest Disasters in 2020 - 2021

Kebakaran



2020	2021
490	492

Tanah Longsor



2020	2021
322	305

Bencana Alam Lainnya



2020	2021
137	112

Angin Puting Beliung



2020	2021
103	97

Banjir



2020	2021
96	82

Bencana Non Alam Lainnya



2020	2021
66	34

Bencana Sosial Lainnya



2020	2021
25	20

Kebakaran Hutan dan Lahan



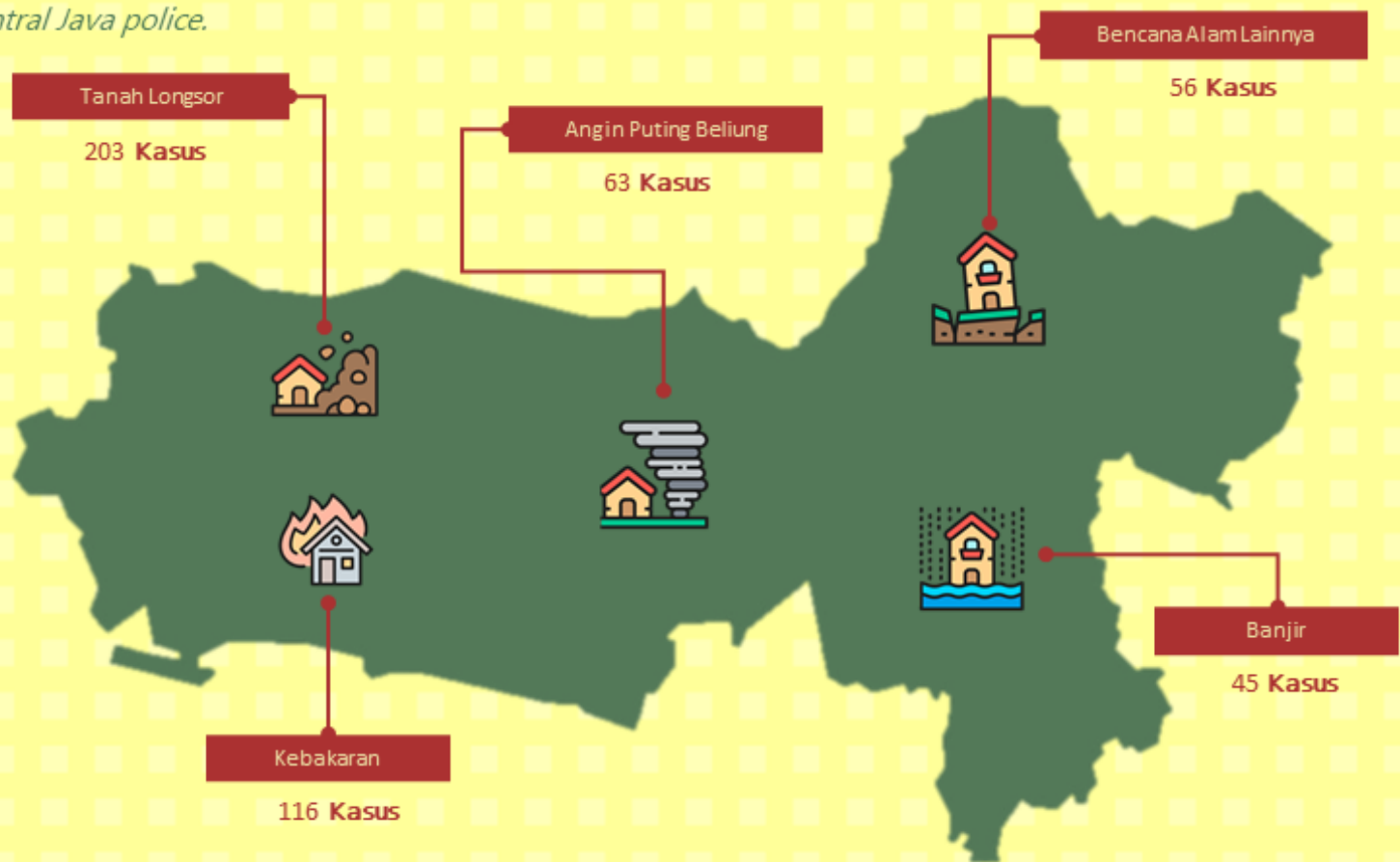
2020	2021
17	15



Bencana di Indonesia pada Tahun 2021 banyak terjadi di

POLDA JAWA TENGAH

Disasters in Indonesia in 2021 occurred a lot in Central Java police.



Dengan persentase **43%** atau sebanyak **513** kasus bencana terjadi di **Jawa Tengah** pada tahun **2021**.

With a percentage of 43% or as many as 513 disaster cases occurred in Central Java in 2021





WAKTU KEJADIAN BENCANA 2021

Time Of Disaster in 2021

Pada tahun **2021** bencana di Indonesia paling sering terjadi pada kisaran waktu **15:00 – 17:59**

In 2021, disasters in Indonesia will most often occur in the range of 15:00 – 17:59



3 POLDA TERTINGGI TERJADI BENCANA PADA PUKUL 15:00 – 17.59

3 highest polda with disaster occurred at 15:00 – 17:59

JAWA TENGAH

CentrakJava



45 Kasus

JAWA BARAT

West Java



22 Kasus

JAWA TIMUR

East Java



12 Kasus

Lokasi Bencana Tertinggi Tahun 2020 - 2021

The time of disaster in Indonesia



811 kasus bencana di Indonesia banyak terjadi di lokasi **Perumahan dan Permukiman**

811 disaster cases in Indonesia mostly occur in housing and settlement locations



625 kasus bencana di Indonesia banyak terjadi di lokasi **Perumahan dan Permukiman**

625 disaster cases in Indonesia mostly occur in housing and settlement locations

Pada tahun 2021 lokasi bencana Perumahan dan Permukiman mengalami penurunan sebesar **186** kasus atau sekitar **23%** dari tahun 2020.

In 2021, housing and settlement disaster locations decreased by 186 cases or about 23% from 2020.

A. Pengertian Bencana

Dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi tersebut menyebutkan bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

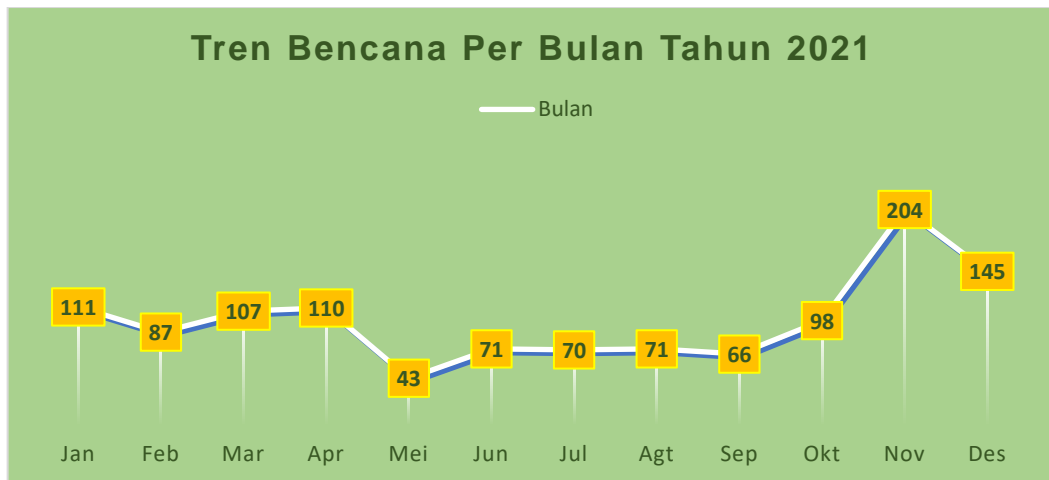
Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik social antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

B. Data Bencana Tahun 2021

1. Data Bencana Per Bulan

Bencana yang terjadi di Indonesia pada periode bulan Januari – Desember tahun 2021 sebesar 1.183 kasus. Berikut grafik yang menunjukkan jumlah kejadian bencana dari bulan Januari – Desember tahun 2021



Grafik 30 Tren Bencana Per Bulan Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pergerakan kejadian bencana dari bulan Januari hingga Desember tahun 2021. Kejadian bencana paling tinggi terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 204 kasus atau 17% kejadian bencana di Indonesia. Apabila dihitung persentase kenaikan per bulan, maka kenaikan data bencana dari Januari hingga Desember 2021 adalah 11%. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada bulan November dengan presentase kenaikan sebesar 108% sedangkan untuk penurunan data bencana paling tinggi terjadi pada bulan Mei dengan jumlah 61%. Berdasarkan rata-rata yang didapatkan di tahun 2021 yaitu 99 kasus, maka ada 5 bulan yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata antara lain:

a. Bulan Januari

Kasus bencana pada bulan Januari tercatat sebanyak 111 kasus atau 9% jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi di bulan Januari, tanah longsor menjadi bencana yang sering melanda pada bulan Januari dengan jumlah kasus sebesar 53 atau 48% bencana yang terjadi di bulan Januari adalah tanah longsor.

b. Bulan Maret

Kasus bencana pada bulan Maret tercatat sebanyak 107 kasus atau 9% jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi pada bulan Maret, pada bulan Maret terlihat bahwa ada kenaikan jumlah kasus bencana sebesar 23% dibandingkan bulan sebelumnya yakni bulan Februari. Kebakaran menjadi bencana yang sering melanda pada bulan Maret dengan jumlah kasus sebesar 48 atau 45% bencana yang terjadi di bulan Maret adalah Kebakaran.

c. Bulan April

Kasus bencana pada bulan April tercatat sebanyak 110 kasus atau 9% jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi pada bulan April, pada bulan April terlihat bahwa ada kenaikan jumlah kasus bencana sebesar 3% dibandingkan bulan sebelumnya yakni bulan Maret. Kebakaran menjadi bencana yang sering melanda pada bulan April dengan jumlah kasus sebesar 58 atau 53% bencana yang terjadi di bulan April adalah kebakaran;

d. Bulan November

Kasus bencana pada bulan November tercatat sebanyak 205 kasus atau 17% jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi pada bulan November. pada bulan November terlihat bahwa ada kenaikan jumlah kasus bencana sebesar 107% dibandingkan bulan sebelumnya yakni bulan Oktober. tanah longsor menjadi bencana yang sering melanda pada bulan November dengan jumlah kasus sebesar 95 atau 47% bencana yang terjadi di bulan November adalah tanah longsor;

e. Bulan Desember

Kasus bencana pada bulan Desember tercatat sebanyak 145 kasus atau 12% jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi pada bulan Desember, pada bulan Desember terlihat bahwa ada penurunan jumlah kasus bencana sebesar 29% dibandingkan bulan sebelumnya yakni bulan November. tanah longsor menjadi bencana yang sering melanda pada bulan Desember dengan jumlah kasus sebesar 44 atau 30% bencana yang terjadi di bulan Desember adalah tanah longsor.

2. Data Bencana di 5 Polda Tertinggi

a. Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah mencatatkan dari periode januari hingga desember tahun 2021 ada 513 kasus bencana yang terjadi pada wilayah hukumnya. Adapun bencana yang sering terjadi di daerah hukum Polda Jawa Tengah ialah Tanah Longsor 203 kasus (40%), Kebakaran 116 Kasus (23%), Bencana Alam Lainnya 56 Kasus (11%), Angin Puting Beliung 63 Kasus (12%), banjir 45 kasus (9%);

b. Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat Mencatatatkan dari periode januari hingga desember tahun 2021 ada 75 kasus yang terjadi pada wilayah hukumnya. Adapun bencana yang sering terjadi di daerah hukum Polda Jawa Barat antara lain, Kebakaran 61 Kasus (35%), Tanah Longsor 48 Kasus (27%), Bencana alam lainnya 26 kasus (15%), Banjir 10 Kasus (6%), dan Angin Putting beliung beliung 12 kasus (7%);

c. Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur mencatatkan dari periode Januari hingga Desember tahun 2021 ada 93 kasus yang terjadi pada wilayah hukumnya. Adapun bencana yang sering terjadi di daerah hukum Polda Jawa Timur antara lain; tanah longsor 30 kasus (32%), Kebakaran 23 kasus (25%), bencana alam lainnya 14 kasus (11%), banjir 4 Kasus (4%), dan angin puting beliung 8 kasus (9%);

d. Polda Kalimantan Selatan

Polda Kalimantan Selatan mencatatatkan dari periode Januari hingga Desember tahun 2021 ada 101 kasus yang terjadi pada wilayah hukumnya. Adapun bencana yang sering terjadi di daerah hukum Polda Kalimantan Selatan antara lain, kebakaran 94 kasus (93%) dan banjir 3 kasus (3%);

e. Polda Sumatera Barat

Polda Sumatera barat mencatatkan dari periode januari hingga Desember tahun 2021 ada 69 kasus yang terjadi pada wilayah hukumnya. Adapun bencana yang sering terjadi didaerah hukum Polda Sumatera Barat antara lain, kebakaran 42 kasus (61%), banjir 8 kasus (12%), bencana alam lainnya 6 kasus (9%), tanah longsor 1 kasus (1%), dan angin puting beliung 3 kasus (4%).

3. Data Bencana Berdasarkan Kategori



Grafik 31. Data Bencana Berdasarkan Kategori Tahun 2021

Grafik diatas menunjukkan jumlah bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 berdasarkan jenis bencananya, Adapun jenis bencana yang terjadi di Indonesia antara lain:

a. Angin Puting Beliung

Angin puting beliung adalah angin kencang yang datang secara tiba-tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/ jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit). Jumlah bencana angin puting beliung yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 97 kasus atau 8% dari seluruh bencana alam di rentang waktu tersebut.

Lokasi kejadian angin puting beliung paling banyak tercatat terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 76 kasus atau 78% dari jumlah kasus puting beliung terjadi di perumahan/pemukiman warga. Polda Jawa Tengah menjadi satker paling banyak mencatatkan jenis bencana ini di wilayah hukumnya, setidaknya ada 63 kasus atau 65% bencana puting beliung terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

b. Banjir

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Jumlah bencana banjir yang terjadi selamai tahun 2021 berjumlah 82 kasus atau 7% bencana yang terjadi selama periode tersebut. Lokasi paling banyak kejadian tercatat terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 45 kasus atau 62% kejadian. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini di wilayah hukumnya. Setidaknya ada 45 kasus atau 55% bencana banjir terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

c. Banjir Bandang

Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbandungnya aliran sungai pada alur sungai. Jumlah bencana banjir yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 7 kasus atau 1%. Lokasi paling banyak kejadian tercatat terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 4 kasus atau 57%. Polda Jawa tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini di wilayah hukumnya. Setidaknya ada 5 kasus atau 71% bencana banjir bandang terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

d. Bencana Alam Lainnya

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam selain yang sudah di kategorikan diatas. Jumlah bencana alam lainnya yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 112 kasus atau 9% bencana yang terjadi selama tahun 2021. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 54 kasus atau 48%. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini di wilayah hukumnya. Setidaknya 56 kasus atau 50% bencana alam lainnya yang tercatat pada tahun 2021 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

e. Bencana Non Alam Lainnya

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang tidak termasuk kategori yang telah didefinisikan diatas. Jumlah bencana non alam lainnya yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 34 kasus atau 3%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 20 kasus atau 59%. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang

paling banyak mencatatkan jenis bencana ini di wilayah hukumnya. Setidaknya 11 kasus atau 32% bencana non alam lainnya yang tercatat pada tahun 2021 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

f. Bencana Sosial Lainnya

Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang tidak termasuk kategori yang telah didefinisikan di atas. Jumlah bencana sosial lainnya yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 20 kasus atau 2%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 9 kasus atau 45%. Polda Jawa Tengah dan Polda Jawa Barat tercatat memiliki jumlah kasus tertinggi pada jenis bencana ini, tercatat ada 7 kasus yang tercatat dimasing-masing Polda tersebut atau 35% kejadian bencana social lainnya terjadi di masing-masing Polda Jawa tengah dan Polda Jawa Barat.

g. Epidemii Penyakit

Epidemi mengacu pada peningkatan, yang sering kali terjadi secara tiba-tiba, dalam jumlah kasus penyakit melampaui jumlah yang biasanya diduga pada populasi suatu daerah. Jumlah epidemi penyakit yang terjadi tahun 2021 berjumlah 5 kasus atau 0,4%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 4 kasus atau 80% kejadian. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini setidaknya ada 3 kasus atau 60% kejadian epidemi penyakit tercatat di wilayah hukum Polda Jawa tengah.

h. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api atau runtuhannya batuan. Jumlah gempa bumi yang terjadi tahun 2021 berjumlah 10 kasus atau 1%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 10 kasus atau 100%. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini setidaknya ada 7 kasus atau 70% kejadian gempa bumi tercatat di wilayah hukum Polda Jawa tengah.

i. Kebakaran

Kebakaran adalah situasi di mana bangunan pada suatu tempat seperti rumah/pemukiman, pabrik, pasar, gedung dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan/atau kerugian. Jumlah kebakaran yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 492 kasus atau 42%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 379 kasus atau 77%. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini setidaknya ada 116 kasus atau 24% kejadian kebakaran tercatat di wilayah hukum Polda Jawa tengah.

j. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan seringkali menyebabkan bencana asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar. Jumlah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi selama tahun 2021 berjumlah 15 kasus atau 1%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada pertokoan dan perkebunan dengan jumlah masing-masing 3 kasus atau 30%.

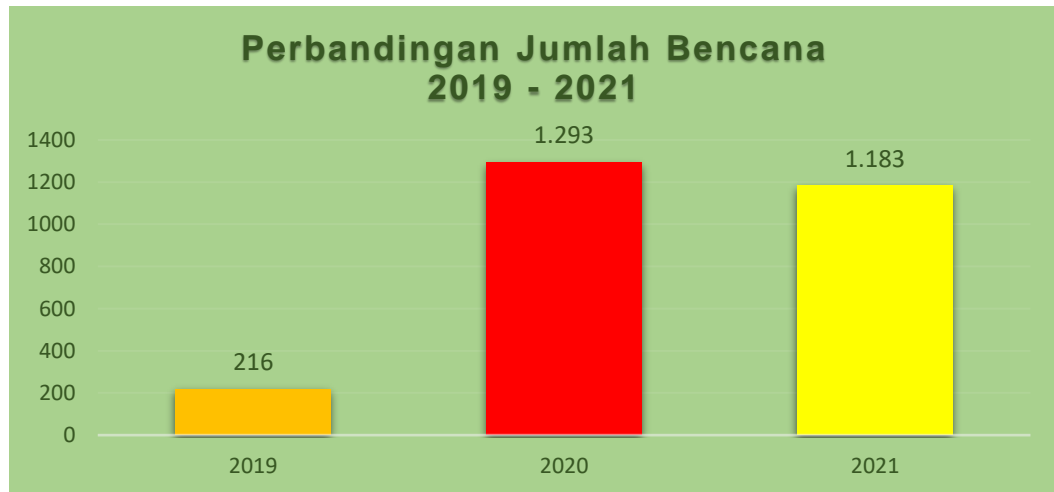
Polda Sumatera Barat menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini setidaknya ada 4 kasus atau 27% kejadian kebakaran hutan dan lahan tercatat di wilayah hukum Polda Sumatera Barat.

k. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan masa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng. Jumlah tanah longsor yang terjadi selama tahun 2021 adalah 305 kasus atau 26%. Lokasi dengan jumlah kejadian tertinggi terjadi pada perumahan/pemukiman dengan jumlah 185 kasus atau 61%. Polda Jawa Tengah menjadi satker yang paling banyak mencatatkan jenis bencana ini setidaknya ada 203 kasus atau 67% kejadian tanah longsor tercatat di wilayah hukum Polda Jawa tengah.

C. Analisa Bencana

1. Analisa Bencana Tahun 2019 – 2021



Grafik 32. Perbandingan Jumlah Bencana 2019 – 2021

Grafik diatas menunjukkan jumlah kasus bencana selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2021. Tahun 2021 terlihat bahwa jumlah kasus bencana di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebesar 9%. Namun secara rata-rata selama 3 tahun terakhir ada kenaikan sebesar 163% hal ini dikarenakan jumlah bencana di tahun 2020 melonjak secara drastis dibandingkan tahun 2019, ada kenaikan sebesar 499% atau jumlah kasus bencana di Indonesia di tahun 2020 5 kali lebih besar dibandingkan tahun 2019.

BAB
CHAPTER

6

LALU LINTAS

Traffic

KECELAKAAN LALU LINTAS 2021

Traffic Accident



Jumlah Kecelakaan di Indonesia
Tahun 2021

Number of Accidents in
Indonesia 2021

96.086

 Kasus
Case

Mengalami kenaikan 11% Kasus
dibandingkan Tahun 2020

Increasing 11% Cases compared
to 2020



Statistik Laka Lintas



Kecelakaan Lalu Lintas adalah Suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia, dan dapat terjadi dalam setiap menit

Traffic Accidents are unexpected and unintentional incidents involving vehicles with or without other road users resulting in human casualties and property loss. Sometimes this accident may result in injury or human death, and can happen in any minute



2021 Traffic Accident
Material Losses

Kerugian Material Kecelakaan Lalu Lintas 2021

Rp. 164.499.269.420



Turun 3%

dibanding tahun
2020

Decreased by 3%
compared to 2020



10 Besar Polda Dengan Tingkat Kecelakaan Tertinggi

Top 10 Polda With The Highest Accident Rate

2021



Catatan / Notes

- Jumlah Total Kecelakaan
Total Number of Accidents
- Tingkat Kematian
Mortality Rate
- Waktu Kecelakaan (Menit)
Traffic Clock (Minutes)

Proporsi Kecelakaan Tertinggi Highest Accidents Proportion

Polda Jawa Tengah mendominasi persentase kecelakaan lalu lintas di Tahun 2021 sebanyak 21%

West Java Regional Police dominate the percentage of traffic accidents in 2021 as much as 21%

JAWA TENGAH

Lr : 23.713
Lb : 81
Md : 3.423

PROPORSI KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

The proportion of victims of traffic accidents

2021



JUMLAH KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS PADA TAHUN 2021 MENCAPAI **142.907** KORBAN.

MENGALAMI KENAIKAN SEBESAR **22%** DARI TAHUN 2020.

The number of Traffic Accident Victims in 2021 reached 142,907 victims. An increase of 22% from 2020.

Korban Berdasarkan Pendidikan

Victims Based On Education

Pada tahun 2021 pendidikan korban kecelakaan lalu lintas didominasi oleh

SLTA/SEDERAJAT mencapai

56% dari total korban.

Mengalami **kenaikan** dari tahun 2020 sebesar **24%** atau **15.551**.

In 2021 the education of traffic accident victims is dominated by high school/equivalent reaching 56% of the total victims. An increase from 2020 by 24% or 15,551.



6 Tertinggi Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas 2020 - 2021

6 Highest Employment of Traffic Accident Victims 2020 - 2021

Karyawan Swasta



2020	2021
30.308	35.846

Wiraswasta



2020	2021
29.936	34.455

Pelajar/Mahasiswa



2020	2021
22.791	31.285

Belum/Tidak Bekerja



2020	2021
10.529	11.678

Petani/Buruh



2020	2021
8.753	11.366

Ibu Rumah Tangga



2020	2021
7.286	9.554

PROPORSI PELAKU KECELAKAAN LALU LINTAS 2021



PELAKU KECELAKAAN LALU LINTAS TAHUN DI INDONESIA TAHUN 2021 SEJUMLAH

80.749

The number of Perpetrator of traffic accident in Indonesia 2021 is 80.749

JUMLAH PELAKU KECELAKAAN LALU LINTAS PADA TAHUN 2021 MENGALAMI KENAIKAN SEBESAR

32% DARI TAHUN 2020.

The Number Of Traffic Accidents In 2021 Has Increased 32% From 2020

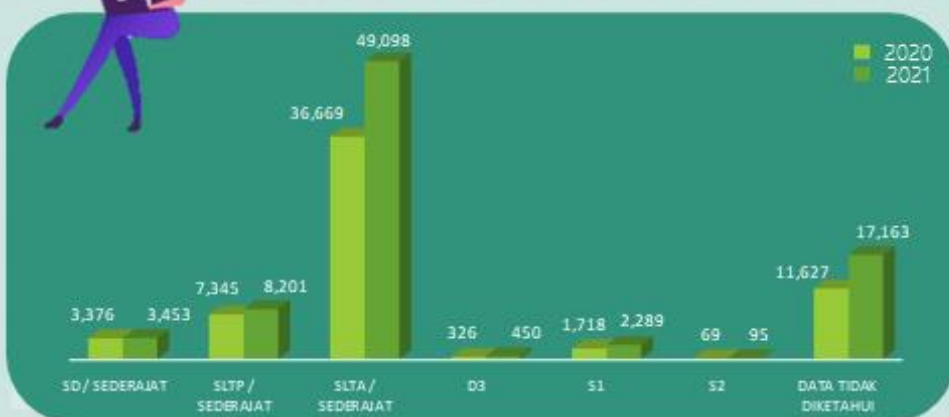
Jumlah Pelaku Kecelakaan 2020-2021

Number of Accident Perpetrators 2020-2021



Pelaku Berdasarkan Pendidikan 2020 - 2021

Accident Perpetrators Based On Education 2020 - 2021



Pada tahun 2021 pendidikan pelaku kecelakaan lalu lintas didominasi oleh **SLTA/SEDERAJAT** mencapai **61%** dari total pelaku.

Mengalami **kenaikan** dari tahun 2020 sebesar **34%** atau **12.429**.

In 2021 the education of traffic accident perpetrator is dominated by high school/equivalent reaching 61% of the total victims. An increase from 2020 by 34% or 12,429.

3 Tertinggi Pelaku Berdasarkan Pekerjaan 2020 - 2021

Top 3 Accident Perpetrators Based On Job 2020-2021

1

Karyawan Swasta



2020
17.587
2021
23.394

▲ Naik 33% dari 2020
Increase 33% from 2020

2

Wiraswasta



2020
15.877
2021
21.413

▲ Naik 35% dari 2020
Increase 35% from 2020

3

Pelajar/Mahasiswa



2020
11.462
2021
13.597

▲ Naik 19% dari 2020
Increase 19% from 2020



PERBANDINGAN JENIS KECELAKAAN DAN JENIS KENDARAAN KECELAKAAN LALU LINTAS

Comparison Of Types Of
Accident And Type Of Vehicle
Traffic Accident

2020-2021

2020



Jenis Kecelakaan yang paling sering terjadi pada tahun **2020** di Indonesia yaitu **Kecelakaan Depan Belakang** dengan persentase **24%** dari total jenis kecelakaan atau sebanyak

20.447

The types of accidents that most often occur in 2020 in Indonesia are Front and Rear Accidents with a percentage of 24% of the total types of accidents or as many as 20,447.

2021



Jenis Kecelakaan yang paling sering terjadi pada tahun **2021** di Indonesia yaitu **Kecelakaan Depan Depan** dengan persentase **23%** dari total jenis kecelakaan atau sebanyak

22.021

The types of accidents that most often occur in 2021 in Indonesia are Front and Front Accidents with a percentage of 23% of the total types of accidents or as many as 22,021.

Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas 2020-2021

Vehicle Type Of Traffic Accident 2020 - 2021

SEPEDA MOTOR Motorcycle



Jenis kendaraan yang paling sering terjadi kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 dan 2021 yaitu **Sepeda Motor**. Mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar **2%** atau sebanyak **2.795**.

The type of vehicle with the most traffic accidents in 2020 and 2021 is motorcycles. There will be an increase in 2021 by 2% or as much as 2,795.



WAKTU KEJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS 2021

Traffic Accident Time in 2021



Pada tahun 2021 waktu kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi terjadi pada pukul **09.00-12.00** dengan jumlah **16.044**. **MENGALAMI KENAIKAN SEBESAR 10% DARI TAHUN 2020.**

In 2021, the highest traffic accident incident occurred at 09.00-12.00 with a total of 16,044. Experienced a 10% increase from 2020.



Waktu kejadian kecelakaan lalu lintas memiliki rata-rata kenaikan tiap kategori waktu dengan persentase

6%

dari tahun 2020 ke 2021.

The time of the occurrence of traffic accidents has an average increase in each time category with a percentage of 6% from 2020 to 2021.

PELANGGARAN LALU LINTAS DI INDONESIA

Traffic Violation In Indonesia

2021

JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS 2021

Traffic Violations in 2021

2.115.244

KASUS / Cases

PELANGGARAN LALU LINTAS 2020 - 2021

Traffic Violation 2020 - 2021

3.726.698

2.115.244

2020

2021

Jumlah pelanggaran lalu lintas pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar

43% dari tahun 2020.

The number of traffic violations in 2021 has decreased by 43% from 2020.

KATEGORI PELANGGARAN LALU LINTAS TAHUN 2020 – TAHUN 2021

Traffic Violation Categories 2020 - 2021

38%

RINGAN

46%

18%

SEDANG

13%

44%

BERAT

41%

Kategori Pelanggaran Lalu Lintas Tertinggi Pada Tahun 2021 Didominasi Pelanggaran **Ringan** sejumlah **965.286** Kasus. Sedangkan Pada Tahun 2020 Didominasi Pelanggaran **Berat** sejumlah **1.633.893** Kasus

The Highest Traffic Violation Category in 2021, namely Mild as many as 965,286 Cases. Meanwhile, in 2020, the weight is 1,633,893 cases

Polda Dengan Pelanggaran Lalu Lintas Tertinggi 2021

Polda With Highest Traffic Violations



POLDA METRO JAYA MENDOMINASI PELANGGARAN LALU LINTAS PADA TAHUN 2021

DENGAN PRESENTASI SEBESAR 20% DARI TOTAL SELURUH POLDA

Metro Jaya Polda Dominates Traffic Violations In 2021 With a Presentation Of 20% Of All Polda Total.

JUMLAH PELANGGARAN POLDA METRO JAYA 2020 - 2021

Number Of Violations Polda Metro Jaya 2020 - 2021

JUMLAH PELANGGARAN 2020

Total Violations 2020

307.899 Kasus / Cases
#4 Dari total 34 Polda

Polda Metro Jaya ranks #4 out of a total of 34 Polda in 2020

JUMLAH PELANGGARAN 2021

Total Violations 2021

419.061 Kasus / Cases
#1 Dari total 34 Polda

Polda Metro Jaya ranks #1 out of a total of 34 Polda in 2021



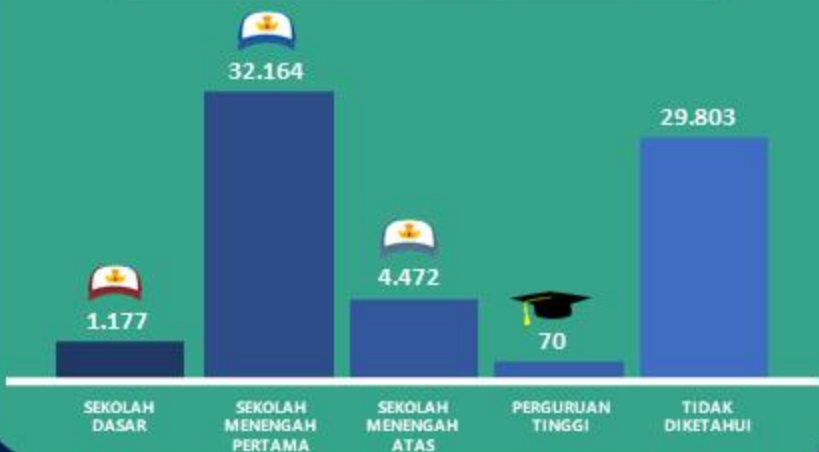
Kategori Pelanggaran Lalu Lintas

Traffic Violation Categories



PENDIDIKAN PELANGGAR

Traffic Violations Based On Education



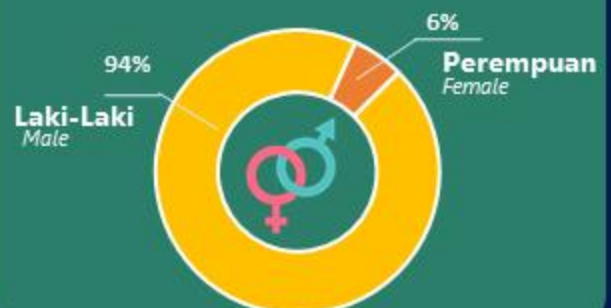
Sekolah Menengah Pertama mendominasi pendidikan pelanggar di Polda Metro Jaya dengan persentase 48%

Junior High School dominates the education of offenders with a percentage of 48%



JENIS KELAMIN PELANGGAR

Traffic Violations Based On Gender



JENIS KENDARAAN PELANGGARAN TERTINGGI 2020 - 2021

Highest Violations Vehicle Type 2020 - 2021

2020

1 **SEPEDA MOTOR**
3.521.379



2 **PICK UP**
175.778



3 **MINI BUS**
159.203



2021

1 **SEPEDA MOTOR**
1.324.116



2 **MINI BUS**
143.390



3 **UMUM**
101.484



Jenis Kendaraan Tertinggi Pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 Didominasi Oleh **Sepeda Motor**. Mengalami penurunan pada Tahun 2021 sebesar

62% dari total Sepeda Motor pada Tahun 2020

The highest type of vehicle in 2020 and 2021 is dominated by motorcycles. Decreased in 2021 by 62% of total Motorcycles in 2020

JENIS PEKERJAAN 2020 - 2021

Job Types 2020 - 2021

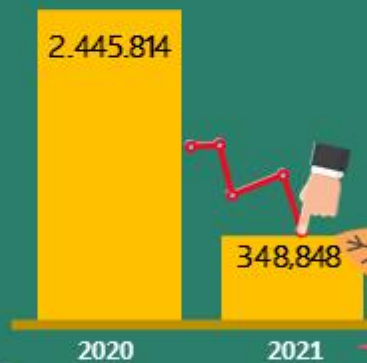
Jenis pekerjaan yang paling sering melakukan pelanggaran lalu lintas pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 yaitu **Pekerjaan Lainnya**. Mengalami penurunan pada Tahun 2021 sebesar

86% dari Tahun 2020.

The type of work that most often commits traffic violations in 2020 and 2021 is Other Work. Decreased in 2021 by 86% from 2020.

JUMLAH JENIS PEKERJAAN LAINNYA 2020 - 2021

Numbers Of Other Type Of Work



DENDA TILANG 2020 - 2021

Top 5 Types Of R2 Traffic Violations

2020

Rp. 1.409.800.860.500



2021

Rp. 639.577.960.260



Denda Tilang Pelanggaran Lalu Lintas Mengalami Penurunan Pada Tahun 2021 sebesar

▼ 55% dari Tahun 2020

Traffic Violation Ticket Fines Decrease in 2021 by 55% from 2020

A. Kecelakaan Lalu Lintas

1. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut F.D. Hobbs (1995), kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit diprediksi kapan dan di mana terjadinya. Kecelakaan tidak hanya trauma, cedera, ataupun kecacatan, tetapi juga kematian. Kasus kecelakaan sulit diminimalisasi dan cenderung meningkat seiring pertambahan panjang jalan dan banyaknya pergerakan dari kendaraan.

Menurut Carter, E.C. Homburger, W.S., (1978), kecelakaan lalu lintas sebagai suatu peristiwa yang terjadi akibat kesalahan fasilitas jalan dan lingkungan, kendaraan, serta pengemudi sebagai bagian dari sistem lalu lintas, baik berdiri sendiri maupun saling terkait.

Menurut WHO (1984), kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan yang sedikitnya diakibatkan oleh satu kendaraan yang menyebabkan cedera, kerusakan, atau kerugian pada pemiliknya atau korban.

Kecelakaan lalu lintas tidak terjadi secara kebetulan, namun diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab kecelakaan yang harus dianalisis supaya tindakan korektif dan upaya preventif (pencegahan) kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan. Kecelakaan lalu lintas dapat diakibatkan dari situasi-situasi konflik antara pengemudi dengan lingkungan, di mana pengemudi melakukan tindakan menghindari sesuatu atau rintangan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan tabrakan atau kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang jarang dan tidak tentu kapan terjadi dan bersifat multi faktor yang selalu didahului oleh situasi di mana seorang atau lebih pemakai jalan telah gagal mengatasi lingkungan mereka. Filosofi penelitian kecelakaan menganggap kecelakaan sebagai suatu peristiwa yang acak, dari dua aspek yaitu lokasi dan waktu (DLLAJ, 1997).

2. Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Kecelakaan lalu lintas ringan, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/atau barang;
- b. Kecelakaan lalu lintas sedang, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang;

- c. Kecelakaan lalu lintas berat, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat.

3. Faktor – faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Hobbs, F.D. (1995), keselamatan jalan dapat ditingkatkan dan kecelakaan dapat dikurangi atau konsekuensinya diperkecil. Terjadinya suatu kecelakaan tidak selalu ditimbulkan oleh suatu sebab tetapi oleh kombinasi berbagai efek dari sejumlah kelemahan ataupun gangguan yang berkaitan dengan pemakai kendaraannya dan tata letak jalan. Begitu juga kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi, misalnya permukaan jalan, pengaruh cuaca, tergesa – gesa. Laju kecelakaan waktu malam, untuk jalan yang tidak berlampu adalah sekitar 2 kali laju kecelakaan pada siang hari. Kesalahan yang dilakukan pengemudi dan kesulitannya dalam memahami sistem jalan adalah indikator yang berguna dalam perancangan jalan yang salah.

Menurut Austroads (2002), kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan jalan, serta interaksi dan kombinasi dua atau lebih faktor tersebut.

a. Faktor Manusia (*Human Factors*)

Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Manusia menggunakan jalan sebagai pejalan kaki dan pengemudi kendaraan. Pejalan kaki tersebut menjadi korban kecelakaan dan dapat juga menjadi penyebab kecelakaan. Pengemudi kendaraan merupakan penyebab kecelakaan yang utama, sehingga paling sering diperhatikan. Hampir semua kejadian kecelakaan diawali dengan pelanggaran aturan lalu lintas. Faktor manusia dalam tabrakan kendaraan mencakup semua faktor yang berhubungan dengan perilaku pengemudi dan pengguna jalan lain yang dapat berkontribusi terhadap tabrakan. Contoh yang termasuk perilaku pengemudi antara lain: pandangan dan ketajaman pendengaran, kemampuan membuat keputusan, dan kecepatan reaksi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan jalan.

b. Faktor Kendaraan (*Vehicle Factors*)

Kendaraan bermotor sebagai hasil produksi suatu pabrik, telah dirancang dengan suatu nilai faktor keamanan untuk menjamin keselamatan bagi pengendaranya. Kendaraan harus siap pakai sehingga harus dipelihara dengan baik agar semua bagian mobil berfungsi dengan baik, seperti mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca spion, dan sabuk pengaman. Dengan demikian pemeliharaan kendaraan tersebut diharapkan dapat:

- 1). Mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas;
- 2). Mengurangi jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada pemakai jalan lainnya;
- 3). Mengurangi besar kerusakan pada kendaraan bermotor.

c. Faktor Kondisi Jalan dan Kondisi Alam

Faktor kondisi jalan dan kondisi alam juga berpengaruh sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas. Kondisi jalan yang rusak dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Begitu juga tidak berfungsinya marka, rambu, dan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) dengan optimal juga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Ahli jalan raya dan ahli lalu lintas merencanakan jalan dan aturan-aturannya dengan spesifikasi standar yang dilaksanakan secara benar dan perawatan secukupnya supaya keselamatan transportasi jalan dapat terwujud. Hubungan lebar jalan, kelengkungan, dan jarak pandang memberikan efek besar terjadinya kecelakaan.

Jalan dibuat untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain dari berbagai lokasi baik di dalam kota maupun di luar kota. Berbagai faktor kondisi jalan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan berlalu lintas. Hal ini mempengaruhi pengemudi dalam mengatur kecepatan (mempercepat, memperlambat, berhenti) jika menghadapi situasi seperti:

1). Lokasi atau letak jalan

Jalan di dalam kota (di daerah pasar, pertokoan, perkantoran, sekolah, perumahan) dan jalan di luar kota (pedesaan);

2). Cuaca

Hari hujan juga mempengaruhi unjuk kerja kendaraan seperti jarak pengereman menjadi lebih jauh, jalan menjadi lebih licin dan jarak pandang menjadi lebih pendek.

4. Cara Perhitungan Data Kecelakaan Lalu Lintas

Ada beberapa cara perhitungan yang akan dipakai pada perhitungan data kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021, antara lain;

a. *Traffic Accident Rate*

Traffic Accident Rate merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa sering kecelakaan terjadi pada suatu wilayah tertentu. Untuk menghitung *traffic accident rate* dapat dilakukan dengan membagi jumlah kecelakaan yang terjadi di daerah pada periode (x) tertentu dengan jumlah penduduk pada daerah Tersebut (Y) dikalikan dengan 100.000 Orang;

b. *Traffic Clock*

Traffic Clock merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui rentang waktu terjadinya kecelakaan pada suatu wilayah tertentu. Untuk menghitung *Traffic Clock* dapat dilakukan dengan membagi jumlah waktu dengan kecelakaan yang terjadi di wilayah tersebut. Dalam jurnal ini karena data yang akan dipublikasikan merupakan data jurnal tahun 2021 maka rumus waktu yang digunakan ialah $(181 \times 24 \times 60)$;

c. *Death Rate*

Death Rate merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Untuk menghitung *death rate* dapat dilakukan dengan membagikan jumlah korban meninggal pada daerah (x) dengan jumlah kecelakaan yang terjadi dan dikalikan dengan 100%.

5. Data Kecelakaan Lalu Lintas 2021
 - a. Data Kecelakaan Lalu Lintas Per Bulan



Grafik 33. Tren Kecelakaan Lalu Lintas Per Bulan Tahun 2021

Selama tahun 2021 jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia berjumlah 96.086 kasus, Grafik di atas menunjukkan jumlah kecelakaan per bulan selama tahun 2021. Berdasarkan rata-rata kecelakaan lalu lintas selama tahun 2021 yang berjumlah 8.007 kasus, maka ada 7 bulan yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata antara lain;

- 1) Bulan Desember
Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 10.296 kasus atau 11% dari total kecelakaan terjadi di bulan Desember. Bulan Desember mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 9% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Bulan Desember merupakan bulan yang memiliki angka kecelakaan terbesar di tahun 2021.
- 2) Bulan Mei
Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 9.992 kasus atau 10% dari total kecelakaan terjadi di bulan Mei. Bulan Mei mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 2% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- 3) Bulan November
Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 9.487 kasus atau 10% dari total kecelakaan terjadi di bulan November. Bulan November mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 255% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Bulan November tercatat sebagai bulan yang

memiliki kenaikan kasus tertinggi apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4) Bulan April

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 8.748 kasus atau 9% dari total kecelakaan terjadi di bulan April. Bulan April mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 2% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

5) Bulan Juni

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 8.612 kasus atau 9% dari total kecelakaan terjadi di bulan Juni. Bulan Juni mengalami penurunan jumlah kasus sebesar 14% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

6) Bulan Maret

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 8.607 kasus atau 9% dari total kecelakaan terjadi di bulan Maret. Bulan Maret mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 23% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

7) Bulan September

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 8.272 kasus atau 9% dari total kecelakaan terjadi di bulan September. Bulan September mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 4% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Dari data diatas diketahui bahwa Desember menjadi bulan yang memiliki jumlah kecelakaan tertinggi, 11% kecelakaan yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi pada bulan Desember. Sedangkan bulan Oktober menjadi bulan dengan jumlah kasus terendah yaitu 2.672 kasus atau 3% dari jumlah kasus kecelakaan keseluruhan di tahun 2021. Pertumbuhan kasus tertinggi terjadi pada bulan November dengan kenaikan kasus sebesar 255% atau naik 6.815 kasus.

Bulan Oktober menjadi periode bulan dengan jumlah kasus terendah, tercatat hanya 2.672 kasus atau 3% kasus kecelakaan lalu lintas terjadi pada bulan Oktober. Bulan Oktober merupakan bulan dengan penurunan kasus terbanyak yaitu setidaknya berkurang 5.600 atau berkurang 68% dibandingkan dengan kasus di bulan September.

b. Data Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi di 7 Polda Tahun 2021



Grafik 34. Top 7 Polda Dengan Data Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi

1) Polda Jawa Tengah

Di tahun 2021 Polda Jawa Tengah menjadi Polda dengan jumlah kecelakaan terbanyak dengan jumlah 20.663 kasus atau 21% dari jumlah total kecelakaan lalu lintas terjadi di Jawa Tengah. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sejumlah 3.423 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di Jawa Tengah sebesar 17%. Setiap 25 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi kecelakaan lalu lintas;

2) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur pada tahun 2021 mencatat ada 19.670 kasus atau 20% dari jumlah total kecelakaan terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebesar 4.396 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Jawa Timur sebesar 22%. Setiap 27 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Timur terjadi kecelakaan lalu lintas;

3) Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya pada tahun 2021 mencatat ada 7.021 kasus atau 7% jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebesar 1.100 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebesar 16%. Setiap 75 menit sekali pada wilayah hukum Polda Metro Jaya terjadi kecelakaan lalu lintas;

4) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat pada tahun 2021 mencatat ada 6.372 kasus atau 7% jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Barat. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Barat sebesar 2.775 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Barat sebesar 44%. Setiap 82 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Barat terjadi kecelakaan lalu lintas;

5) Polda Sulawesi Selatan

Polda Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencatat ada 5.403 kasus atau 6% jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan sebesar 942 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan sebesar 17%. Setiap 97 menit sekali pada wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan terjadi kecelakaan lalu lintas;

6) Polda Sumatera Utara

Polda Sumatera Utara pada tahun 2021 mencatat ada 5.205 kasus atau 5% jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Sumatera Utara. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Sumatera Utara sebesar 1.728 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Sumatera Utara sebesar 33%. Setiap 101 menit sekali pada wilayah hukum Polda Sumatera Utara terjadi kecelakaan lalu lintas;

7) Polda Daerah Istimewa Yogyakarta

Polda Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 mencatat ada 4.954 kasus atau 5% jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 480 orang dengan demikian *mortality rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 10%. Setiap 106 menit sekali pada wilayah hukum Polda Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi kecelakaan lalu lintas.

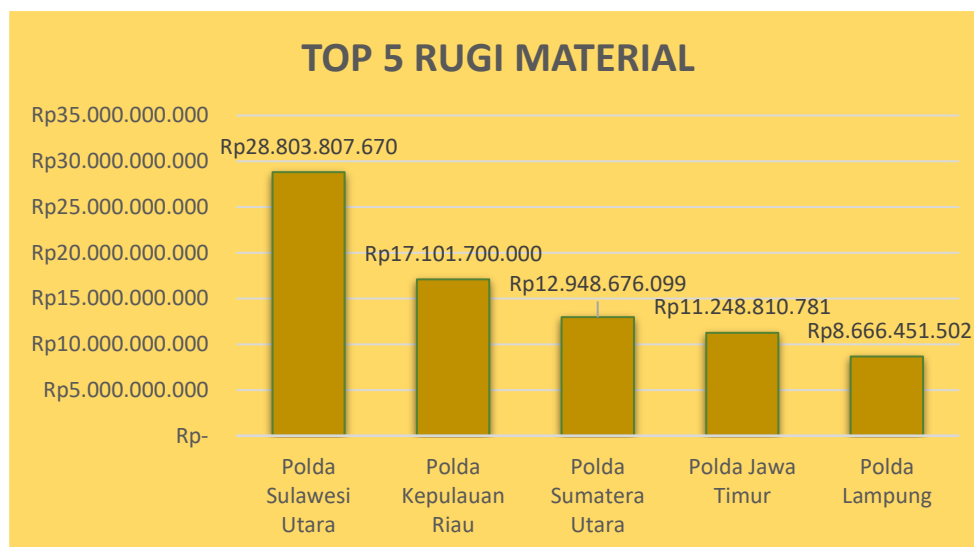
Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa kecelakaan paling banyak terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah, 21% kecelakaan di Indonesia terjadi pada wilayah hukum tersebut. Polda Jawa Tengah juga mencatatkan sebagai satker yang memiliki angka *traffic accident clock* tertinggi yaitu 25 menit sekali terjadi kecelakaan di wilayah tersebut. *Death Rate* tercatat sebesar 44% yang juga merupakan angka kematian tertinggi terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Barat, angka ini mengalahkan angka Jawa Tengah sebagai wilayah yang mempunyai jumlah kecelakaan terbesar, namun pada Polda Jawa Barat angka kematian yang ada hampir setengah dari jumlah kecelakaan yang dicatatkan.

c. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kerugian Materiil

1). Data Total Kerugian Materiil

Dalam kecelakaan lalu lintas, ada dampak secara materiil yang ditimbulkan dan merugikan pihak yang menjadi korban maupun pihak lain yang tidak terlibat secara langsung. Berdasarkan data yang dikumpulkan tahun 2021 tercatat kerugian materiil berjumlah Rp 164.499.269.420,-. Apabila jumlah kerugian material dibagi dengan jumlah kecelakaan yang terjadi maka setiap kecelakaan secara rata-rata mendatangkan kerugian kurang lebih sebesar Rp 1.712.000,-.

Data Kerugian Materiiil Terbesar di 5 Polda



Grafik 35. Top 5 Polda Dengan Kerugian Materiiil Terbesar

a) Polda Sulawesi Utara

Polda Sulawesi Utara pada tahun 2021 mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp 28.803.807.670,- atau 21% total kerugian akibat laka lintas terjadi di Polda Sulawesi Utara;

b) Polda Kepulauan Riau

Polda Kepulauan Riau pada tahun 2021 mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp17.101.700. atau 12% total kerugian akibat laka lintas terjadi di Polda Kepulauan Riau;

c) Polda Sumatera Utara

Polda Sumatera Utara pada tahun 2021 mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp 12.948.676.099,- atau 9% total kerugian akibat laka lintas terjadi di Polda Sumatera Utara;

d) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur pada tahun 2021 mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp. 11.248.810.781,- atau 8% total kerugian akibat laka lintas terjadi di Polda Jawa Timur;

e) Polda Lampung

Polda Lampung pada tahun 2021 mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp. 8.666.451.502,- atau 6% total kerugian akibat laka lintas terjadi di Polda Lampung.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kerugian materiil paling banyak tercatat pada Polda Sulawesi Utara pada tahun 2021, namun apabila dihitung berdasarkan rata-rata kerugian material yang dialami setiap terjadinya kecelakaan, maka Polda Kepulauan Riau menjadi satker dengan rata-rata kerugian terbesar dengan kerugian di setiap kecelakaan berjumlah Rp. 26.069.664,63,-. Dari 5 Polda yang memiliki angka kerugian materiil tertinggi hanya Polda Jawa Timur dan Polda Sumatera Utara yang juga termasuk daerah dengan kecelakaan paling tinggi tahun 2021. Adapun masing-masing mencatatkan kerugian materiil per kecelakaan adalah Rp. 571.877,- untuk Polda Jawa Timur dan Rp. 5.339.772,- untuk Polda Sumatera Utara. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kecelakaan tidak mempengaruhi jumlah kerugian materiil yang diimbaskan, namun ada faktor lain seperti kendaraan terlibat, lokasi kejadian ataupun faktor lainnya yang membuat angka kerugian materiil menjadi lebih besar.

d. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Perhitungan

1). Data Angka Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas

Traffic Accident Rate merupakan penghitungan untuk mengetahui seberapa sering kecelakaan terjadi di suatu wilayah. Indonesia pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk berjumlah 272.229.372 orang, jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 96.086 kasus. Sehingga dapat kita ketahui bahwa jumlah *traffic rate* di Indonesia pada tahun 2021 berjumlah 35 kasus. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai per 100.000 penduduk kemungkinan akan terjadi 35 kasus kecelakaan lalu lintas di seluruh wilayah di Indonesia.

Traffic accident rate pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3 kasus dibandingkan dengan tahun 2020 yang memiliki angka kecelakaan lalu lintas sebesar 32 kasus per 100.000 penduduk.

2). Data Selang Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Traffic Clock merupakan penghitungan untuk mengetahui berapa lama rentang waktu kejadian dan dalam hal ini ialah kecelakaan lalu lintas. Semakin rendah waktu yang didapat, maka daerah tersebut semakin rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penghitungan waktu yang digunakan ialah $(365 \times 24 \times 60)$ atau sebesar 52.600 menit dibagi dengan jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 yang berjumlah 96.086 kasus. Dengan demikian *traffic clock* di wilayah Indonesia sebesar 5 menit. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai setiap 5 menit sekali ada kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalanan di Indonesia.

Traffic clock tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1 menit, dimana pada tahun 2020 angka rentang waktu kejadian sebesar 6 menit atau setiap 6 menit sekali terjadi kecelakaan lalu lintas di jalanan di Indonesia.

3). Data Tingkat Kematian Kecelakaan Lalu Lintas

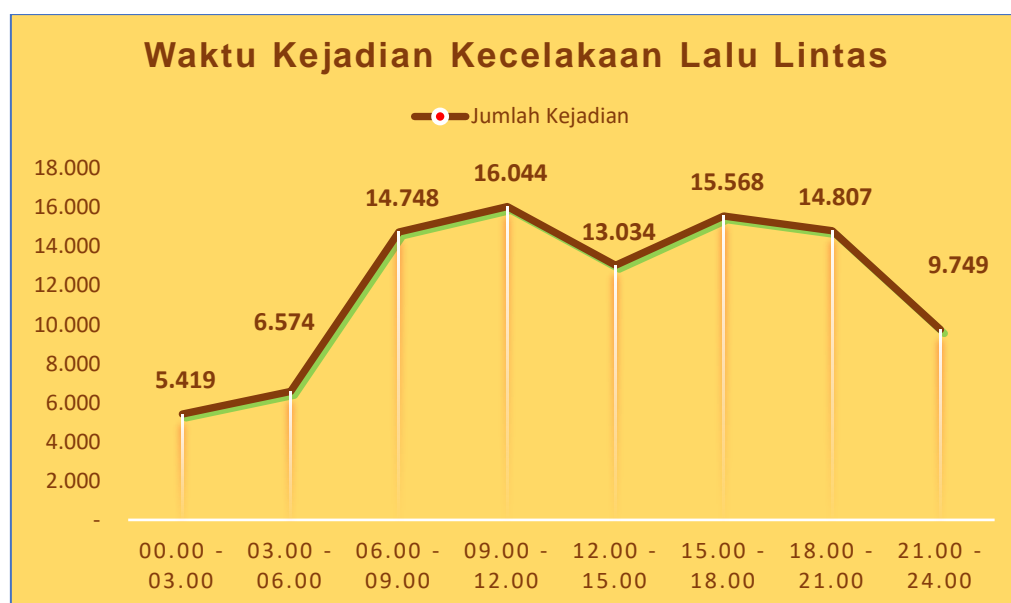
Death Rate, merupakan penghitungan untuk mengetahui angka tingkat korban meninggal dunia yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Dari data yang sudah dikumpulkan 1 tahun 2021 tercatat jumlah korban kematian yang disebabkan oleh kecelakaan adalah 23.335 orang. Sedangkan total kecelakaan yang terjadi selama tahun 2021 adalah 96.086 sehingga didapatkan angka kematian atau *death rate* sebesar 24%. Artinya tingkat kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 24% dari total korban yang didapat akibat kecelakaan lalu lintas. Angka ini bisa dibilang cukup baik karena tingkat kematian yang dihasilkan masih dibawah 50% dari total jumlah korban.

Death Rate pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun 2020 yang mencatatkan angka kematian akibat kecelakaan sebesar 22% atau 22% korban kecelakaan lalu lintas meninggal dunia.

e. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Kecelakaan

1). Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Waktu kejadian kecelakaan, dapat diartikan sebagai seluruh rangkaian ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada, atau berlangsung. Waktu kejadian kecelakaan dapat memberikan informasi berupa kapan kecelakaan sering terjadi. Berbeda dengan *traffic clock* yang menggambarkan tentang rentang waktu kapan kecelakaan akan terjadi. Waktu kejadian kecelakaan menggambarkan tentang seberapa sering kecelakaan terjadi pada rentang waktu yang telah ditetapkan.



Grafik 36. Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan grafik di atas, waktu kecelakaan secara periodik pada tahun 2021, rata-rata kecelakaan lalu lintas berdasarkan waktu kejadiannya berjumlah 10.676 kasus. Adapun kategori waktu kejadian yang memiliki jumlah di atas rata-rata antara lain;

a) Pukul 09.00 – 12.00

Pada pukul 09.00 – 12.00 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 16.044 kasus atau 17% total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang memiliki kejadian kecelakaan tertinggi pada rentang waktu ini dengan jumlah sebesar 3.788 kasus atau 24% kecelakaan pada rentang waktu pukul 09.00 – 12.00 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah;

b) Pukul 15.00 – 18.00

Pada pukul 15.00 – 18.00 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 15.568 kasus atau 16% total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang memiliki kejadian kecelakaan tertinggi pada rentang waktu ini dengan jumlah kasus sebesar 3.141 atau 20% kasus kecelakaan pada rentang waktu pukul 15.00 – 18.00 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah;

c) Pukul 18.00 – 21.00

Pada pukul 18.00 – 21.00 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 14.807 kasus atau 15% total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Polda Jawa Timur menjadi Polda yang memiliki kejadian kecelakaan tertinggi pada rentang waktu ini dengan jumlah kasus sebesar 3.141 atau 21% kasus kecelakaan pada rentang waktu pukul 18.00 – 21.00 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur;

d) Pukul 06.00 – 09.00

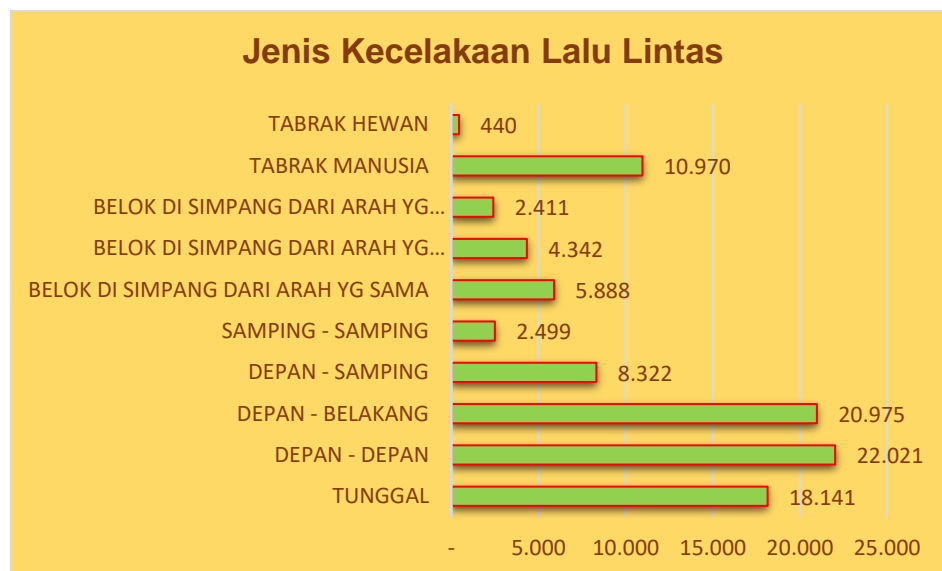
Pada pukul 06.00 – 09.00 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 14.748 kasus atau 15% total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang memiliki kejadian kecelakaan tertinggi pada rentang waktu ini dengan jumlah kasus sebesar 3.999 atau 27% kasus kecelakaan pada rentang waktu pukul 06.00 – 09.00 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah;

e) Pukul 12.00 – 15.00

Pada pukul 12.00 – 15.00 jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 13.034 kasus atau 14% total kecelakaan yang terjadi pada tahun 2021. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang memiliki kejadian kecelakaan tertinggi pada rentang waktu ini dengan jumlah kasus sebesar 2.670 atau 20% kasus kecelakaan pada rentang waktu pukul 12.00 – 15.00 terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

2). Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan jenis kecelakaannya, ada 10 kategori yang diketahui. Berikut data kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 berdasarkan jenis kecelakaan yang terjadi.



Grafik 37. Jenis Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021

Berdasarkan jenis kecelakaannya, diketahui bahwa pada tahun 2021 tercatat rata-rata per jenis kecelakaan sebesar 8.735 kasus, adapun jenis kecelakaan yang memiliki kasus diatas rata-rata antara lain:

a). Kecelakaan depan–depan

Berdasarkan data tahun 2021 mencatatkan bahwa kecelakaan depan-depan terjadi di Indonesia sebanyak 22.021 kasus atau 23% kecelakaan yang terjadi di Indonesia adalah kecelakaan depan-depan;

b). Kecelakaan depan - belakang

Berdasarkan data tahun 2021 mencatatkan bahwa kecelakaan depan belakang terjadi di Indonesia sebanyak 20.975 kasus atau 22% kecelakaan yang terjadi di Indonesia adalah kecelakaan depan belakang;

c). Kecelakaan Tunggal

Berdasarkan data tahun 2021 mencatatkan bahwa kecelakaan tunggal terjadi di Indonesia sebanyak 18.141 kasus atau 19% kecelakaan yang terjadi di Indonesia adalah kecelakaan tunggal;

d). Kecelakaan tabrak manusia

Berdasarkan data tahun 2021 mencatatkan bahwa kecelakaan tabrak manusia terjadi di Indonesia sebanyak 10.970 kasus atau 12% kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia adalah kecelakaan tabrak manusia.

3). Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan Jenis Kendaraan yang terlibat kecelakaan, ada 25 kategori kendaraan yang diketahui. tabel dibawah menunjukkan jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan

Tabel 5. Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas

NO.	JENIS KENDARAAN	JUMLAH	%
1	2	3	4
1.	Becak Angin	240	0%
2.	Bus Gandeng	25	0%
3.	Cikar/ Dokar/ Delman	22	0%
4.	Jeep (SUV)	490	0%
5.	Kendaraan Alat Berat	35	0%
6.	Kereta Api	74	0%
7.	Medium Bus	802	0%
8.	Medium Truk	7.701	5%
9.	Mini Bus	12.264	7%
10.	Mini Truk	1.748	1%
11.	Mobil Tangki	579	0%
12.	Pick up	5.476	3%
13.	R2 (Sepeda Motor)	124.381	73%
14.	R3 (Bentor / Bajaj / Bemo)	984	1%
15.	Sedan Penumpang	1.614	1%
16.	Sepeda Angin	2.454	1%
17.	Standar Bus	603	0%
18.	Tangki Gandeng	52	0%
19.	Tidak Diketahui	3.761	2%
20.	Trailer 20 Feet	229	0%
21.	Trailer 40 Feet	214	0%
22.	Truk Berat / Tronton	2.900	2%
23.	Truk Gandeng	219	0%
24.	Van / Box Hantaran	875	1%
25.	Van Penumpang	2.945	2%
	Jumlah	170.687	100%

Jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 170.687 unit. Rata-rata kecelakaan yang terjadi berdasarkan jenis kendaraan berjumlah 6.827 unit. Berdasarkan rata-rata kecelakaan lalu lintas per jenis kendaraan, maka ada 3 jenis kendaraan yang memiliki angka kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata yang kecelakaan yang dihitung yaitu:

a). R2 (sepeda motor)

Berdasarkan data tahun 2021 jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan R2 (Sepeda Motor) sebesar 124.381 unit atau 73% kecelakaan di Indonesia merupakan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor;

b). Mini bus

Berdasarkan data tahun 2021 jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan mini bus sebesar 12.264 unit atau 7% kecelakaan yang terjadi di Indonesia merupakan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan mini bus;

c). Medium truck

Berdasarkan data tahun 2021 jumlah kecelakaan lalu lintas yang melibatkan medium truck sebesar 7.701 unit atau 5% kecelakaan yang terjadi di Indonesia merupakan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan medium truck.

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang sering terlibat kecelakaan, sepeda motor menyumbangkan setidaknya 74% kasus kecelakaan lalu lintas selama tahun 2021. Jika dibandingkan dengan jenis kendaraan kedua tertinggi yaitu mini bus, maka sepeda motor terlibat kecelakaan 10 kali lebih banyak dibandingkan dengan mini bus.

4). Perilaku Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan kelalaian pengemudi tercatat bahwa ada 141.021 kasus yang terbagi atas 23 kategori yang diketahui, berikut table yang memperlihatkan jumlah kelalaian per masing-masing jenis perilaku pengemudi.

Tabel 6. perilaku Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas

NO.	PERILAKU PENGEMUDI	JUMLAH	%
1.	Berhenti Mendadak	380	0,27%
2.	Ceroboh aturan lajur	9.144	6%
3.	Ceroboh saat belok	13.814	10%
4.	Ceroboh aturan lajur	9.144	6%
5.	Ceroboh terhadap lalu lintas dari depan	24.910	18%
6.	Gagal memberi isyarat (lampu sein/rem tidak menyala)	2.805	2%
7.	Gagal menjaga jarak aman	23.949	17%
8.	Lalai saat mundur	220	0%
9.	Melakukan aktifitas lain	5.538	4%
10.	Melampaui batas kecepatan	9.210	7%
11.	Melawan Arus Lalu lintas	396	0%
12.	Memotong setelah menyalip	276	0%
13.	Mendadak Merubah Kecepatan	1.027	1%
14.	Mengabaikan APILL	796	1%
15.	Mengabaikan aturan lajur	2.074	1%
16.	Mengabaikan hak jalur pejalan kaki	4.644	3%
17.	Mengabaikan Polisi	33	0%
18.	Mengabaikan rambu dan marka	833	1%
19.	Menggunakan HP/ Gadget	38	0%
20.	Menyalip di tikungan	55	0%
21.	Salah memberi isyarat	443	0%
22.	Salah posisi parkir	925	1%
23.	Tertidur / kelelahan	1.815	1%

Rata-Rata kecelakaan berdasarkan kelalaian pengemudi pada tahun 2021 sebesar 6.131 kasus, berdasarkan rata-rata tersebut maka ada 6 jenis perilaku pengemudi yang memiliki jumlah kecelakaan diatas rata-rata antara lain:



Grafik 38. Jenis Perilaku Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas

- a) Ceroboh terhadap lalu lintas dari depan.
Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat ceroboh terhadap lalu lintas dari depan pada tahun 2021 sebesar 24.910 atau 18% kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang ceroboh terhadap lalu lintas dari depan;
- b) Gagal menjaga jarak aman
Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat gagal menjaga jarak aman pada tahun 2021 sebesar 23.949 kasus atau 17% kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang gagal menjaga jarak aman;
- c) Ceroboh saat belok
Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat pengemudi ceroboh saat belok pada tahun 2021 sebesar 13.814 kasus atau 10% kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang ceroboh saat belok;
- d) Melampaui batas kecepatan
Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat melampaui batas kecepatan pada tahun 2021 sebesar 9.210 atau 7% kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang mengendarai kecepatan kendaraannya melampaui batas;
- e) Ceroboh pada aturan lajur
Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat ceroboh pada aturan lajur pada tahun 2021 sebesar 24.910 kasus atau 18% kecelakaan

lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang ceroboh pada aturan lajur;

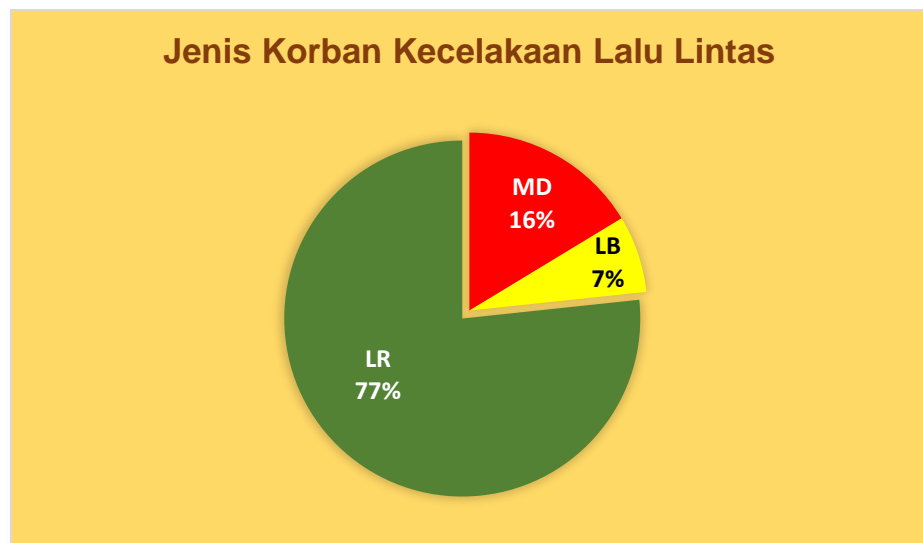
f) Ceroboh saat menyalip

Jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi akibat ceroboh saat menyalip pada tahun 2021 sebesar 9.127 atau 6% kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 dikarenakan pengemudi yang ceroboh saat menyalip.

f. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Korban

1). Jenis Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 tercatat sebesar 142.907 orang. Korban kecelakaan lalu lintas memiliki 3 kategori yaitu, korban meninggal dunia, korban luka berat, dan korban luka ringan. Berikut grafik yang menunjukkan prosentase jumlah korban per kategori korban.



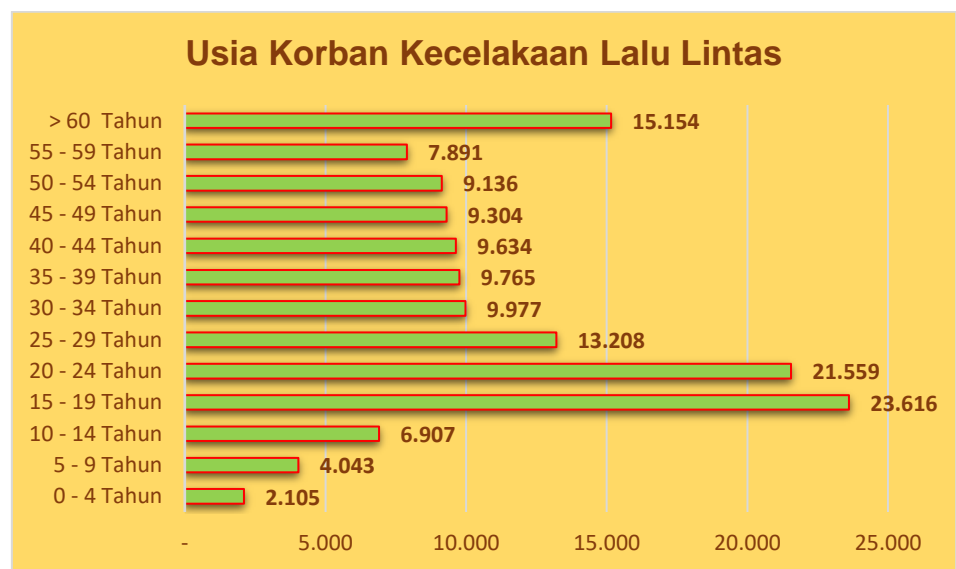
Grafik 39. Jenis Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan grafik diatas bahwa korban luka ringan menjadi jenis korban kecelakaan yang memiliki jumlah paling banyak, adapun jumlah korban luka ringan di tahun 2021 adalah 109.584 orang. Polda Jawa Timur merupakan Polda yang sering mencatatkan jenis korban luka ringan di tahun 2021, setidaknya 23% korban luka ringan atau 24.933 orang tercatat di Polda Jawa Timur. Korban luka berat pada tahun 2021 tercatat sebesar 9.988 atau 7% dari jumlah korban laka lintas yang tercatat. Korban luka berat paling banya tercatat pada Polda Sumatera Utara yang mempunyai

jumlah korban luka berat selama tahun 2021 sejumlah 1.619 atau 16% dari jumlah korban luka berat yang tercatat. Korban meninggal dunia selama tahun 2021 memiliki jumlah kasus sebesar 23.335 kasus atau 16% dari total korban kecelakaan lalu lintas adalah korban meninggal dunia. Korban meninggal dunia tercatat paling tinggi berada pada Polda Jawa Timur dengan jumlah kasus sebesar 4.396 orang atau 18% dari total korban meninggal dunia tercatat pada Polda Jawa Timur pada Tahun 2021.

2). Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan usia korban, korban kecelakaan lalu lintas terbagi atas 13 kategori yang diketahui.



Grafik 40. Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan grafik di atas diketahui jumlah korban berdasarkan usianya, pada tahun 2021 diketahui jumlah rata-rata korban berdasarkan usianya berjumlah 10.208 orang. adapun kategori usia korban yang memiliki jumlah diatas rata-rata antara lain:

a). Usia 15 – 19 Tahun

Rentang usia 15 – 19 tahun adalah rentang usia yang paling banyak menjadi korban kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 23.616 orang atau 17% korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia berusia 15 – 19 tahun;

b). Usia 20 – 24 Tahun

Rentang usia 20 – 24 tahun adalah rentang usia yang memiliki jumlah di atas rata – rata korban kecelakaan berdasarkan kategori usia dengan jumlah korban sebesar 21.559 orang atau 15% korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia berusia 20 – 24 tahun;

c). Usia 60 Tahun ke atas

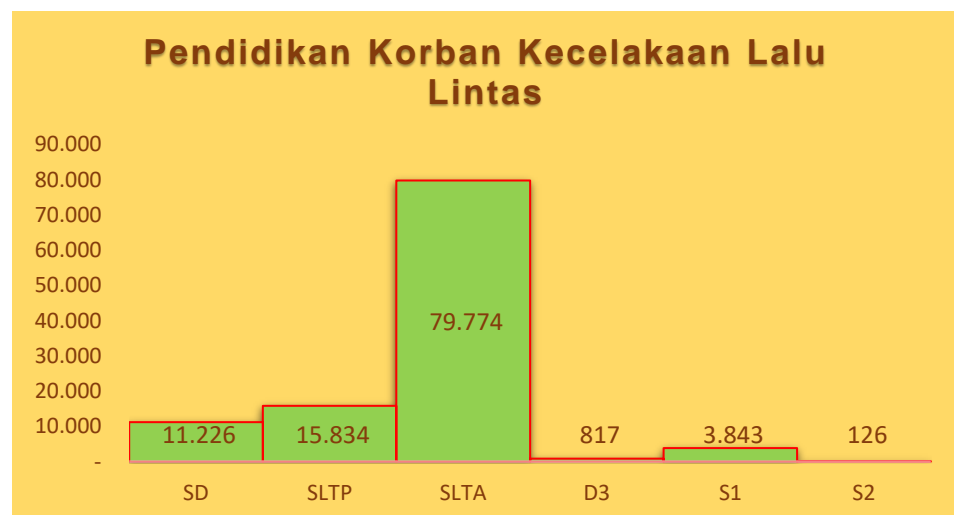
Rentang usia 60 tahun ke atas menjadi rentang usia yang memiliki jumlah diatas rata – rata korban kecelakaan berdasarkan kategori usia dengan jumlah korban sebesar 15.154 orang atau 11% korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia berusia 60 tahun ke atas;

d). Usia 25 – 29 Tahun

Rentang usia 25 – 29 tahun adalah rentang usia terakhir yang memiliki jumlah di atas rata – rata korban kecelakaan berdasarkan kategori usia dengan jumlah korban sebesar 13.208 orang atau 9% korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia berusia 25 – 29 tahun.

3). Pendidikan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Berdasarkan Pendidikan korban kecelakaan lalu lintas, korban terbagi atas 6 kategori pendidikan. Adapun kategori pendidikan dan jumlah per masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



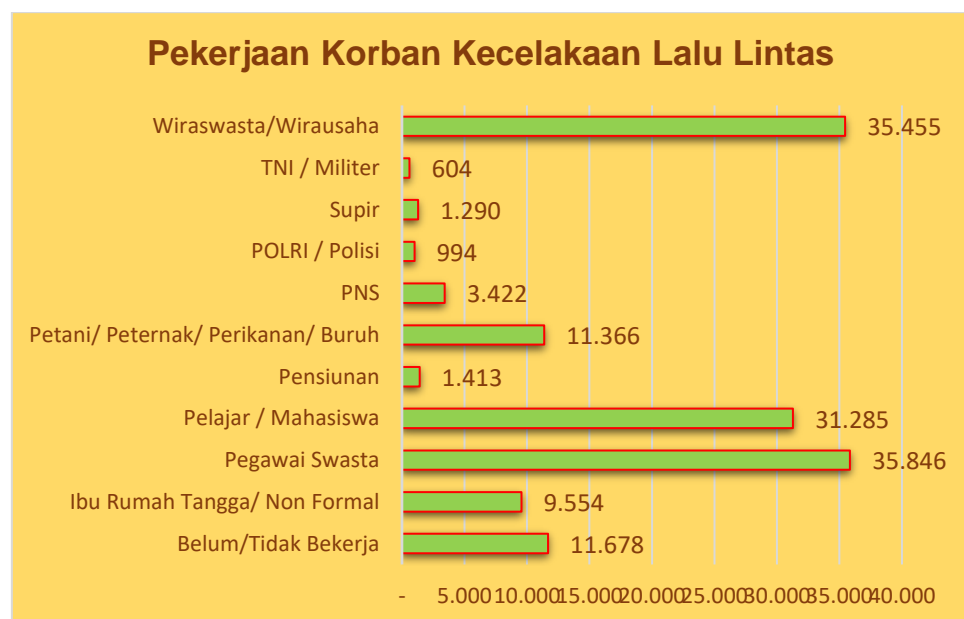
Grafik 41. Pendidikan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Rata-rata korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan pendidikan korban adalah 20.415 orang. berdasarkan grafik di atas maka jenjang pendidikan yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata adalah korban dengan pendidikan SLTA/Sederajat.

Jenjang pendidikan SLTA/Sederajat menjadi satu-satunya jenjang pendidikan yang diketahui memiliki jumlah korban diatas rata-rata korban berdasarkan jenjang pendidikan, jumlah korban kecelakaan lalu lintas dengan pendidikan terakhir SLTA/ sederajat pada tahun 2021 sebesar 79.774 orang atau 56% korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki jenjang pendidikan terakhir SLTA/Sederajat. Jumlah korban dengan Pendidikan terakhir SLTA/Sederajat mengalami kenaikan sebesar 24% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mempunyai jumlah korban sebesar 64.223 orang.

4). Pekerjaan Korban kecelakaan lalu Lintas

Berdasarkan pekerjaan, korban laka lintas terbagi atas 11 kategori yang diketahui. adapun jumlah per kategori pekerjaan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 42 Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Rata-rata korban berdasarkan jenis pekerjaan di tahun 2021 diketahui sebesar 12.992, adapun jenis pekerjaan yang memiliki jumlah korban diatas rata-rata adalah:

a). Pegawai swasta

Pegawai swasta merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah korban kecelakaan lalu lintas di atas rata-rata dengan jumlah korban 35.846 orang atau 25% korban kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai pegawai swasta. Jumlah korban dengan profesi sebagai pegawai swasta mengalami kenaikan sebesar 18% apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 30.308 orang;

b). Wiraswasta/ Wirausaha

Wiraswasta/ wirausaha merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah korban kecelakaan lalu lintas di atas rata-rata dengan jumlah korban 35.455 orang atau 25% korban kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai wiraswasta/ wirausaha. Jumlah korban dengan profesi sebagai wiraswasta/ wirausaha mengalami kenaikan sebesar 18% apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 29.936 orang;

c). Pelajar/ mahasiswa

Pelajar/Mahasiswa merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah korban kecelakaan lalu lintas di atas rata-rata dengan jumlah korban 31.285 orang atau 22% korban kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pelajar/ mahasiswa. Jumlah korban dengan profesi sebagai mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 37% apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang berjumlah 22.791 orang.

Dari berbagai jenis anatomi korban kecelakaan, maka diketahui bahwa usia 15 – 19 menjadi usia yang sering menjadi korban kecelakaan lalu lintas, setidaknya 17% atau 23.616 orang tercatat menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Pegawai swasta merupakan profesi yang paling rawan menjadi korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021. 25% korban kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai karyawan swasta. Sedangkan untuk kategori korban berdasarkan pendidikan masih belum dapat diketahui secara jelas kategori apa saja yang memiliki jumlah kasus di atas rata-rata karena masih ada 22% data Pendidikan yang tidak diketahui selama tahun 2021, namun SLTA/Sederajat menjadi jenjang pendidikan yang paling sering menjadi korban kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 79.774 atau 56% dari total korban berdasarkan pendidikannya.

g. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelaku

Berdasarkan data yang didapatkan tahun 2021, jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas sejumlah 80.749 orang.

1). Usia Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Grafik di bawah menunjukkan rentang usia pelaku dan juga jumlah per masing-masing kategori rentang usia.



Grafik 43. Usia Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Rata-Rata pelaku yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas berdasarkan usianya yaitu 8.972 orang, adapun selama tahun 2021 kategori rentang usia yang memiliki jumlah kasus diatas rata-rata adalah:

a). Usia 22 – 29 Tahun

Rentang usia 22 – 29 tahun adalah rentang usia yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas di atas rata-rata dengan jumlah 14.639 orang atau 18% pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 22 – 29 tahun;

b). Usia 17 – 21 Tahun

Rentang usia 17– 21 tahun adalah rentang usia yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas diatas rata-rata dengan jumlah 14.236 orang atau 18% pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 17 – 21 tahun;

c). Usia 30 – 39 Tahun

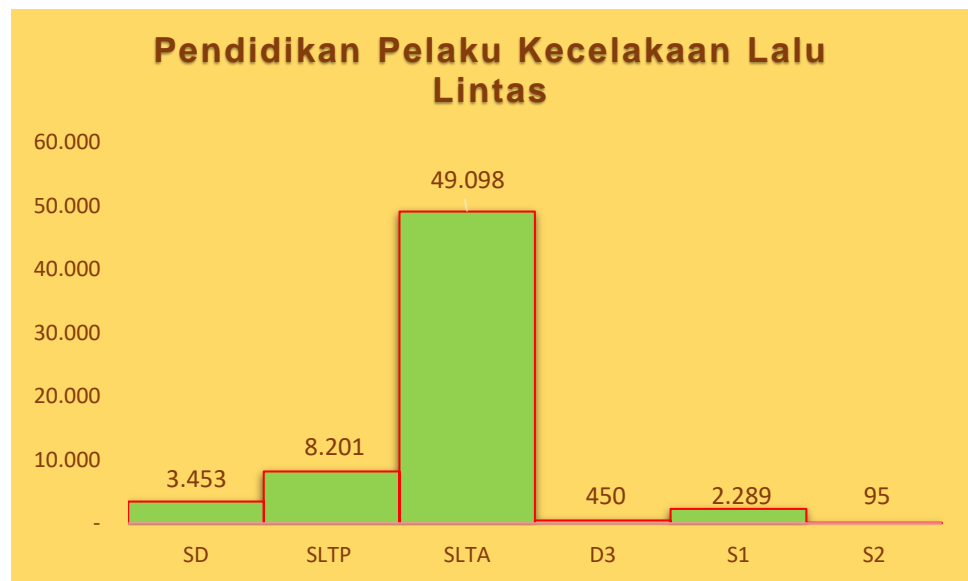
Rentang usia 30 – 39 tahun adalah rentang usia yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas diatas rata-rata dengan jumlah 12.863 orang atau 16% pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 30 – 39 tahun;

d). Usia 40 – 49 Tahun

Rentang usia 40 – 49 tahun adalah rentang usia yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas diatas rata-rata dengan jumlah 11.354 orang atau 14% pelaku kecelakaan lalu lintas berusia 40 – 49 tahun.

2). Pendidikan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Grafik dibawah menunjukkan jenjang pendidikan pelaku kecelakaan lalu lintas dan juga jumlah per masing-masing kategori jenjang pendidikan.



Grafik 44. Pendidikan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Rata-rata pelaku berdasarkan jenjang pendidikan selama tahun 2021 diketahui sebesar 11.536 orang, berdasarkan grafik di atas maka diketahui bahwa jenjang Pendidikan yang memiliki jumlah pelaku diatas rata-rata adalah Pelaku dengan pendidikan SLTA/Sederajat.

Pelaku dengan jenjang pendidikan terakhir SLTA/Sederajat tercatat pada tahun 2021 sebesar 49.098 orang atau 61% pelaku kecelakaan lalu lintas selama tahun 2021 adalah masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir SLTA/Sederajat.

3). Pekerjaan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Grafik dibawah menunjukkan jenis pekerjaan pelaku kecelakaan lalu lintas dan juga jumlah per masing-masing kategori pekerjaan.



Grafik 45. Pekerjaan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

Rata-rata pelaku berdasarkan jenis pekerjaannya diketahui pada tahun 2021 adalah 7.341 orang. Adapun jenis pekerjaan yang memiliki angka diatas rata-rata pelaku berdasarkan jenis pekerjaannya antara lain:

a). Pegawai Swasta

Pegawai swasta merupakan kategori pekerjaan yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan di atas rata-rata dengan jumlah pelaku berjumlah 23.394 orang atau 39% jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai karyawan swasta;

b). Wiraswasta/ Wirausaha

Wiraswasta/ wirausaha merupakan kategori pekerjaan yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan di atas rata-rata dengan jumlah pelaku berjumlah 21.413 orang atau 27% jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai wiraswasta/wirausaha;

c). Pelajar/Mahasiswa

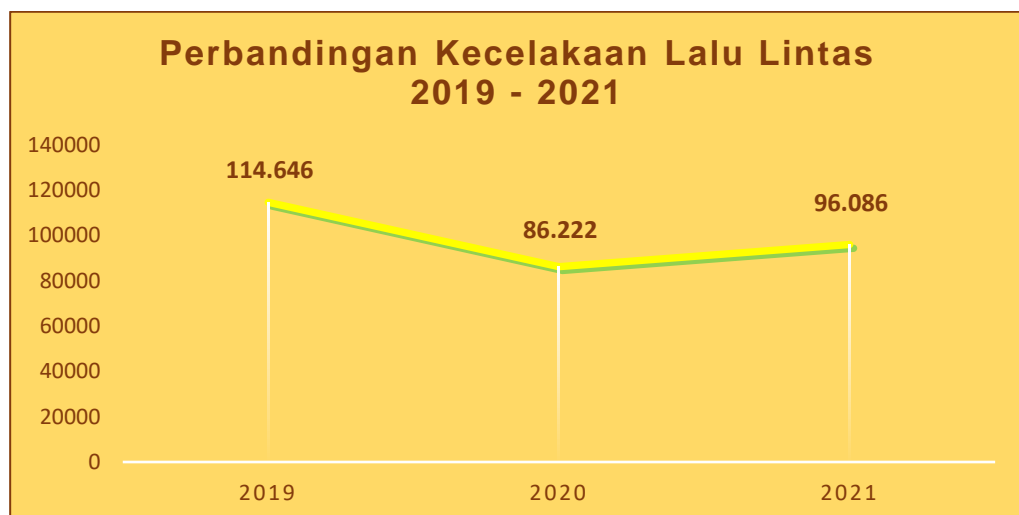
Pelajar/mahasiswa merupakan kategori pekerjaan yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan di atas rata-rata dengan jumlah pelaku berjumlah 12.597 orang atau 17% jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang memiliki profesi sebagai pelajar/mahasiswa;

d). Belum Bekerja

Belum bekerja merupakan kategori pekerjaan yang memiliki jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas di atas rata-rata dengan jumlah pelaku berjumlah 9.162 orang atau 11% jumlah pelaku kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan.

6. Analisa Kecelakaan Lalu Lintas

a. Analisa Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021



Grafik 46 Perbandingan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2019 – 2021

Jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 11% dari tahun 2020 yang berjumlah 86.222 kasus. namun jika membandingkan dengan tahun 2019 maka jumlah laka pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 16%. Secara rata-rata dari tahun 2019 – 2021 maka jumlah tindak pidana cenderung mengalami penurunan sebesar 4%.

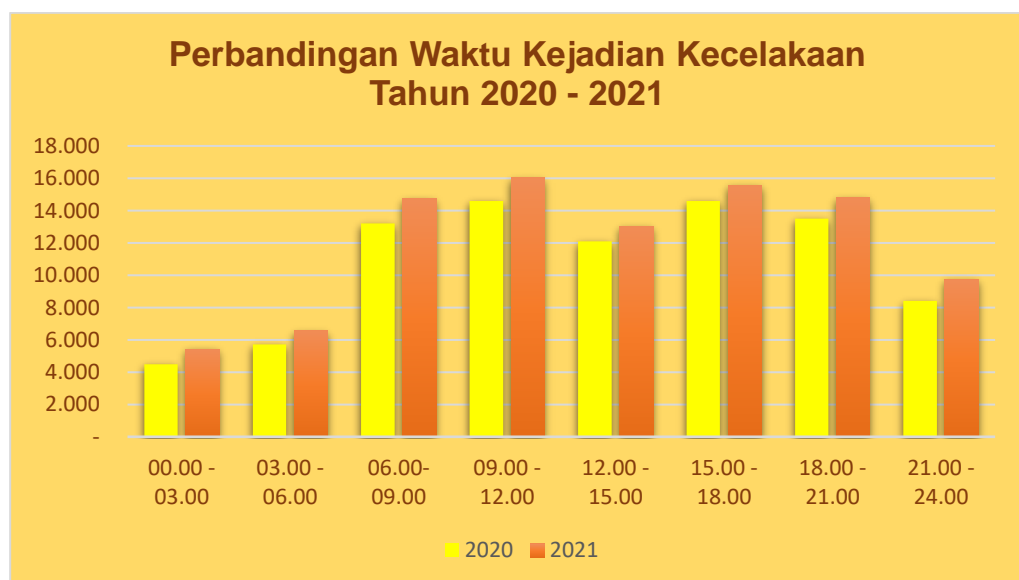
b. Analisa Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas 2020 – 2021



Grafik 47. Perbandingan Kerugian Materiil Tahun 2019 – 2021

Jumlah kerugian materiil yang ditimbulkan akibat kecelakaan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 2020 yang mencatat kerugian material sebesar Rp. 164.499.269.420,-.

c. Analisa Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2020 – 2021



Grafik 48 Perbandingan Waktu Kejadian Kecelakaan Tahun 2020 – 2021

Berdasarkan perbandingan tahun 2020 – 2021, kecelakaan lalu lintas pada setiap kategori rentang waktu mengalami rata-rata kenaikan sebesar 6%. Kenaikan tertinggi terjadi pada rentang waktu 00.00 – 03.00 sebesar 21% dari

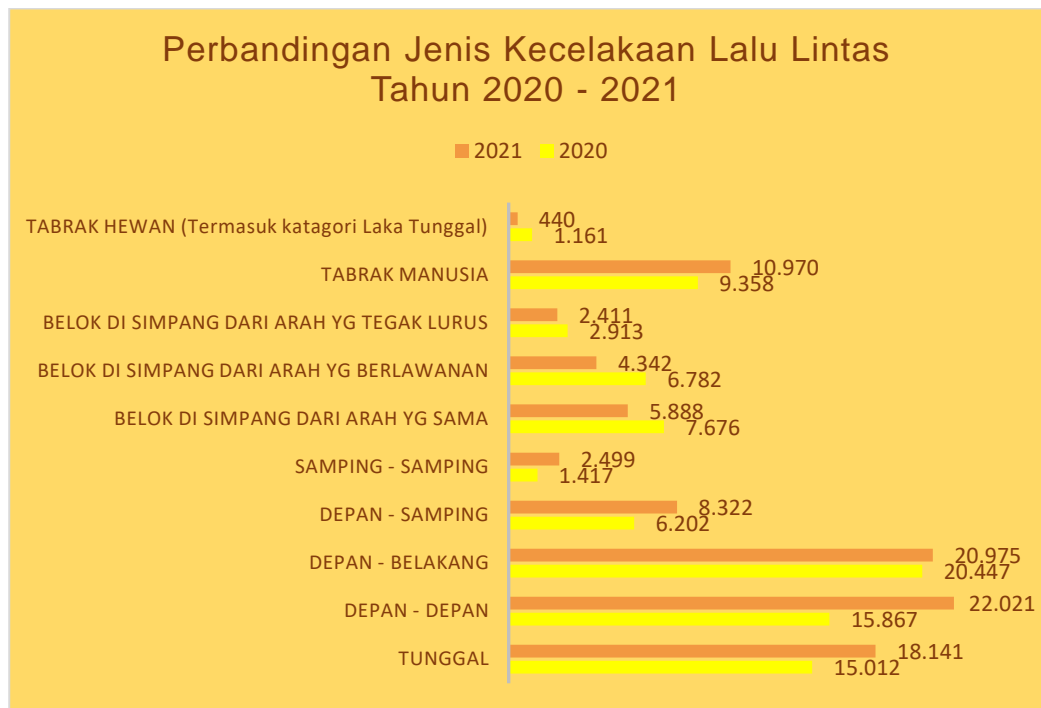
4.482 kasus pada tahun 2020 menjadi 5.419 kasus pada tahun 2021. Berikut tabel yang menunjukkan pertumbuhan kasus berdasarkan rentang waktu kejadian selama 2019 – 2021.

Tabel 7. Tren Rentang Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

NO.	WAKTU KEJADIAN	TAHUN		
		2019	2020	2021
1	00.00 - 03.00	5.562	4.482	5.419
	TREN		-19%	21%
2	03.00 - 06.00	7.283	5.722	6.574
	TREN		-21%	15%
3	06.00- 09.00	18.706	13.205	14.748
	TREN		-29%	12%
4	09.00 - 12.00	18.324	14.601	16.044
	TREN		-20%	10%
5	12.00 - 15.00	16.824	12.090	13.034
	TREN		-28%	8%
6	15.00 - 18.00	20.353	14.600	15.568
	TREN		-28%	7%
7	18.00 - 21.00	17.715	13.499	14.807
	TREN		-24%	10%
8	21.00 - 24.00	11.088	8.404	9.749
	TREN		-24%	16%

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2020, seluruh rentang waktu kejadian mengalami penurunan sebesar 16% dari tahun 2019. Angka rentang waktu kecelakaan mempunyai keterkaitan dengan jumlah kecelakaan lalu lintas sehingga dengan naiknya jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2021 membuat rentang waktunya menjadi naik.

d. Analisa Jenis Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2020 – 2021



Grafik 49 Perbandingan Jenis Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2020 – 2021

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa jenis kecelakaan yang memiliki kenaikan jumlah tertinggi pada tahun 2021 adalah kecelakaan samping – samping dengan jumlah kenaikan sebesar 76% menjadi 2.499 kasus dari tahun 2020 yang berjumlah 1.417 kasus. Sedangkan tabrak hewan merupakan jenis kecelakaan yang memiliki jumlah penurunan kecelakaan tertinggi yaitu sebesar 62% menjadi 440 kasus dari tahun 2020 yang berjumlah 6.782 kasus. rata-rata kenaikan kasus jenis kecelakaan yang terjadi di Indonesia selama 2020 – 2021 adalah 54% artinya selama setahun terakhir berdasarkan jenis kecelakaannya cenderung mengalami kenaikan di setiap kategorinya.

B. Pelanggaran Lalu Lintas

1. Pengertian Pelanggaran Lalu Lintas

Pengertian lalu lintas dalam kaitannya dengan lalu lintas jalan, Ramdlon Naning menjelaskan pelanggaran lalu lintas jalan adalah perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan lalu lintas.

Pelanggaran yang dimaksud di atas adalah pelanggaran yang diatur dalam Pasal 105 Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 yang berbunyi:

- a. Berperilaku tertib, dan/atau;
- b. Mencegah hal-hal yang dapat merintang, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Untuk memahami tentang pelanggaran lalu lintas lebih terperinci, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pelanggaran itu sendiri. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), tindak pidana dibagi atas kejahatan (*misdrifve*) dan pelanggaran (*overtredingen*). Kejahatan di dalam KUHP diatur di dalam Buku II yaitu tentang Kejahatan. Sedangkan pelanggaran diatur pada Buku III yaitu tentang Pelanggaran. Dalam hukum pidana terdapat dua pandangan mengenai kriteria pembagian tindak pidana kejahatan dan pelanggaran, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Menurut pandangan yang bersifat kualitatif, suatu perbuatan dipandang sebagai tindak pidana setelah adanya undang-undang yang mengatur sebagai tindak pidana. Kejahatan bersifat *recht delicten* berarti sesuatu yang dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan keadilan, terlepas apakah perbuatan itu diancam pidana dalam suatu peraturan undang-undang atau tidak. Menurut pandangan yang bersifat kualitatif, ancaman pidana pada pelanggaran lebih ringan dari kejahatan. Menurut JM Van Bemmelen dalam bukunya *Handen Leer Boek Van Het Nederlandse Strafrecht*, menyatakan perbedaan antara dua golongan tindak pidana ini (kejahatan dan pelanggaran) tidak bersifat kualitatif, tetapi hanya kuantitatif. Artinya kejahatan pada umumnya diancam dengan hukuman yang lebih berat daripada pelanggaran dan nampaknya ini didasarkan pada sifat lebih berat dari kejahatan.

Menurut Wirjono Prodjodikoro, pengertian pelanggaran adalah *overtredingen* atau pelanggaran berarti suatu perbuatan yang melanggar sesuatu dan berhubungan dengan hukum, berarti tidak lain daripada perbuatan melawan hukum. Sedangkan menurut Bambang Poernomo, pelanggaran adalah *politis-on recht* dan kejahatan adalah *crimineel-on recht*. *Politis-on recht* itu merupakan perbuatan yang tidak menaati larangan atau keharusan yang telah ditentukan oleh penguasa negara. Sedangkan *crimineel-on recht* itu merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum.

Dari berbagai definisi pelanggaran tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa unsur-unsur pelanggaran ialah:

- a. Adanya perbuatan yang bertentangan dengan perundang-undangan;
- b. Menimbulkan akibat hukum.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diartikan, pelanggaran adalah suatu perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan undang-undang ini biasanya suatu perbuatan yang dalam pemenuhan akibat hukumnya dikenakan sanksi yang berupa sanksi administrasi, denda, maupun kurungan.

2. Faktor Pelanggaran Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Soedjono Soekamto, faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas sebagai berikut:

a. Faktor manusia

Biasanya disebabkan oleh pemakai jalan yang kurang disiplin dan memperhatikan kesadaran hukum, baik sebagai pengemudi, pemilik kendaraan, pejalan kaki, maupun pencari nafkah (supir). Adanya tingkah lalu sebagian dari pengemudi yang tidak takut melakukan pelanggaran karena adanya faktor-faktor yang menjamannya seperti diselesaikan dengan jalan 'atur damai' membuat para pelanggar menyepelekan peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan lalu lintas.

b. Faktor sarana jalan

Sarana jalan sebagai penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas misalnya ada pipa galian. Pipa galian ini bisa seperti galian pipa listrik, pipa air minum, dan sebagainya. Kegiatan itu mengakibatkan kemacetan. Contoh lain adalah jalan yang rusak. Saat hujan turun, jalan yang berlubang tergenang air. Kondisi itu pun mengakibatkan kemacetan. Sehingga pengguna jalan cenderung melanggar ketertiban saat melintas di jalan dengan kondisi tersebut.

c. Faktor kendaraan

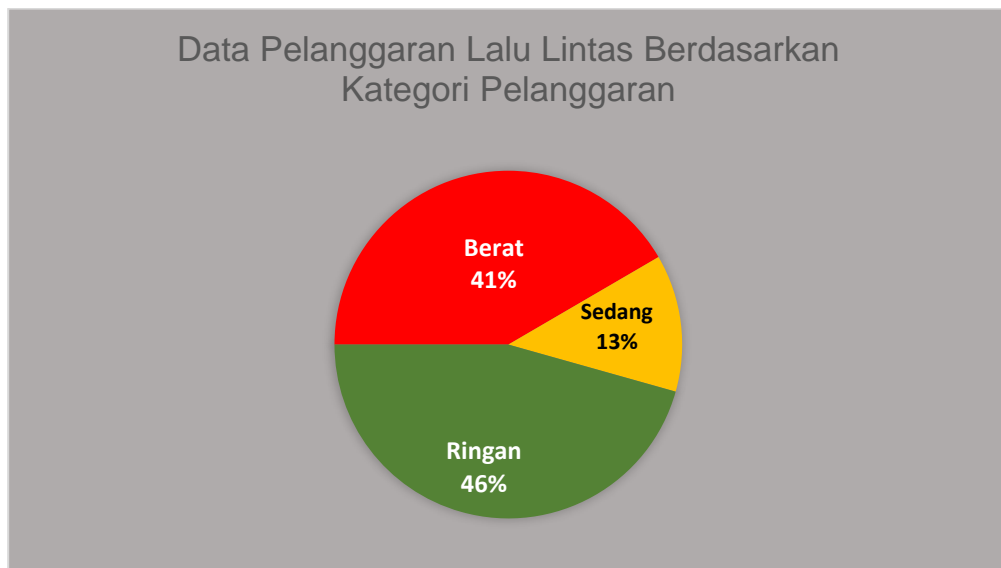
Kendaraan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas. Jumlah kendaraan makin pesat. Produksi dan jenis teknologinya pun kian berkembang. Bila tak diimbangi dengan sarana jalan yang memadai, jumlah kendaraan di jalan raya dapat memicu kemacetan bahkan tindak kriminal seperti penjambretan, penodongan, dan pencopetan. Kondisi kendaraan yang dapat memicu pelanggaran lalu lintas seperti ban sepeda motor gundul atau lampu weser yang tak berfungsi.

d. Faktor Keadaan Alam

Pelanggaran lalu lintas yang disebabkan karena faktor keadaan alam atau lingkungan biasanya terjadi secara tak terduga. Ketika hujan turun, umumnya, semua pengendara menambah laju kendaraan. Hal itu mengakibatkan pengendara melanggar lalu lintas. Misalnya seorang pengendara motor yang takut terkena air hujan, tidak segan-segan memilih jalan pintas baik, dengan melanggar rambu lalu lintas atau tetap mematuhi peraturan Pelanggaran Lalu Lintas di Indonesia

3. Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2021

a. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran



Grafik 50. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran

Selama tahun 2021 tercatat bahwa jumlah pelanggaran lalu lintas di Indonesia mencapai 2.115.244 kasus. Berdasarkan kategori pelanggarannya

maka pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terbagi atas, 879.962 kasus pelanggaran berat, 269.996 pelanggaran sedang dan 965.286 pelanggaran ringan.

b. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Perhitungan

1). *Traffic Violence Rate*

Traffic violence rate digunakan untuk mengetahui angka pelanggaran per 100.000 penduduk di suatu wilayah, cara perhitungan *traffic violence rate* dengan membagi jumlah pelanggaran dengan total penduduk di wilayah yang akan dihitung dan dikalikan dengan 100.000 penduduk. Maka dengan jumlah kasus sebesar 2.115.244 kasus pada tahun 2021 dan jumlah penduduk Indonesia sebesar 272.229.372 maka *traffic violence rate* yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 adalah 777 kasus atau setiap 100.000 penduduk disuatu wilayah, maka aka nada kemungkinan 777 kasus pelanggaran yang terjadi.

Semakin tinggi angka *violence rate* maka artinya pada wilayah tersebut sering terjadi pelanggaran lalu lintas, angka *violence rate* tahun 2021 sudah menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang memiliki angka *violence rate* sebesar 1.373 kasus atau setiap 100.000 penduduk maka ada kemungkinan terjadi 1.373 kasus pelanggaran, artinya tahun 2021 menggambarkan bahwa ada penurunan sebesar 43% angka *violence rate* yang terjadi di Indonesia.

2). *Traffic Violence Clock*

Traffic Violence Clock merupakan cara perhitungan untuk mengetahui selang waktu pelanggaran lalu lintas yang terjadi. Cara perhitungan untuk mendapatkan *traffic violence clock* adalah dengan cara membagi jumlah waktu dalam 1 periode dalam hal ini 1 tahun menjadi detik. Maka dengan jumlah kasus 2.115.244 kasus dan jumlah waktu yang tercatat sebesar 31.536.000 detik, maka *traffic violence clock* di Indonesia selama tahun 2021 adalah 15 detik atau setiap 15 detik sekali terjadi pelanggaran lalu lintas.

Semakin rendah angka *violence clock* maka artinya semakin sering terjadi tindak pelanggaran lalu lintas yang dilakukan, apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yang memiliki *traffic violence clock* sebesar 8 detik maka pada tahun 2021 dapat dikatakan jumlah pelanggaran lalu lintas mulai berkurang secara signifikan karena mampu

menaikan selang waktu kejadian hingga 7 detik menjadi 15 detik atau ada kenaikan *traffic violence clock* sebesar 76%.

c. Data Pelanggaran Lalu Lintas per Satker Tahun 2021

Tabel 8. Data Pelanggaran Lalu Lintas per Satker Tahun 2021

NO.	SATKER	JUMLAH	%	VIOLENCE CLOCK (MENIT)
1.	Korlantas	6.570	0,3%	80
2.	Polda Aceh	38.867	2%	14
3.	Polda Babel	36.609	2%	14
4.	Polda Bali	33.268	2%	16
5.	Polda Banten	82.932	4%	6
6.	Polda Bengkulu	15.102	1%	35
7.	Polda DIY	34.206	2%	15
8.	Polda Gorontalo	8.307	0,4%	63
9.	Polda Jambi	19.054	1%	28
10.	Polda Jateng	264.179	12%	2
11.	Polda Jatim	372.692	18%	1
12.	Polda Jawa Barat	284.456	13%	2
13.	Polda Kalbar	11.413	1%	46
14.	Polda Kalsel	37.909	2%	14
15.	Polda Kaltara	3.372	0,2%	156
16.	Polda Kalteng	6.256	0,3%	84
17.	Polda Kaltim	13.475	1%	39
18.	Polda Kepri	.060	0,3%	87
19.	Polda Lampung	29.278	1%	18
20.	Polda Maluku	11.931	1%	44
21.	Polda Maluku	18.755	1%	28
22.	Polda Metro Jaya	419.061	20%	1
23.	Polda NTB	58.950	3%	9
24.	Polda NTT	5.310	0,3%	99
25.	Polda Papua	5.976	0,3%	88
26.	Polda Papua Barat	613	0,03%	857
27.	Polda Riau	50.381	2,4%	10
28.	Polda Sulbar	8.940	0%	59
29.	Polda Sulsel	37.423	2%	14
30.	Polda Sulteng	19.318	1%	27
31.	Polda Sultra	19.188	1%	27
32.	Polda Sulut	19.068	1%	28
33.	Polda Sumbar	47.206	2%	11
34.	Polda Sumsel	62.074	3%	8
35.	Polda Sumut	27.045	1%	19
TOTAL		2.115.244	100%	15

Tabel di atas merupakan angka pelanggaran pada masing-masing satker di seluruh wilayah Indonesia, angka pelanggaran tertinggi tercatat pada Polda Metro Jaya dengan jumlah kasus pelanggaran lalu lintas sebesar 419.061 kasus atau 20% kasus pelanggaran lalu lintas terjadi pada wilayah hukum Polda Metro Jaya sedangkan Polda Papua Barat menjadi Polda yang memiliki angka pelanggaran lalu lintas terendah dengan jumlah 613 kasus atau 0,03% dari jumlah total pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama periode tahun 2021. Rata-rata kasus pelanggaran lalu lintas selama tahun 2021 diketahui sebesar 60.436 kasus, apabila berdasarkan rata-rata yang telah didapatkan maka ada 6 satker yang memiliki jumlah angka pelanggaran lalu lintas diatas rata-rata antara lain:

1) Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya menjadi Polda pertama yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 419.061 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 36% atau 149.652 pelanggaran ringan, 10% atau 40.678 pelanggaran sedang dan 55% atau 228.731 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Metro Jaya mempunyai *traffic violence clock* sebesar 1 menit atau setiap 1 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Metro Jaya;

2) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur menjadi polda kedua yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 372.692 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 34% atau 126.704 pelanggaran ringan, 13% atau 46.850 pelanggaran sedang dan 53% atau 199.138 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Jawa Timur mempunyai *traffic violence clock* sebesar 1 menit atau setiap 1 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur;

3) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat menjadi polda ketiga yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 284.456 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 49% atau 139.659 pelanggaran ringan, 10% atau 29.374 pelanggaran sedang dan 41% atau 115.423 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Jawa Barat mempunyai *traffic violence clock* sebesar 2 menit atau setiap 2 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Barat;

4) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah menjadi polda keempat yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 264.179 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 49% atau 129.414 pelanggaran ringan, 4% atau 22.939 pelanggaran sedang dan 42% atau 111.826 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Jawa Tengah mempunyai *traffic violence clock* sebesar 2 menit atau setiap 2 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah;

5) Polda Banten

Polda Banten menjadi polda kelima yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 82.932 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 49% atau 40.946 pelanggaran ringan, 20% atau 16.428 pelanggaran sedang dan 31% atau 25.558 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Banten mempunyai *traffic violence clock* sebesar 6 menit atau setiap 6 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten;

6) Polda Sumatera Selatan

Polda Sumatera Selatan menjadi polda keenam yang memiliki jumlah pelanggaran diatas rata-rata, adapun selama tahun 2021 tercatat bahwa sebanyak 62.074 kasus pelanggaran terjadi di wilayah hukumnya. Apabila dibagi berdasarkan kategori pelanggarannya maka tercatat 54% atau 33.666 pelanggaran ringan, 13% atau 9.209 pelanggaran sedang dan 31% atau 19.199 pelanggaran berat. Tahun 2021 juga tercatat bahwa Polda Sumatera Selatan mempunyai *traffic violence clock* sebesar 8 menit atau setiap 8 menit sekali terjadi pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Sumatera Selatan.

Berdasarkan kategori kecelakaannya diketahui bahwa Polda Metro jaya memiliki jumlah kasus pelanggaran tertinggi pada kategori pelanggaran ringan dan berat dengan masing-masing sebesar 149.562 atau 16% dari total kategori pelanggaran ringan yang terjadi di Indonesia dan 228.731 atau 26% dari total kategori pelanggaran berat yang tercatat di Indonesia terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Sedangkan untuk kategori sedang yaitu sebesar 46.850 atau 17% dari kasus pelanggaran sedang yang terjadi di Indonesia tercatat pada wilayah hukum Polda Jawa Timur. Polda Metro Jaya sebagai satker dengan pelanggaran tertinggi memiliki jumlah kasus 283 kali lebih banyak dibandingkan satker yang memiliki jumlah pelanggaran lalu lintas terendah yaitu Polda Papua Barat yang hanya terjadi pelanggaran lalu lintas selama 1 tahun sebesar 529.

d. Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2021

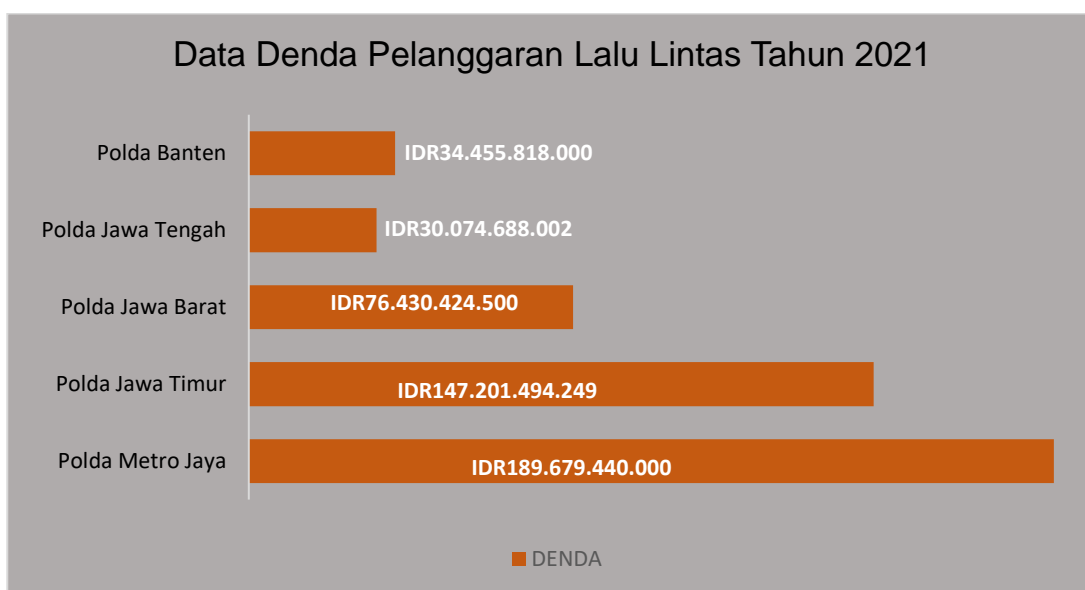
Berdasarkan satker yang menerima denda pelanggaran lalu lintas maka data yang didapat seperti berikut:

Tabel 9. Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2021

NO	SATKER	JUMLAH	%
1	2	3	4
1.	Korlantas	Rp. 2.059.900.000	0%
2.	Polda Aceh	Rp. 9.182.497.000	1%
3.	Polda Babel	Rp. 2.560.216.000	0%
4.	Polda Bali	Rp. 16.362.700.000	3%
5.	Polda Banten	Rp. 34.455.818.000	5%

NO	SATKER	JUMLAH	%
6.	Polda Bengkulu	Rp. 5.520.670.009	1%
7.	Polda Diy	Rp. 3.093.113.000	0%
8.	Polda Gorontalo	Rp. 3.029.070.000	0%
9.	Polda Jambi	Rp. 2.265.833.000	0%
10.	Polda Jateng	Rp. 30.074.688.002	5%
11.	Polda Jatim	Rp. 147.201.494.249	23%
12.	Polda Jawa Barat	Rp. 76.430.424.500	12%
13.	Polda Kalbar	Rp. 3.204.956.000	1%
14.	Polda Kalsel	Rp. 8.898.842.500	1%
15.	Polda Kaltara	Rp. 571.378.000	0%
16.	Polda Kalteng	Rp. 2.456.815.000	0%
17.	Polda Kaltim	Rp. 1.842.389.000	0%
18.	Polda Kepri	Rp. 1.484.000.000	0%
19.	Polda Lampung	Rp. 6.813.840.000	1%
20.	Polda Maluku	Rp. 1.764.942.000	0%
21.	Polda Maluku	Rp. 4.420.472.000	1%
22.	Polda Metro Jaya	Rp. 189.679.440.000	30%
23.	Polda NTB	Rp. 4.290.040.000	1%
24.	Polda NTT	Rp. 1.462.750.000	0%
25.	Polda Papua	Rp. 875.140.000	0%
26.	Polda Papua Barat	Rp. 152.400.000	0%
27.	Polda Riau	Rp. 6.650.069.500	1%
28.	Polda Sulbar	Rp. 4.500.100.000	1%
29.	Polda Sulsel	Rp. 16.334.250.000	3%
30.	Polda Sulteng	Rp. 6.258.700.000	1%
31.	Polda Sultra	Rp. 5.912.395.000	1%
32.	Polda Sulut	Rp. 4.087.414.500	1%
33.	Polda Sumbar	Rp. 21.842.950.000	3%
34.	Polda Sumsel	Rp. 10.370.067.000	2%
35.	Polda Sumut	Rp. 3.468.186.000	1%
JUMLAH		Rp. 639.577.960.260	100%

Tahun 2021 tercatat bahwa pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 2.115.244 kasus, dengan jumlah denda pelanggaran lalu lintas sejumlah Rp. 639.577.960.260,- didapatkan hasil Rp. 302.366,- atau rata-rata pendapatan denda per 1 kejadian pelanggaran lalu lintas berjumlah Rp. 302.366,-. Rata-rata pendapatan hasil denda pelanggaran lalu lintas per polda berjumlah Rp. 18.273.656.007,-, berdasarkan rata-rata tersebut maka ada 5 polda yang memiliki jumlah pendapatan denda hasil pelanggaran lalu lintas diatas rata-rata antara lain:



Grafik 51. Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2021

- 1). Polda Metro Jaya
Polda Metro Jaya mencatatkan bahwa pada tahun 2021 mendapatkan hasil denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 189.679.440.000,- atau 30% dari total pendapatan hasil denda pelanggaran selama tahun 2021 di Indonesia tercatat pada Polda Metro Jaya;
- 2). Polda Jawa Timur
Polda Jawa Timur mencatatkan bahwa pada tahun 2021 mendapatkan hasil denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 147.201.494.249,- atau 23% dari total pendapatan hasil denda pelanggaran selama tahun 2021 di Indonesia tercatat pada Polda Jawa Timur;
- 3). Polda Jawa Barat
Polda Jawa Barat mencatatkan bahwa pada tahun 2021 mendapatkan hasil denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 76.430.424.500,- atau

12% dari total pendapatan hasil denda pelanggaran selama tahun 2021 di Indonesia tercatat pada Polda Jawa Barat;

4). Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah mencatatkan bahwa pada tahun 2021 mendapatkan hasil denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 30.074.688.002,- atau 5% dari total pendapatan hasil denda pelanggaran selama tahun 2021 di Indonesia tercatat pada Polda Jawa Tengah;

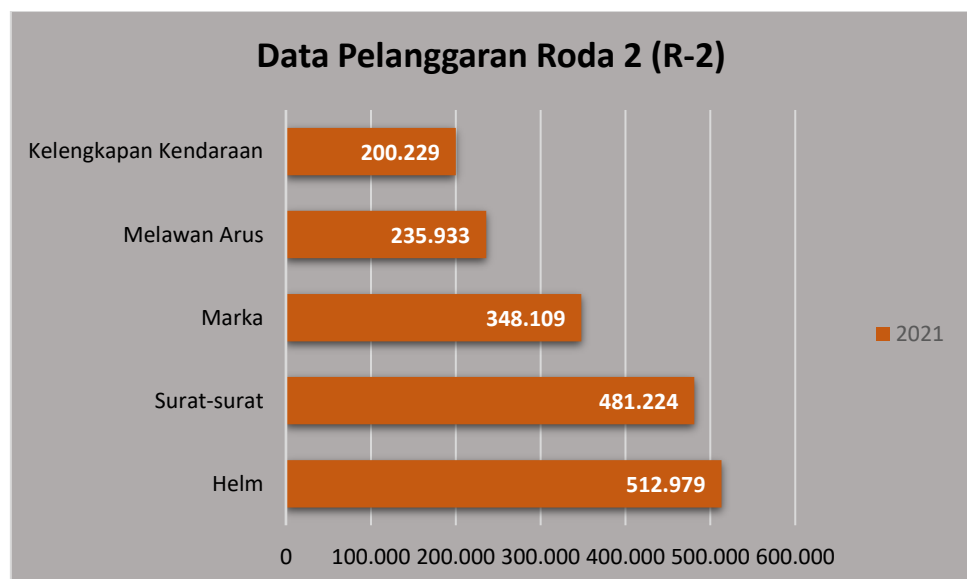
5). Polda Banten

Polda Banten mencatatkan bahwa pada tahun 2021 mendapatkan hasil denda pelanggaran lalu lintas sebesar Rp. 34.455.818.000,- atau 5% dari total pendapatan hasil denda pelanggaran selama tahun 2021 di Indonesia tercatat pada Polda Banten.

e. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pelanggaran

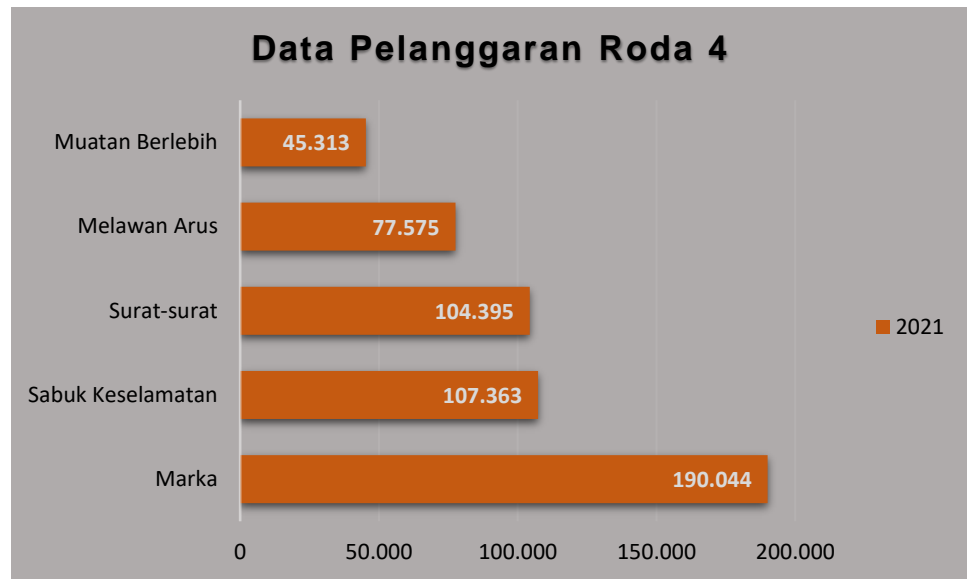
1). Pelanggaran Roda 2 (R-2)

Selama tahun 2021 jenis pelanggaran yang dilakukan roda 2 (R-2) tercatat sebesar 1.873.994 jenis, yang terbagi atas 13 kategori. Rata-rata pelanggaran lalu lintas berdasarkan jenis pelanggaran roda 2 (R-2) pada tahun 2021 berjumlah 144.153 kasus, Grafik dibawah menunjukkan 5 jenis pelanggaran yang memiliki angka diatas rata-rata yaitu:



Grafik 52. Data Pelanggaran Roda 2 (R-2)

- a). Helm
Pelanggaran lintas karena tidak menggunakan helm selama tahun 2021 sebesar 512.979 kasus atau 27% kasus pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021;
 - b). Surat-surat
Pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh tidak lengkapnya surat-surat ataupun tidak membawa surat-surat identitas kendaraan selama tahun 2021 sebesar 481.224 kasus atau 26% kasus pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021;
 - c). Marka
Pelanggaran lalu lintas yang disebabkan mengabaikan marka jalan selama tahun 2021 sebesar 348.109 kasus atau 19% pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama 1 tahun 2021;
 - d). Melawan arus
Pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pengendara sepeda motor yang melawan arus selama tahun 2021 sebesar 235.933 kasus atau 13% pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021;
 - e). Kelengkapan kendaraan
Pelanggaran lalu lintas yang dikarenakan oleh kurangnya kelengkapan kendaraan selama tahun 2021 sebesar 200.229 kasus atau 11% pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia tahun 2021.
- 2). Pelanggaran Roda 4 (R-4)
- Selama tahun 2021 jenis pelanggaran yang dilakukan roda 4 (R-4) tercatat sebesar 574.693 jenis, yang terbagi atas 14 kategori. rata-rata pelanggaran lalu lintas berdasarkan jenis pelanggaran roda 4 (R-4) pada tahun 2021 berjumlah 41.050 kasus, Grafik dibawah menunjukkan 5 jenis pelanggaran yang memiliki angka diatas rata-rata yaitu:



Grafik 53. Data Pelanggaran Roda 4 (R-4)

a) Marka

Pelanggaran yang disebabkan oleh kelalaian pengemudi dalam menaati marka jalan pada tahun 2021 sebesar 190.044 kasus atau 33% pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda 4 (R-4) di jalan raya pada tahun 2021.

b) Sabuk keselamatan

Pelanggaran yang disebabkan oleh kelalaian pengemudi roda 4 (R-4) dengan tidak menggunakan sabuk keselamatan selama tahun 2021 sebesar 107.363 kasus atau 19% pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda 4 (R-4) pada tahun 2021.

c) Surat-surat

Pelanggaran yang disebabkan oleh kelalaian pengemudi roda 4 (R-4) yang tidak melengkapi ataupun tidak membawa surat-surat berkendara selama tahun 2021 sebesar 104.395 kasus atau 18% kasus pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda 4 (R-4) pada tahun 2021.

d) Melawan arus

Pelanggaran yang disebabkan oleh pengendara roda 4 (R-4) yang melawan arus di jalan selama tahun 2021 sebesar 77.575 kasus atau 13% pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda 4 (R-4) pada tahun 2021.

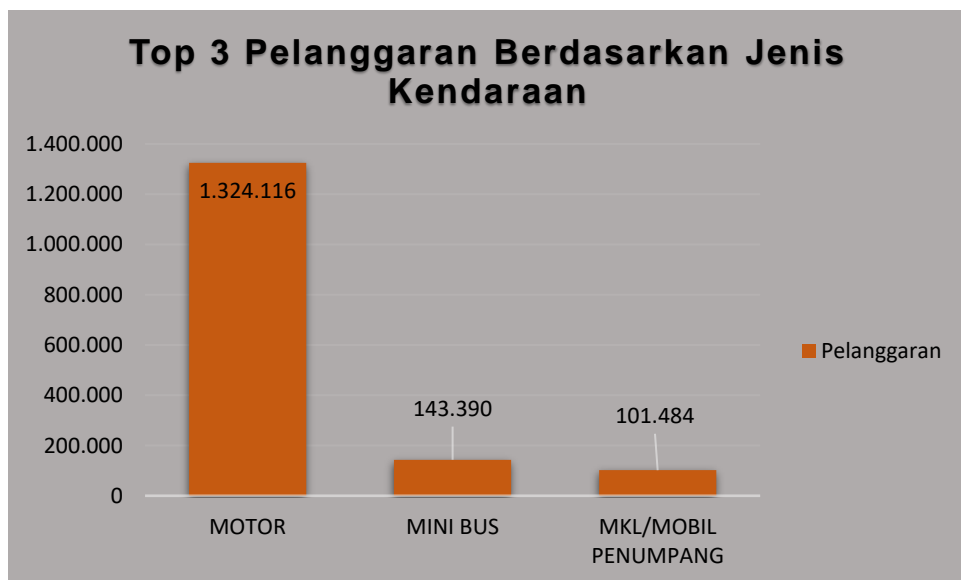
e) Muatan berlebih

Pelanggaran yang disebabkan oleh pengendara roda 4 (R-4) yang memiliki muatan berlebih selama semester 1 tahun 2021 sebesar 45.313 kasus atau 8% pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda 4 (R-4) pada tahun 2021.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diketahui bahwa jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh pengendara sepeda motor adalah tidak menggunakan helm ketika berkendara, sedangkan pengendara roda 4 (R-4) tercatat paling banyak melakukan pelanggaran yaitu tidak mematuhi marka jalan ketika berkemudi.

f. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan jenis kendaraan yang melakukan pelanggaran lalu lintas, tercatat bahwa tahun 2021 ada 1.768.356 kendaraan yang terbagi atas 17 kategori kendaraan, rata-rata pelanggaran per jenis kendaraan sejumlah 104.021 kasus. grafik dibawah ini menunjukkan 3 terbesar kendaraan yang terlibat pelanggaran lalu lintas antara lain:



Grafik 54. Top 3 Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kendaraan

1). Motor

Pengendara sepeda motor pada tahun 2021 tercatat melakukan pelanggaran lalu lintas sebesar 1.324.116 kasus atau 75% kasus pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia. Pelanggaran Lalu lintas

yang dilakukan oleh pengguna sepeda motor tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 62% dari tahun 2020 yang berjumlah 3.521.379 kasus;

2). Minibus

Pengendara minibus pada 2021 tercatat telah melakukan pelanggaran lalu lintas sebesar 143.390 kasus atau 8% kasus pelanggaran yang terjadi di Indonesia. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi minibus tahun 2021 mengalami kenaikan 10 kali lipat dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 7.481 kasus;

3). Mobil penumpang

Pengendara mobil penumpang tahun 2021 tercatat telah melakukan pelanggaran lalu lintas sebesar 101.484 kasus atau 6% kasus pelanggaran yang terjadi di Indonesia. Pelanggaran yang dilakukan oleh pengemudi mobil penumpang tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 22% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus 129.874 kasus.

g. Data Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

Selama tahun 2021 tercatat ada 1.567.379 orang yang dibagi atas beberapa kategori antara lain:

1). Jenis Kelamin Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

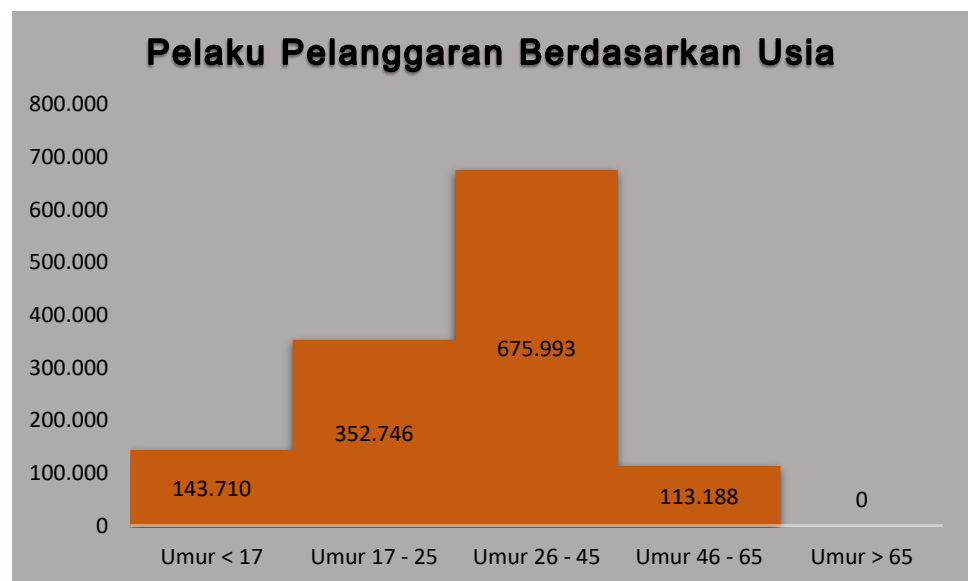


Grafik 55. Pelaku Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki menjadi jenis kelamin yang paling sering melakukan pelanggaran lalu lintas pada tahun 2021 dengan jumlah 1.441.497 orang atau 92% pelanggar lalu lintas di Indonesia selama tahun 2021 adalah Laki-Laki. Jumlah pelanggar laki-laki 11 kali lebih banyak dibandingkan perempuan yang tercatat sebesar 125.882 orang yang menjadi pelanggar lalu lintas atau 8% dari total pelanggaran lalu lintas dilakukan oleh perempuan.

2). Usia Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

Berdasarkan usia pelanggar lalu lintas, 82% data memiliki usia yang telah dikategorikan, sedangkan 18% data tidak diketahui dari jumlah data pelanggar di tahun 2021 yang berjumlah 1.567.379 orang.



Grafik 56. Pelaku Pelanggaran berdasarkan Usia

Grafik diatas menunjukkan jumlah pelanggar berdasarkan kategori umur yang diketahui, apabila melihat rata-rata pelanggar lalu lintas berdasarkan umur yang berjumlah 261.299 orang maka hanya ada 2 kategori yang memiliki jumlah diatas rata-rata antara lain:

a). Umur 17 – 25 tahun

Data yang didapatkan pada tahun 2021 menunjukkan jumlah pelanggar yang berumur 17 sampai 25 tahun sebanyak 352.746 orang atau 23% dari total pelanggar lalu lintas tahun 2021.

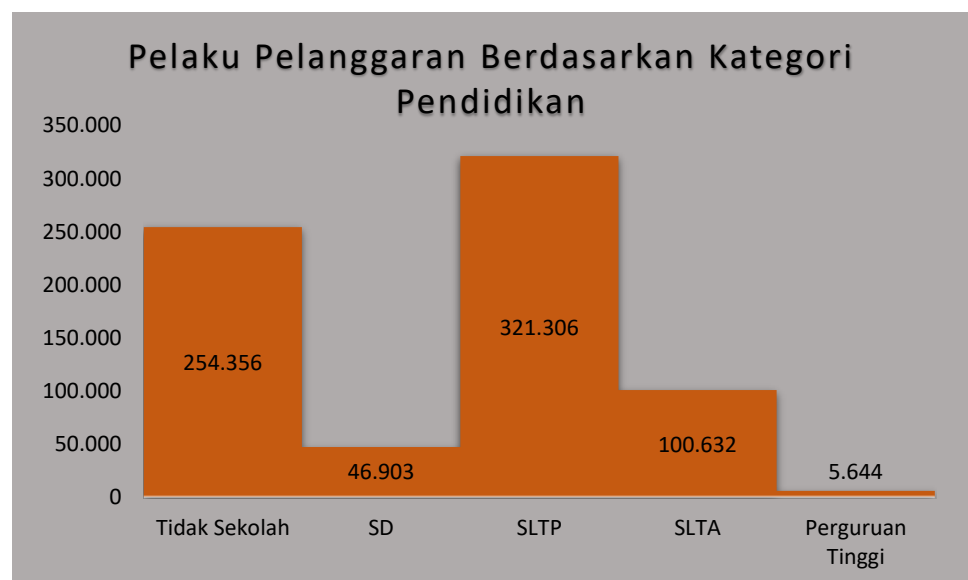
b). Umur 26 – 45 tahun

Data yang didapatkan pada tahun 2021 menunjukkan jumlah pelanggar yang berumur 26 sampai 45 tahun sebanyak 675.993 orang atau 43% dari jumlah total pelanggar lalu lintas tahun 2021.

Berdasarkan data di atas rentang umur 26 – 45 tahun menjadi kategori umur dengan jumlah pelanggar paling banyak pada tahun 2021, 9% dari total pelanggar lalu lintas tercatat sebagai masyarakat yang memiliki umur kurang dari 17 tahun. Angka ini cukup besar mengingat bahwa pada umur tersebut seharusnya masih belum memiliki izin untuk mengemudikan kendaraan ke jalan raya.

3). Pendidikan Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

Berdasarkan Pendidikan pelanggar, hanya 47% data yang memiliki Pendidikan sesuai dengan kategori sedangkan 53% data tidak diketahui dari jumlah total data pelanggar sebesar 1.567.379 orang.



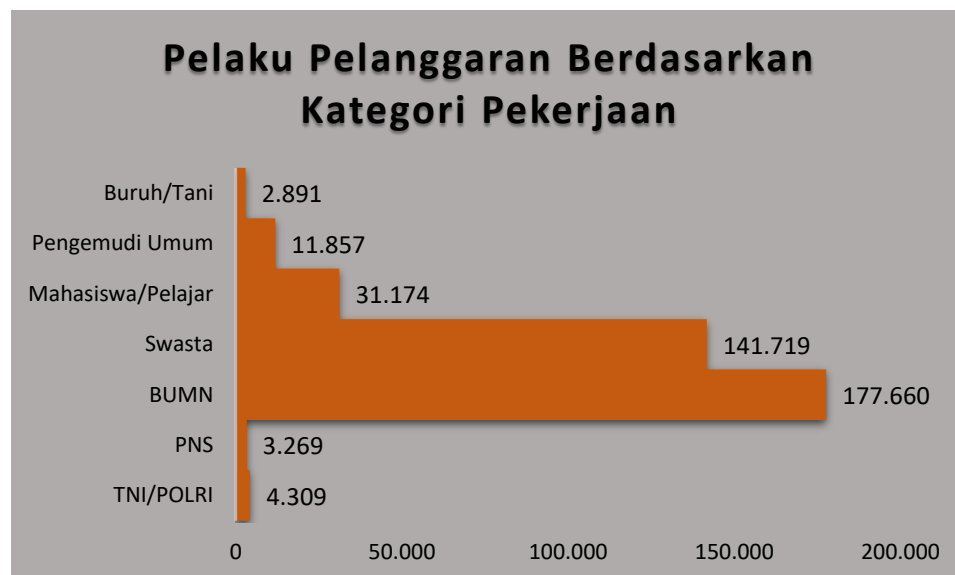
Grafik 57. Pelaku Pelanggaran Berdasarkan Kategori Pendidikan

Grafik di atas menunjukkan jumlah pelanggar berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh. Rata-rata pelanggar lalu lintas berdasarkan jenjang Pendidikan tahun 2021 adalah 261.230 orang, berdasarkan rata-rata yang telah diketahui maka hanya ada 1 jenjang Pendidikan yang memiliki jumlah pelanggar diatas rata-rata yaitu jenjang pendidikan SLTP.

Data pada tahun 2021 menunjukkan pengendara dengan pendidikan terakhir SLTP menjadi pelanggar lalu lintas paling tinggi dengan jumlah 321.306 orang atau 20% total pelanggar lalu lintas merupakan orang yang memiliki jenjang pendidikan SLTP di tahun 2021.

4). Pekerjaan Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

Berdasarkan pekerjaan pelanggar, hanya 45% data yang memiliki Pendidikan sesuai dengan kategori sedangkan 54% data tidak diketahui dari jumlah total data pelanggar sebesar 1.567.379 orang.



Grafik 58. Pelaku Pelanggaran Berdasarkan Kategori Pekerjaan

Grafik diatas menunjukkan jumlah pelanggar lalu lintas selama tahun 2021 berdasarkan kategori pekerjaan yang diketahui, diketahui bahwa rata-rata pelanggar lalu lintas tahun 2021 sebesar 174.153 orang, sehingga pada tahun 2021 hanya ada 1 kategori pekerjaan yang diketahui memiliki jumlah pelanggar diatas rata-rata yaitu BUMN.

Data pada tahun 2021 menunjukkan pengendara dengan profesi sebagai pekerja BUMN menjadi pelanggar lalu lintas paling tinggi dengan jumlah 177.660 orang atau 11% total pelanggar lalu lintas merupakan orang yang memiliki profesi sebagai pekerja pada sektor BUMN di tahun 2021.

Jumlah pelanggar dengan pekerjaan lainnya selain pekerjaan yang terdefinisi secara jelas berjumlah 348.848 atau 22% dari total pelanggar lalu lintas di Indonesia tahun 2021.

Anatomi pelanggar terlihat bahwa laki-laki dengan usia 26 – 45 tahun menjadi kalangan yang sering melakukan tindak pelanggaran lalu lintas, sedangkan untuk jenjang Pendidikan dan Pekerjaan masih sulit dipastikan kategori apa saja yang memiliki jumlah tertinggi dikarenakan jumlah data yang tidak diketahui diatas 50% sehingga tidak bisa didapatkan kesimpulan secara jelas.

4. Analisa Pelanggaran Lalu Lintas

- a. Analisa Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran tahun 2020 – 2021

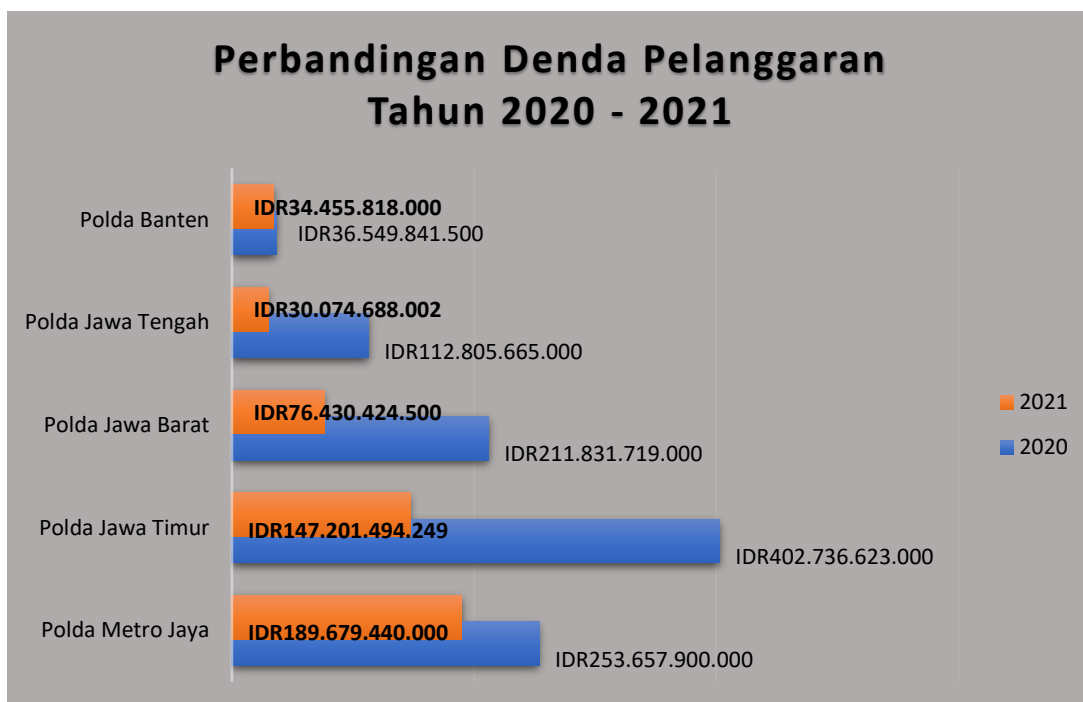


Grafik 59 Perbandingan Kategori Laka Tahun 2019 – 2021

Selama 3 tahun terakhir hingga tahun 2021 dari grafik diatas diketahui bahwa tindak pelanggaran di Indonesia cenderung mengalami penurunan di setiap tahun dan disetiap kategori pelanggaran lalu lintas yang dilakukan, pada tahun 2021 kategori berat mengalami penurunan sebesar 46%, kategori sedang mengalami penurunan sebesar 60% dan kategori ringan mengalami penurunan sebesar 32% sehingga dapat dikatakan bahwa tahun 2021 secara rata-rata terjadi penurunan 43% jumlah angka pelanggaran lalu lintas di tahun 2021.

b. Analisa Denda Pelanggaran Lalu Lintas

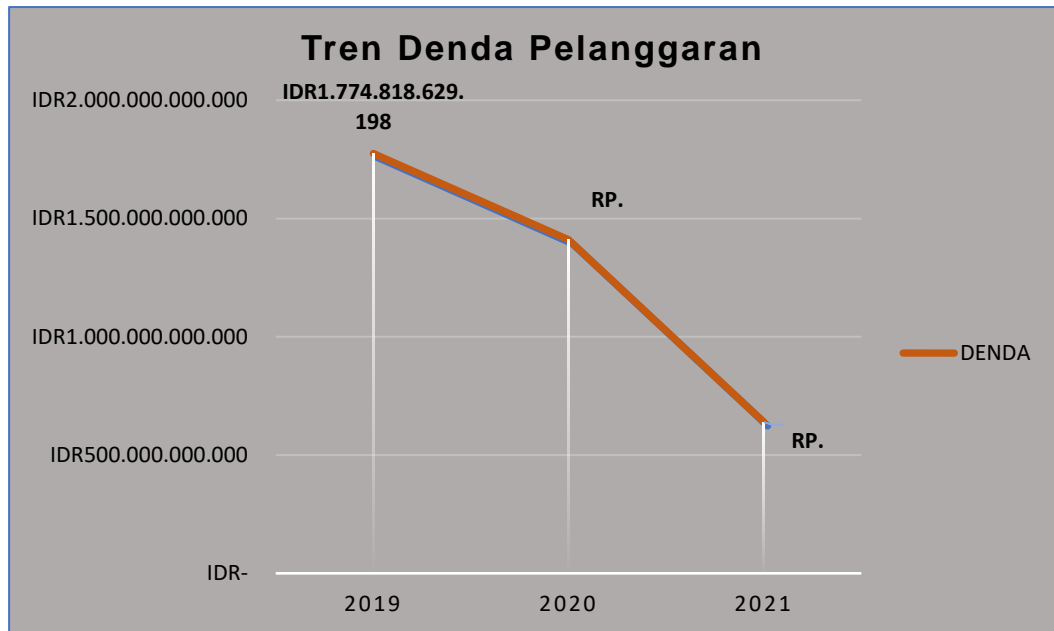
Apabila dibandingkan dengan jumlah penghasilan denda pelanggaran lalu lintas tahun 2020 dengan satker yang sama, maka dapat dilihat dimasing-masing polda terjadi penurunan pendapatan denda pelanggaran lalu lintas yang dapat dilihat dari grafik dibawah berikut.



Grafik 60. Perbandingan Denda Pelanggaran Tahun 2020 – 2021

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat Polda Jawa tengah mengalami penurunan yang paling signifikan hingga dengan 73% di tahun 2021, dan penurunan paling rendah terjadi pada Polda Banten dengan penurunan jumlah denda hasil pelanggaran sebesar 6%. Namun ini dapat membuktikan bahwa jumlah denda pelanggaran dan jumlah pelanggaran mempunyai keterkaitan karena di tahun 2021 jumlah pelanggaran di Indonesia mengalami penurunan sehingga hasil pendapatan denda pelanggaran lalu lintas pun mengalami penurunan.

Setiap masyarakat yang melakukan pelanggaran lalu lintas mempunyai kewajiban dalam membayar denda yang sudah tertera pada undang-undang yang berlaku, denda pelanggaran ini ditujukan agar memberikan efek jera pada pelanggar dan juga bentuk dalam mempertanggung jawabkan kesalahan yang dilakukan, grafik di bawah menunjukkan jumlah denda pelanggaran yang diterima dari tahun 2019 – 2021.



Grafik 61 Tren Denda Pelanggaran

Denda pelanggaran dari tahun 2019 – 2021 terlihat mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2021 terlihat bahwa jumlah denda pelanggaran yang terkumpul di 35 satker yang ada di Indonesia sebesar Rp. 639.577.960.260 yang apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu Rp. 1.409.800.860.500 maka pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 55% atau denda pelanggaran yang diterima pada tahun 2021 berkurang setengah dari denda yang didapatkan pada tahun 2020.

BAB
CHAPTER
7

PENUTUP
Conclusion

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai kriminalitas yang terdiri dari tindak pidana, kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas, gangguan kamtibmas, tindak pidana ringan dan bencana, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Tindak Pidana

1. Kasus tindak pidana selama tahun 2021 di Indonesia tercatat sebesar 274.988 kasus, kasus tindak pidana pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun 2020. Bulan Maret menjadi bulan tertinggi yang memiliki jumlah tindak pidana selama periode tahun 2021 dengan jumlah kasus sebesar 25.114 atau 9% kasus tindak pidana terjadi pada bulan Maret.
2. Angka tingkat kejahatan pada tahun 2021 diketahui sebesar 101 kasus, atau setiap 100.000 penduduk maka ada kemungkinan terjadi tindak pidana sebesar 101 kasus. Angka tingkat kejahatan mengalami kenaikan sebesar 10% dari tahun 2020 yang berjumlah 92 kasus per 100.000 penduduk. Berdasarkan pulau di Indonesia, pulau Sulawesi menjadi pulau dengan jumlah tingkat kriminal tertinggi yaitu 187 kasus atau setiap 100.000 penduduk mempunyai kemungkinan terjadi 187 kasus tindak pidana.
3. Selang waktu kejadian pada tahun 2021 diketahui sebesar 2 menit, atau setiap 2 menit sekali terjadi tindak pidana di Indonesia. Tidak ada kenaikan yang signifikan atas selang waktu kejadian dari tahun 2020 karena pada tahun 2020 angka selang waktu kejadian di Indonesia sebesar 2 menit.
4. Angka tingkat penyelesaian perkara pada tahun 2021 sejumlah 80.010 kasus atau 29% tindak pidana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 telah diselesaikan oleh kepolisian, angka tingkat penyelesaian perkara di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2020.
5. Pulau Sumatera menjadi pulau dengan jumlah kasus tindak pidana tertinggi di tahun 2021 dengan jumlah 100.022 kasus atau 36% kasus tindak pidana terjadi di pulau sumatera. jumlah tindak pidana pada pulau sumatera mengalami kenaikan sebesar 12% dari tahun 2020 yang berjumlah 89.600. Angka kejahatan per 100.000 penduduk di pulau sumatera tercatat sebesar 170 kasus, dan selang waktu kejadian pada tahun 2021 sebesar 5 menit atau setiap 5 menit terjadi tindak pidana pada pulau sumatera.
6. Pukul 18.00 – 21.59 menjadi rentang waktu tindak pidana tertinggi dengan jumlah kasus 50.889 atau 19% kasus tindak pidana terjadi pada pukul 18.00 – 21.59.

Angka ini mengalami kenaikan 47% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 34.571 kasus.

7. Pria merupakan jenis kelamin yang menjadi korban dan pelaku kriminal tertinggi, 55% pria menjadi korban tindak pidana di tahun 2021 angka ini naik 1% dari tahun 2020 yang berjumlah 102.568 kasus, sedangkan 52% pria menjadi terlapor tindak pidana. Angka ini naik sebesar 39% dibandingkan tahun 2020.
8. Karyawan swasta menjadi profesi yang memiliki angka korban dan terlapor tindak pidana di tahun 2021, 32% karyawan swasta atau 59.411 orang menjadi korban tindak pidana di Indonesia tahun 2021, angka ini naik 25% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 47.497 kasus. sedangkan untuk terlapor, 60.317 orang atau 54% tindak pidana dilakukan oleh orang yang memiliki profesi sebagai karyawan swasta. Angka ini mengalami kenaikan 36% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah sebesar 38.601 kasus.
9. SMA menjadi Pendidikan korban dan terlapor yang memiliki angka tertinggi, korban dengan jenjang Pendidikan SMA memiliki jumlah kasus 28.377 orang atau 52% dari jumlah korban pada tahun 2021. Tahun 2021 orang dengan jenjang Pendidikan SMA memiliki penurunan 30% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah korban 40.811 orang. Terlapor dengan jenjang Pendidikan sma tercatat selama tahun 2021 sebesar 38.536 orang atau 13% dari total pelaku, angka ini mengalami kenaikan 30% dibandingkan tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus 7.113 orang.
10. Pada tahun 2021, Tindak Pidana yang paling banyak tercatat ialah Tindak pidana narkoba yang memiliki jumlah kasus sebesar 35.277 kasus atau 13% tindak pidana yang terjadi di Indonesia adalah narkoba Jumlah tindak pidana narkoba mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus sebesar 35.584 kasus.

B. Tindak Pidana Ringan

1. Jumlah tipiring pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah kasus sebesar 82%, dari tahun 2020 berjumlah 17.580 kasus menjadi 3.125 kasus di tahun 2021. Polda Jawa Timur tercatat sebagai polda yang memiliki jumlah kasus terbesar yaitu 2.536 atau 51.9% kasus tindak pidana ringan terjadi di Polda Jawa Timur.
2. Penjualan minuman keras menjadi jenis tindak pidana ringan yang terjadi tahun 2021 dengan jumlah 934 kasus atau 30% dari total tindak pidana ringan yang terjadi di Indonesia. Waktu kejadian yang paling sering terjadi tindak pidana ringan yaitu pada pukul 08.00 – 11.59 dengan jumlah 1.013 atau 32% tindak pidana ringan terjadi pada rentang waktu tersebut. 49% kasus tindak pidana ringan terjadi pada perumahan/pemukiman warga pada tahun 2021.

C. Gangguan Kamtibmas

1. Tahun 2021 kasus gangguan kamtibmas mengalami penurunan sebesar 15% dari 4.934 kasus pada tahun 2020 menjadi 4.197 pada tahun 2021. Polda Jawa Tengah menjadi Polda yang memiliki kasus gangguan kamtibmas tertinggi dengan jumlah kasus 1.958 kasus atau 47% kasus gangguan kamtibmas terjadi di Jawa Tengah.
2. Penemuan mayat menjadi jenis kasus gangguan kamtibmas terbanyak dengan jumlah 1.831 kasus atau 44% kasus gangguan yang terjadi di Indonesia adalah penemuan mayat. Berdasarkan lokasi kejadian gangguan kamtibmas perumahan/pemukiman tercatat 2.126 kasus atau 51% kejadian gangguan kamtibmas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 terjadi di perumahan/pemukiman.

D. Bencana

1. Tahun 2021 jumlah bencana yang terjadi di Indonesia sebesar 1183 kasus atau mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun 2020. Polda Jawa Tengah menjadi Polda dengan jumlah bencana tertinggi sebesar 513 kasus atau 43% total bencana terjadi pada Polda Jawa Tengah.
2. 42 % dari total bencana yang sering terjadi di Indonesia pada tahun 2021 adalah kebakaran dengan jumlah 492 kejadian atau mengalami kenaikan 0,4% dari tahun 2020 yang memiliki jumlah kasus 490 kejadian. Perumahan/pemukiman menjadi lokasi kejadian yang paling banyak terjadi bencana dengan jumlah 625 kejadian atau 53% bencana yang terjadi tahun 2021 terjadi di lokasi tersebut.

E. Lalu Lintas

1. Kecelakaan Lalu Lintas
 - a. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 berjumlah 96.086 kasus atau mengalami penurunan 11% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 86.222 kasus. Kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan jumlah kasus sebesar 10.296 kejadian atau 11% kecelakaan terjadi pada bulan Desember;
 - b. Angka tingkat kematian pada tahun 2021 tercatat sebesar 24% dan 5 menit sekali terjadi kecelakaan di Indonesia selama tahun 2021;
 - c. Kerugian materiil pada tahun 2021 tercatat sejumlah Rp. 164.499.269.420,- atau menurun 3% dari kerugian materiil pada tahun 2020 yang berjumlah Rp. 170.173.665.353,-;
 - d. Polda Jawa Tengah menjadi polda dengan jumlah kecelakaan tertinggi dengan jumlah kasus 20.633 kasus atau 21% kecelakaan lalu lintas tahun 2021 terjadi di Polda Jawa Tengah. Jumlah kecelakaan tahun 2021 di Polda Jawa Tengah terlihat mengalami kenaikan sebesar 9% dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah 18.857 kasus.

2. Pelanggaran Lalu Lintas

- a. Pelanggaran yang terjadi di Indonesia selama tahun 2021 berjumlah 2.115.244 kasus yang terdiri dari 879.962 kasus pelanggaran berat, 269.996 kasus pelanggaran sedang dan 965.286 kasus pelanggaran ringan. Jumlah pelanggaran tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 46% dari tahun 2020 yang berjumlah 1.633.893 kasus;
- b. Tingkat pelanggaran lalu lintas pada tahun 2021 tercatat sebesar 2.759 atau setiap 100.000 penduduk akan memiliki kemungkinan pelanggaran sebesar 2759 kasus. sedangkan pada tahun 2021 diketahui bahwa setiap 15 detik sekali terjadi pelanggaran lalu lintas;
- c. Polda Jawa Timur menjadi satker yang memiliki tingkat pelanggaran tertinggi yaitu sebesar 372.692 kasus atau 18% pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia terjadi pada polda Jawa Timur;
- d. Denda pelanggaran lalu lintas yang diterima tahun 2021 mengalami penurunan 55% menjadi Rp. 639.577.960.260,- dari Rp. 1.409.800.860.500,- di tahun 2020.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Data Tindak Pidana

a. Data Tindak Pidana Berdasarkan Polda per Bulan

NO	POLDA	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
1	Bareskrim Polri	54	85	76	71	51	51	50	70	71	55	45	60
2	Aceh	633	682	783	783	643	606	538	574	672	737	730	624
3	Sumut	3.157	3.231	3.330	3.096	2.996	3.378	3.170	3.083	3.380	3.473	3.802	3.720
4	Sumbar	427	548	560	773	509	583	529	510	525	447	502	439
5	Riau	1.216	1.256	1.219	972	932	1.028	1.010	968	1.017	1.004	1.120	1.054
6	Kepri	182	214	223	227	227	219	211	209	278	239	212	218
7	Jambi	324	324	447	407	362	386	343	350	355	340	342	378
8	Sumsel	944	959	1.065	1.071	944	1.117	863	897	1.152	1.017	994	1.104
9	Bengkulu	281	254	265	326	220	244	174	194	217	273	256	239
10	Kep Bangka Belitung	131	146	175	143	104	158	113	124	136	111	130	107
11	Lampung	814	829	1.014	854	764	831	570	699	709	783	783	738
12	Banten	357	361	421	442	319	386	280	365	376	405	377	323
13	Metro Jaya	1.836	1.681	2.013	1.819	1.811	1.980	1.870	2.313	2.177	3.062	2.565	2.517
14	Jabar	1.599	1.649	2.201	2.076	1.628	1.781	1.366	2.093	1.935	1.965	2.476	2.315
15	Jateng	907	863	1.053	931	704	702	611	685	732	887	693	622
16	Jatim	2.505	2.408	2.930	2.556	2.297	2.604	1.700	2.198	2.840	2.713	2.373	2.632
17	DIY	488	496	488	494	392	475	314	414	452	396	427	439
18	Bali	276	264	287	271	302	277	227	224	251	242	179	185
19	NTT	569	449	562	580	401	446	411	474	312	335	289	347
20	NTB	398	313	563	355	642	517	423	406	439	488	716	434
21	Kalbar	270	287	351	345	310	328	254	269	333	327	241	297
22	Kaltara	111	90	90	80	76	79	55	82	88	108	96	66
23	Kalteng	239	187	281	250	259	191	173	173	209	248	182	230
24	Kalsel	339	420	398	446	354	382	355	331	413	404	392	304
25	Kaltim	333	328	301	303	264	305	212	302	371	301	230	273
26	Sulsel	1.102	1.715	1.447	1.238	1.343	1.376	1.152	1.109	1.217	1.662	1.731	1.840
27	Sulbar	104	147	139	166	144	138	97	148	142	137	131	133
28	Sulut	673	570	633	681	714	821	698	629	682	916	760	852
29	Sulteng	476	409	459	421	356	405	349	386	419	298	320	340
30	Sultra	306	335	256	449	242	343	267	223	207	265	251	240
31	Gorontalo	261	208	232	231	219	219	197	170	203	194	190	204
32	Maluku	227	214	217	171	159	173	145	183	206	238	203	151
33	Malut	98	96	93	102	116	125	107	92	61	70	75	88
34	Papua	394	290	394	299	163	237	281	327	421	346	364	380
35	Papua Barat	195	148	148	302	336	260	143	223	217	179	123	179
JUMLAH		22.226	22.456	25.114	23.731	21.303	23.151	19.258	21.497	23.215	24.665	24.300	24.072

b. Jumlah Tindak Pidana per Bulan Di Indonesia Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah	%	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	22.226	8,08%	Base
2	Februari	22.456	8,17%	1%
3	Maret	25.114	9,13%	12%
4	April	23.731	8,63%	-6%
5	Mei	21.303	7,75%	-10%
6	Juni	23.151	8,42%	9%
7	Juli	19.258	7,00%	-17%
8	Agustus	21.497	7,82%	12%
9	September	23.215	8,44%	8%
10	Oktober	24.665	8,97%	6%
11	November	24.300	8,84%	-1%
12	Desember	24.072	8,75%	-1%
Jumlah		274.988	100%	
Average			8%	

c. Data Tindak Pidana per Pulau Di Indonesia

1) Data Jumlah Tindak Pidana per Pulau Di Indonesia

No	PULAU	Jumlah	%	Crime Rate	Crime Clock	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Sumatera	100.022	36%	170	5	59.010.000
2	Jawa	97.561	36%	64	5	152.530.000
3	Bali - Nusa Tenggara	13.854	5%	91	38	15.169.000
4	Kalimantan	15.316	6%	92	34	16.690.000
5	Sulawesi	37.737	14%	187	14	20.190.000
6	Maluku	3.410	1%	107	154	3.200.000
7	Papua	6.349	2%	116	83	5.460.000
JUMLAH		274.249	100%	101	2	272.249.000

2) Data Perbandingan Kasus Tindak Pidana per Pulau

No	PULAU	Tahun		Tren	Crime Rate 2020	Crime Rate 2021	Crime Clock 2020	Crime Clock 2021
		2020	2021					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(1)	(2)
1	Sumatera	89.600	100.022	12%	153	170	6	5
2	Jawa	85.176	97.561	15%	56	64	6	5
3	Bali - Nusa Tenggara	12.546	13.854	10%	84	91	42	38
4	Kalimantan	15.071	15.316	2%	91	92	35	34
5	Sulawesi	35.857	37.737	5%	180	187	15	14
6	Maluku	3.299	3.410	3%	105	107	159	154
7	Papua	5.589	6.349	14%	103	116	94	83

d. Data Tindak Pidana Berdasarkan Golongan Kejahatan

1) Golongan Kejahatan Konvensional

No	Kejahatan Konvensional	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Terhadap ketertiban umum	9.956	4,25%
2	Membahayakan keamanan umum	6.937	2,96%
3	sengaja menimbulkan kebakaran/Banjir (pembakaran)	596	0,25%
4	Karena alpa menimbulkan kebakaran/meletus/banjir	399	0,17%
5	Memberi suap	18	0,01%
6	Sumpah palsu dan keterangan palsu	468	0,20%
7	Pemalsuan materai	35	0,01%
8	Pemalsuan Surat	2.974	1,27%
9	Perzinahan	1.801	0,77%
10	Perkosaan	2.605	1,11%
11	Permainan judi	3.065	1,31%
12	Penghinaan	1.248	0,53%
13	Penculikan	335	0,14%
14	Perbuatan yang tidak menyenangkan	2.066	0,88%
15	pembunuhan	1.074	0,46%
16	Penganiayaan berat	3.248	1,39%
17	Mengakibatkan orang mati	876	0,37%
18	Mengakibatkan orang luka	4.478	1,91%
19	Pencurian biasa	25.401	10,84%
20	Pencurian dengan pemberatan	30.551	13,04%
21	Pencurian ringan	4.140	1,77%
22	Pencurian dengan kekerasan	4.359	1,86%
23	Pemerasan dan pengancaman	2.956	1,26%

No	Kejahatan Konvensional	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
24	Penggelapan	18.375	7,84%
25	Penipuan/perbuatan curang	28.034	11,97%
26	Menghancurkan atau merusak barang	2.833	1,21%
27	Menerima suap	9	0,00%
28	Penadahan	547	0,23%
29	Memperkerjakan anak di bawah umur	85	0,04%
30	Kekerasan dalam rumah tangga	5.606	2,39%
31	Penyalahgunaan senjata api/bahan peledak	1.053	0,45%
32	Kejahatan narkoba (dalam negeri/lokal)	3	0,00%
33	Kejahatan psikotropika (dalam negeri/lokal)	0	0,00%
34	Terorisme (dalam negeri/lokal)	0	0,00%
35	Perampokan/Pembajakan (Dalam negeri/Lokal)	20	0,01%
36	Perdagangan Manusia/Trafficking In Person (Dalam Negeri/lokal)	244	0,10%
37	Pernikahan di Bawah Umur	44	0,02%
38	HAKI	168	0,07%
39	Pencucian Uang/Money Laundry (Dalam Negeri/Lokal)	103	0,04%
40	Kejahatan Dunia Maya/Cyber Crime (Dalam Negeri/Lokal)	2.504	1,07%
41	Kejahatan Pasar Modal	10	0,00%
42	Kejahatan Konvensional Lainnya	65.060	27,77%
JUMLAH		234.284	100,00%
Average		5.578	

2) Golongan Kejahatan Transnasional

No	Kejahatan Transnasional	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Narkoba	35.277	93%
2	Psikotropika	2	0%
3	Terorisme	5	0%
4	Perampokan/Pembajakan	0	0%
5	Perdagangan Manusia/Trafficking In Person	1	0%
6	Pencucian Uang/Money Laundry	72	0%
7	Kejahatan Dunia Maya/Cyber Crime	2.252	6%
8	Penyelundupan Senjata Api/Arm Smugling	2	0%
9	Kejahatan Ekonomi Lintas Negara/Trans Economy Crime	6	0%
10	Kejahatan Trans Nasional Lainnya.	231	1%
Total		37.848	100%
Average		3.785	

3) Golongan Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara

No	Kejahatan Kekayaan Negara	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Korupsi	478	20%
2	Illegal Logging	446	18%
3	Illegal Fishing	103	4%
4	Illegal Mining	456	19%
5	Lingkungan Hidup	137	6%
6	Fiskal	4	0%
7	BBM Ilegal	236	10%
8	Penyelundupan	58	2%
9	Cukai	8	0%
10	Telekomunikasi	211	9%
11	Karantina	68	3%
12	Pemalsuan Mata Uang dan Uang Kertas	140	6%
13	Kejahatan Terhadap Kekayaan Negara Lainnya	92	4%
Jumlah		2.437	100%
Average		187	

4) Golongan Kejahatan Berimplikasi Kontijensi

No	Kontijensi	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Konflik Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA)	67	51%
2	Separatisme	1	1%
3	Terhadap Keamanan Negara/Makar	8	6%
4	Terhadap Martabat Kedudukan Pres/Wapres	4	3%
5	Konflik Oknum TNI-Polri/Konflik Aparat	0	0%
6	Bentrok Massa	1	1%
7	Pemogokan Buruh	11	8%
8	Unjuk Rasa Anarkis	23	17%
9	Perkelahian Pelajar/Mahasiswa	16	12%
10	Kejahatan Berimplikasi Kontijensi Lainnya	1	1%
Total		132	100%
Average		13	

5) Golongan Kejahatan berdasarkan Pelanggaran HAM

No	Hak Asasi Manusia	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pelanggaran HAM Berat (Genocide)	0	0%
2	Pembunuhan (Sistematis dan Meluas)	19	1%
3	Pemusnahan (Sistematis dan Meluas)	0	0%
4	Pengusiran atau Pemindahan Penduduk Secara Paksa	0	0%
5	Perampasan Kemerdekaan atau Perampasan Kebebasan Fisik Lain Secara Sewenang-wenang yang Melanggar Ketentuan Pokok Hukum Internasional	1	0%
6	Penyiksaan (Sistematis dan Meluas)	0	0%
7	Perkosaan, Perbudakan seksual, Pelacuran Secara Paksa, Pemaksaan Kehamilan, Pemandulan atau Sterilisasi Secara Paksa Dalam Bentuk Kekerasan Seksual yang Setara	0	0%
8	Penganiayaan Terhadap Suatu Kelompok Tertentu atau Perkumpulan yang Didasari Persamaan Paham Politik, Ras, Kebangsaan, Etnis, Budaya, Agama, Jenis Kelamin atau Alasan Lain yang Telah Diakui Secara Universal Sebagai Hal yang Dilarang Menurut Hukum Internasional	0	0%
9	Penghilangan Orang Secara Paksa	0	0%
10	Kejahatan Apartheid	0	0%
11	Torture (Penganiayaan oleh Aparat)	0	0%
12	Pelanggaran Dalam Hal Penyampaian Pendapat di Muka Umum	0	0%
13	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	267	8%
14	Pelanggaran HAM Terhadap Anak	0	0%
15	Pelanggaran HAM lainnya	0	0%
Total		287	9%
Average		19	

e. Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara per Polda

NO.	SATKER	TIDAK TAHU	LUPA	DIKETAHUI PASTI							
				00.00 - 04.59	05.00 - 07.59	08.00 - 11.59	12.00 - 14.59	15.00 - 17.59	18.00 - 21.59	22.00 - 23.59	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)							
1	Bareskrim Polri	436	87	22	11	32	39	44	48	12	8
2	Polda Aceh	3	0	1.206	316	1.490	1.319	1.493	1.362	811	0
3	Polda Sumatera Utara	1	0	3.831	2.178	7.380	7.218	8.463	7.528	3.171	0
4	Polda Sumatera Barat	0	0	912	368	1.141	965	1.137	1.228	593	0
5	Polda Riau	0	0	1.726	827	2.490	1.991	2.314	2.387	1.053	0
6	Polda Kepulauan Riau	1	0	376	203	423	361	484	593	216	0
7	Polda Jambi	1	0	637	251	853	673	779	766	394	0
8	Polda Sumatera Selatan	3	0	1.437	631	2.733	2.204	2.294	1.987	818	0
	Polda Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Polda Kep Bangka Belitung	0	0	621	169	494	422	491	516	228	0
10	Polda Lampung	0	0	257	83	300	219	246	307	165	0
11	Polda Banten	5	0	1.444	479	1.879	1.700	1.597	1.633	643	0
12	Polda Metro Jaya	1	1	775	352	806	634	685	812	342	0
13	Polda Jawa Barat	151	35	6.552	1.053	3.081	3.546	4.444	5.019	1.713	2
14	Polda Jawa Tengah	2	2	4.249	1.955	4.248	3.441	3.418	4.180	1.549	0
15	Polda Jawa Timur	18	2	1.423	671	1.828	1.458	1.403	1.800	778	0
16	Polda Diy	83	3	4.201	2.164	5.700	4.593	4.693	5.836	2.457	0
17	Polda Bali	2	0	780	307	976	966	897	977	362	0
18	Polda NTT	1	0	429	180	533	496	519	594	232	0
19	Polda NTB	0	0	1.024	283	922	759	813	950	417	0
20	Polda Kalimantan Barat	0	0	903	285	1.248	832	892	1.058	466	0
21	Polda Kalimantan Utara	0	0	638	211	556	523	627	671	384	0
22	Polda Kalimantan Tengah	0	0	193	81	127	142	160	220	96	0
23	Polda Kalimantan Selatan	0	0	338	162	494	451	446	477	244	0
24	Polda Kalimantan Timur	1	0	716	183	765	633	870	883	484	0
25	Polda Sulawesi Selatan	0	0	617	188	532	467	640	728	350	0
26	Polda Sulawesi Barat	0	1	2.933	965	3.072	2.638	2.807	2.994	1.483	1
27	Polda Sulawesi Utara	0	0	215	89	383	234	283	256	164	0
28	Polda Sulawesi Tengah	2	0	1.993	477	1.413	1.256	1.240	1.472	767	0
29	Polda Sulawesi Tenggara	1	0	692	236	865	715	812	884	425	0
30	Polda Gorontalo	0	0	751	204	543	442	481	614	345	0
31	Polda Maluku	0	0	465	140	416	337	414	457	297	0

NO.	SATKER	TIDAK TAHU	LUPA	DIKETAHUI PASTI							
				00.00 - 04.59	05.00 - 07.59	08.00 - 11.59	12.00 - 14.59	15.00 - 17.59	18.00 - 21.59	22.00 - 23.59	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)							
32	Polda Maluku Utara	0	0	318	78	468	318	509	418	175	1
33	Polda Papua	0	0	283	53	174	122	165	211	111	0
34	Polda Papua Barat	0	0	738	258	777	645	591	623	253	0
35	Bareskrim Polri	0	0	481	203	466	379	332	400	188	0
JUMLAH		721	131	44.176	16.294	49.608	43.138	47.483	50.889	22.186	15

1) Jumlah Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara Tahun 2021

No	Waktu Kejadian	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	00.00 - 04.59	44.176	16%
2	05.00 - 07.59	16.294	6%
3	08.00 - 11.59	49.608	18%
4	12.00 - 14.59	43.138	16%
5	15.00 - 17.59	47.483	17%
6	18.00 - 21.59	50.889	19%
7	22.00 - 23.59	22.186	8%
8	Tidak Tahu	721	0%
9	Lupa	131	0%
10	Tidak Valid	15	0%
Jumlah		274.626	274.626

2) Perbandingan Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara

No	Waktu Kejadian	2020	2021	Pertumbuhan
1	00.00 - 04.59	18.211	44.176	143%
2	05.00 - 07.59	2.853	16.294	471%
3	08.00 - 11.59	38.476	49.608	29%
4	12.00 - 14.59	14.535	43.138	197%
5	15.00 - 17.59	39.941	47.483	19%
6	18.00 - 21.59	34.571	50.889	47%
7	22.00 - 23.59	38.634	22.186	-43%
8	Tidak Tahu	43.234	721	-98%
9	Lupa	19.122	131	-99%
10	Tidak Valid	752	15	-98%

f. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Korban per Polda

No	SATKER	PRIA	WANITA	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bareskrim Polri	260	126	477
2	Polda Aceh	2.594	1.616	866
3	Polda Sumatera Utara	16.372	9.763	5.868
4	Polda Sumatera Barat	2.484	1.680	652
5	Polda Riau	4.572	2.527	1.844
6	Polda Kepulauan Riau	1.053	555	165
7	Polda Jambi	1.663	934	411
8	Polda Sumatera Selatan	5.280	3.198	818
9	Polda Bengkulu	977	634	107
10	Polda Kep Bangka Belitung	487	283	38
11	Polda Lampung	3.281	1.846	513
12	Polda Banten	1.643	773	492
13	Polda Metro Jaya	7.784	4.982	3.675
14	Polda Jawa Barat	9.028	4.364	1.546
15	Polda Jawa Tengah	3.612	1.978	304
16	Polda Jawa Timur	9.872	5.376	1.112
17	Polda Diy	2.312	1.185	200
18	Polda Bali	1.239	661	192
19	Polda NTT	1.314	858	171
20	Polda NTB	3.253	2.112	271
21	Polda Kalimantan Barat	514	314	153
22	Polda Kalimantan Utara	222	185	24
23	Polda Kalimantan Tengah	920	544	382
24	Polda Kalimantan Selatan	1.394	762	207
25	Polda Kalimantan Timur	799	463	364
26	Polda Sulawesi Selatan	6.929	4.666	747
27	Polda Sulawesi Barat	656	363	50
28	Polda Sulawesi Utara	3.779	2.731	586
29	Polda Sulawesi Tengah	1.499	1.141	352
30	Polda Sulawesi Tenggara	1.583	969	330
31	Polda Gorontalo	971	741	72
32	Polda Maluku	1.019	832	480
33	Polda Maluku Utara	520	409	104
34	Polda Papua	1.443	1.037	209
35	Polda Papua Barat	1.240	843	201
Jumlah		102.568	61.451	23.983

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Korban

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pria	102.568	55%
2	Wanita	61.451	33%
3	Tidak Valid	23.983	13%
Total		188.002	100%

2) Perbandingan Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Korban

No	Jenis Kelamin	2020	2021	Tren
1	Pria	102.018	102.568	1%
2	Wanita	55.571	61.451	11%
3	Tidak Valid	46.363	23.983	-48%

g. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Korban per Polda

No	POLDA	PNS	TNI Polri	Pelajar Mahasiswa	Tani Nelayan Pedagang	Guru Dosen	Tokoh Agama	Karyawan Swasta	Buruh Supir	Wira swasta	Lain nya	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(4)										
1	Bareskrim Polri	12	9	10	5	2	1	92	4	129	371	51
2	Polda Aceh	269	96	901	624	77	0	1.034	68	0	1.340	622
3	Polda Sumatera Utara	1.078	324	3.594	2.208	314	0	9.502	405	0	11.103	3.308
4	Polda Sumatera Barat	201	50	844	511	51	0	1.138	151	0	1.139	706
5	Polda Riau	230	76	1.149	480	72	0	2.359	162	1	3.436	953
6	Polda Kepulauan Riau	24	15	171	34	9	0	626	34	1	695	156
7	Polda Jambi	137	49	396	351	24	0	866	74	1	747	354
8	Polda Sumatera Selatan	338	184	1.211	919	116	0	2.645	586	1	2.107	1.129
9	Polda Bengkulu	90	21	337	189	8	0	497	46	0	380	142
10	Polda Kep Bangka Belitung	22	15	145	48	1	0	172	89	0	188	124
11	Polda Lampung	246	81	763	469	53	0	1.482	182	7	1.843	472
12	Polda Banten	76	35	328	59	36	0	1.059	176	1	843	291
13	Polda Metro Jaya	262	210	1.169	80	152	0	6.456	198	37	6.499	1.240

No	POLDA	PNS	TNI Polri	Pelajar Mahasiswa	Tani Nelayan Pedagang	Guru Dosen	Tokoh Agama	Karyawan Swasta	Buruh Supir	Wira swasta	Lain nya	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(4)										
14	Polda Jawa Barat	428	226	1.916	447	190	0	5.427	841	0	3.736	1.654
15	Polda Jawa Tengah	201	94	1.124	450	85	0	2.407	291	17	858	324
16	Polda Jawa Timur	445	229	2.684	1.144	198	0	7.387	138	20	2.669	1.387
17	Polda Daerah Istimewa Yogyakarta	122	60	725	175	50	0	1.560	195	1	513	236
18	Polda Bali	50	28	254	173	9	0	937	49	0	461	110
19	Polda NTB	88	37	448	305	34	0	703	61	0	419	240
20	Polda NTT	292	89	950	970	111	0	1.319	119	0	1.155	587
21	Polda Kalimantan Barat	32	17	179	90	7	0	263	6	0	323	64
22	Polda Kalimantan Utara	23	8	78	26	2	0	105	6	0	114	69
23	Polda Kalimantan Tengah	87	20	242	127	10	0	546	17	0	633	154
24	Polda Kalimantan Selatan	73	38	305	126	8	0	767	60	0	776	198
25	Polda Kalimantan Timur	26	27	218	57	9	0	498	32	0	574	137
26	Polda Sulawesi Selatan	540	179	1.887	1.006	98	0	3.504	293	7	2.722	2.031
27	Polda Sulawesi Barat	59	29	198	141	11	0	287	10	0	205	125
28	Polda Sulawesi Utara	241	120	913	558	52	0	1.776	207	2	2.245	904
29	Polda Sulawesi Tengah	153	52	399	236	28	0	794	35	1	988	294
30	Polda Sulawesi Tenggara	151	31	517	227	18	0	714	41	0	871	300
31	Polda Gorontalo	88	25	269	199	11	0	336	46	0	551	251
32	Polda Maluku	169	58	264	151	22	0	389	26	1	1.021	215
33	Polda Maluku Utara	51	24	193	88	8	0	248	8	0	313	98
34	Polda Papua	230	109	304	97	28	0	781	21	0	827	285
35	Polda Papua Barat	217	87	208	84	20	0	735	24	0	687	214
JUMLAH		6.751	2.752	25.293	12.854	1.924	1	59.411	4.701	227	53.352	19.425

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Korban Tahun 2021

No (1)	Pekerjaan (2)	Jumlah (3)	% (4)
1	PNS	6.751	4%
2	TNI Polri	2.752	1%
3	Pelajar Mahasiswa	25.293	13%
4	Tani Nelayan Pedagang	12.854	7%
5	Guru Dosen	1.924	1%
6	Tokoh Agama	1	0%
7	Karyawan Swasta	59.411	32%
8	Buruh Supir	4.701	3%
9	Wiraswasta	227	0%
10	Lainnya	53.352	28%
11	Tidak Bekerja	19.425	10%
12	Tidak Diketahui	1.311	1%
JUMLAH		188.002	100%

2) Perbandingan Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Korban

No (1)	Pekerjaan (2)	2020 (3)	2021 (4)	Tren (5)
1	PNS	7.523	6.751	-10%
2	TNI Polri	3.004	2.752	-8%
3	Pelajar Mahasiswa	22.466	25.293	13%
4	Tani Nelayan Pedagang	12.707	12.854	1%
5	Guru Dosen	1.862	1.924	3%
6	Tokoh Agama	90	1	-99%
7	Karyawan Swasta	47.497	59.411	25%
8	Buruh Supir	5.019	4.701	-6%
9	Wiraswasta	14.151	227	-98%
10	Lainnya	46.434	53.352	15%
11	Tidak Bekerja	20.274	19.425	-4%
12	Tidak Diketahui	22.925	1.311	-94%

h. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Korban per Polda

No (1)	POLDA (2)	SD	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	S3	TIDAK SEKOLAH	TIDAK VALID
		(3)								
1	Bareskrim Polri	9	14	60	7	79	35	6	0	487
2	Polda Aceh	1	402	972	444	275	32	0	0	2.945
3	Polda Sumatera Utara	0	1.318	4.679	1.035	974	104	0	0	23.871
4	Polda Sumatera Barat	0	288	725	249	155	11	0	0	3.388

No	POLDA	SD	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	S3	TIDAK SEKOLAH	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)								
5	Polda Riau	0	464	1.271	488	342	43	0	0	6.335
6	Polda Kepulauan Riau	0	76	220	82	39	5	0	0	1.350
7	Polda Jambi	0	195	461	171	132	17	0	0	2.031
8	Polda Sumatera Selatan	0	618	1.577	780	546	99	0	0	5.674
9	Polda Bengkulu	0	143	236	138	89	8	0	0	1.104
10	Polda Kep Bangka Belitung	0	86	154	98	40	4	0	0	425
11	Polda Lampung	2	402	1.284	389	356	78	0	1	3.101
12	Polda Banten	0	97	288	68	46	8	0	-	2.401
13	Polda Metro Jaya	1	103	696	104	133	23	0	1	15.353
14	Polda Jawa Barat	1	537	1.761	421	432	61	0	0	11.722
15	Polda Jawa Tengah	16	466	1.195	291	217	20	0	0	3.682
16	Polda Jawa Timur	0	859	2.853	753	643	66	0	0	11.186
17	Polda DIY	0	96	766	79	126	18	0	0	2.612
18	Polda Bali	0	113	422	101	93	14	0	0	1.349
19	Polda NTB	0	194	521	148	75	6	0	0	1.399
20	Polda NTT	0	343	1.117	386	189	20	0	0	3.581
21	Polda Kalimantan Barat	0	61	96	79	27	4	0	0	714
22	Polda Kalimantan Utara	0	29	57	14	8	0	0	0	323
23	Polda Kalimantan Tengah	0	97	328	93	73	7	0	0	1.248
24	Polda Kalimantan Selatan	0	155	426	163	109	6	0	0	1.504
25	Polda Kalimantan Timur	0	102	221	72	39	4	0	0	1.140
26	Polda Sulawesi Selatan	10	1.006	2.367	1.048	755	114	0	0	7.042
27	Polda Sulawesi Barat	0	94	204	126	76	6	0	0	563
28	Polda Sulawesi Utara	2	581	1.512	433	294	33	0	0	4.241
29	Polda Sulawesi Tengah	0	176	414	185	120	14	0	0	2.083
30	Polda Sulawesi Tenggara	0	204	473	159	133	27	0	0	1.886
31	Polda Gorontalo	0	103	226	108	54	6	0	0	1.287
32	Polda Maluku	0	54	234	38	60	6	0	0	1.939
33	Polda Maluku Utara	0	43	145	27	31	2	0	0	785
34	Polda Papua	0	74	320	76	102	12	0	0	2.105
35	Polda Papua Barat	0	50	96	25	25	5	0	0	2.083
JUMLAH		43	9.643	28.377	8.878	6.887	918	6	2	132.939

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Korban Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	43	0%
2	SMP	9.643	5%
3	SMA	28.377	15%
4	DIPL	8.878	5%
5	S1	6.887	4%
6	S2	918	0%
7	S3	6	0%
8	TIDAK SEKOLAH	2	0%
9	TIDAK VALID	132.939	71%
10	Tidak Diketahui	309	0%
JUMLAH		188.002	100%

2) Perbandingan Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Korban

No	Pendidikan	2020	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD	4.111	43	99%
2	SMP	10.479	9.643	8%
3	SMA	40.811	28.377	30%
4	DIPL	5.620	8.878	58%
5	S1	9.018	6.887	24%
6	S2	1.164	918	21%
7	S3	76	6	92%
8	TIDAK SEKOLAH	276	2	99%
9	TIDAK VALID	110.447	132.939	20%
10	Tidak Diketahui	21.950	309	99%

i. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Pelaku per Polda

No	POLDA	PRIA	WANITA	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bareskrim Polri	427	59	573
2	Polda Aceh	5.964	662	2.722
3	Polda Sumatera Utara	24.130	2.956	14.495
4	Polda Sumatera Barat	4.046	617	2.400
5	Polda Riau	6.254	544	4.536
6	Polda Kepulauan Riau	610	57	1.531

No	POLDA	PRIA	WANITA	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Polda Jambi	2.707	317	1.660
8	Polda Sumatera Selatan	7.502	1.115	4.681
9	Polda Bengkulu	1.415	170	1.178
10	Polda Kep Bangka Belitung	837	66	505
11	Polda Lampung	5.421	593	2.967
12	Polda Banten	2.289	205	2.101
13	Polda Metro Jaya	5.426	584	19.889
14	Polda Jawa Barat	9.250	948	11.145
15	Polda Jawa Tengah	6.514	568	2.552
16	Polda Jawa Timur	16.957	1.818	11.568
17	Polda Diy	2.454	442	2.030
18	Polda Bali	2.052	296	933
19	Polda NTT	2.884	371	1.611
20	Polda NTB	4.020	560	1.990
21	Polda Kalimantan Barat	2.364	220	948
22	Polda Kalimantan Utara	529	55	471
23	Polda Kalimantan Tengah	1.876	177	889
24	Polda Kalimantan Selatan	3.227	261	1.557
25	Polda Kalimantan Timur	2.675	212	1.160
26	Polda Sulawesi Selatan	9.230	1.785	6.865
27	Polda Sulawesi Barat	1.011	124	884
28	Polda Sulawesi Utara	5.681	1.324	5.032
29	Polda Sulawesi Tengah	2.189	282	1.841
30	Polda Sulawesi Tenggara	2.406	311	1.178
31	Polda Gorontalo	1.732	386	1.424
32	Polda Maluku	1.375	237	1.096
33	Polda Maluku Utara	979	133	534
34	Polda Papua	1.473	261	1.886
35	Polda Papua Barat	1.009	193	1.406
Jumlah		148.915	18.909	118.238

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Pelaku Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pria	148.915	52%
2	Wanita	18.909	7%
3	Tidak Valid	118.238	41%
Total		286.062	100%

2) Perbandingan Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin Pelaku

No	Jenis Kelamin	2020	2021	Tren
1	Pria	107.137	148.915	39%
2	Wanita	13.885	18.909	36%
3	Tidak Valid	92.528	118.238	28%

j. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Pelaku per Polda

No	POLDA	PNS	TNI Polri	Pelajar Mahasiswa	Tani Nelayan Pedagang	Guru Dosen	Tokoh Agama	Karyawan Swasta	Buruh Supir	Wira swasta	Lain nya	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(3)										
1	Bareskrim Polri	5	2	19	8	3	0	69	11	185	732	21
2	Polda Aceh	197	66	718	1.376	25	0	2.496	216	30	3.907	293
3	Polda Sumut	430	178	1.108	3.287	91	0	9.214	1.366	52	24.727	1.088
4	Polda Sumbar	64	50	403	785	20	0	1.625	428	16	3.288	371
5	Polda Riau	50	30	251	813	19	0	2.283	621	23	7.009	228
6	Polda Kep Riau	13	6	24	51	2	0	190	88	17	1.776	31
7	Polda Jambi	49	19	181	589	3	0	1.079	270	17	2.345	127
8	Polda Sumsel	128	84	318	1.457	31	0	2.083	1.174	13	7.637	362
9	Polda Bengkulu	37	21	97	286	0	0	544	57	3	1.684	32
10	Polda KB Belitung	10	13	61	69	1	0	186	312	3	717	35
11	Polda Lampung	163	47	319	693	30	0	1.977	672	8	4.889	175
12	Polda Banten	31	13	160	70	7	0	863	299	9	3.060	83
13	Polda Metro Jaya	11	19	264	78	8	0	1.453	509	13	23.451	92
14	Polda Jawa Barat	107	32	498	263	25	0	3.612	1.305	87	15.091	309
15	Polda Jateng	89	57	552	428	24	0	3.740	952	19	3.623	134
16	Polda Jatim	209	94	875	1.463	76	0	10.567	516	45	16.025	448
17	Polda DIY	33	27	291	101	16	0	1.312	271	9	2.765	79
18	Polda Bali	22	6	198	175	6	0	1.228	135	5	1.443	57
19	Polda NTB	61	33	202	631	22	0	1.183	178	40	2.373	135
20	Polda NTT	160	47	253	1.317	40	0	909	134	2	3.552	138
21	Polda Kalbar	33	11	170	315	3	0	1.170	92	17	1.627	94
22	Polda Kaltara	10	4	21	75	0	0	185	33	2	709	16
23	Polda Kalteng	40	5	106	231	7	0	1.139	138	1	1.186	87
24	Polda Kalsel	37	20	147	274	3	0	1.748	285	9	2.397	121
25	Polda Kaltim	20	16	130	219	1	0	1.534	158	23	1.815	131
26	Polda Sulsel	259	99	623	1.311	52	0	3.386	736	41	10.523	823
27	Polda Sulbar	20	16	72	237	4	0	327	59	1	1.242	37
28	Polda Sulut	141	47	225	818	31	0	1.249	318	13	8.773	385
29	Polda Sulteng	55	32	64	355	7	0	499	84	12	3.126	76
30	Polda Sultra	142	32	164	260	6	0	867	94	7	2.223	95

No	POLDA	PNS	TNI Polri	Pelajar Mahasiswa	Tani Nelayan Pedagang	Guru Dosen	Tokoh Agama	Karyawan Swasta	Buruh Supir	Wira swasta	Lain nya	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(3)										
31	Polda Gorontalo	80	35	84	320	17	0	400	80	2	2.426	97
32	Polda Maluku	77	56	74	173	8	0	228	48	4	1.984	44
33	Polda Malut	45	29	93	113	8	0	299	25	3	995	34
34	Polda Papua	104	58	77	65	6	0	479	16	1	2.753	56
35	Polda Papua Barat	36	17	40	31	1	0	194	19	1	2.257	12
JUMLAH		2.968	1.321	8.882	18.737	603	0	0	11.699	733	174.130	6.346

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Pelaku Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PNS	2.968	1%
2	TNI Polri	733	0%
3	Pelajar Mahasiswa	0	0%
4	Tani Nelayan Pedagang	1.321	0%
5	Guru Dosen	6.346	2%
6	Tokoh Agama	18.737	7%
7	Karyawan Swasta	8.882	3%
8	Buruh Supir	174.130	61%
9	Wiraswasta	60.317	21%
10	Lainnya	603	0%
11	Tidak Bekerja	326	0%
12	Tidak Diketahui	11.699	4%
JUMLAH		286.062	100%

2) Perbandingan Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pekerjaan Pelaku

No	Pekerjaan	2020	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PNS	2.585	2.968	15%
2	TNI Polri	6.863	733	-89%
3	Pelajar Mahasiswa	13	0	-100%
4	Tani Nelayan Pedagang	1.038	1.321	27%
5	Guru Dosen	6.326	6.346	0,3%
6	Tokoh Agama	13.468	18.737	39%
7	Karyawan Swasta	6.570	8.882	35%
8	Buruh Supir	128.494	174.130	36%
9	Wiraswasta	38.601	60.317	56%
10	Lainnya	475	603	26,95%
11	Tidak Bekerja	257	326	27%
12	Tidak Diketahui	8.860	11.699	32%

k. Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Pelaku per Polda

No	POLDA	SD	SMP	SMA	DIPL	S1	S2	S3	TIDAK SEKOLAH	TIDAK VALID
(1)	(2)	(3)								
1	Bareskrim Polri	14	16	60	1	17	10	0	0	941
2	Polda Aceh	14	582	1.836	486	130	10	0	0	6.290
3	Polda Sumut	26	3.042	5.873	2.155	306	26	0	0	30.153
4	Polda Sumbar	31	408	1.166	278	71	16	0	3	5.090
5	Polda Riau	30	744	1.436	744	96	5	0	1	8.278
6	Polda Kep Riau	11	98	213	95	19	0	0	1	1.761
7	Polda Jambi	13	278	620	244	49	3	0	1	3.476
8	Polda Sumsel	20	708	1.428	865	133	14	1	0	10.129
9	Polda Bengkulu	5	109	270	109	34	2	0	1	2.233
10	Polda KB Belitung	2	131	195	149	14	1	0	1	915
11	Polda Lampung	7	369	1.108	338	116	23	0	0	7.020
12	Polda Banten	8	286	691	191	31	5	0	0	3.383
13	Polda Metro Jaya	4	576	1.516	441	78	5	1	0	23.278
14	Polda Jawa Barat	53	904	2.463	584	170	12	0	0	17.157
15	Polda Jateng	43	990	2.041	705	135	18	0	1	5.701
16	Polda Jatim	46	2.438	5.621	1.770	289	25	0	2	20.152
17	Polda DIY	2	128	786	72	55	12	0	0	3.871
18	Polda Bali	6	226	804	177	85	7	0	1	1.975
19	Polda NTB	23	244	954	141	71	8	0	2	3.423
20	Polda NTT	4	247	1.060	316	100	10	0	0	4.833
21	Polda Kalbar	26	269	454	339	24	1	0	1	2.418
22	Polda Kaltara	0	70	98	71	8	1	0	0	807
23	Polda Kalteng	2	257	534	328	47	7	0	0	1.767
24	Polda Kalsel	18	471	763	580	61	5	0	0	3.147
25	Polda Kaltim	33	423	807	355	24	5	0	2	2.398
26	Polda Sulsel	44	1.043	2.363	891	295	28	0	1	13.215
27	Polda Sulbar	5	64	249	94	23	1	0	0	1.583
28	Polda Sulut	10	318	1.085	171	79	8	0	1	10.365
29	Polda Sulteng	9	129	320	122	50	3	1	1	3.677
30	Polda Sultra	11	137	610	120	122	17	0	2	2.876
31	Polda Gorontalo	5	54	188	45	33	8	0	1	3.208
32	Polda Maluku	0	46	251	24	26	0	0	0	2.361
33	Polda Malut	2	48	292	26	18	3	1	0	1.256
34	Polda Papua	0	62	284	25	44	2	0	3	3.200
35	Polda Papua Barat	0	27	97	19	11	0	0	0	2.454
JUMLAH		527	15.942	38.536	13.071	2.864	301	4	26	214.791

1) Jumlah Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Pelaku Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	527	0%
2	SMP	15.942	6%
3	SMA	38.536	13%
4	DIPL	13.071	5%
5	S1	2.864	1%
6	S2	301	0%
7	S3	4	0%
8	TIDAK SEKOLAH	26	0%
9	TIDAK VALID	214.791	75%
10	Tidak Diketahui	0	0%
JUMLAH		286.062	100%

2) Perbandingan Data Tindak Pidana Kejahatan Berdasarkan Pendidikan Pelaku

No	Pendidikan	2020	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	SD	3.536	527	-85%
2	SMP	12.097	15.942	32%
3	SMA	29.635	38.536	30%
4	DIPL	7.113	13.071	84%
5	S1	2.325	2.864	23%
6	S2	262	301	15%
7	S3	8	4	-50%
8	TIDAK SEKOLAH	158	26	-84%
9	TIDAK VALID	158.416	214.791	36%
10	Tidak Diketahui	0	0	0

I. Perbandingan Data Tindak Pidana Tahun 2019 – 2021

No	POLDA	Tahun				
		2019	2020	Tren	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bareskrim Polri	905	642	-29%	739	15%
2	Polda Aceh	5.068	7.317	44%	8.005	9%
3	Polda Sumatera Utara	23.052	34.315	49%	39.816	16%
4	Polda Sumatera Barat	5.585	5.980	7%	6.352	6%
5	Polda Riau	4.122	10.860	163%	12.796	18%
6	Polda Kepulauan Riau	2.341	2.322	-1%	2.659	15%
7	Polda Jambi	5.005	4.198	-16%	4.358	4%
8	Polda Sumatera Selatan	7.171	11.109	55%	12.127	9%
9	Polda Bengkulu	1.812	2.692	49%	2.943	9%
10	Polda Kep Bangka Belitung	1.396	1.516	9%	1.578	4%
11	Polda Lampung	6.881	9.291	35%	9.388	1%
12	Polda Banten	3.594	4.692	31%	4.412	-6%
13	Polda Metro Jaya	18.189	24.564	35%	25.644	4%
14	Polda Jawa Barat	12.340	16.123	31%	23.084	43%
15	Polda Jawa Tengah	8.096	9.723	20%	9.390	-3%
16	Polda Jawa Timur	20.856	25.193	21%	29.756	18%
17	Polda DIY	3.562	4.881	37%	5.275	8%
18	Polda Bali	3.186	2.821	-11%	2.985	6%
19	Polda NTB	4.443	5.215	17%	5.175	-1%
20	Polda NTT	1.904	4.510	137%	5.694	26%
21	Polda Kalimantan Barat	3.529	3.343	-5%	3.612	8%
22	Polda Kalimantan Utara	938	1.088	16%	1.021	-6%
23	Polda Kalimantan Tengah	1.669	2.255	35%	2.622	16%
24	Polda Kalimantan Selatan	4.441	4.954	12%	4.538	-8%
25	Polda Kalimantan Timur	3.067	3.431	12%	3.523	3%
26	Polda Sulawesi Selatan	9.992	15.461	55%	16.932	10%
27	Polda Sulawesi Barat	1.664	2.064	24%	1.626	-21%
28	Polda Sulawesi Utara	2.842	7.718	172%	8.629	12%
29	Polda Sulawesi Tengah	2.903	5.138	77%	4.638	-10%
30	Polda Sulawesi Tenggara	1.418	2.785	96%	3.384	22%
31	Polda Gorontalo	1.910	2.691	41%	2.528	-6%
32	Polda Maluku	1.219	2.151	76%	2.287	6%
33	Polda Maluku Utara	620	1.148	85%	1.123	-2%
34	Polda Papua	1.058	3.306	212%	3.896	18%
35	Polda Papua Barat	1.429	2.283	60%	2.453	7%
JUMLAH		178.207	247.780	39%	274.988	11%

m. Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2020 – 2021

No	Pulau	Tahun		Tren	Crime Rate 2020	Crime Rate 2020	Tren
		2020	2021				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sumatera	89.600	100.022	12%	153	170	11%
2	Jawa	85.176	97.561	15%	56	64	14%
3	Bali - Nusa Tenggara	12.546	13.854	10%	84	91	9%
4	Kalimantan	15.071	15.316	2%	91	92	1%
5	Sulawesi	35.857	37.737	5%	180	187	4%
6	Maluku	3.299	3.410	3%	105	107	1%
7	Papua	5.589	6.349	14%	103	116	13%

2. Data Tindak Pidana Ringan

a. Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Polda per Bulan

No	POLDA	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Polda Aceh	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0
2	Polda Bali	1	15	31	31	30	21	1	0	0	3	3	1
3	Polda Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
4	Polda Jambi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Polda Jawa Barat	3	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
6	Polda Jawa Tengah	6	2	57	14	0	12	1	5	8	16	9	5
7	Polda Jawa Timur	148	91	467	260	108	198	122	137	248	281	300	176
8	Polda Kalimantan Barat	0	0	7	0	0	0	0	0	1	0	0	9
9	Polda Kalimantan Selatan	2	11	11	29	2	14	4	1	0	0	18	4
10	Polda Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Polda Kalimantan Timur	1	1	2	8	3	1	2	3	0	0	0	2
12	Polda Lampung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	Polda Maluku Utara	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Polda Metro Jaya	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Polda NTB	0	0	12	56	1	0	0	2	0	0	0	0
16	Polda NTT	1	1	0	0	2	3	8	7	6	8	12	14
17	Polda Sulawesi Selatan	0	0	0	0	1	0	0	11	0	0	0	0
18	Polda Sumatera Barat	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Polda Sumatera Selatan	0	0	11	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Polda Sumatera Utara	3	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
JUMLAH		168	125	599	399	149	249	140	167	264	310	342	213

b. Jumlah Tindak Pidana Ringan per Polda Tahun 2021

No	POLDA	Tahun 2021	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Polda Aceh	3	0,1
2.	Polda Bali	137	4,4
3.	Polda Bangka Belitung	0	0
4.	Polda Banten	0	0
5.	Polda Bengkulu	1	0
6.	Polda D.I Yogyakarta	0	0

No	POLDA	Tahun 2021	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
7.	Polda Gorontalo	0	0
8.	Polda Jambi	1	0
9.	Polda Jawa Barat	6	0,2
10.	Polda Jawa Tengah	135	4,3
11.	Polda Jawa Timur	2.536	81,2
12.	Polda Kalimantan Barat	17	0,5
13.	Polda Kalimantan Selatan	96	3,1
14.	Polda Kalimantan Tengah	1	0
15.	Polda Kalimantan Utara	0	0
16.	Polda Kalimantan Timur	23	0,7
17.	Polda Kepulauan Riau	0	0
18.	Polda Lampung	1	0
19.	Polda Maluku	0	0
20.	Polda Maluku Utara	2	0,1
21.	Polda Metro Jaya	1	0
22.	Polda Nusa Tenggara Barat	71	2,3
23.	Polda Nusa Tenggara Timur	62	2,0
24.	Polda Papua	0	0
25.	Polda Papua Barat	0	0
26.	Polda Riau	0	0
27.	Polda Sulawesi Barat	0	0
28.	Polda Sulawesi Selatan	12	0,4
29.	Polda Sulawesi Tengah	0	0
30.	Polda Sulawesi Tenggara	0	0
31.	Polda Sulawesi Utara	0	0
32.	Polda Sumatera Barat	1	0
33.	Polda Sumatera Selatan	12	0,4
34.	Polda Sumatera Utara	7	0,2
JUMLAH		3.125	100
AVERAGE		92	3%

c. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian

1) Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian per Bulan

No	Waktu Gangguan	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	00:00 - 04:59	11	11	11	26	10	4	6	11	14	13	7	12
2	05:00 - 07:59	2	2	10	6	5	5	3	3	3	13	10	1
3	08:00 - 11:59	65	34	182	104	45	65	65	75	114	134	99	31
4	12:00 - 14:59	37	16	111	82	29	37	34	34	41	45	88	67
5	15:00 - 17:59	12	6	53	40	8	20	10	10	25	36	21	16
6	18:00 - 21:59	33	39	172	89	28	84	17	21	52	38	46	24
7	22:00 - 23:59	8	17	60	52	24	34	5	13	15	31	71	62
8	Tidak Diketahui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		168	125	599	399	149	249	140	167	264	310	342	213

2) Jumlah Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2021

No	Waktu Pelanggaran	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	00:00 - 04:59	136	22%
2	05:00 - 07:59	63	10%
3	08:00 - 11:59	1.013	163%
4	12:00 - 14:59	621	100%
5	15:00 - 17:59	257	41%
6	18:00 - 21:59	643	104%
7	22:00 - 23:59	392	63%
JUMLAH		3.125	503%

d. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian

1) Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian per Bulan

No	Lokasi Pelanggaran	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Hutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	Jalan Umum	36	22	82	46	41	45	28	23	38	55	47	20
3	Kereta Api	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Ladang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
5	Lain-lain	5	14	33	21	4	23	10	10	16	24	60	86
6	Media Sosial	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
7	Minimarket	0	0	0	36	0	0	5	4	1	1	0	1
8	Pasar	3	7	27	36	6	19	10	5	13	19	38	27
9	Perairan Danau	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
10	Perairan Sungai	0	0	2	2	0	1	2	0	0	1	0	0
11	Perbankan	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	0	2

No	Lokasi Pelanggaran	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
12	Perkantoran	5	0	7	0	3	7	6	2	4	1	0	1
13	Perkebunan	0	0	2	0	0	2	0	1	0	0	1	0
14	Perparkiran	0	0	1	0	1	2	1	0	2	2	8	2
15	Persawahan	0	2	3	4	1	3	0	0	0	0	0	0
16	Pertokoan	11	6	66	26	9	28	16	14	30	31	22	17
17	Perumahan / Pemukiman	98	60	332	204	77	112	54	101	149	153	143	45
18	Peternakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
19	SPBU	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
20	Tempat Ibadah	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
21	Tidak Diketahui	10	14	44	23	7	5	6	4	10	17	19	9
JUMLAH		168	125	599	399	149	249	140	167	264	310	342	213

2) Jumlah Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2021

No	Lokasi Pelanggaran	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hutan	1	0,03%
2	Jalan Umum	483	15%
3	Kereta Api	1	0,03%
4	Ladang	3	0,10%
5	Lain-lain	306	10%
6	Media Sosial	4	0,13%
7	Minimarket	48	2%
8	Pasar	210	7%
9	Perairan Danau	2	0,06%
10	Perairan Sungai	8	0,26%
11	Perbankan	7	0,22%
12	Perkantoran	36	1%
13	Perkebunan	6	0,2%
14	Perparkiran	19	1%
15	Persawahan	13	0,4%
16	Pertokoan	276	9%
17	Perumahan / Pemukiman	1.528	49%
18	Peternakan	1	0,03%
19	SPBU	2	0,06%
20	Tempat Ibadah	3	0,10%
21	Tidak Diketahui	168	5%
JUMLAH		3,125	100%

e. Data Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenis Pelanggaran

1) Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenis Pelanggaran per Bulan

NO	JENIS GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Bangunan tanpa izin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1
2	Barang siapa bergelandangan tanpa pencarian, diancam karena melakukan pergelandangan	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
3	Barang siapa membikin ingar atau riuh, sehingga ketentraman malam hari dapat terganggu;	3	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
4	Barang siapa mengemis di muka umum, diancam karena melakukan pengemisian	1	1	8	17	9	1	6	0	0	0	14	0
5	Barang siapa menjual, menawarkan, menyerahkan, membagikan atau mempunyai persediaan untuk dijual atau dibagikan, barang makanan atau minuman yang dipalsu atau yang busuk, ataupun air susu dari ternak yang sakit atau yang dapat mengganggu kesehatan;	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	1	1
6	Berjualan di atas jalan umum atau trotoar	0	0	6	2	3	0	0	0	1	0	0	1
7	Dimuka umum: menyanyikan lagu-lagu, pidato, mengadakan gambar/tulisan yang melanggar kesopanan	0	2	16	4	5	3	6	0	2	12	8	0
8	Kenakalan terhadap orang atau barang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
9	Mabuk di tempat umum sehingga mengganggu ketertiban	32	39	85	41	24	74	16	25	43	74	131	124

NO	JENIS GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
10	Membuat gaduh pertemuan Agama	0	0	0	0	1	0						
11	Meminta-minta di jalan umum	0	1	13	71	3	38	19	21	24	27	3	7
12	Mengganggu ketentrangan dengan memberikan teriakan isyarat palsu	0	0	11	6	4	4	4	3	2	1	0	1
13	Mengganggu rapat umum	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
14	PELACURAN / PSK	2	19	27	34	23	20	6	2	9	7	3	0
15	Pelanggaran hukum non pidana lainnya	70	28	165	69	39	73	42	55	93	67	84	16
16	Pencurian Ringan	0	0	2	0	0	2	1	2	1	3	1	1
17	Penganiayaan Ringan	2	1	0	0	1	0	3	9	1	4	5	4
18	Penggelapan ringan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
19	Penghinaan Ringan	2	1	1	0	2	3	6	7	3	3	7	10
20	Penipuan Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21	Penipuan terhadap pembeli	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	PENJUAL MINUMAN KERAS (MIRAS)	55	32	257	155	28	28	23	41	80	110	80	45
23	Perusakan ringan	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
24	Tempat hiburan tanpa izin	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
25	Tentang merintang jalan	0	0	3	0	5	2	7	0	1	0	0	0
JUMLAH		168	125	599	399	149	249	140	167	264	310	342	213

2) Jumlah Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Jenis Pelanggaran Tahun 2021

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bangunan tanpa izin	3	0,1%
2	Barang siapa bergelandangan tanpa pencarian, diancam karena melakukan pergelandangan	2	0,1%

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
3	Barang siapa membikin ingar atau riuh, sehingga ketentraman malam hari dapat terganggu;	6	0,2%
4	Barang siapa mengemis di muka umum, diancam karena melakukan pengemisian	57	2%
5	Barang siapa menjual, menawarkan, menyerahkan, membagikan atau mempunyai persediaan untuk dijual atau dibagikan, barang makanan atau minuman yang dipalsu atau yang busuk, ataupun air susu dari ternak yang sakit atau yang dapat mengganggu kesehatan;	6	0,2%
6	Berjualan di atas jalan umum atau trotoar	13	0,4%
7	Dimuka umum: menyanyikan lagu-lagu, pidato, mengadakan gambar/tulisan yang melanggar kesopanan	58	2%
8	Kenakalan terhadap orang atau barang	1	0,03%
9	Mabuk di tempat umum sehingga mengganggu ketertiban	708	23%
10	Membuat gaduh pertemuan Agama	1	0,03%
11	Meminta-minta di jalan umum	227	7%
12	Mengganggu ketentraman dengan memberikan teriakan isyarat palsu	36	1%
13	Mengganggu rapat umum	2	0,1%
14	Pelacuran / PSK	152	5%
15	Pelanggaran hukum non pidana lainnya	801	26%
16	Pencurian Ringan	13	0,4%
17	Penganiayaan Ringan	30	1%
18	Penggelapan ringan	3	0,1%
19	Penghinaan Ringan	45	1%
20	Penipuan Ringan	1	0,03%
21	Penipuan terhadap pembeli	1	0,03%
22	Penjual Minuman Keras (Miras)	934	30%
23	Perusakan ringan	5	0,16%
24	Tempat hiburan tanpa izin	2	0,06%
25	Tentang merintang jalan	18	1%
JUMLAH		3.125	100%

f. Perbandingan Data Tindak Pidana Ringan Tahun 2020 – 2021

NO	POLDA	2020	2021	TREN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Polda Aceh	540	3	-99,4%
2	Polda Bali	181	137	-24,3%
3	Polda Bangka Belitung	88	0	-100,0%
4	Polda Banten	291	0	-100,0%
5	Polda Bengkulu	189	1	-99,5%
6	Polda D.I Yogyakarta	331	0	-100,0%
7	Polda Gorontalo	193	0	-100,0%
8	Polda Jambi	254	1	-99,6%
9	Polda Jawa Barat	1.426	6	-99,6%
10	Polda Jawa Tengah	455	135	-70,3%
11	Polda Jawa Timur	1.670	2.536	51,9%
12	Polda Kalimantan Barat	141	17	-87,9%
13	Polda Kalimantan Selatan	269	96	-64,3%
14	Polda Kalimantan Tengah	112	1	-99,1%
15	Polda Kalimantan Utara	42	0	-100,0%
16	Polda Kalimantan Timur	193	23	-88,1%
17	Polda Kepulauan Riau	147	0	-100,0%
18	Polda Lampung	644	1	-99,8%
19	Polda Maluku	152	0	-100,0%
20	Polda Maluku Utara	64	2	-96,9%
21	Polda Metro Jaya	1.741	1	-99,9%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	406	71	-82,5%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	353	62	-82,4%
24	Polda Papua	269	0	-100,0%
25	Polda Papua Barat	194	0	-100,0%
26	Polda Riau	951	0	-100,0%
27	Polda Sulawesi Barat	96	0	-100,0%
28	Polda Sulawesi Selatan	1.074	12	-98,9%
29	Polda Sulawesi Tengah	358	0	-100,0%
30	Polda Sulawesi Tenggara	220	0	-100,0%
31	Polda Sulawesi Utara	566	0	-100,0%
32	Polda Sumatera Barat	360	1	-99,7%
33	Polda Sumatera Selatan	772	12	-98,4%
34	Polda Sumatera Utara	2.838	7	-99,8%
Jumlah		17.580	3.125	-82%
Average		517	92	-89%

1) Tren Pertumbuhan Kasus Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Top 5 Polda

Top 5 Polda	2020	2021	Growth
(1)	(3)	(4)	(5)
Polda Jawa Timur	1670	2536	52%
Polda Bali	181	137	-24%
Polda Jawa Tengah	455	135	-70%
Polda Kalimantan Selatan	269	96	-64%
Polda NTB	406	71	-83%

2) Tren Pertumbuhan Kasus Tindak Pidana Ringan per Tahun

Tahun	Jumlah	Growth
(1)	(2)	(3)
2020	17580	0%
2021	3125	-82%

3. Data Gangguan Kamtibmas

a. Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Polda per Bulan

NO.	POLDA	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Polda Aceh	1	2	2	0	0	0	1	0	0	1	1	1
2	Polda Bali	34	12	33	45	23	27	36	32	35	27	31	41
3	Polda Bangka Belitung	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4	Polda Banten	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Polda Bengkulu	1	2	1	1	0	1	2	1	4	0	0	1
6	Polda D.I Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	8	17	10	12	7	8
7	Polda Gorontalo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
8	Polda Jawa Barat	34	19	29	28	22	27	34	37	24	25	26	25
9	Polda Jawa Tengah	174	91	195	184	130	159	184	143	166	152	180	200
10	Polda Jawa Timur	56	22	57	70	52	55	67	74	49	40	65	62
11	Polda Kalimantan Barat	1	1	0	2	0	1	0	0	0	1	0	0
12	Polda Kalimantan Selatan	12	1	4	5	4	2	4	9	4	5	7	6

13	Polda Kalimantan Tengah	2	1	7	7	0	3	2	3	0	4	4	5
14	Polda Kalimantan Timur	8	1	1	1	1	0	1	2	1	3	5	5
15	Polda Kepulauan Riau	2	0	1	0	2	2	1	0	1	0	0	3
16	Polda Lampung	0	0	1	2	1	2	1	0	1	0	0	1
17	Polda Maluku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
18	Polda Maluku Utara	1	4	3	4	1	1	0	1	0	1	0	1
19	Polda Metro Jaya	5	3	7	5	1	10	11	6	8	8	7	9
20	Polda NTB	0	0	0	2	0	0	0	1	1	3	2	0
21	Polda NTT	5	3	7	7	9	5	7	7	12	8	6	12
22	Polda Papua	0	1	2	3	1	0	1	3	2	2	0	1
23	Polda Papua Barat	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Polda Sulawesi Selatan	1	0	4	1	2	1	0	2	0	0	1	3
25	Polda Sulawesi Tengah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
26	Polda Sulawesi Tenggara	2	0	3	1	3	1	1	1	0	0	0	0
27	Polda Sulawesi Utara	3	0	7	4	6	4	4	6	2	3	4	3
28	Polda Sumatera Barat	4	5	8	13	3	4	6	10	7	12	21	11
29	Polda Sumatera Selatan	10	5	15	15	18	15	10	14	17	20	16	15
30	Polda Sumatera Utara	2	2	7	3	2	8	5	1	6	6	6	7
JUMLAH		360	175	394	404	281	329	386	370	351	333	390	424

b. Jumlah Gangguan Kamtibmas Tahun 2021 Berdasarkan Polda

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	9	0%
2	Polda Bali	376	9%
3	Polda Bangka Belitung	1	0,02%
4	Polda Banten	1	0,02%
5	Polda Bengkulu	14	0,3%
6	Polda D.I Yogyakarta	62	1%
7	Polda Gorontalo	1	0,02%
8	Polda Jambi	0	8%
9	Polda Jawa Barat	330	47%
10	Polda Jawa Tengah	1.958	16%
11	Polda Jawa Timur	669	0,14%
12	Polda Kalimantan Barat	6	2%
13	Polda Kalimantan Selatan	63	1%

14	Polda Kalimantan Tengah	38	1%
15	Polda Kalimantan Tenggara	0	0,29%
16	Polda Kalimantan Timur	29	0,21%
17	Polda Kepulauan Riau	12	0,10%
18	Polda Lampung	9	0,4%
19	Polda Maluku	4	2%
20	Polda Maluku Utara	17	0,2%
21	Polda Metro Jaya	80	2%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	9	0,4%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	88	0%
24	Polda Papua	16	0,4%
25	Polda Papua Barat	1	0%
26	Polda Riau	0	0,3%
27	Polda Sulawesi Barat	0	1%
28	Polda Sulawesi Selatan	15	2%
29	Polda Sulawesi Tengah	2	4%
30	Polda Sulawesi Tenggara	12	1%
31	Polda Sulawesi Utara	46	0%
32	Polda Sumatera Barat	104	9%
33	Polda Sumatera Selatan	170	0,02%
34	Polda Sumatera Utara	55	0,02%
JUMLAH		4.197	100%

c. Data Gangguan Kamtibmas 5 Tertinggi berdasarkan Polda

No	Top 5 Polda	2019	2020	Growth	2021	Growth
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Polda Jawa Tengah	1.223	2.168	77%	1.958	-10%
2	Polda Jawa Timur	391	947	142%	669	-29%
3	Polda Bali	261	390	49%	376	-4%
4	Polda Jawa Barat	101	524	419%	330	-37%
5	Polda Sumatera Selatan	9	82	811%	170	107%

d. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian

1) Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian per Bulan

NO	WAKTU GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	00:00 - 04:59	20	14	36	49	26	26	39	50	29	30	37	35
2	05:00 - 07:59	49	18	57	42	31	38	53	41	46	44	52	32
3	08:00 - 11:59	97	44	98	99	76	89	86	84	97	79	89	111

4	12:00 - 14:59	73	37	62	58	46	51	68	51	54	64	69	80
5	15:00 - 17:59	66	35	68	67	42	66	64	59	56	47	67	91
6	18:00 - 21:59	38	21	54	72	47	36	57	47	51	55	60	58
7	22:00 - 23:59	17	6	19	17	13	23	13	22	13	14	14	16
8	Tidak Diketahui	0	0	0	0	0	0	5	16	5	0	3	1
JUMLAH		360	175	394	404	281	329	385	370	351	333	391	424

2) Jumlah Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2021

No	Waktu Gangguan	Jumlah
1	2	3
1	00:00 - 04:59	391
2	05:00 - 07:59	503
3	08:00 - 11:59	1.049
4	12:00 - 14:59	713
5	15:00 - 17:59	728
6	18:00 - 21:59	596
7	22:00 - 23:59	187
8	Tidak Diketahui	30
JUMLAH		4.197

e. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Gangguan

1) Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Gangguan per Bulan

No	Lokasi Gangguan	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Hutan	1	1	7	4	4	3	2	6	6	1	3	2
2	Jalan Umum	21	12	30	24	24	24	21	22	17	24	28	22
3	Kendaraan Umum	1	0	0	1	0	0	3	1	0	0	2	0
4	Kereta Api (KA)	5	2	3	4	3	2	3	4	3	3	5	8
5	Ladang	3	0	4	3	6	6	13	4	4	4	3	7
6	Lain-lain	19	6	18	13	15	8	8	12	13	21	19	21
7	Minimarket	0	0	0	0	0	2	0	0	1	1	1	0
8	Pasar	0	3	6	3	6	3	1	3	5	3	6	7
9	Perairan Danau	2	3	4	1	3	1	1	3	1	1	2	5
10	Perairan Laut	9	10	12	6	10	8	10	5	12	9	8	8
11	Perairan Sungai	42	15	47	40	20	25	33	28	30	16	50	46
12	Perbankan												1
13	Pergudangan	5	4	5	2	2	6	7	8	3	6	4	6
14	Perkantoran	18	10	14	9	10	6	10	8	8	10	13	10

15	Perkebunan	11	6	16	18	11	17	19	17	12	17	14	11
16	Perparkiran	2	1	1	1	1		3	2	2	2	1	3
17	Persawahan	13	6	25	22	10	17	13	17	9	11	18	23
18	Pertambangan	0	0	2	1	1	0	0	1	1	0	1	0
19	Pertokoan	14	6	11	14	9	13	13	15	13	15	15	7
20	Perumahan / Pemukiman	185	84	177	222	134	172	202	192	190	172	180	216
21	Peternakan	0	2	1	5	1	3	1	5	0	3	0	2
22	Sarang Walet	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
23	SPBU	0	1	1	0	0	1	1	1	2	0	1	0
24	Tempat Ibadah	3	1	1	2	1	0	2	2	2	1	3	3
25	Tidak Diketahui	6	2	9	8	10	12	19	14	17	13	14	16
JUMLAH		360	175	394	404	281	329	385	370	351	333	391	424

2) Jumlah Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Lokasi Gangguan Tahun 2021

No	Lokasi Gangguan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Hutan	40
2	Jalan Umum	269
3	Kendaraan Umum	8
4	Kereta Api (KA)	45
5	Ladang	57
6	Lain-lain	173
7	Minimarket	5
8	Pasar	46
9	Perairan Danau	27
10	Perairan Laut	107
11	Perairan Sungai	392
12	Perbankan	1
13	Pergudangan	58
14	Perkantoran	126
15	Perkebunan	169
16	Perparkiran	19
17	Persawahan	184
18	Pertambangan	7
19	Pertokoan	145
20	Perumahan / Pemukiman	2.126
21	Peternakan	23
22	Sarang Walet	1
23	SPBU	8
24	Tempat Ibadah	21
25	Tidak Diketahui	140
JUMLAH		4.197

f. Data Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan

1) Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan per Bulan

NO	JENIS GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Bunuh diri	67	16	47	61	32	48	64	68	58	43	49	64
2	Gangguan Terhadap Barang Lainnya	2	4	3	4	4	6	2	4	8	5	5	12
3	Gangguan Terhadap Hewan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
4	Gangguan Terhadap Lingkungan Hidup Lainnya	0	1	2	1	1	0	1	4	0	0	3	2
5	Gangguan terhadap orang lainnya	9	4	9	10	6	8	8	7	9	6	13	17
6	Gangguan terhadap saran dan fasilitas lainnya	5	4	3	1	1	2	2	1	1	5	7	3
7	Kebakaran	41	33	65	94	59	64	64	91	87	91	91	91
8	Kecelakaan	29	29	34	39	32	36	25	34	31	35	41	42
9	Kehilangan	4	1	4	2	1	1	4	5	2	5	3	1
10	Membakar sampah berlebihan	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	Memblokir jalan umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Menyiksa hewan peliharaan/dilindungi	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Meracuni hewan peliharaan/dilindungi	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
14	Orang hilang	14	8	24	12	16	23	17	9	26	23	20	24
15	Penemuan mayat	189	75	203	179	128	141	198	145	128	120	158	167
JUMLAH		360	175	394	404	281	329	385	370	351	333	391	424

2) Jumlah Gangguan Kamtibmas Berdasarkan Jenis Gangguan Tahun 2021

No	Jenis Gangguan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Bunuh diri	617
2	Gangguan Terhadap Barang Lainnya	59
3	Gangguan Terhadap Hewan Lainnya	1
4	Gangguan Terhadap Lingkungan Hidup Lainnya	15
5	Gangguan terhadap orang lainnya	106
6	Gangguan terhadap saran dan fasilitas lainnya	35
7	Kebakaran	871
8	Kecelakaan	407
9	Kehilangan	33
10	Membakar sampah berlebihan	1
11	Memblokir jalan umum	2
12	Menyiksa hewan peliharaan/dilindungi	1
13	Meracuni hewan peliharaan/dilindungi	2
14	Orang hilang	216
15	Penemuan mayat	1.831
JUMLAH		4.197

g. Perbandingan Data Gangguan Kamtibmas Tahun 2019 – 2021

No	POLDA	2019	2020	Growth	2021	Growth
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Polda Aceh	1	26	2500%	9	-65%
2	Polda Bali	261	390	49%	376	-4%
3	Polda Bangka Belitung	3	1	-67%	1	0%
4	Polda Banten	5	3	-40%	1	-67%
5	Polda Bengkulu	-	4	400%	14	250%
6	Polda D.I Yogyakarta	83	97	17%	62	-36%
7	Polda Gorontalo	5	3	-40%	1	-67%
8	Polda Jambi	-	1	100%	-	-100%
9	Polda Jawa Barat	101	524	419%	330	-37%
10	Polda Jawa Tengah	1.223	2.168	77%	1.958	-10%
11	Polda Jawa Timur	391	947	142%	669	-29%
12	Polda Kalimantan Barat	10	23	130%	6	-74%
13	Polda Kalimantan Selatan	25	59	136%	63	7%
14	Polda Kalimantan Tengah	22	52	136%	38	-27%
15	Polda Kalimantan Tenggara	-	-	0%	-	0%
16	Polda Kalimantan Timur	6	25	317%	29	16%
17	Polda Kepulauan Riau	1	5	400%	12	140%
18	Polda Lampung	93	32	-66%	9	-72%
19	Polda Maluku	-	-	0%	4	400%
20	Polda Maluku Utara	15	54	260%	17	-69%
21	Polda Metro Jaya	39	71	82%	80	13%
22	Polda NTB	3	8	167%	9	13%
23	Polda NTT	20	107	435%	88	-18%
24	Polda Papua	4	15	275%	16	7%
25	Polda Papua Barat	-	1	100%	1	0%
26	Polda Riau	2	3	50%	-	-100%
27	Polda Sulawesi Barat	2	5	150%	-	-100%
28	Polda Sulawesi Selatan	16	26	63%	15	-42%
29	Polda Sulawesi Tengah	2	40	1900%	2	-95%
30	Polda Sulawesi Tenggara	6	11	83%	12	9%
31	Polda Sulawesi Utara	13	47	262%	46	-2%
32	Polda Sumatera Barat	6	67	1017%	104	55%
33	Polda Sumatera Selatan	9	82	811%	170	107%
34	Polda Sumatera Utara	28	37	32%	55	49%
JUMLAH		2.395	4.934	106%	4.197	-15%
AVERAGE		70	145	297%	123	2%

4. Data Bencana

a. Data Bencana per Bulan

NO	POLDA	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Polda Aceh	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Polda Bali	4	4	6			3	2	3	0	2	5	2
3	Polda Bangka Belitung	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Polda Banten	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0
5	Polda Bengkulu	1	1	0	1	1	0	2	1	2	1	2	0
6	Polda D.I Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	3	2	1	1	2	0
7	Polda Gorontalo	0	0	0	0	0	0					1	0
8	Polda Jambi	0	0	1	1		2	2	0	0	0	1	6
9	Polda Jawa Barat	20	9	18	10	5	13	10	10	13	18	33	17
10	Polda Jawa Tengah	54	53	33	50	12	19	16	21	22	40	113	80
11	Polda Jawa Timur	12	1	15	16	3	5	4	6	4	4	19	4
12	Polda Kalimantan Barat	1	0	1	0	0	1	2	0	0	1	0	0
13	Polda Kalimantan Selatan	5	4	6	14	9	7	13	8	7	11	11	6
14	Polda Kalimantan Tengah	0	2	2	1	0	1	0	0	1	2	1	4
15	Polda Kalimantan Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
16	Polda Kalimantan Timur	0	0	0	1	0	2	0	4	1	0	2	0
17	Polda Lampung	2	0	1	1	0	0	1	2	3	3	1	7
18	Polda Maluku	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Polda Maluku Utara	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Polda Metro Jaya	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
21	Polda NTT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
22	Polda Papua	0	0	3	0	0	0	0	1	0	0	1	0
23	Polda Papua Barat	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
24	Polda Sulawesi Barat	0	0	0	0	0	1	1	2	3	1	1	2
25	Polda Sulawesi Selatan	0	1	6	3	1	3	0	0	1	0	1	3
26	Polda Sulawesi Tengah	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
27	Polda Sulawesi Tenggara	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Polda Sulawesi Utara	2	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5
29	Polda Sumatera Barat	5	9	6	7	6	2	10	8	3	6	4	3
30	Polda Sumatera Selatan	0	2	1	0	2	2	4	1	3	3	3	1
31	Polda Sumatera Utara	3	0	4	3	2	4	0	1	1	2	1	4
JUMLAH		111	87	107	110	43	71	70	71	66	98	204	145

b. Jumlah Data Bencana Tahun 2021

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	1	0%
2	Polda Bali	31	3%
3	Polda Bangka Belitung	1	0%
4	Polda Banten	4	0%
5	Polda Bengkulu	12	1%
6	Polda D.I Yogyakarta	9	1%
7	Polda Gorontalo	1	0%
8	Polda Jambi	13	1%
9	Polda Jawa Barat	176	15%
10	Polda Jawa Tengah	513	43%
11	Polda Jawa Timur	93	8%
12	Polda Kalimantan Barat	6	1%
13	Polda Kalimantan Selatan	101	9%
14	Polda Kalimantan Tengah	14	1%
15	Polda Kalimantan Utara	2	0%
16	Polda Kalimantan Timur	10	1%
17	Polda Lampung	21	2%
18	Polda Maluku	1	0%
19	Polda Maluku Utara	1	0%
20	Polda Metro Jaya	2	0%
21	Polda Nusa Tenggara Timur	1	0%
22	Polda Papua	5	0%
23	Polda Papua Barat	1	0%
24	Polda Sulawesi Barat	11	1%
25	Polda Sulawesi Selatan	19	2%
26	Polda Sulawesi Tengah	5	0%
27	Polda Sulawesi Tenggara	1	0%
28	Polda Sulawesi Utara	12	1%
29	Polda Sumatera Barat	69	6%
30	Polda Sumatera Selatan	22	2%
31	Polda Sumatera Utara	25	2%
JUMLAH		1.183	100%

c. Data Bencana Berdasarkan Jenis Bencana

1) Data Bencana Berdasarkan Jenis Bencana per Bulan

No	Jenis Gangguan	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Angin Puting Beliung	4	12	15	5	0	5	1	1	3	11	13	27
2	Banjir	13	16	3	4	1	0	2	1	2	3	23	14
3	Banjir bandang	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	2	1
4	Banjir Pasang (Rob)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
5	Bencana alam lainnya	15	13	15	10	2	4	2	4	3	8	20	16
6	Bencana non alam lainnya	3	0	5	2	1	5	4	3	2	4	4	1
7	Bencana sosial lainnya	0	2	1	1	1	3	1	1	2	4	3	1
8	Epidemi penyakit	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0
9	Gempa bumi	1	0	0	6	2	0	0	0	1	0	0	0
10	Kebakaran	22	15	48	58	32	37	54	55	41	49	43	38
11	Kebakaran Hutan dan Lahan	0	1	1	2	0	2	2	1	2	3	0	1
12	Tanah longsor	53	28	18	20	4	12	3	4	9	15	95	44
JUMLAH		111	87	107	110	43	71	70	71	66	98	204	145

2) Data Bencana Berdasarkan Jenis Bencana Tahun 2021

NO	JENIS BENCANA	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Angin Puting Beliung	97	8%
2	Banjir	82	7%
3	Banjir bandang	7	1%
4	Banjir Pasang (Rob)	4	0%
5	Bencana alam lainnya	112	9%
6	Bencana non alam lainnya	34	3%
7	Bencana sosial lainnya	20	2%
8	Epidemi penyakit	5	0,4%
9	Gempa bumi	10	1%
10	Kebakaran	492	42%
11	Kebakaran Hutan dan Lahan	15	1%
12	Tanah longsor	305	26%
JUMLAH		1.183	100%

d. Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian

1) Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian per Bulan

No	Waktu Gangguan	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	00:00 - 04:59	15	25	13	9	9	13	8	15	9	8	25	15
2	05:00 - 07:59	8	15	7	7	4	7	5	6	3	5	16	5
3	08:00 - 11:59	12	10	9	14	11	8	11	11	15	19	28	17
4	12:00 - 14:59	15	15	15	22	9	11	13	11	8	14	27	21
5	15:00 - 17:59	31	11	27	27	0	12	15	10	8	29	57	47
6	18:00 - 21:59	19	10	27	25	8	18	12	12	14	18	36	31
7	22:00 - 23:59	11	1	9	6	2	2	3	4	8	5	14	9
8	Tidak Diketahui	0	0	0	0	0	0	3	2	1	0	1	0
JUMLAH		111	87	107	110	43	71	70	71	66	98	204	145

2) Jumlah Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2021

No	Waktu Gangguan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	00:00 - 04:59	164
2	05:00 - 07:59	88
3	08:00 - 11:59	165
4	12:00 - 14:59	181
5	15:00 - 17:59	274
6	18:00 - 21:59	230
7	22:00 - 23:59	74
8	Tidak Diketahui	7
JUMLAH		1.183

e. Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian

1) Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian per Bulan

NO	LOKASI GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Hutan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
2	Jalan Umum	1	12	16	18	0	4	3	4	6	8	29	25
3	Kendaraan Umum	21	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kereta Api (KA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Ladang	1	1	0	1	0	0	1	0	0	2	2	2
6	Lain-lain	1	0	2	3	0	3	3	3	3	5	6	1
7	Minimarket	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8	Pasar	1	0	0	0	1	1	0	0	1	3	2	1
9	Perairan Laut	0	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	1
10	Perairan Sungai	1	0	3	1	2	1	0	0	1	2	4	3

NO	LOKASI GANGGUAN	BULAN											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
11	Pergudangan	2	1	1	1	2	0	1	2	3	0	1	2
12	Perkantoran	1	2	2	1	1	2	4	2	0	1	5	0
13	Perkebunan	4	3	2	0	1	2	1	0	0	2	6	3
14	Perparkiran	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
15	Persawahan	0	2	0	0	0	0	1	1	3	1	4	1
16	Pertambangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5
17	Pertokoan	4	2	2	4	5	8	3	7	0	2	1	97
18	Perumahan / Pemukiman	0	62	78	77	29	43	45	48	45	67	131	0
19	Peternakan	68	0	0	1	1	1	2	1	1	1	0	0
20	SPBU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	Tempat Ibadah	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
22	Tidak Diketahui	2	0	0	3	0	4	3	3	1	1	11	4
JUMLAH		111	87	107	110	43	71	70	71	66	98	204	145

2) Jumlah Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2021

No	Lokasi Gangguan	Jumlah	Trend
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Hutan	2	0%
2	Jalan Umum	126	11%
3	Kendaraan Umum	22	2%
4	Kereta Api (KA)	0	0%
5	Ladang	10	1%
6	Lain-lain	30	3%
7	Minimarket	1	0%
8	Pasar	10	1%
9	Perairan Laut	6	1%
10	Perairan Sungai	18	2%
11	Pergudangan	16	1%
12	Perkantoran	21	2%
13	Perkebunan	24	2%
14	Perparkiran	6	1%
15	Persawahan	13	1%
16	Pertambangan	7	1%
17	Pertokoan	135	11%
18	Perumahan / Pemukiman	625	53%
19	Peternakan	76	6%
20	SPBU	1	0%
21	Tempat Ibadah	2	0%
22	Tidak Diketahui	32	3%
JUMLAH		1.183	100%

f. Perbandingan Jumlah Bencana Tahun 2019 – 2021

No	POLDA	Tahun			Tren
		2019	2020	2021	
(1)	(2)	(3)			(4)
1	Polda Aceh	0	2	1	-50%
2	Polda Bali	6	36	31	-14%
3	Polda Bangka Belitung	0	0	1	100%
3	Polda Banten	0	1	4	300%
4	Polda Bengkulu	2	9	12	33%
5	Polda D.I Yogyakarta	2	20	9	-55%
6	Polda Gorontalo	0	1	1	0%
7	Polda Jambi	1	4	13	225%
8	Polda Jawa Barat	3	243	176	-28%
9	Polda Jawa Tengah	119	499	513	3%
10	Polda Jawa Timur	25	124	93	-25%
11	Polda Kalimantan Barat	0	7	6	-14%
12	Polda Kalimantan Selatan	21	59	101	71%
13	Polda Kalimantan Tengah	1	16	14	-13%
14	Polda Kalimantan Timur	0	4	10	150%
15	Polda Kalimantan Utara	0	0	2	200%
16	Polda Kepulauan Riau	0	1	0	-100%
17	Polda Lampung	0	32	21	-34%
18	Polda Maluku	0	1	1	0%
19	Polda Maluku Utara	0	10	1	-90%
20	Polda Metro Jaya	0	5	2	-60%
21	Polda NTB	0	3	0	-100%
22	Polda NTT	0	2	1	-50%
23	Polda Papua	0	1	5	400%
24	Polda Papua Barat	1	1	1	0%
25	Polda Riau	0	1	0	-100%
26	Polda Sulawesi Barat	0	4	11	175%
27	Polda Sulawesi Selatan	20	36	19	-47%
28	Polda Sulawesi Tengah	1	42	5	-88%
29	Polda Sulawesi Tenggara	1	3	1	-67%
30	Polda Sulawesi Utara	2	27	12	-56%
31	Polda Sumatera Barat	4	50	69	38%
32	Polda Sumatera Selatan	5	14	22	57%
34	Polda Sumatera Utara	2	35	25	-29%
JUMLAH		216	1.293	1.183	-9%

1) Perbandingan Data Bencana Berdasarkan Jenis Bencana

No	Jenis Bencana	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Kebakaran	82	490	492
2	Bencana non alam lainnya	18	66	34
3	Angin Puting Beliung	47	103	97
4	Tanah longsor	24	322	305
5	Banjir	3	96	82
6	Bencana alam lainnya	19	137	112
7	Kebakaran Hutan dan Lahan	21	17	15
8	Epidemi penyakit	1	7	5
9	Banjir bandang	1	10	7
10	Bencana sosial lainnya	0	25	20
11	Gunung meletus	0	1	0
12	Kelangkaan kebutuhan pokok masyarakat	0	1	0
13	Banjir pasang (Rob)	0	12	4
14	Gempa bumi	0	6	10
Total		216	1.293	1.183

2) Perbandingan Data Bencana Berdasarkan Lokasi Bencana

No	Lokasi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Perumahan / Pemukiman	141	811	625
2	Perkantoran	6	32	21
3	Jalan Umum	5	163	126
4	Lain-lain	7	41	30
5	Ladang	6	12	10
6	Tempat Ibadah	1	4	2
7	Pertokoan	6	38	135
8	Tidak Diketahui	3	24	32
9	Perairan Sungai	7	36	18
10	Minimarket	1	-	1
11	Pasar	3	10	10
12	Perkebunan	5	26	24
13	Hutan	14	19	2
14	Persawahan	3	24	13
15	Kendaraan Umum	1	1	22
16	Pergudangan	6	15	16
17	Peternakan	1	11	76

No	Lokasi	Tahun		
		2019	2020	2021
18	Pertambangan	0	2	7
19	SPBU	0	4	1
20	Perairan Danau	0	4	0
21	Perairan Laut	0	13	6
22	Perparkiran	0	1	6
23	Kereta Api (KA)	0	1	0
24	Sarang Walet	0	1	0
Total		216	1.293	1.183

3) Perbandingan Data Bencana Berdasarkan Top 5 Polda

Top 5 Polda	2020	2021	Growth
(1)	(3)	(4)	(5)
Jawa Tengah	499	513	3%
Jawa Barat	243	176	-28%
Kalimantan Selatan	59	101	71%
Jawa Timur	124	93	-25%
Sumatera Barat	50	69	38%

4) Perbandingan Data Bencana per Tahun

Tahun	Jumlah	Growth
(1)	(2)	(3)
2020	1.293	499%
2021	1.183	-9%

5. Data Kecelakaan Lalu Lintas

a. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda per Bulan

NO	POLDA	Bulan											
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT	NOV	DES
(1)	(2)	(3)											
1	Bareskrim Polri	234	238	243	271	327	212	258	202	201	43	263	249
2	Polda Aceh	458	445	509	450	476	501	488	419	416	98	476	469
3	Polda Sumut	223	222	215	237	277	256	191	229	208	58	262	256
4	Polda Sumbar	108	90	118	97	93	92	104	105	103	28	112	132
5	Polda Riau	55	63	73	62	64	48	44	54	57	18	58	60
6	Polda Kep Riau	74	63	118	129	109	99	97	90	93	23	93	103
7	Polda Jambi	108	122	106	117	125	129	121	127	120	42	152	154
8	Polda Sumsel	42	52	57	85	70	55	51	60	57	16	76	93
9	Polda Bengkulu	23	26	29	31	20	32	26	22	31	4	11	28
10	Polda KB Belitung	124	114	158	144	165	159	123	133	136	44	137	186
11	Polda Lampung	88	94	112	109	126	90	98	115	86	31	137	111
12	Polda Banten	530	538	658	667	751	601	503	667	678	99	647	682
13	Polda Metro Jaya	572	484	608	586	643	604	486	534	452	197	550	656
14	Polda Jawa Barat	1.505	1.395	1.844	1.829	2.230	1.727	1.395	1.717	1.885	646	2.123	2.337
15	Polda Jateng	1.361	1.379	1.694	1.823	2.124	1.809	1.247	1.582	1.781	667	1.993	2.210
16	Polda Jatim	403	352	435	467	491	437	311	373	432	149	499	605
17	Polda DIY	134	104	130	120	156	150	105	126	144	84	257	250
18	Polda Bali	84	87	110	109	153	111	110	112	115	27	131	124
19	Polda NTB	75	53	89	96	131	127	99	115	93	52	95	97
20	Polda NTT	83	69	91	72	78	58	72	57	63	5	88	72
21	Polda Kalbar	8	9	15	21	14	15	14	11	7	7	23	26
22	Polda Kaltara	53	43	58	58	74	54	61	63	58	17	59	61
23	Polda Kalteng	30	54	64	55	55	58	66	46	52	16	67	64
24	Polda Kasesel	46	38	47	31	47	37	40	40	43	15	37	42
25	Polda Kaltim	386	371	455	531	520	565	492	453	487	131	510	502
26	Polda Sulsel	48	39	41	43	74	56	45	49	59	19	45	71
27	Polda Sulbar	173	165	181	165	188	158	136	159	107	24	194	208
28	Polda Sulut	70	62	91	78	111	104	74	56	65	21	91	96
29	Polda Sulteng	73	77	71	77	99	76	60	65	88	35	96	108
30	Polda Sultra	25	23	31	29	41	37	33	31	24	6	28	42
JUMLAH		7.408	6.992	8.607	8.748	9.992	8.612	7.072	7.928	8.272	2.672	9.487	10.296

b. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda Tahun 2021

NO	POLDA	2021	TREN (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Polda Aceh	2.741	2,85
2.	Polda Bali	5.205	5,42
3.	Polda Bangka Belitung	2.634	2,74
4.	Polda Banten	1.182	1,23
5.	Polda Bengkulu	656	0,68
6.	Polda D.I Yogyakarta	1.091	1,14
7.	Polda Gorontalo	1.423	1,48
8.	Polda Jambi	714	0,74
9.	Polda Jawa Barat	283	0,29
10.	Polda Jawa Tengah	1.623	1,69
11.	Polda Jawa Timur	1.197	1,25
12.	Polda Kalimantan Barat	7.021	7,31
13.	Polda Kalimantan Selatan	6.372	6,63
14.	Polda Kalimantan Tengah	20.633	21,47
15.	Polda Kalimantan Utara	19.670	21,14
16.	Polda Kalimantan Timur	4.954	5,16
17.	Polda Kepulauan Riau	1.760	1,83
18.	Polda Lampung	1.273	1,32
19.	Polda Maluku	1.122	1,20
20.	Polda Maluku Utara	808	0,08
21.	Polda Metro Jaya	170	0,18
22.	Polda Nusa Tenggara Barat	659	0,69
23.	Polda Nusa Tenggara Timur	627	0,65
24.	Polda Papua	463	0,48
25.	Polda Papua Barat	5.403	5,62
26.	Polda Riau	589	0,61
27.	Polda Sulawesi Barat	1.858	1,94
28.	Polda Sulawesi Selatan	919	0,96
29.	Polda Sulawesi Tengah	925	1,00
30.	Polda Sulawesi Tenggara	350	0,36
31.	Polda Sulawesi Utara	274	0,30
32.	Polda Sumatera Barat	202	0,21
33.	Polda Sumatera Selatan	979	1,02
34.	Polda Sumatera Utara	306	0,32
JUMLAH		96.086	100%

c. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan 7 Polda Tertinggi Tahun 2021

NO	POLDA	JUMLAH	%	KORBAN MD	DEATH RATE	ACCIDENT CLOCK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	7
1	Polda Jawa Tengah	20.633	21%	3.423	17%	25
2	Polda Jawa Timur	19.670	20%	4.396	22%	27
3	Polda Metro Jaya	7.021	7%	1.100	16%	75
4	Polda Jawa Barat	6.372	7%	2.775	44%	82
5	Polda Sulawesi Selatan	5.403	6%	942	17%	97
6	Polda Sumatera Utara	5.205	5%	1.728	33%	101
7	Polda DIY	4.954	5%	480	10%	106

d. Data Kerugian Materil

1) Data Kerugian Materil Berdasarkan Polda

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	Rp. 5.495.150.000	3,34
2	Polda Sumatera Utara	Rp. 12.948.676.099	7,87
3	Polda Sumatera Barat	Rp. 7.896.120.300	4,80
4	Polda Riau	Rp. 5.246.650.400	3,19
5	Polda Kepulauan Riau	Rp. 17.101.700.000	10,40
6	Polda Jambi	Rp. 5.195.750.100	3,16
7	Polda Sumatera Selatan	Rp. 6.399.275.040	3,89
8	Polda Bengkulu	Rp. 2.785.025.000	1,69
9	Polda Kepulauan Bangka Belitung	Rp. 1.041.500.000	0,63
10	Polda Lampung	Rp. 8.666.451.502	5,27
11	Polda Banten	Rp. 931.200.000	0,57
12	Polda Metro Jaya	Rp. 6.817.300.000	4,14
13	Polda Jawa Barat	Rp. 5.246.850.000	3,19
14	Polda Jawa Tengah	Rp. 7.893.610.000	4,80
15	Polda Jawa Timur	Rp. 11.248.810.781	6,84
16	Polda DIY	Rp. 1.075.914.203	0,65
17	Polda Bali	Rp. 1.496.150.000	0,91
18	Polda Nusa Tenggara Barat	Rp. 946.850.000	0,58
19	Polda Nusa Tenggara Timur	Rp. 1.566.430.000	0,95
20	Polda Kalimantan Barat	Rp. 2.303.850.000	1,40
21	Polda Kalimantan Utara	Rp. 148.100.000	0,09
22	Polda Kalimantan Tengah	Rp. 1.237.760.160	0,75
23	Polda Kalimantan Selatan	Rp. 1.018.850.000	0,62
24	Polda Kalimantan Timur	Rp. 2.662.100.000	1,62

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
25	Polda Sulawesi Selatan	Rp. 5.805.537.500	3,53
26	Polda Sulawesi Barat	Rp. 517.350.000	0,31
27	Polda Sulawesi Utara	Rp. 28.803.807.670	17,51
28	Polda Sulawesi Tengah	Rp. 1.790.300.000	1,09
29	Polda Sulawesi Tenggara	Rp. 1.340.750.000	0,82
30	Polda Gorontalo	Rp. 642.050.000	0,39
31	Polda Maluku	Rp. 687.950.000	0,42
32	Polda Maluku Utara	Rp. 646.300.000	0,39
33	Polda Papua	Rp. 5.526.150.665	3,36
34	Polda Papua Barat	Rp. 1.369.000.000	0,83
JUMLAH		Rp. 164.499.269.420	100%

2) Data 5 Tertinggi Kerugian Materil Berdasarkan Polda

No	POLDA	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Sulawesi Utara	Rp 28.803.807.670	21%
2	Polda Kepulauan Riau	Rp 17.101.700.000	12%
3	Polda Sumatera Utara	Rp 12.948.676.099	9%
4	Polda Jawa Timur	Rp 11.248.810.781	8%
5	Polda Lampung	Rp 8.666.451.502	6%

e. Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Waktu Kejadian

1) Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Waktu Kejadian per Polda

No	POLDA	Waktu Kejadian								
		00.00 - 03.00	03.00 - 06.00	06.00 - 09.00	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 18.00	18.00 - 21.00	21.00 - 24.00	Tidak Diketahui
(1)	(2)	(3)								
1	Bareskrim Polri	103	60	298	491	424	534	499	319	14
2	Polda Aceh	293	245	584	752	734	868	877	825	28
3	Polda Sumut	86	90	288	434	407	525	493	311	1
4	Polda Sumbar	49	48	137	214	170	193	213	153	6
5	Polda Riau	46	50	100	87	87	136	87	62	2
6	Polda Kep Riau	52	57	130	183	153	203	195	119	-
7	Polda Jambi	53	87	189	245	221	286	202	139	2
8	Polda Sumsel	30	24	83	112	120	156	107	75	8
9	Polda Bengkulu	8	14	28	47	37	48	71	30	1
10	Polda KB Belitung	67	89	207	302	226	324	265	124	20
11	Polda Lampung	99	129	135	148	133	217	181	156	-

No	POLDA	Waktu Kejadian								
		00.00 - 03.00	03.00 - 06.00	06.00 - 09.00	09.00 - 12.00	12.00 - 15.00	15.00 - 18.00	18.00 - 21.00	21.00 - 24.00	Tidak Diketahui
(1)	(2)	(3)								
12	Polda Banten	742	811	1.001	889	761	930	901	985	2
13	Polda Metro Jaya	613	590	1.272	1.401	936	648	517	389	7
14	Polda Jawa Barat	926	1.627	3.999	3.788	2.670	3.141	2.929	1.550	-
15	Polda Jateng	1.033	1.419	3.244	3.286	2.600	3.045	3.141	1.898	5
16	Polda Jatim	215	336	788	749	719	881	835	432	-
17	Polda DIY	127	102	310	364	221	228	247	161	1
18	Polda Bali	41	48	171	203	189	250	236	136	-
19	Polda NTB	61	46	120	139	163	191	277	125	1
20	Polda NTT	48	41	98	118	117	150	150	86	1
21	Polda Kalbar	7	6	16	24	26	27	37	28	-
22	Polda Kaltara	26	35	76	107	99	155	105	56	1
23	Polda Kalteng	34	42	64	101	84	123	121	57	2
24	Polda Kalsel	25	32	46	61	70	87	78	65	-
25	Polda Kaltim	238	223	664	830	779	1.048	903	659	30
26	Polda Sulsel	17	26	59	96	97	131	96	66	2
27	Polda Sulbar	158	131	216	223	216	296	330	288	1
28	Polda Sulut	30	21	99	171	132	173	168	125	1
29	Polda Sulteng	38	33	99	166	138	181	184	87	-
30	Polda Sultra	27	14	35	57	43	64	50	59	2
31	Polda Gorontalo	15	7	24	38	47	52	61	31	-
32	Polda Maluku	20	15	11	29	33	39	36	20	-
33	Polda Maluku	68	57	128	139	143	178	158	104	5
34	Polda Papua	24	19	29	50	39	60	57	29	-
TOTAL		5.419	6.574	14.748	16.044	13.034	15.568	14.807	9.749	143

2) Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2021

No	Waktu Gangguan	Jumlah	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)
1	00.00 - 03.00	5.419	6%
2	03.00 - 06.00	6.574	7%
3	06.00 - 09.00	14.748	15%
4	09.00 - 12.00	16.044	17%
5	12.00 - 15.00	13.034	14%
6	15.00 - 18.00	15.568	16%
7	18.00 - 21.00	14.807	15%
8	21.00 - 24.00	9.749	10%
9	Tidak Diketahui	143	0%
JUMLAH		96.086	100%

3) Data Rentang Waktu dan Satker Yang Paling Banyak Menangani

No	Rentang Waktu	Jumlah	%	Satker	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	00.00 - 03.00	5.419	6%	Jawa Timur	1033	19%
2	03.00 - 06.00	6.574	7%	Jawa Tengah	1627	25%
3	06.00 - 09.00	14.748	15%	Jawa Tengah	3999	27%
4	09.00 - 12.00	16.044	17%	Jawa Tengah	3788	24%
5	12.00 - 15.00	13.034	14%	Jawa Tengah	2670	20%
6	15.00 - 18.00	15.568	16%	Jawa Tengah	3141	20%
7	18.00 - 21.00	14.807	15%	Jawa Timur	3141	21%
8	21.00 - 24.00	9.749	10%	Jawa Timur	1898	19%

f. Data Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah	%
	(1)	(2)	(3)
1	Tunggal	18.141	19%
2	Depan - depan	22.021	23%
3	Depan - belakang	20.975	22%
4	Depan - samping	8.322	9%
5	Samping - samping	2.499	3%
6	Belok di simpang dari arah yang sama	5.888	6%
7	Belok di simpang dari arah yang berlawanan	4.342	5%
8	Belok di simpang dari arah yang tegak lurus	2.411	3%
9	Tabrak manusia	10.970	11%
10	Tabrak hewan	440	0%
11	Data tidak diketahui	77	0%
JUMLAH		96.086	100%

g. Data Berdasarkan Jenis Kendaraan Yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Becak Angin	240	0%
2.	Bus Gandeng	25	0%
3.	Cikar/ Dokar/ Delman	22	0%
4.	Jeep (SUV)	490	0%
5.	Kendaraan Alat Berat	35	0%
6.	Kereta Api	74	0%
7.	Medium Bus	802	0%
8.	Medium Truk	7.701	5%
9.	Mini Bus	12.264	7%
10.	Mini Truk	1.748	1%
11.	Mobil Tangki	579	0%

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
12.	Pick up	5.476	3%
13.	R2 (Sepeda Motor)	124.381	73%
14.	R3 (Bentor / Bajaj / Bemo)	984	1%
15.	Sedan Penumpang	1.614	1%
16.	Sepeda Angin	2.454	1%
17.	Standar Bus	603	0%
18.	Tangki Gandeng	52	0%
19.	Tidak Diketahui	3.761	2%
20.	Trailer 20 Feet	229	0%
21.	Trailer 40 Feet	214	0%
22.	Truk Berat / Tronton	2.900	2%
23.	Truk Gandeng	219	0%
24.	Van / Box Hantaran	875	1%
25.	Van Penumpang	2.945	2%
JUMLAH		170.687	100%

h. Data Berdasarkan Perilaku Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas

No	Perilaku Pengemudi	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Berhenti Mendadak	380	0,27%
2.	Ceroboh aturan lajur	9.144	6%
3.	Ceroboh saat belok	13.814	10%
4.	Ceroboh aturan lajur	9.144	6%
5.	Ceroboh terhadap lalu lintas dari depan	24.910	18%
6.	Gagal memberi isyarat (lampu sein/rem tidak menyala)	2.805	2%
7.	Gagal menjaga jarak aman	23.949	17%
8.	Lalai saat mundur	220	0%
9.	Melakukan aktifitas lain	5.538	4%
10.	Melampaui batas kecepatan	9.210	7%
11.	Melawan Arus Lalu lintas	396	0%
12.	Memotong setelah menyalip	276	0%
13.	Mendadak Merubah Kecepatan	1.027	1%
14.	Mengabaikan APILL	796	1%
15.	Mengabaikan aturan lajur	2.074	1%
16.	Mengabaikan hak jalur pejalan kaki	4.644	3%
17.	Mengabaikan Polisi	33	0%
18.	Mengabaikan rambu dan marka	833	1%
19.	Menggunakan HP/ Gadget	38	0%
20.	Menyalip di tikungan	55	0%
21.	Salah memberi isyarat	443	0%
22.	Salah posisi parkir	925	1%
23.	Tertidur / kelelahan	1.815	1%

i. Data Berdasarkan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

1) Data Berdasarkan Jenis Korban Kecelakaan Lalu Lintas

No	POLDA	Meninggal Dunia	Luka Berat	Luka Ringan	Jumlah
(1)	(2)	(3)			(4)
1	Bareskrim Polri	691	261	3.964	4.916
2	Polda Aceh	1.728	1.619	5.404	8.751
3	Polda Sumut	508	220	3.725	4.453
4	Polda Sumbar	556	285	1.122	1.963
5	Polda Riau	146	154	702	1.002
6	Polda Kep Riau	380	136	1.345	1.861
7	Polda Jambi	652	339	1.302	2.293
8	Polda Sumsel	245	323	626	1.194
9	Polda Bengkulu	154	93	158	405
10	Polda KB Belitung	638	731	1.514	2.883
11	Polda Lampung	625	148	1.154	1.927
12	Polda Banten	1.100	1.014	6.257	8.371
13	Polda Metro Jaya	2.775	571	6.387	9.733
14	Polda Jawa Barat	3.423	81	23.713	27.217
15	Polda Jateng	4.396	278	24.933	29.607
16	Polda Jatim	480	8	6.242	6.730
17	Polda DIY	302	50	2.544	2.896
18	Polda Bali	353	291	1.304	1.948
19	Polda NTB	351	401	1.332	2.084
20	Polda NTT	395	330	701	1.426
21	Polda Kalbar	38	96	121	255
22	Polda Kaltara	267	79	703	1.049
23	Polda Kalteng	330	92	544	966
24	Polda Kalsel	279	95	300	674
25	Polda Kaltim	942	386	6.628	7.956
26	Polda Sulsel	139	62	630	831
27	Polda Sulbar	349	378	2.077	2.804
28	Polda Sulut	302	437	950	1.689
29	Polda Sulteng	244	31	1.165	1.440
30	Polda Sultra	85	40	458	583
31	Polda Gorontalo	109	130	262	501
32	Polda Maluku	115	85	179	379
33	Polda Maluku	149	585	806	1.540
34	Polda Papua	89	159	332	580
JUMLAH		23.335	9.988	109.584	142.907

2) Data Berdasarkan Usia Korban Kecelakaan Lalu Lintas

No	Usia (Korban)	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0 - 4 Tahun	2.105	1%
2	5 - 9 Tahun	4.043	3%
3	10 - 14 Tahun	6.907	5%
4	15 - 19 Tahun	23.616	17%
5	20 - 24 Tahun	21.559	15%
6	25 - 29 Tahun	13.208	9%
7	30 - 34 Tahun	9.977	7%
8	35 - 39 Tahun	9.765	7%
9	40 - 44 Tahun	9.634	7%
10	45 - 49 Tahun	9.304	7%
11	50 - 54 Tahun	9.136	6%
12	55 - 59 Tahun	7.891	6%
13	> 60 Tahun	15.154	11%
14	Data tidak diketahui	608	0,4%
JUMLAH		142.907	100%

3) Data Berdasarkan Pendidikan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenjang Pendidikan (Korban)	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	11.226	8%
2	SLTP	15.834	11%
3	SLTA	79.774	56%
4	D3	817	1%
5	S1	3.843	3%
6	S2	126	0%
7	Data tidak diketahui	31.287	22%
JUMLAH		142.907	100%

4) Data Berdasarkan Pekerjaan Korban Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenis Pekerjaan (Korban)	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Belum/Tidak Bekerja	11.678	8%
2	Ibu Rumah Tangga/ Non Formal	9.554	7%
3	Pegawai Swasta	35.846	25%
4	Pelajar / Mahasiswa	31.285	22%
5	Pensiunan	1.413	1%
6	Petani/ Peternak/ Perikanan/ Buruh	11.366	8%
7	PNS	3.422	2%
8	POLRI / Polisi	994	1%
9	Supir	1.290	1%
10	TNI / Militer	604	0%
11	Wiraswasta/Wirausaha	35.455	25%
JUMLAH		142.907	100%

j. Data Berdasarkan Kategori Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

1) Data Berdasarkan Usia Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

NO	KATEGORI UMUR	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Usia Kurang dari 14	1.454	2%
2	Usia 14 - 16	5.192	6%
3	Usia 17 - 21	14.236	18%
4	Usia 22 - 29	14.639	18%
5	Usia 30 - 39	12.863	16%
6	Usia 40 - 49	11.354	14%
7	Usia 50 - 59	8.962	11%
8	Usia 60 lebih	5.990	7%
9	Data tidak diketahui	6.059	8%
JUMLAH		80.749	100%

2) Data Berdasarkan Pendidikan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

No	Jenjang Pendidikan (Korban)	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	3.453	4%
2	SLTP	8.201	10%
3	SLTA	49.098	61%
4	D3	450	1%
5	S1	2.289	3%
6	S2	95	0%
7	Data tidak diketahui	17.163	21%
JUMLAH		80.749	100%

3) Data Berdasarkan Pekerjaan Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

NO	JENIS PEKERJAAN (KORBAN)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Belum/Tidak Bekerja	9.162	11%
2	Ibu Rumah Tangga/ Non Formal	2.032	3%
3	Pegawai Swasta	23.394	29%
4	Pelajar / Mahasiswa	13.597	17%
5	Pensiunan	701	1%
6	Petani/ Peternak/ Perikanan/ Buruh	5.283	7%
7	PNS	1.912	2%
8	POLRI / Polisi	429	1%
9	Supir	2.568	3%
10	TNI / Militer	258	0%
11	Wiraswasta/Wirausaha	21.413	27%
JUMLAH		80.749	100%

4) Data Berdasarkan SIM Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas

No	SIM	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SIM A	3277	4%
2	SIM BI	684	1%
3	SIM B II	167	0%
4	SIM C	12621	16%
5	SIM D	15	0%
6	SIM INTERNASIONAL	3	0%
7	SIM A UMUM	40	0%
8	SIM BI UMUM	676	1%
9	SIM B II UMUM	874	1%
10	TANPA SIM	26.851	33%
11	DATA TIDAK DIKETAHUI	35.540	44%
12	VIP/DIPLOMAT	1	0%
JUMLAH		80.749	100%

k. Data Perbandingan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021

1) Perbandingan Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2019 – 2021

Tahun	Jumlah	Tren
(1)	(2)	(3)
2019	114.646	0%
2020	86.222	-25%
2021	96.086	11%

2) Perbandingan Jumlah Kerugian Materil Tahun 2019 – 2021

No	POLDA	2019	2020	Tren	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Polda Aceh	Rp 6.916.634.986,36	Rp 6.224.900.500,00	-10%	Rp 5.495.150.000	-12%
2	Polda Sumatera Utara	Rp 38.106.310.736,36	Rp 21.538.602.456,00	-43%	Rp 12.948.676.099	-40%
3	Polda Sumatera Barat	Rp 5.852.363.766,36	Rp 3.696.830.008,00	-37%	Rp 7.896.120.300	114%
4	Polda Riau	Rp 3.628.963.636,36	Rp 3.908.700.000,00	8%	Rp 5.246.650.400	34%
5	Polda Kepulauan Riau	Rp 4.116.223.636,36	Rp 1.093.250.000,00	-73%	Rp 17.101.700.000	1464%
6	Polda Jambi	Rp 4.244.728.691,36	Rp 3.600.850.000,00	-15%	Rp 5.195.750.100	44%
7	Polda Sumatera Selatan	Rp 5.438.809.236,36	Rp 4.777.320.000,00	-12%	Rp 6.399.275.040	34%
8	Polda Bengkulu	Rp 2.887.503.636,36	Rp 5.700.080.000,00	97%	Rp 2.785.025.000	-51%
9	Polda Kep Bangka Belitung	Rp 2.496.863.736,36	Rp 821.550.500,00	-67%	Rp 1.041.500.000	27%
10	Polda Lampung	Rp 11.692.773.860,36	Rp 8.957.865.663,00	-23%	Rp 8.666.451.502	-3%
11	Polda Banten	Rp 2.549.773.636,36	Rp 1.628.000.000,00	-36%	Rp 931.200.000	-43%
12	Polda Metro Jaya	Rp 16.397.649.936,36	Rp 11.041.580.002,00	-33%	Rp 6.817.300.000	-38%
13	Polda Jawa Barat	Rp 15.795.402.136,36	Rp 10.903.321.859,00	-31%	Rp 5.246.850.000	-52%
14	Polda Jawa Tengah	Rp 15.457.103.689,36	Rp 13.154.085.902,00	-15%	Rp 7.893.610.000	-40%
15	Polda Jawa Timur	Rp 25.566.284.436,36	Rp 25.243.004.382,00	-1%	Rp 11.248.810.781	-55%
16	Polda DIY	Rp 2.259.298.644,36	Rp 2.200.880.500,00	-3%	Rp 1.075.914.203	-51%
17	Polda Bali	Rp 4.446.513.736,36	Rp 3.120.890.000,00	-30%	Rp 1.496.150.000	-52%
18	Polda NTB	Rp 3.886.058.886,36	Rp 2.126.875.000,00	-45%	Rp 946.850.000	-55%
19	Polda NTT	Rp 3.946.514.436,36	Rp 3.340.210.500,00	-15%	Rp 1.566.430.000	-53%
20	Polda Kalimantan Barat	Rp 3.158.663.636,36	Rp 2.612.800.000,00	-17%	Rp 2.303.850.000	-12%
21	Polda Kalimantan Utara	Rp 1.704.938.636,36	Rp 778.650.000,00	-54%	Rp 148.100.000	-81%
22	Polda Kalimantan Tengah	Rp 3.823.644.636,36	Rp 2.356.650.100,00	-38%	Rp 1.237.760.160	-47%
23	Polda Kalimantan Selatan	Rp 2.014.893.636,36	Rp 1.559.280.000,00	-23%	Rp 1.018.850.000	-35%
24	Polda Kalimantan Timur	Rp 4.153.114.136,36	Rp 5.300.150.001,00	28%	Rp 2.662.100.000	-50%
25	Polda Sulawesi Selatan	Rp 7.944.654.348,36	Rp 7.583.815.530,00	-5%	Rp 5.805.537.500	-23%
26	Polda Sulawesi Barat	Rp 1.802.733.636,36	Rp 594.200.000,00	-67%	Rp 517.350.000	-13%
27	Polda Sulawesi Utara	Rp 33.425.134.386,36	Rp 2.354.050.200,00	-93%	Rp 28.803.807.670	1124%
28	Polda Sulawesi Tengah	Rp 4.629.900.300,00	Rp 3.185.370.000,00	-31%	Rp 1.790.300.000	-44%
29	Polda Sulawesi Tenggara	Rp 2.298.163.636,36	Rp 2.270.650.000,00	-1%	Rp 1.340.750.000	-41%
30	Polda Gorontalo	Rp 2.425.838.786,36	Rp 905.300.250,00	-63%	Rp 642.050.000	-29%
31	Polda Maluku	Rp 2.151.913.836,36	Rp 1.752.000.000,00	-19%	Rp 687.950.000	-61%
32	Polda Maluku Utara	Rp 1.598.163.636,36	Rp 643.500.000,00	-60%	Rp 646.300.000	0%
33	Polda Papua	Rp 4.471.324.836,36	Rp 4.409.702.000,00	-1%	Rp 5.526.150.665	25%
34	Polda Papua Barat	Rp 2.599.164.136,36	Rp 788.750.000,00	-70%	Rp 1.369.000.000	74%
JUMLAH		Rp 253.888.021.682,00	Rp 170.173.665.353,00	-26%	Rp 164.499.269.420,00	58%

3) Perbandingan Data Berdasarkan Waktu Kejadian Kecelakaan Tahun 2019 – 2021

No	Waktu Kejadian	Tahun				
		2019	2020	Tren	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	00.00 - 03.00	5.562	4.482	-19%	5.419	21%
2	03.00 - 06.00	7.283	5.722	-21%	6.574	15%
3	06.00- 09.00	18.706	13.205	-29%	14.748	12%
4	09.00 - 12.00	18.324	14.601	-20%	16.044	10%
5	12.00 - 15.00	16.824	12.090	-28%	13.034	8%
6	15.00 - 18.00	20.353	14.600	-28%	15.568	7%
7	18.00 - 21.00	17.715	13.499	-24%	14.807	10%
8	21.00 - 24.00	11.088	8.404	-24%	9.749	16%
9	Data tidak diketahui	158	244	54%	143	-41%
JUMLAH		116.013	86.847	-25%	96.086	11%
AVERAGE		6%				

4) Perbandingan Data Jenis Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2019 – 2021

No	Jenis Kecelakaan	Tahun				
		2019	2020	Tren	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tunggal	20.402	15.012	-26%	18.141	21%
2	Depan - depan	24.579	15.867	-35%	22.021	39%
3	Depan - belakang	26.147	20.447	-22%	20.975	3%
4	Depan - samping	9.245	6.202	-33%	8.322	34%
5	Samping - samping	2.642	1.417	-46%	2.499	76%
6	Belok di simpang dari arah yang sama	8.594	7.676	-11%	5.888	-23%
7	Belok di simpang dari arah yang berlawanan	6.118	6.782	11%	4.342	-36%
8	Belok di simpang dari arah yang tegak lurus	3.139	2.913	-7%	2.411	-17%
9	Tabrak manusia	13.999	9.358	-33%	10.970	17%
10	TABRAK HEWAN (Termasuk katagori Laka Tunggal)	801	1.161	45%	440	-62%
11	Data tidak diketahui	351	12	-97%	77	542%
JUMLAH		116.017	86.847	-25%	96.086	11%

6. Data Pelanggaran Lalu Lintas

a. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran

No	Satker	Ringan	Sedang	Berat
1	Metro Jaya	149.652	40.678	228.731
2	Jatim	126.704	46.850	199.138
3	Jabar	139.659	29.374	115.423
4	Jateng	129.414	22.939	111.826
5	Banten	40.946	16.428	25.558
6	Sumsel	33.666	9.209	19.199
7	NTB	33.138	11.327	14.485
8	Sumbar	24.408	6.656	16.142
9	Riau	27.711	8.663	14.007
10	Aceh	24.323	7.485	7.059
11	Sulsel	18.555	6.427	12.441
12	Bali	16.259	3.704	13.305
13	DIY	12.377	3.940	17.889
14	Babel	26.112	3.249	7.248
15	Kalsel	16.994	8.813	12.102
16	Lampung	12.684	7.389	9.205
17	Sumut	10.678	7.297	9.070
18	Sulteng	13.918	3.014	2.386
19	Sultra	13.893	1.816	3.479
20	Jambi	10.031	4.204	4.819
21	Bengkulu	6.276	1.527	7.299
22	Sulut	10.645	2.679	5.744
23	Malut	13.905	1.206	3.644
24	Kaltim	5.467	2.400	5.608
25	Maluku	10.510	591	830
26	Kalbar	7.749	1.036	2.628
27	Gorontalo	3.539	2.991	1.777
28	Sulbar	3.997	2.531	2.412
29	Korlantas	5.152	970	448
30	Papua	4.350	945	681
31	Kepri	4.420	504	1.136
32	Kalteng	2.624	1.336	2.296
33	NTT	3.284	1.094	932
34	Kaltara	1.717	651	1.004
35	Papua Barat	529	73	11

b. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Perhitungan

No	Tahun	Jumlah	Tren	Violence Rate	Violence Clock (Detik)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2019	7.396.850	0%	2.759	4
2	2020	3.726.698	-50%	1.373	8
3	2021	2.115.244	-43%	777	15

c. Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda tahun 2021

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Korlantas	6.570	0,3%
2	Polda Aceh	38.867	2%
3	Polda Babel	36.609	2%
4	Polda Bali	33.268	2%
5	Polda Banten	82.932	4%
6	Polda Bengkulu	15.102	1%
7	Polda DIY	34.206	2%
8	Polda Gorontalo	8.307	0,4%
9	Polda Jambi	19.054	1%
10	Polda Jateng	264.179	12%
11	Polda Jatim	372.692	18%
12	Polda Jawa Barat	284.456	13%
13	Polda Kalbar	11.413	1%
14	Polda Kalsel	37.909	2%
15	Polda Kaltara	3.372	0,2%
16	Polda Kalteng	6.256	0,3%
17	Polda Kaltim	13.475	1%
18	Polda Kepri	.060	0,3%
19	Polda Lampung	29.278	1%
20	Polda Maluku	11.931	1%
21	Polda Maluku	18.755	1%
22	Polda Metro Jaya	419.061	20%
23	Polda NTB	58.950	3%
24	Polda NTT	5.310	0,3%
25	Polda Papua	5.976	0,3%
26	Polda Papua Barat	613	0,03%
27	Polda Riau	50.381	2,4%
28	Polda Sulbar	8.940	0%
29	Polda Sulsel	37.423	2%
30	Polda Sulteng	19.318	1%
31	Polda Sultra	19.188	1%

No	POLDA	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
32	Polda Sulut	19.068	1%
33	Polda Sumbar	47.206	2%
34	Polda Sumsel	62.074	3%
35	Polda Sumut	27.045	1%
JUMLAH		2.115.244	100%

d. Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas

No	Polda	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Korlantas	Rp 2.059.900.000	0%
2	Polda Aceh	Rp 9.182.497.000	1%
3	Polda Babel	Rp 2.560.216.000	0%
4	Polda Bali	Rp 16.362.700.000	3%
5	Polda Banten	Rp 34.455.818.000	5%
6	Polda Bengkulu	Rp 5.520.670.009	1%
7	Polda Diy	Rp 3.093.113.000	0%
8	Polda Gorontalo	Rp 3.029.070.000	0%
9	Polda Jambi	Rp 2.265.833.000	0%
10	Polda Jateng	Rp 30.074.688.002	5%
11	Polda Jatim	Rp 147.201.494.249	23%
12	Polda Jawa Barat	Rp 76.430.424.500	12%
13	Polda Kalbar	Rp 3.204.956.000	1%
14	Polda Kalsel	Rp 8.898.842.500	1%
15	Polda Kaltara	Rp 571.378.000	0%
16	Polda Kalteng	Rp 2.456.815.000	0%
17	Polda Kaltim	Rp 1.842.389.000	0%
18	Polda Kepri	Rp 1.484.000.000	0%
19	Polda Lampung	Rp 6.813.840.000	1%
20	Polda Maluku	Rp 1.764.942.000	0%
21	Polda Maluku	Rp 4.420.472.000	1%
22	Polda Metro Jaya	Rp 189.679.440.000	30%
23	Polda NTB	Rp 4.290.040.000	1%
24	Polda NTT	Rp 1.462.750.000	0%
25	Polda Papua	Rp 875.140.000	0%
26	Polda Papua Barat	Rp 152.400.000	0%
27	Polda Riau	Rp 6.650.069.500	1%
28	Polda Sulbar	Rp 4.500.100.000	1%
29	Polda Sulsel	Rp 16.334.250.000	3%
30	Polda Sulteng	Rp 6.258.700.000	1%
31	Polda Sultra	Rp 5.912.395.000	1%
32	Polda Sulut	Rp 4.087.414.500	1%
33	Polda Sumbar	Rp 21.842.950.000	3%
34	Polda Sumsel	Rp 10.370.067.000	2%
35	Polda Sumut	Rp 3.468.186.000	1%
JUMLAH		Rp 639.577.960.260	100%

e. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pelanggaran

1) Data Pelanggaran Kendaraan Roda 2

No	Jenis Pelanggaran R2	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Helm	512.979	27%
2	Kecepatan	2.106	0%
3	Kelengkapan Kendaraan	200.229	11%
4	Surat-surat	481.224	26%
5	Boncengan Berlebih	5.469	0,3%
6	Marka	348.109	19%
7	Melawan Arus	235.933	13%
8	Lampu Utama	66.142	4%
9	Mabuk	61	0%
10	Narkoba	7	0%
11	Menggunakan HP	765	0%
12	Konsentrasi Lainnya	327	0%
13	Lain-Lain	20.643	1%
JUMLAH		1.873.994	100%
AVERAGE		144.153	

2) Data Pelanggaran Kendaraan Roda 4

No	Jenis Pelanggaran R4	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Helm	2.707	0%
2	Sabuk Keselamatan	107.363	19%
3	Kecepatan	4.033	1%
4	Kelengkapan Kendaraan	13.138	2%
5	Surat-surat	104.395	18%
6	Muatan Berlebih	45.313	8%
7	Marka	190.044	33%
8	Melawan Arus	77.575	13%
9	Lampu Utama	1.148	0%
10	Mabuk	36	0%
11	Narkoba	10	0%
12	Menggunakan HP	3.258	1%
13	Selain Mabuk, Narkoba dan Menggunakan HP	285	0%
14	Lain-Lain	25.388	4%
JUMLAH		574.693	100%
AVERAGE		41.050	

f. Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Motor	1.324.116	75%
2	Pick Up	81.153	5%
3	Mini Bus	143.390	8%
4	Jeep	2.942	0%
5	Sedan	6.191	0%
6	Mkl/Mobil Penumpang	101.484	6%
7	Metro Mini	444	0%
8	Taksi	3.012	0%
9	Roda 3	372	0%
10	Ransus	753	0%
11	Bus	3.822	0%
12	Truck Kecil	53.063	3%
13	Truck Tangki	1.861	0%
14	Truck Besar	36.899	2%
15	Truck Gandeng	661	0%
16	Kontainer	1.783	0%
17	Lain-Lain	6.410	0%
JUMLAH		1.768.356	100%
AVERAGE		104.021	

g. Data Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas

1) Pelaku Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-Laki	1.441.497	92%
2	Perempuan	125.882	8%
JUMLAH		1.567.379	100%

2) Pelaku Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Usia

NO	KATEGORI UMUR	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Umur < 17	143.710	9%
2	Umur 17 - 25	352.746	23%
3	Umur 26 - 45	675.993	43%
4	Umur 46 - 65	113.188	7%
5	Umur > 65	0	0%
6	Data Tidak diketahui	281.742	18%
JUMLAH		1.567.379	100%

3) Pelaku Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Pendidikan

NO	KATEGORI PENDIDIKAN	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tidak Sekolah	254.356	16%
2	SD	46.903	3%
3	SLTP	321.306	20%
4	SLTA	100.632	6%
5	Perguruan Tinggi	5.644	0%
6	Tidak Diketahui	83.8538	53%
JUMLAH		1.567.379	100%
AVERAGE		261.230	

4) Pelaku Pelanggar Lalu Lintas Berdasarkan Pekerjaan

NO	KATEGORI PEKERJAAN	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	TNI/POLRI	4.309	0%
2	PNS	3.269	0%
3	BUMN	177.660	11%
4	Swasta	141.719	9%
5	Mahasiswa/Pelajar	31.174	2%
6	Pengemudi Umum	11.857	1%
7	Buruh/Tani	2.891	0%
8	Lainnya	348.848	22%
9	Data Tidak Diketahui	845.652	54%
JUMLAH		1.567.379	100%
AVERAGE		174.153	

h. Data 5 Tertinggi Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Polda

NO	POLDA	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Metro Jaya	419.061	20%
2	Polda Jawa timur	372.692	18%
3	Polda Jawa Barat	284.456	13%
4	Polda Jateng	264.179	12%
5	Polda Banten	82.932	4%

i. Perbandingan Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2021

1) Perbandingan Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Pelanggaran Tahun 2019 – 2021

NO	TAHUN	Jenis Pelanggaran		
		BERAT	SEDANG	RINGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2019	3.845.585	1.282.816	2.268.449
2	2020	1.633.893	673.111	1.419.694
3	2021	879.962	269.996	965.286

2) Perbandingan Data Denda Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2019 – 2021

No	POLDA	2019	2020	Tren	2021	Tren
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Korlantas	Rp 44.129.879.000	Rp 23.242.933.500	-47%	Rp 2.059.900.000	-91%
2	Aceh	Rp 21.674.394.198	Rp 16.674.157.000	-23%	Rp 9.182.497.000	-45%
3	Babel	Rp 4.002.898.000	Rp 3.491.508.000	-13%	Rp 2.560.216.000	-27%
4	Bali	Rp 45.694.130.000	Rp 33.111.834.000	-28%	Rp 16.362.700.000	-51%
5	Banten	Rp 16.628.420.000	Rp 36.549.841.500	120%	Rp 34.455.818.000	-6%
6	Bengkulu	Rp 9.939.548.000	Rp 11.299.990.000	14%	Rp 5.520.670.009	-51%
7	DIY	Rp 509.206.000	Rp 9.976.496.000	1859%	Rp 3.093.113.000	-69%
8	Gorontalo	Rp 10.996.829.000	Rp 3.674.818.000	-67%	Rp 3.029.070.000	-18%
9	Jambi	Rp 3.595.354.000	Rp 4.607.547.000	28%	Rp 2.265.833.000	-51%
10	Jateng	Rp 6.195.644.000	Rp 112.805.665.000	1721%	Rp 30.074.688.002	-73%
11	Jatim	Rp 381.844.301.500	Rp 402.736.623.000	5%	Rp 147.201.494.249	-63%
12	Jabar	Rp 407.735.542.000	Rp 211.831.719.000	-48%	Rp 76.430.424.500	-64%
13	Kalbar	Rp 1.423.760.000	Rp 6.213.063.000	336%	Rp 3.204.956.000	-48%
14	Kalsel	Rp 14.373.175.000	Rp 17.470.924.000	22%	Rp 8.898.842.500	-49%
15	Kaltara	-	Rp 363.911.000	-	Rp 571.378.000	57%
16	Kalteng	Rp 22.145.982.000	Rp 10.970.713.000	-50%	Rp 2.456.815.000	-78%
17	Kaltim	Rp 159.177.000	Rp 2.937.396.000	1745%	Rp 1.842.389.000	-37%
18	Kepri	Rp 648.089.000	Rp 232.677.000	-64%	Rp 1.484.000.000	538%
19	Lampung	Rp 23.984.017.000	Rp 10.745.074.000	-55%	Rp 6.813.840.000	-37%
20	Maluku	Rp 10.060.567.000	Rp 5.262.090.000	-48%	Rp 1.764.942.000	-66%
21	Malut	Rp 10.002.428.000	Rp 8.934.097.000	-11%	Rp 4.420.472.000	-51%
22	Metro Jaya	Rp 530.581.432.000	Rp 253.657.900.000	-52%	Rp 189.679.440.000	-25%
23	NTB	Rp 12.634.577.000	Rp 8.590.314.000	-32%	Rp 4.290.040.000	-50%
24	NTT	Rp 5.027.454.000	Rp 2.957.935.000	-41%	Rp 1.462.750.000	-51%
25	Papua	Rp 257.048.000	Rp 3.602.384.000	1301%	Rp 875.140.000	-76%
26	Papua Barat	Rp 1.073.864.000	Rp 466.070.000	-57%	Rp 152.400.000	-67%
27	Riau	Rp 24.604.835.000	Rp 24.824.079.500	1%	Rp 6.650.069.500	-73%
28	Sulbar	Rp 21.554.647.000	Rp 6.325.666.000	-71%	Rp 4.500.100.000	-29%

29	Sulsel	Rp 51.894.289.000	Rp 51.334.719.000	-1%	Rp 16.334.250.000	-68%
30	Sulteng	Rp 12.971.525.000	Rp 9.639.896.000	-26%	Rp 6.258.700.000	-35%
31	Sultra	Rp 21.040.919.000	Rp 16.777.359.000	-20%	Rp 5.912.395.000	-65%
32	Sulut	Rp 18.587.370.000	Rp 11.613.660.000	-38%	Rp 4.087.414.500	-65%
33	Sumbar	Rp 5.769.049.000	Rp 48.182.723.000	735%	Rp 21.842.950.000	-55%
34	Sumsel	Rp 25.030.720.500	Rp 20.389.563.000	-19%	Rp 10.370.067.000	-49%
35	Sumut	Rp 8.047.559.000	Rp 18.305.515.000	127%	Rp 3.468.186.000	-81%
JUMLAH		Rp 1.774.818.629.198	Rp 1.409.800.860.500	-21%	Rp 639.577.960.260	-55%



**JURNAL TAHUNAN
PUSIKNAS BARESKRIM POLRI
TAHUN 2021**



PUSIKNAS

Pusat Informasi Kriminal Nasional